

**PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN
JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR

Oleh:

ARINA ZULFIA AKROMI

NIM. 14660036



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**

**PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada:

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah
Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)**

Oleh:

ARINA ZULFIA AKROMI

NIM. 14660036

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : Arina Zulfia Akromi
NIM : 14660036
JURUSAN : Teknik Arsitektur
FAKULTAS : Sains dan Teknologi
JUDUL TUGAS AKHIR : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten
Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa saya bertanggung jawab atas orisinalitas karya ini. Saya bersedia bertanggung jawab dan sanggup menerima sanksi yang ditentukan apabila dikemudian hari ditemukan berbagai bentuk kecurangan, tindakan plagiatisme dan indikasi ketidakjujuran di dalam karya ini.

Malang, 26 Februari 2020



Arina Zulfia Akromi

14660036

PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

TUGAS AKHIR

Oleh:

Arina Zulfia Akromi
14660036

Telah Diperiksa dan Disetujui untuk Diuji:

Tanggal 3 Februari 2020

Pembimbing I,



Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP. 19770818 200501 1 001

Pembimbing II,



Andi Baso Mappaturi, M.T.

NIP. 19780630 200604 1 001

Mengesahkan



**PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS**

TUGAS AKHIR

Oleh:

Arina Zulfia Akromi
14660036

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji TUGAS AKHIR dan Dinyatakan Diterima
Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars)

Tanggal 3 Februari 2020

Menyetujui:

Tim Penguji

Penguji Utama : Pudji P Wismantara, M.T
NIP. 19731209 200801 1 007

Ketua Penguji : A. Farid Nazaruddin, M.T
NIDT. 19821011 20160801 1 079

Sekretaris Penguji : Aldrin Yusuf Firmansyah, MT
NIP. 19770818 200501 1 001

Anggota Penguji : Andi Baso Mappaturi, M.T
NIP. 19780630 200604 1 001



Mengesahkan

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Tarranita Kusumadewi, M.T
NIP. 19790913 200604 2 001

ABSTRAK

Akromi, Arina Zulfia, 2019, Perancangan Resort Di Pantai Payangan Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis, Dosen Pembimbing : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T., Andi Baso Mappaturi, M.T.

Kata Kunci : Resort, Pantai Payangan Jember, Arsitektur Tropis

Jember merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang beribukota di Jember. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Bondowoso di utara, Kabupaten Banyuwangi di timur, Samudera Hindia di selatan, dan Kabupaten Lumajang di barat. Kabupaten Jember memiliki 2 sektor yang dapat meningkatkan perekonomian di wilayahnya yakni sektor pertanian dan sektor pariwisata. Sektor wisata itu merupakan salah satu potensi di kabupaten Jember yang mendukung untuk dikembangkan potensi pariwisatanya. Kabupaten Jember merupakan wilayah yang memiliki destinasi wisata yang cukup banyak pesona laut yang mengagumkan akan tetapi masih kurang dalam segi tempat pengipian untuk wisatawan, maka dari itu wisata pantai perlu mendapatkan perhatian khusus terutama mengenai fasilitas penunjang wisata. Pantai payangan merupakan salah satu kawasan pantai yang banyak dikunjungi wisatawan di karenakan Potensi yakni dimiliki Teluk yang berbentuk love yang letaknya bersebelahan dengan pantai Payangan.

Usaha untuk mengembangkan dan menyediakan fasilitas berupa akomodasi di Pantai Payangan juga tidak lepas dari peran alam dan kondisi di sekitarnya. Allah telah menciptakan bumi ini dengan keindahan alamnya berupa laut dan gunung-gunung, beserta material untuk membangun berupa batu dan pasir, sehingga manusia dapat membangun tempat dengan nyaman. Pemilihan Arsitektur Tropis sebagai pendekatan perancangan yang merupakan salah satu pendekatan yang mengadaptasi bentukan bangunan terhadap pengaruh iklim tropis yang memiliki karakteristik khusus dipengaruhi oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, pergerakan angin dan sebagainya.

ABSTRACT

Akromi, Arina Zulfia, 2019, *Designing Resort in Payangan Jember Beach with Tropical Architecture Approach*, Supervisor: Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T., Andi Baso Mappaturi, M.T.

Keywords: Resort, Payangan Beach, Jember, Tropical Architecture

Jember is a district in East Java Province, Indonesia, which has its capital in November. The district is bordered by Probolinggo Regency and Bondowoso Regency in the north, Banyuwangi Regency in the east, Indian Ocean in the south, and Lumajang Regency in the west. Jember Regency has 2 sectors that can improve the economy in the region, namely the agricultural sector and the tourism sector. The tourism sector is one of the potentials in Jember district which supports its tourism potential. Jember Regency is a region that possesses tourist destinations that are quite a lot of marvelous ocean charms but still lacking in terms of places for tourists, so beach tourism needs special attention, especially regarding tourism support facilities. Payangan Beach is one of the coastal areas that is visited by many tourists because of its potential that is owned by a love-shaped bay which is located next to Payangan beach.

Efforts to develop and provide facilities in the form of accommodation on Payangan Beach are also inseparable from the role of nature and conditions around it. Allah has created this earth with its natural beauty in the form of the sea and mountains, along with building materials in the form of rocks and sand, so that humans can build places comfortably. The selection of Tropical Architecture as a design approach is one approach that adapts the formation of buildings to the influence of tropical climates which have special characteristics influenced by solar heat, high humidity, wind movements and so on.

المخلص

،اكرامى، أرينا زلفيا ، 2020 ، تصايم منتج على شاطئ بايانجان جيمبر مع نهج الهندسة المعمارية المدارية ،
المشرف : الدرين يوسف فرمانسية، الماجستير .،اندي بسو مافاتوري، الماجستير.

تقط الساسية : منتج ، بايانجان جيمبر بيتش ، الهندسة المعمارية الاستوائية

جيمبر هي مقاطعة في مقاطعة جاوة الشرقية ، إندونيسيا ، عاصمتها جيمبر. يحد هذا الوصاية كل من وصاية على العرش فروبوليغوا و وصاية على العرش بوندووسو في شمال ، وصاية على العرش في شرقي ، و المحيط الهندي في الجنوب ، و وصاية على العرش لوماجاغ في الغرب. يوجد في جيمبر ريجينسي قطاعان يمكنهما تحسين الاقتصاد في منطقتهم ، وهما القطاع الزراعي وقطاع السياحة. يعد قطاع السياحة أحد الإمكانيات في جامبر وصاية على العرش هي منطقة بها الكثير من السحر البحري الرائع ولكنها لا تزال تفتقر إلى . جيمبر التي تدعم تطوير الإمكانيات السياحية المعالم السياحية ، لذلك تحتاج السياحة الشاطئية إلى اهتمام خاص وخاصة فيما يتعلق بمرافق الدعم السياحي. يعد شاطئ بايانجان أحد الشواطئ التي يزورها السياح بسبب إمكانياته ، والتي يملكها الخليج في شكل حب ، والذي يقع بجوار شاطئ بايانجان.

لا يمكن فصلها عن دور بايانجان إن الجهود المبذولة لتطوير وتوفير التسهيلات في شكل أماكن إقامة على شاطئ الطبيعة والظروف في المنطقة. لقد خلق الله هذه الأرض بجمالها الطبيعي في شكل البحار والجبال ، جنبًا إلى جنب مع المواد اللازمة لبناء الحجر والرمال ، حتى يتمكن البشر من بناء مكان مريح. يعد اختيار الهندسة الاستوائية كنهج تصميم أحد الأساليب التي تتكيف مع تكوينات البناء لتأثير المناخات المدارية التي لها خصائص خاصة متأثرة بالحرارة الشمسية والرطوبة العالية وحركة الرياح وما إلى ذلك.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan pra tugas akhir dengan judul "Perancangan Resort Di Pantai Payangan Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis". Laporan pra tugas akhir ini tidak mungkin dapat selesai dengan baik tanpa adanya bantuan semangat, dukungan maupun materi dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia, memberikan kesabaran, ketabahan dan kemudahan pada setiap kesulitan dalam perjalanan hidup.
2. Sayyidina Muhammad SAW sebagai wasilah penunjuk jalan yang haq dan yang selalu dinanti-nanti barokah dan syafa'atnya oleh para pendawam sholawat.
3. Bapak dan Ibu Tercinta (Khoirul Mukhtar, Nanin Mas'aliyah) yang telah memberikan dukungan moral, materi, doa dan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas doa-doa yang setiap waktu dipanjatkan, sujud-sujud panjangnya yang selalu dilakukan, penempatan dan pembelajaran kerasnya hidup hingga membuat penulis menjadi lebih tegar dan lebih kuat, dukungan berupa materuil, moril, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan beliau dengan balasan yang berlipat-lipat lebih baik.
4. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Sri Hartini M.Si, selaku Dekan Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu Tarranita Kusumadewi, MT, selaku Kepala Jurusan Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Aldrin Yusuf Firmanysah, MT, pembimbing 1, yang selalu dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, diskusi pemikiran, kritik dan saran, sehingga laporan pra tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Andi Baso Mappaturi, MT, pembimbing 1, yang selalu dengan sabar memberikan bimbingan, pengarahan, diskusi pemikiran, kritik dan saran, sehingga laporan pra tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Ibu Ernaining Setyowati, M.T, selaku dosen wali penulis yang menjadi pengganti orangtua selama berada di kampus. Beliau selalu memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi bagi penulis.
10. Bapak Pudji P Wisnantara, MT, selaku penguji utama sidang tugas akhir, terima kasih banyak atas pengarahan, diskusi, serta kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian laporan tugas akhir.
11. Bapak Farid Nazaruddin, MT, selaku penguji pada preview dan sidang tugas akhir. terima kasih banyak atas pengarahan, diskusi, serta kritik dan saran yang membangun dalam penyelesaian laporan tugas akhir.
12. Ibu Luluk Maslucha, ST, M.Sc selaku koordinator tugas akhir teknik Arsitektur, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya hingga laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan.
13. Saudara-saudara dan keluarga tercinta, mbak Elok baitul, mbak Lia Farah yang senantiasa memotivasi penulis dan menjadi semangat bagi penulis dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini.
14. Tim AM, Asrama Muslimah (uma, isna, tutut, nani, riza, bella, luluk, iis, hilya) dan teman kontrakan baru (beka, yeni, heris, evi)
15. Seluruh keluarga besar Jurusan Teknik Arsitektur UIN Malang dan seluruh keluarga HIMATA Hajar Aswad, Terima kasih atas motivasi dan semangat yang telah diberikan.
16. Seluruh konco Jangkrik angkatan 2014 dan teman WEW studio yang dengan ikhlas merelakan waktunya untuk berdiskusi, bercerita maupun bercanda bersama-sama.
17. Terimakasih pula pada sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan dorongan semangat belajar.
18. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas ini dan telah mendoakan suksesnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi perkembangan selanjutnya. Akhirnya semoga laporan pra tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis serta menambah wawasan bagi pembaca. Aamiinn..

Wassalamualaikum Wr. Wb

Malang, 26 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------------------------------|
| JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | Error! Bookmark not defined. |
| LEMBAR PERSETUJUAN | iv |
| LEMBAR PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xix |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah..... | 5 |
| 1.4 Tujuan dan Sasaran..... | 5 |
| 1.5 Batasan-Batasan | 5 |
| 1.6 Pendekatan Rancangan..... | 6 |
| BAB II STUDI PUSTAKA..... | 8 |
| 2.1 Tinjauan Objek Rancangan..... | 8 |
| 2.1.1 Definisi Objek Rancangan | 8 |
| 2.2 Tinjauan Non Arsitektural Resort..... | 13 |
| 2.2.1 Perasyaratan Resort..... | 13 |
| 2.2.2 Kriteria umum Resort..... | 13 |
| 2.2.3 Karakteristik Resort..... | 14 |
| 2.2.4 Pengelompokan Hotel..... | 16 |
| 2.3 Tinjauan Arsitektural Resort. | 20 |
| 2.3.1 Persyaratan Ruang Pada Resort..... | 20 |
| 2.3.2 Klasifikasi Kriteria Resort Bintang 4 | 21 |
| 2.3.3 Fasilitas Penunjang..... | 25 |
| 2.3.4 Tinjauan Sirkulasi | 26 |
| 2.3.5 Konfigurasi Jalur Antara Blok Kamar Tidur Dengan Ruang Umum | 27 |
| 2.3.6 Hubungan Jalur dan Ruang | 27 |

| | | |
|--------------------|--|----|
| 2.3.7 | Jalur Pelayanan | 28 |
| 2.3.8 | Sirkulasi | 28 |
| 2.3.9 | Bentuk Ruang Sirkulasi Pada Kamar-Kamar Tidur | 29 |
| 2.3.10 | Lanskap pantai | 32 |
| 2.3.11 | Batas Sempadan Pantai..... | 36 |
| 2.4 | Integrasi Keislaman Objek..... | 37 |
| 2.5 | Tinjauan Pendekatan Rancangan..... | 38 |
| 2.5.1 | Definisi Tropis..... | 38 |
| 2.5.2 | Prinsip-Prinsip Arsitektur Tropis | 38 |
| 2.5.3 | Prinsip Desain..... | 39 |
| 2.5.4 | Tipologi Rumah Lokal Tropis Di Jember | 47 |
| 2.6 | Integrasi Nilai Keislaman Dalam Arsitektur Tropis..... | 51 |
| 2.7 | Study Banding | 53 |
| 2.7.1 | Studi Banding Mengenai Obyek..... | 53 |
| 2.7.2 | Studi Banding Mengenai tema..... | 63 |
| BAB III | | 68 |
| METODE PERANCANGAN | | 68 |
| 3.1 | Perumusan Ide Perancangan | 68 |
| 3.2 | Pengumpulan Data..... | 69 |
| 3.2.1 | Data Primer | 69 |
| 3.2.2 | Data Sekunder..... | 70 |
| 3.3 | Analisis | 70 |
| 3.3.1 | Analisis Kawasan | 70 |
| 3.3.2 | Analisis Tapak..... | 71 |
| 3.3.3 | Analisis Fungsi | 71 |
| 3.3.4 | Analisis Bentuk..... | 72 |
| 3.4 | Perumusan Konsep | 72 |
| 3.5 | Diagran Alur Perancangan | 73 |
| BAB IV ANALISIS | | 74 |
| 4.1 | Tinjauan dan Analisis Kawasan | 74 |
| 4.1.1 | Latar Belakang Pemilihan Tapak | 74 |
| 4.1.2 | Data Lokasi Perancangan | 74 |

| | | |
|--------|---|-----|
| 4.1.3 | Profil Tapak | 76 |
| 4.1.4 | Kesimpulan..... | 84 |
| 4.2 | Analisis Fungsi | 85 |
| 4.2.1 | Analisis Aktifitas Pengguna | 85 |
| 4.2.2 | Analisis aktifitas..... | 88 |
| 4.2.3 | Analisis Kebutuhan Ruang..... | 92 |
| 4.2.4 | Analisis Persyaratan Ruang..... | 107 |
| 4.2.5 | Diagram Keterkaitan Ruang | 113 |
| 4.2.6 | Blok plan..... | 127 |
| 4.3 | Analisis tapak | 127 |
| 4.3.1 | Analisis Garis Sepadan | 128 |
| 4.3.2 | Analisis Zonasi dan Bentuk..... | 130 |
| 4.3.3 | Analisis Iklim (Matahari) | 131 |
| 4.3.4 | Analisis Iklim (Angin) | 132 |
| 4.3.5 | Analisis View | 133 |
| 4.3.6 | Analisis Kebisingan..... | 134 |
| 4.3.7 | Analisis Aksesibilitas..... | 135 |
| 4.3.8 | Analisis Vegetasi..... | 136 |
| 4.3.9 | Hasil Akhir Alternatif | 137 |
| 4.4 | Analisis Utilitas | 138 |
| 4.4.1 | Listrik | 138 |
| 4.4.2 | Plumbing | 139 |
| 4.4.3 | Sistem Pembuangan Sampah..... | 141 |
| 4.4.4 | Sistem Pemadam Kebakaran | 143 |
| 4.4.5 | Sistem Pemanfaatan Resapan Air Hujan..... | 144 |
| BAB V | KONSEP | 145 |
| 5.1 | Ide Dasar | 145 |
| 5.2 | Konsep Tapak..... | 145 |
| 5.3 | Konsep Bentuk | 148 |
| 5.4 | Konsep Ruang..... | 148 |
| 5.5 | konsep utilitas | 150 |
| BAB VI | | 154 |

| | | |
|----------------|---|-----|
| 6.1 | HASIL PERANCANGAN..... | 154 |
| 6.1.1 | Dasar Perancangan..... | 154 |
| 6.2. | Hasil Perancangan Kawasan..... | 155 |
| 6.3 | Pola Penataan Masa Bangunan | 159 |
| 6.4 | Pola Sirkulasi | 161 |
| 6.5.1 | Bangunan Kamar Resort Tipe I..... | 165 |
| 6.5.2 | Bangunan Kamar Resort Tipe II..... | 167 |
| 6.5.3 | Bangunan Kamar Resort Tipe III..... | 169 |
| 6.5.4 | Bangunan lobby resort..... | 171 |
| 6.5.5 | Bangunan Lobby Wisatawan..... | 173 |
| 6.5.6 | Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa | 175 |
| 6.6 | Hasil Rancangan Eksterior..... | 177 |
| 6.6 | Hasil Rancangan Interior | 181 |
| 6.9 | Penerapan Vegetasi Struktur Bangunan Pada Bangunan..... | 186 |
| BAB VII | | 190 |
| KESIMPULAN | | 190 |
| 6.1 | Kesimpulan..... | 190 |
| 6.2 | Saran | 191 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 192 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. 1 Grafik jumlah wisatawan kabupaten jember | 2 |
| Gambar 2. 1 montinga resort nongsa | 9 |
| Gambar 2. 2 yurisdiksi kelautan..... | 10 |
| Gambar 2. 3 ukuran dan tipe kamar resort | 23 |
| Gambar 2. 4 konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum | 27 |
| Gambar 2. 5 pola hubungan jalur dan ruang | 27 |
| Gambar 2. 6 pola hubungan jalur dan ruang | 28 |
| Gambar 2. 7 pola hubungan jalur dan ruang | 28 |
| Gambar 2. 8 sirkulasi vertikal..... | 29 |
| Gambar 2. 9 prinsip pergerakan angin | 33 |
| Gambar 2. 10 aliran angin terhadap penataan vegetasi..... | 34 |
| Gambar 2. 11 bentuk tajuk terhadap pembayangan akibat matahari | 34 |
| Gambar 2. 12 pola angin terhadap bentuk tajuk..... | 35 |
| Gambar 2. 13 contoh penataanvegetasi terhadap pola angin | 35 |
| Gambar 2. 14 daerah tropis | 38 |
| Gambar 2. 15 contoh dinding berongga | 40 |
| Gambar 2. 16 jenis jendela dengan rasio aliran angin..... | 40 |
| Gambar 2. 17 alur ventilasi pada ruang antara atap dan langit | 40 |
| Gambar 2. 18 Orientasi bangunan utara-selatan | 41 |
| Gambar 2. 19 Jalur sirkulasi angin | 43 |
| Gambar 2. 20 alur angin sirkulasi di dalam bangunan..... | 44 |
| Gambar 2. 21 alur angin sirkulasi di kamar..... | 45 |
| Gambar 2. 22 aliran angin terhadap bangunan | 45 |
| Gambar 2. 23 cross ventilation | 45 |
| Gambar 2. 24 penggunaan vegetasi sebagai filter cahaya matahari..... | 46 |
| Gambar 2. 25 atap pelana sederhana..... | 46 |
| Gambar 2. 26 denah rumah lokal di Jember..... | 47 |
| Gambar 2. 27 detail lantai..... | 48 |
| Gambar 2. 28 perletakan jendela terhadap rotasi matahari | 49 |
| Gambar 2. 29 bentuk atap | 49 |
| Gambar 2. 30 tipikal kolom..... | 50 |
| Gambar 2. 31 detail pintu | 50 |
| Gambar 2. 32 tipikal kolom..... | 50 |
| Gambar 2. 33 skema prinsip terintegrasi..... | 53 |
| Gambar 2. 34 padma resort legian | 54 |
| Gambar 2. 35 padma resort legian | 55 |
| Gambar 2. 36 padma resort legian | 56 |
| Gambar 2. 37 padma resort legian | 57 |
| Gambar 2. 38 padma resort legian | 64 |

| | |
|--|-----------|
| Gambar 3. 1 Diagram alur rancangan | 74 |
| Gambar 4. 2 Peta Administrasi Kabupaten Jember | 75 |
| Gambar 4. 3 Data Kawasan Tapak | 77 |
| Gambar 4. 4 Data Wisata Sekitar Kawasan..... | 78 |
| Gambar 4. 5 Batasan Tapak | 79 |
| Gambar 4. 6 Kondisi Sekitar Tapak | 79 |
| Gambar 4. 7 Luasan tapak | 80 |
| Gambar 4. 8 Pencapaian pada tapak | 80 |
| Gambar 4. 9 Aksesibilitas Tapak | 81 |
| Gambar 4. 10 Aksesibilitas Tapak | 81 |
| Gambar 4. 11 Kondisi tanah di Area tapak | 82 |
| Gambar 4. 12 Kondisi tanah di Area tapak | 82 |
| Gambar 4. 13 Posisi Matahari Di Area Tapak | 83 |
| Gambar 4. 14 Kondisi Suhu Di Area Tapak | 83 |
| Gambar 4. 15 Jaringan Sistem Utilitas Tapak..... | 84 |
| Gambar 4. 16 Jaringan Sistem Utilitas Tapak..... | 84 |
| Gambar 4. 17 Alur Analisis | 85 |
| Gambar 4. 18 Fungsi Objek | 85 |
| Gambar 4. 19 analisis aktifitas tamu (pengunjung) | 86 |
| Gambar 4. 20 analisis aktifitas tamu (menginap) | 86 |
| Gambar 4. 21 analisis aktifitas pengelola | 87 |
| Gambar 4. 22 pembagian zonasi tapak..... | 127 |
| Gambar 4. 23 blok plan tapak | 127 |
| Gambar 4. 24 prinsip integrasi..... | 128 |
| Gambar 4. 25 Analisis Garis Sepadan..... | 129 |
| Gambar 4. 26 Analisis Listrik | 139 |
| Gambar 4. 27 Analisis plumbing | 140 |
| Gambar 4. 28 Analisis limbah padat | 140 |
| Gambar 4. 29 Analisis limbah cair..... | 141 |
| Gambar 4. 30 Analisis pengolahan sampah | 142 |
| Gambar 4. 31 Analisis pembuangan sampah..... | 142 |
| Gambar 4. 32 Analisis pemadam kebakaran | 143 |
| Gambar 4. 33 Analisis perletakan tangga | 144 |
| Gambar 4. 34 analisis Sistem Pemanfaatan Resapan Air Hujan | 144 |
| | |
| Gambar 5. 1 Alur Konsep | 145 |
| Gambar 5. 2 analisis tapak | 146 |
| Gambar 5. 3 konsep tapak | 147 |

| | |
|---|-----|
| Gambar 5. 4 konsep bentuk..... | 148 |
| Gambar 5. 5 konsep ruang..... | 149 |
| Gambar 5. 6 konsep utilitas air | 150 |
| Gambar 5. 7 konsep utilitas listrik | 151 |
| Gambar 5. 8 kosep utilitas kebakaran | 152 |
| Gambar 5. 9 konep utilitas persampahan..... | 153 |
| | |
| Gambar 6. 1 Diagram konsep | 154 |
| Gambar 6. 2 Site Plan..... | 155 |
| Gambar 6. 3 Layout Plan | 156 |
| Gambar 6. 4 View Bangunan Terhadap Tapak..... | 157 |
| Gambar 6. 5 Site plan..... | 157 |
| Gambar 6. 6 Tampak Kawasan..... | 158 |
| Gambar 6. 7 Potongan Kawasan | 159 |
| Gambar 6. 8 Zona Kawasan pada Tapak | 159 |
| Gambar 6. 9 posisi bangunan pada tapak..... | 160 |
| Gambar 6. 10 Perletakan Masa Bangunan di Site Plan..... | 160 |
| Gambar 6. 11 Perletakan Masa Bangunan di Tampak bangunan..... | 161 |
| Gambar 6. 12 Sirkulasi Wisatawan | 162 |
| Gambar 6. 13 Sirkulasi Wisatawan Menginap | 162 |
| Gambar 6. 14 Sirkulasi Pegelola..... | 163 |
| Gambar 6. 15 Sirkulasi Pengelola atau Karyawan..... | 163 |
| Gambar 6. 16 Sirkulasi Jalur Evakuasi | 164 |
| Gambar 6. 17 Sirkulasi Pejalan kaki | 164 |
| Gambar 6. 18 signage pada rancangan..... | 165 |
| Gambar 6. 19 akses menuju bukit | 165 |
| Gambar 6. 20 Denah Bangunan Kamar Resort Tipe I | 166 |
| Gambar 6. 21 Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe I | 166 |
| Gambar 6. 22 Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe I | 167 |
| Gambar 6. 23 Denah Bangunan Kamar Resort Tipe II | 168 |
| Gambar 6. 24 Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe II | 168 |
| Gambar 6. 25 Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe II | 169 |
| Gambar 6. 26 Denah Bangunan Kamar Resort Tipe III | 169 |
| Gambar 6. 27 Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe III | 170 |
| Gambar 6. 28 Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe III | 170 |
| Gambar 6. 29 Denah Bangunan Lobby Resort..... | 171 |
| Gambar 6. 30 Tampak Bangunan Lobby Resort..... | 172 |
| Gambar 6. 31 Potongan Bangunan Lobby Resort..... | 172 |
| Gambar 6. 32 Denah Bangunan Lobby Wisatawan Lt. 1..... | 173 |
| Gambar 6. 33 Denah Bangunan Lobby Wisatawan Lt. 2..... | 174 |
| Gambar 6. 34 Tampak Bangunan Lobby Wisatawan | 174 |
| Gambar 6. 35 Potongan Bangunan Lobby Wisatawan | 175 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 6. 36 Denah Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa Lt. 1 | 175 |
| Gambar 6. 37 Denah Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa Lt. 2 | 176 |
| Gambar 6. 38 Tampak Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa..... | 176 |
| Gambar 6. 39 Potongan Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa | 177 |
| Gambar 6. 40 Bangunan Resort Tipe 3 | 178 |
| Gambar 6. 41 Bangunan Resort Tipe 2 | 178 |
| Gambar 6. 42 Bangunan Resort Tipe 1 | 179 |
| Gambar 6. 43 Bangunan lobby resort..... | 180 |
| Gambar 6. 44 Bangunan Restoran, gym, dan spa..... | 181 |
| Gambar 6. 45 Bangunan Restoran, gym, dan spa..... | 181 |
| Gambar 6. 46 interior kamar resort..... | 183 |
| Gambar 6. 47 interior lobby resort..... | 183 |
| Gambar 6. 48 interior lobby wisata | 184 |
| Gambar 6. 49 interior gym dan spa | 185 |
| Gambar 6. 50 interior meeting room..... | 186 |
| Gambar 6. 51 interior ruang rapat..... | 186 |
| Gambar 6. 52 detail vegetasi | 188 |
| Gambar 6. 53 detail struktur..... | 189 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penjelasan yurisdiksi kelautan | 11 |
| Tabel 2. 2 Kesimpulan karakteristik resort | 15 |
| Tabel 2. 3 Perbedaan fasilitas hotel berbintang | 19 |
| Tabel 2. 4 jenis-jenis kendaraan pengunjung | 22 |
| Tabel 2. 5 standar ruang-ruang lobby..... | 22 |
| Tabel 2. 6 standar ruang-ruang penunjang..... | 24 |
| Tabel 2. 7 standar ruang-ruang penunjang..... | 24 |
| Tabel 2. 8 standar ruang-ruang penunjang..... | 24 |
| Tabel 2. 9 fasilitas penunjang..... | 25 |
| Tabel 2. 10 fasilitas penunjang..... | 25 |
| Tabel 2. 11 fasilitas penunjang..... | 25 |
| Tabel 2. 12 sirkulasi pada kamar-kamar tidur..... | 29 |
| Tabel 2. 13 kriteria vegetasi untuk resort dan kenyamanan | 35 |
| Tabel 2. 14 garis sepadan pantai | 36 |
| Tabel 2. 15 kriteria arsitektur tropis | 47 |
| Tabel 2. 16 kesimpulan dari karakteristik resort (objek) | 52 |
| Tabel 2. 17 hasil kajian padma resort | 60 |
| Tabel 2. 18 hasil kajian kamandalu resort | 64 |

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu sektor yang penting dalam segi ekonomi untuk pendapatan negara. Dilihat dari banyaknya tempat wisata, pemandangan alam, dan budaya yang ada di Indonesia merupakan sarana yang penting dalam pengembangan perekonomian wilayah kedepannya, baik dalam bidang sosial ekonomi maupun budaya (Shihombing, 2011). Tahun 2017 negara Indonesia termasuk dalam urutan ke 6 dari 20 negara paling indah di dunia. Hal itu berpotensi dalam memberikan keuntungan ekonomi terhadap wisata yang ada di Indonesia (Roughguide,2017). Dirjen pengembangan Pengembangan Destinasi Pariwisata kemenparekaf, Firmansyah Rahim (2012) mengatakan bahwa fokus pengembangan wisata minat khusus perlu dilakukan yaitu dengan melaksanakan pengembangan destinasi pariwisata dan pemasaran wisata mancanegara, dengan adanya pelaksanaan tersebut menjadikan negara Indonesia sebagai negara berkembang dan diharapkan dapat terkenal di seluruh dunia

Obyek wisata pada setiap provinsi memiliki keunikan dan keunggulan sendiri dalam suatu wilayah, hal yang terpenting bagi suatu objek wisata dengan memberikan manfaat positif bagi perekonomian daerah itu sendiri dan mengurangi tingkat pengangguran masyarakat. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan wisata alam yang melimpah di bandingkan dengan provinsi sekitarnya. Jawa Timur memiliki 760 objek wisata yang terdiri dari 307 wisata, budaya, 189 minat khusus, dan 264 daya tarik wisata alam yang terdaftar. (Fakhrul,dkk 2011). Dalam rangka untuk mengembangkan pembangunan pariwisata berkelanjutan di provinsi Jawa Timur, DPRD Jawa Timur telah mengesahkan Rencana Induk untuk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Timur 2017-2032 (Petrus, 2017).

Kabupaten Jember memiliki 2 sektor yang dapat meningkatkan perekonomian di wilayahnya yakni sektor pertanian dan sektor pariwisata. Sektor wisata itu merupakan salah satu potensi di kabupaten Jember yang mendukung untuk dikembangkan potensi pariwisatanya (Angsar,dkk 2013). Kabupaten Jember merupakan wilayah yang memiliki destinasi wisata yang cukup banyak.

Terdapat 56 tempat wisata di Jember yang menarik mulai dari dataran tinggi hingga pesona laut yang mengagumkan (infojember.co). Berikut ini tabel yang menunjukkan jumlah pengunjung di Jember setiap tahun :



Gambar 1. 1 Grafik jumlah wisatawan kabupaten jember
(Sumber : jember.info)

Wilayah Jember termasuk wilayah yang bersinggungan langsung dengan laut yang di dalamnya menyimpan banyak potensi wisata yang cukup besar. Pesona wisata laut yang mengagumkan membuat tempat wisata di Jember layak menjadi tujuan destinasi wisata masyarakat (tempatwisata.co). Lokasi pantai yang terletak di selatan Kabupaten Jember, terdapat sekitar 6 pantai yang berada di wilayah selatan jember yang akan disuguhkan pemandangan yang sangat eksotik.

Pantai Payangan atau biasa di sebut Pantai Teluk Love merupakan salah satu pantai selatan di Kabupaten Jember yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Potensi-potensi yang dimiliki Teluk Love adanya pinggiran pantai yang berbentuk love dan kawasan hutan mangrove yang berada di sekitar pantai. Fenomena teluk love terjadi lantaran dua teluk laut yang menjorok ke daratan berdempetan, jika dilihat dari kejauhan, kedua teluk ini tampak menyerupai bentuk hati.

Tidak hanya teluk love yang menjadi potensi pantai. Pantai ini mempunyai pemandangan alam berupa perbukitan yang letaknya berada di area pinggir pantai dan batu-batuan besar yang ada tengah-tengah pantai. Keunikan pantai Payangan menjadi salah satu ikon yang membedakan dengan pantai-pantai lain, keberadaan fenomena alam ini menjadikan daya tarik wisatawan yang akan berkunjung. (infojember.com)

Di sekitar kawasan pantai di Jember terdiri dari beberapa pantai yang letak pantainya berderetan. Lokasi Pantai payangan terletak di tengah pantai-pantai yang lain yang ada di Jember. Beberapa pantai-pantai jember memiliki potensi yang berbeda-beda

akan tetapi tempat menginap atau resort yang tersedia hanya 1 yang letaknya ada di ujung yakni pantai Papuma. Minimnya fasilitas akomodasi untuk menginap bagi para pengunjung menjadi salah satu masalah kenapa resort ini di rancang.

Usaha untuk pengembangan fasilitas akomodasi pada pantai Payangan Jember tidak terlepas dari kondisi alam disekitarnya yakni berupa pantai dan gunung-gunung. Allah swt telah memberikan nikmat-nikmatnya kepada semua umatnya secara tidak langsung, Allah swt telah menyiapkan nikmat-nikmat tersebut dengan menciptakan bumi dengan keindahan alamnya, dalam firmanNya yang artinya:

“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan” (Q.S Al-Mulk : 15).

Dialah Allah yang menundukkan bumi untukmu agar kamu dapat memperoleh kebutuhanmu, seperti menanam, membangunmenggarap jalan-jalan untuk menyampaikan ke negeri yang jauh, untuk mencari rizki. Yakni setelah kamu berpindah dari tempat yang Allah jadikan sebagai penyambung untuk melanjutkan ke negeri akhirat, maka kamu akan dibangkitkan dan dikumpulkan kepada Allah untuk diberi-Nya balasan terhadap amalmu yang baik dan yang buruk (tafsir.web.id)

Allah menegaskan bahwa salah satu karunia besar yang dilimpahkan kepada hamba-Nya ialah dia yang menggerakkan angin sebagai tanda kedatangan rahmatnya. Angin yang membawa awan tebal, dihalau ke negeri yang kering dan telah rusak tanamannya karna tidak ada air, sumur yang menjadi kering karena tidak ada hujan, dan kepada penduduk yang menderita lapar dan haus. Lalu dia menurunkan hujan yang lebat di negeri itu sehingga negeri yang hampir mati tersebut menjadi subur kembali dan penuh berisi air. Dengan demikian, dia telah menghidupkan penduduk tersebut dengan penuh kecukupan dan hasil tanaman yang berlimpah ruah.

Objek rancangan di pantai Payangan sangat berkaitan dengan ayat di atas dikarnakan integrasi antara ayat tersebut dengan objek rancangan dipantai Payangan yaitu Allah telah menciptakan bumi ini dengan keindahan alamnya berupa laut dan gunung-gunung, beserta material untuk membangun berupa batu dan pasir, sehingga manusia dapat membangun hunian tempat tinggal dengan nyaman.

Perancangan ini dilakukan karena adanya diskusi antara genBI jember (komunitas yang di sponsori oleh Bank indonesia) dengan APPJINDO (Asosiasi Pariwisata Payangan Jember Indonesia) telah mendiskusikan tentang pengembangan Pantai Payangan

kedepannya dengan menambahkan sarana tempat tinggal bagi pengunjung (genBI.org). Dengan adanya pernyataan tersebut maka akan semakin mendukung pengembangan di Pantai Payangan. Dilihat dari semakin bertambahnya jumlah pengunjung Di Pantai Teluk Love Jember ini yang kurang lebih bertambah sekitar 200 pengunjung setiap minggunya dengan Kondisi Pantai Payangan yang kurang adanya sarana penginapan (jawapos.com).

Berdasarkan lokasi objek rancangan yang memiliki potensi-potensi pemandangan alam berupa pantai maka perlu adanya fasilitas yang mendukung di Pantai ini. Dilihat dari kondisi Pantai Payangan yang masih belum tersedia fasilitas penginapan, maka dengan alasan itulah perancangan Resort sesuai dengan kondisi di Pantai ini dan telah ditetapkan oleh genBI dalam pengembangan Pantai Payangan Jember. Dengan adanya perancangan Resort ini bisa menjadikan solusi bagi pantai ini.

Pemilihan tema yang sesuai dengan Perancangan Resort ini adalah Arsitektur Tropis cocok dengan kondisi alam dan kondisi daerah di Pantai Pantai Payangan. Daerah pantai ini berada di ketinggian rata-rata +35 meter yang menyebabkan cuaca di daerah ini sejuk, hal ini juga di dukung oleh adanya pepohonan yang berada di sekitar pantai. Kondisi ini akan berpotensi pada tema tropis yang akan diterapkan pada kenyamanan pada ruangan, sirkulasi udara, dan pencahayaan pada bangunan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pantai Payangan di Jember merupakan destinasi wisata yang cukup diminati masyarakat karna keindahan panorama dan alam pantai yang sangat mempesona dan juga pengunjung akan disuguhkan dengan pemandangan teluk love.

Perancangan Resort ini di rancang karna adanya pernyataan bahawasanya akan ada penambahan fasilitas penginapan pada kawasan Pantai Payangan Jember. Karna dikawasan pantai ini masih belum tersedia fasilitas tempat menginap bagi pengunjung. Dengan adanya Resort ini akan memberikan potensi baik bagi wisatawan maupun bagi masyarakat setempat.

Bertambahnya pengunjung di Payangan yang setiap tahun makin banyak dan juga lokasi objek yang menyajikan pemandangan alam yang indah, akan tetapi kelemahan pada Pantai Teluk Love ini masih belum menyediakan sarana penginapan berupa sarana penginapan yang bersifat sementara sehingga diputuskan untuk melakukan perancangan resort di Pantai Payangan yang sesuai dengan kondisi alam yang ada di pantai ini.

Pemilihan tema Tropis pada perancangan ini karna dilihat dari kondisi cuaca mulai 23 ° - 30 ° C yang cenderung sejuk. Perancangan Resort ini tidak akan lepas dari bagaimana

bangunan yang akan di desain akan memberikan efek positif pada lingkungan di sekitarnya. Berikut kesimpulan identifikasi masalah padaperancangan resort pantai Payangan di Jember :

1. Diskusi antar pengelola yang berencana untuk mengembangkan area pantai Payangan yang kurang memadai dalam aspek fasilitasnya.
2. Belum tersedianya fasilitas akomodasi bagi pengunjung yang ingin menginap.
3. Semakin meningkatnya pengunjung dalam setiap bulan.
4. Area lahan kawasan pantai yang sangat luas untuk dikembangkan.

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan muncul dalam pernacangan ini, berdasarkan pemikiran dari pembahasan di atas, maka akan timbul permasalahan yang akan timbul sebagai berikut :

1. Bagaimana rancangan resort di kawasan pantai Teluk Love sebagai obyek wisata pantai di Kabupaten Jember dengan fasilitas lengkap bagi wisatawan dalam segi perancangan arsitektur?
2. Bagaimana menerapkan Arsitektur Tropis pada rancangan resort di kawasan pantai Teluk Love sebagai obyek wisata pantai di Kabupaten Jember dengan fasilitas lengkap bagi wisatawan dalam segi perancangan arsitektur?

1.4 Tujuan dan Sasaran

Tujuan di dalam perancangan ini sebagaimana yang telah diuraikan di dalam rumusan masalah diatas, tujuan perancangan sebagai berikut :

1. Merancang resort di kawasan pantai Teluk Love sebagai obyek wisata pantai di Kabupaten Jember dengan fasilitas lengkap bagi wisatawan dalam segi perancangan arsitektur.
2. Menerapkan tema Tropis pada rancangan resort di kawasan pantai Teluk Love sebagai obyek wisata pantai di Kabupaten Jember dengan fasilitas lengkap bagi wisatawan dalam segi perancangan arsitektur.

1.5 Batasan-Batasan

Ruang lingkup dalam batasan bertujuan agar rancangan ini tidak meluas dan tetap fokus pada inti dari rancangan,dengan fokus sebagai berikut

1. Batasan Subyek

Batasan subyek pada perancangan ini yaitu masyarakat sekitar, pengelola dan wisatawan local ataupun wisatawan mancanegara

2. Batasan Obyek

Perancangan resort memiliki fungsi yaitu tempat peristirahatan sementara yang menyuguhkan view keindahan pantai dan dengan adanya kolam renang yang memperlihatkan pemandangan alam di sekitar pantai.

Pemilihan kriteria tempat penginapan yang berbintang dikelompokkan berdasarkan potensi-potensi pada tapak rancangan dan juga kelemahannya.

3. Batasan Skala Pelayanan

Skala layanan pada bangunan resort di kecamatan Ambulu kabupaten Jember mencakup wilayah Jember dan provinsi Jawa Timur.

4. Batasan Lokasi

Objek perancangan berada pada wilayah Jember yaitu di kawasan wisata pantai selatan tepatnya di desa Sumber Rejo Kecamatan Ambulu.

1.6 Pendekatan Rancangan

Arsitektur tropis merupakan cabang ilmu arsitektur yang berorientasi pada iklim dan cuaca, pada lokasi dimana masa bangunan atau kelompok bangunan berada dan dampak atau pengaruh terhadap lingkungan sekitar yang tropis.

Untuk memberikan suatu kenyamanan yang memuaskan bagi masyarakat, suatu bangunan resort harus bisa beradaptasi dengan iklim di wilayahnya, keadaan iklim di Indonesia yang tergolong beriklim tropis.

Bangunan dengan pendekatan arsitektur tropis, pada dasarnya merupakan adaptasi bangunan terhadap iklim tropis, dimana kondisi iklim tropis membutuhkan penanganan khusus dalam desainnya. Pengaruh utama dari iklim tropis kondisi suhu tinggi dan kelembapannya, dimana membutuhkan rasa nyaman untuk pengguna saat berada di dalam ruangan.

Alasan utama menggunakan pendekatan Arsitektur Tropis yakni memberikan rasa nyaman pengunjung yang datang maupun yang menginap karna peran tempat menginap sendiri yakni sebagai tempat yang istirahat sementara yang, dengan mempertimbangkan

prinsip-prinsip tropis pada desain bangunan yang mampu dan tanggap terhadap kondisi iklim tropis.



BAB II STUDI PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek Rancangan.

Semakin bertambahnya penduduk yang semakin banyak dan kegiatan masyarakat semakin padat maka diperlukan suatu kawasan yang menyediakan fasilitas penginapan, dimana pengunjung tersebut bisa menyegarkan pikiran karna rutinitas yang padat, maka dari itu untuk menjaga keseimbangan rutinitas masyarakat yang padat solusi yang tepat merencanakan sebuah rancangan resort yang mengutamakan view keindahan di pantai.

2.1.1 Definisi Objek Rancangan

Dalam meneliti perancangan resort hotel maka sebelumnya akan menjelaskan sedikit tentang definisi dari resort.

2.1.1.1 Definisi Perancangan

Perancangan berasal dari kata rancangan atau biasa disebut dengan *design*. Kata desain berasal dari kata italia yakni "*designo*" yang berarti gambar yang memiliki makna "*plan to carry out experiment*" yang artinya merencanakan untuk melakukan suatu percobaan. Berikut adalah definisi-definisi perancangan menurut para ahli :

1. Menurut Jogiyanto 2005

Perancangan adalah rencana setelah analisis dari berkembangnya suatu awalnya proses gambaran dan perencanaan berupa gambaran sketsa.

2. Menurut Al–bahra 2005

Perancangan adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang mempunyai tujuan yaitu penyelesaian dari masalah yang ada yang bisa di peroleh dari pemilihan alternative-alternatif yang direncanakan.

3. Menurut John Wade 1997

Perancangan adalah suatu pendapat utama yang sifatnya bisa merubah dari yang sudah menjadi yang lebih baik lagi dengan melalui tiga proses yaitu : *programming design, planning design, implementation design*.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan pengertian perancangan adalah suatu kegiatan kreatifitas dengan melihat fakta-fakta saat ini yang bisa membawa sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada dengan melalui tiga tahapan yaitu : mengidentifikasi masalah (pemograman), memecahkan masalah (perencanaan), dan terakhir pelaksanaan untuk memecahkan masalah (desain).

2.1.1.2 Definisi Resort

1. Menurut Pendit 1999

Sebuah sarana tempat menginap yang menyajikan bermacam-macam fasilitas dan yang di dalamnya terdapat fasilitas khusus yang digunakan oleh pengunjung untuk kegiatan bersantai, contoh fasilitas khusus : keindahan alam, lapangan golf, tennis, spa.

2. Menurut John M. 1987

Tempat peristirahatan sementara pada musim tertentu, terutama pada musim panas, seperti di tepi pantai atau pegunungan yang banyak di kunjungi untuk menikmati potensi alamnya.

3. Menurut Hornby, 1974

Resort adalah tempat menginap bagi wisatawan atau bisa disebut tempat wisata yang sering dikunjungi dimana para pengunjung yang datang ke tempat tersebut untuk menikmati potensi alamnya.

4. Menurut Echols 1987

Resort adalah sebuah sarana tempat peristirahatan di tepi pantai ataupun di pegunungan di musim panas yang banyak dikunjungi.

Resort adalah sebuah perubahan tempat tinggal yang sifatnya sementara bagi pengunjung dengan tujuan diantaranya untuk memperoleh kesegaran jiwa yang disebabkan suntuk akibat aktifitas yang padat atau untuk menikmati potensi alam di sekitar kawasan.



Gambar 2. 1 montinga resort nongsa
(Sumber : www.bobocantik.com,2016)

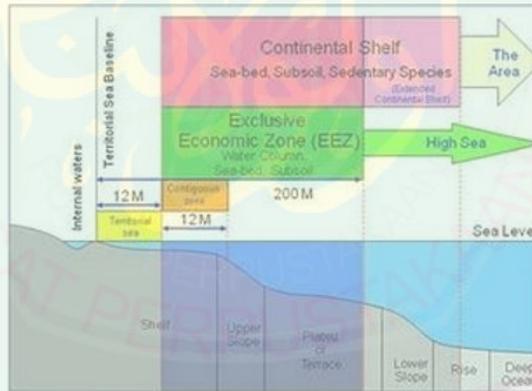
2.1.1.3 Definisi Pantai

Menurut Triadmodjo,1999 mengatakan “Pantai merupakan batas antara wilayah yang bersifat daratan dengan wilayah yang bersifat lautan. Dimana daerah daratan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah permukaan daratan dimulai dari batas garis pasang tertinggi. Sedangkan daerah lautan adalah daerah yang terletak diatas dan dibawah

permukaan laut dimulai dari sisi laut pada garis surut terendah, termasuk dasar laut dan bagian bumi dibawahnya”. Untuk lebih menjelaskan pengertian pantai, berikut adalah beberapa penjelasan mengenai pantai :

1. Daerah Pantai adalah suatu daratan dan perairannya yang berada pada daerah dimana masih terdapat aktifitas daratan maupun marine (yang berhubungan dengan laut)
2. Pantai merupakan daerah perairan yang berbatasan pasang terendah dan tertinggi
3. Garis pada pantai yaitu garis pertemuan antara garis daratan dan lautan.
4. Daerah daratan pantai timbul karna aktifitas marine yang berhubungan dengan laut)
5. perairan pantai timbul di karnakan adanya aktifitas yang ada di daratan.

Sempadan pantai taitu daerah sepanjang pantai yang bertujuan untuk pengamanan untuk pembangunan. Pantai adalah sebuah bentuk geografis yang terdiri dari pasir dan terdapat di daerah pesisir laut. Daerah pantai menjadi batas antara daratan dan perairan laut. Panjang garis pantai ini diukur mengeliling seluruh pantai yang merupakan daerah teritorial suatu negara. Menurut koreksi PBB (Persatuan Bangsa-bangsa) tahun 2008, Indonesia merupakan negara berpantai terpanjang keempat di dunia setelah Amerika Serikat (AS), Kanada, dan Rusia. Panjang garis pantai Indonesia tercatat sebesar 95.181 km



Gambar 2. 2 yurisdiksi kelautan
(Sumber: <http://www.geoboundaries.co.nf>)

Gambar diatas menjelaskan jarak pantai sampai laut yang diperbolehkan untuk dibangun sebuah bangunan.

Tabel 2. 1 Penjelasan yurisdiksi kelautan

| No. | Jarak (meter) | Level Teritori | Keterangan |
|-----|---------------|------------------------|-------------------|
| 1. | >12 | Teritorial Sea | Daerah pantai |
| 2. | 12-24 | Configurous sea | Laut yang dangkal |
| 3. | 24-176 | Exlusive Economic Zone | Laut yang sedang |
| 4. | 176< | Continental Shelf | Laut yang dalam |

(Sumber: <http://www.geoboundaries.co.nf>)

2.1.1.3.1 Konsep Perencanaan Tata Ruang

Konsep-konsep perencanaan harus sesuai dengan potensi dan permasalahan setempat. Konsep perencanaan tata ruang di pesisir tidak dapat mengikuti sepenuhnya konsep daratan, karena karakteristik ekobiologis dan prinsip dasar yang berbeda. Pada kawasan pesisir pola perencanaan akan sangat dipengaruhi oleh pembagian zona-zona perlindungan yang sangat ketat, hal ini disebabkan karakter wilayah pesisir yang sangat rentan dan dinamik. Salah satu alternatif pola perencanaan di kawasan pesisir akan terbagi atas zona-zona yaitu:

A. Zona Preservasi / Zona Inti

Zona inti merupakan area yang memiliki nilai konservasi tinggi yang sangat rentan terhadap gangguan dari luar, sehingga diupayakan seminim mungkin mendapat intervensi dari manusia. Dalam pengelolaannya, zona ini memperoleh perlindungan yang maksimum.

Zona ini terletak pada lepas pantai dan daerah pinggiran pantai yang ditumbuhi dengan mangrove atau pohon bakau teduh. Selain sebagai penahan pengikisan pasir pantai oleh air laut, mangrove juga sebagai ekosistem udang windu dan kepiting.

B. Zona Konservasi

Merupakan juga zona perlindungan yang didalamnya terdapat satu atau lebih zona inti, zona konservasi ini dapat dimanfaatkan secara terbatas sekali, didasarkan atas pengaturan yang tepat.

Pada objek zona ini melingkupi daerah budidaya terumbu karang dan rumput laut. Perletakan zona antara 100 meter dari bibir pantai tertinggi ketika pasang hingga ke bibir pantai yang memiliki kemungkinan terbesar abrasi.

Batas terluar pantai diberi pagar bambu mengitari area wisata yang dikombinasi dengan mangrove di atasnya. Dimaksudkan untuk menahan ombak besar yang datang mendekati area pantai. Ombak laut tidak serta merta surut, namun hanya memecah kekuatan air ketika sampai di pantai. Sedangkan bibir pantai sendiri ditahan dengan Turap Cor berbentuk diagonal yang ditata rapi. Sedangkan Turap Cor berbentuk diagonal tersebut baru berfungsi sebagai penahan ombak.

C. Zona Peyangga (Kawasan transisi antara kawasan lindung dan kawasan budidaya)

Merupakan zona transisi antara zona konservasi dengan zona pemanfaatan, pada zona ini dapat diberlakukan disinsentif bagi pemanfaatan ruang.

D. Zona penyangga

Zona penyangga disini sebagai perletakan tempat inti dari objek, yakni hotel resort dan beberapa fasilitas penunjang lainnya.

E. Zona Pemanfaatan

Objek dasar adalah wisata Pantai teluk love, di ndesain sehingga menjadi tempat wisata yang indah dan sesuai dengan minat para pengunjung yang Mampu memuaskan pengunjungnya dengan menyelesaikan masalah di tapak dengan desain yang memenuhi kriteria sebuah Wisata Alam yang Ideal. Memberikan fasilitas yang maksimal dalam pelayanan pada para pengunjung. Baik dari segi keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas

2.1.1.3.2 Garis Pantai

Garis pantai adalah batas pertemuan antara bagian laut dan daratan pada saat terjadi air laut pasang tertinggi. Garis laut dapat berubah karena adanya abrasi, yaitu pengikisan pantai oleh hantaman gelombang laut yang menyebabkan berkurangnya areal daratan.

Ada beberapa langkah penting yang bisa dilakukan dalam mengamankan garis pantai seperti pemecah gelombang dan pengembangan vegetasi di pantai. Untuk mengatasi abrasi/penggerusan garis pantai dari gelombang/ombak dapat digunakan pemecah gelombang yang berfungsi untuk memantulkan kembali energi gelombang. Berbagai cara yang ditempuh untuk memecahkan gelombang diantaranya dengan

menggunakan tumpukan tetrapod yang terbuat dari beton pada jarak tertentu dari garis pantai. Terumbu karang juga merupakan pemecah gelombang alami, sehingga sangat perlu untuk dilestarikan dan dikembangkan dalam mempertahankan garis pantai.

2.1.1.4 Perancangan Resort di Pantai

Perancangan Resort di Pantai adalah perencanaan dan penyusunan suatu bangunan tempa peristirahatan yang terletak pada kawasan wisata pada daerah pesisir pantai yang memanfaatkan potensi pada keindahan pantai dimana pengunjung selain di peruntukkan untuk tempat menginap, juga untuk menikmati keindahan sekitar Pantai.

2.2 Tinjauan Non Arsitektural Resort.

2.2.1 Perasyaratan Resort.

Tujuan utama wisatawan ataupun pengunjung menginap di resort atau pun hotel adalah selain tujuan utama untuk beristirahat sekaligus untuk berekreasi. Maksud dari berekreasi disini yaitu mengembalikan kesegaran jiwa raga dari penatnya seseorang karna rutinitas serta tuntutan pekerjaan yang akan menimbulkan kesegaran sekaligus pikiran siap untuk menyiapkan inspirasi ataupun ide dalam pekerjaan. Adapun persyaratan suatu Resort :

1. Tersedianya berbagai macam rekreasi yang ada dalam rancangan Resort yang sesuai pada potensi-potensi pada lokasi tapak. Misalkan menyediakan kolam renang dengan view langsung pada pemandangan Pantai.
2. Berdekatan dengan tempat rekreasi ataupun tempat wisata lainnya agar wisatawan tidak hanya berkunjung di wisata itu saja.
3. Adanya fasilitas media yang bisa digunakan wisatawan agar adanya media antar wisatawan tetap terjalin kontak.
4. Terjaminnya sebuah sebuah resort atau hotel yang bersifat aman, privasi, *comfort*.
5. Setiap fasilitas yang di sediakan pada setiap resort / hotel sudah di tentukan pada tarif nya

2.2.2 Kriteria umum Resort

Resort akan selalu dituntut untuk menjamin fasilitas-fasilitas yang memadai. Kriteria-kriteria umum menurut Sumahrjo (2011) sebuah resort akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Perletakan namgunan sesuai dengan pemandangan atau *view* yang akan ditonjolkan pada sebuah resort terhadap kodisi alam sekitar seperti : pantai, sungai, danau, pegunungan ataupun bangunan-banguna tinggi harus sesuai dengan

orientasi bangunan, solusinya diperlukan untuk bisa menata tapak dengan baik dan juga bisa mengontrol bangunan terhadap batas ketinggian.

2. Memikirkan tentang bagaimana rancangan tersut masih tetep menjaga lingkungan sekitar, misalkan menanam pohon-pohon besar, tanaman khas kawasan atau kontur.
3. Fasilitas-fasilitas dan kegiatan wisata di kelompokkan secara fungsional berdasarkan tipe-tipe, diantaranya tipe akomodasi, fasilitas rekreasi, dan fasilitas komersial. Tujuan pembagian tipe ini bertujuan untuk mempermudah untuk membuat perzoningan yang baik karan adanya berabagaai macam kegiatan yang bersifat pribadi dan umum.
4. Keterkaitan hubungan antara sarana akomodasi dan fasilitas khusus pada resort yakni mencakup dalam penataan pada tapak yang baik misalkan akses menuju resort terhadap fasilitas utama yang bertujuan mendapatkan daya tarik pengunjung
5. Membatasi jumlah kendaraan yang masuk pada resort atupun hotel untuk menguurangi jumlah kendaraan yang memungkinkan terkadi masalah lalu lintas.
6. Penempatan resort harus mudah di capai terutama pada kendaraan darat seperti motor dan mobil serta juga bisa dicapai kendaraan laut..
7. Suasana Resort harus jauh dari kebisingan kendaraan bermotor, bau tidak sedap ataupun binatang dikarakan tempat penginapan di haruskan memebrikan suasana tenang dan hening.
8. Bangunan resort atupun hotel harus memenuhi persyaratan perizinan sesuai dengan peraturan yang sudah berlaku.
9. Jumlah kamar minimal 100 kamar termasuk kamar suite yang didalamnya sudah tersedia kamar mandi. Luasan kamar harus mengacu pada standar internasional.
10. Tersedianya fasilitas olahraga dan rekreasi, misalkan kolam renang. Sarana kolam renang harus terpisah untuk dewasa maupun anak-anak yang dilengkapi dengan keamanan sedangkan macam-macam untuk fasilitas olahraga diantaranya golf, sauna, ataupun fitness center
11. Terdapat zona pembatas resort misalkan penataan lanskap biasa dijadikan acuan untuk memisahkan pembatas antara resort dengan kawasan lingkungan agar tidak dapat mengganggu lingkungan di sekitarnya.

2.2.3 Karakteristik Resort

Menurut Kurniasih (2009) Karakteristik resort yang memiliki kesamaan dari beberapa sumber di atas antara lain:

1. Lokasi

Umumnya resort berlokasi di tempat tempat berpemandangan indah, pegunungan, tepi pantai dan sebagainya, yang tidak dirusak oleh keramaian kota, lalu lintas yang padat dan bising, “hutan beton” dan polusi perkotaan. Pada resort, kedekatan dengan atraksi utama dan berhubungan dengan kegiatan rekreasi merupakan tuntutan utama terhadap pasar dan berpengaruh terhadap harganya.

2. Fasilitas

Motifasi pengunjung untuk bersenang-senang dan mengisi waktu luang menuntut ketersediaan fasilitas pokok adalah ruang tidur sebagai area prifasi. Fasilitas rekreasi outdoor, meliputi kolam renang, lapangan tennis, dan penataan landscape.

3. Segmen pasar

Wisatawan yang berkunjung cenderung mencari akomodasi arsitektur dan suasana yang khusus dan berbeda dengan resort lainnya. Wisatawan pengguna resort cenderung memilih suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan dengan tidak meninggalkan citra yang bernuansa etnik.

4. Pemasaran

Sasaran yang ingin dicapai adalah wisatawan yang akan berkunjung, berlibur, bersenang-senang, menikmati pemandangan alam, pantai, gunung dan tempat tempat lain yang memiliki panorama indah.

5. Arsitektur dan suasana (kondisi lingkungan)

Wisatawan yang akan berkunjung padatempat penginapan biasanya mencari dengan bangunan dengan rancangan yang bagus dan suasana yang nyaman dengan arsitektur yang mendukung tingkat kenyamanan suatu hotel.

Tabel 2. 2 Kesimpulan karakteristik resort

| No | Karakteristik (sifat) objek | Poin yang diambil |
|----|---|-------------------|
| 1. | Dilihat dari keberadaan resort bedekatan dengan alam sekitar sehingga terkesan keterbukaan (open space) | Terbuka |
| 2. | Dilihat dari arsitektur (bangunan) dengan kondisi alam Saling berinteraksi sehingga menimbulkan suasana yang nyaman | Interaksi |
| 3. | Dilihat dari pembagian karakteristik resort memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya | Keterkaitan |

Sumber: MENHUB 1977

Berbagai jenis objek wisata yang ada di Indonesia memengaruhi macam-macam resort yang ada. Berdasarkan fasilitas yang disuguhkan dan lokasi resort, dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- *Beach resort*
Tempat penginapan yang menyuguhkan keindahan alam berupa pantai
- *Mountain resort*
Tempat penginapan yang terletak di daerah pegunungan, pemandangan atau view yang Nampak natural bisa dijadikan potensi pada resort.
- *Health resort and spa*
Tempat penginapan yang menyediakan berbagai sarana kesehatan berupa spa
- *Condominium, time share and residential development*
Tempat penginapan yang memiliki strategi pemasaran yang memiliki daya tarik pengunjung melalui penawaran berupa penyewaan kamar dalam jangka waktu yang cukup lama.
- *All suite-hotels*
Tempat penginapan yang menawarkan fasilitas mewah, yakni mneyeidakan kamar dengan berabagai fasilitas yang lengkap.
- *Sight-seeing resort hotel*
Tempat penginapan yang terletak pada daerah yang mempunyai potensi, seperti : pusat pembelanjaan ataupun tempat hiburan

Terkait dengan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya tempat penginapan yang sesuai dengan rancangan adalah beach resort

Kesimpulan penjelasan diatas merupakan jenis-jenis resort dalam, dilihat dari lokasi tapak yang berdekatan dengan pantai, jadi rancangan ini termasuk dalam tipe penginapan yang Beach Resort.

2.2.4 Pengelompokan Hotel

Berbagai jenis objek wisata yang ada di Indonesia memepngaruhi macam-macam hotel yang ada. Berdasarkan fasilitas yang disuguhkan, dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Menurut tujuan kedatangan tamu
 - a. *Business Hotel*
Merupakan tepat menginap yang ditunjang dengan fasilitas untuk melkaukan bisnis
 - b. *Pleasure Hotel*

c. *Country Hotel*

Merupakan tempat menginap yang ditunjang khusus untuk tamu antar negara. Biasanya bangunan ini di tempatkan pada pusat kota agar dekat dengan pusat pemerintahan suatu negara

d. *Sport Hotel*

Merupakan tempat menginap yang memberikan pelayanan bagi pengunjung berupa fasilitas olahraga yang lengkap.

2. Menurut lamanya tamu menginap

a. *Transit hotel*

Tempat menginap yang memiliki waktu yang tidak lama atau harian. Tempat menginap ini memiliki fasilitas yang dapat memberikan layanan dalam waktu singkat. Fasilitas yang akan diberikan contohnya restoran ataupun agen laundry.

b. *Semiresidential hotel*

Tempat menginap yang memiliki waktu yang cukup lama atau mingguan. Fasilitas yang akan disediakan fasilitas rekreasi (restoran, taman bermain, pantai) dan fasilitas kebugaran (kolam renang, spa, jogging)

c. *Residential hotel*

Tempat menginap yang memiliki waktu yang lebih lama atau bulanan. Perancangan tempat menginap ini yang harus di perhatikan dalam segi keamanan dan kenyamanann. Fasilitasnya yang disediakan harus lengkap serupa dengan kegiatan sehari-hari, diantaranya fasilitas belanja, kebugaran, dan rekreasi.

Kesimpulan penjelasan diatas merupakan jenis-jenis resort dalam segi kedatangan pengunjung, dilihat dari lokasi tapak yang berdekatan dengan pantai, jadi rancangan ini termasuk dalam tipe penginapan yang residential hotel yang jangka waktu menginapnya cukup lama.

3. Menurut lokasi

a. *Small Hotel*

Tempat menginap yang memiliki jumlah kamar yang sedikit (maksimal 25 kamar). Letak bangunan biasanya di kawasan yang memiliki tingkat kunjungan yang rendah.

b. *Medium Hotel*

Tempat menginap yang memiliki jumlah kamar yang lebih banyak (29-299 kamar). Letak bangunan biasanya di kawasan yang memiliki tingkat kunjungan yang sedang.

c. *Large Hotel*

Tempat menginap yang memiliki jumlah kamar yang lebih banyak (minimal 300 kamar).Letak bangunan biasanya di kawasan yang memiliki tingkat kunjungan yang tinggi.

4. Menurut jumlah kamar

a. *City Hotel*

Tempat menginap yang terletak di pusat kota dan biasanya pengunjung datang dengan tujuan bisnis.

b. *Down Town Hotel*

Tempat menginap yang terletak di pusat pembelanjaan ataupun pusat perdagangan. Tempat menginap ini menjadi sasaran pengunjung untuk menjalin relasi dagang ataupun yang berkeinginan untuk belanja.

c. *Suburban Hotel/ Motel*

Tempat menginap yang terletak di pinggiran kota. Tempat menginap ini biasanya di peruntukkan bagi pengunjung yang memiliki hobinya berpergian.

d. *Resort Hotel*

Tempat menginap yang dibangun di kawasan wisata yang menyediakan pemandangan keindahan alam.

Kesimpulan penjelasan diatas merupakan jenis-jenis resort dalam segi lokasi, dilihat dari lokasi tapak yang berdekatan dengan pantai, jadi rancangan ini termasuk dalam tipe penginapan yang resort.

2.2.5 Klasifikasi Resort (hotel) berbintang

Hotel berbintang adalah tempat menginap yang dikelompokkan dalam beragam tingkatan berdasarkan jumlah kamar, fasilitas ,dan pelayanan yang tersedia.

Berdasarkan keputusan dirjen pariwisata No.14/U/11/88 tentang pelaksanaan ketentuan usaha dan penggolongan resort. Dapat dijelaskan pada klasifikasi standar di bawah ini:

1. Resort bintang satu * : minimal 10 kamar.

2. Resort bintang dua ** : minimal 20 kamar.
3. Resort bintang tiga *** : minimal 30 kamar
4. Resort bintang empat ****: minimal 50 kamar
5. Resort bintang lima ***** : minimal 100 kamar.

Tabel 2. 3 Perbedaan fasilitas hotel berbintang

| Fasilitas | Hotel Bintang V | Hotel Bintang IV | Hotel Bintang III | Hotel Bintang II | Hotel Bintang I |
|-------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|---|--------------------------|------------------|
| Kamar tidur | Minimal 100 kamar 4 kamar suite | Minimal 50 kamar 3 kamar suite | Minimal 30 kamar 2 kamar suite | Minimal 20 kamar | Minimal 10 kamar |
| Ruang makan (restaurat) | Wajib minimal 2 | Wajib minimal 2 | Perlu minimal 1 | Perlu minimal 1 | Perlu minimal 1 |
| Bar dan coffe shop | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 |
| Function room | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | Wajib minimal 1 | - | - |
| | Wajib pre-function room | Wajib pre-function room | Wajib pre-function room | - | - |
| Rekreasi & olah raga | Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain | Wajib perlu + 2 jenis fasilitas lain | Wajib dianjurkan + 2 jenis fasilitas lain | Dianjurkan Dianjurkan | Dianjurkan - |
| Ruang yang disewakan | Wajib minimal 3 | Perlu minimal 3 | Perlu minimal 3 | Perlu minimal 1 | Perlu minimal 1 |
| Lounge | Wajib | Wajib | Wajib | - | - |
| Taman | Wajib | Perlu | Perlu | Perlu | Perlu |

Sumber data : panduan perancangan Bangunan komersial (Endy Marina)

Tujuan dari pengelompokan klasifikasi hotel berdasarkan tingkatan, diantaranya:

1. Pengunjung bisa mengetahui pelayanan dan juga fasilitas yang akan di dapatkan sesuai tingkatannya
2. Menciptakan persaingan sehat antar pemilik hotel
3. Dapat dijadikan pedoman bagi investor dalam bidang usaha perhotelan
4. Menciptakan keseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Pemilihan resort hotel berbintang IV dikarenakan pertimbangan lokasi tapak rancangan dan didalam daftar kriteria resort bintang IV. Menurut PHRI (perhimpunan hotel dan restoran) kriteriannya antara lain : akses yang mudah untuk menjelajah ke tempat wisata, memiliki banyak fasilitas tambahan yang menyenangkan seperti pantai atupun gunung, memberikan pelayanan yang nyaman pada pengunjung atau tamu agar merasa nyaman.

2.3 Tinjauan Arsitektural Resort.

2.3.1 Persyaratan Ruang Pada Resort.

Menurut Time Saver Standart ruang dalam resort ataupun hotel di bagi menjadi dan masing-masing bagian terbagi menjadi berabagai ruangan , yaitu bagian depan (front of the house) dan bagian belakang (back of the house), penjelasan sebagai berikut:

1. Bagian Depan (front of the house)

a. Reception (kasir)

Perletakan ruang untuk reception biasanya berhadapna dengan registration desk. Khusus untul hotel berbintang untuk keuangan menggunakan deposit box.

b. Ruang administration

Penempatan ruang administrasi harus terlihat dan berada di area lobby. Tidak ada aturan yang pasti tentang panjang meja registrasi ini, tetapi hotel berbintang yang mempunyai kamar berjumlah 100 sampai 200 kamar akan memerlukan dua meja agar dapat melayani semua pengunjung dengan cepat.

c. Lobby

Lobby adalah ruangan yang cukup luas yang terletak dekat penerimaan tamu di *front office*. Ruangan tempat duduk-duduk hotel biasanya berada di lobby, yang merupakan semacam ruang tunggu. Selain itu, ruangan ini juga dilengkapi tempat duduk yang terpisah, yang disediakan bagi tamu untuk beristirahat dan bersantai sambil membaca atau menonton televisi, dan lain-lain.

d. fasilitas transportasi (elevator)

Untuk menambah kenyamanan konsumen, sebuah hotel yang berupa bangunan bertingkat harus dilengkapi dengan alat transportasi vertikal mekanik, biasanya berupa lift(elevator) Penempatan elevator harus dapat terlihat oleh publik dari berbagai arah sehingga harus pula berdekatan dengan *entrance* dan *registration desk*.

e. kamar tamu

Dalam menentukan rancangan guest room, pertimbangan pertama terletak pada ukuran ruang. Panjang dan lebar ruangan ditentukan oleh jumlah furnitur yang mengisi ruangan dari tingkat kemewahan suatu hotel. Guest room yang paling umum terdapat dalam suatu hotel adalah twin bed room, single bed room, dan suites room. Pertimbangan kedua adalah ukuran dari tipe tempat tidur yang digunakan, yaitu tipe king atau standart twin. Pencahayaan dalam ruangan dan kontrol pada guest room juga harus dipertimbangkan secara hati-hati. Tipe

kontrol yang paling sederhana yaitu pengontrolan pada pintu secara otomatis. Pada tipe ini lampu dalam ruangan akan menyala begitu pintu dibuka.

- f. restaurant
- g. koridor

2. Bagian Belakang (back of the house)

a. Fasilitas laundry

Luasan ruang laundry tergantung dari aktivitas yang ada di dalamnya. Untuk hotel berbintang, laundry berukuran cukup luas dan berfungsi sebagai tempat mencuci, mengeringkan, setrika, dan mesin press yang digunakan untuk melayani tamu dan juga karyawan (Rutes, W. & Penner, 1992).

b. housekeeping department

Ruang ini mempunyai berbagai fungsi yang meliputi ruang kepala departemen dan ruang asisten. Selain itu, juga dibuat gudang untuk menyimpan peralatan yang digunakan oleh housekeeper dan tempat khusus untuk menjahit kain sprei, wrung bantal, dan gorden yang dipersiapkan untuk pelayanan kamar tamu hotel.

c. servis makanan dan sayuran

Aktivitas ini tidak terlalu membutuhkan ruang yang luas karena makanan dan sayuran tersebut selalu berjalan dan tidak bertahan lama di tempat tersebut. Setelah selesai diperiksa, ditimbang dan disahkan, bahan pangan akan dikirim ke gudang yang kering atau basah sesuai kebutuhan, atau dimasukkan ke dalam pendingin untuk diawetkan.

d. ruang mekanikal.

Ruang ini berisi peralatan untuk *heating* dan *cooling* yang berupa tank dan pompa untuk menjaga sistem operasi mekanikal secara keseluruhan.

2.3.2 Klasifikasi Kriteria Resort Bintang 4

Dari bawah ini merupakan berbagai fasilitas yang ada dalam sebuah resort berbintang empat dengan minimal 50 kamar:

1. Area parkir yang berlokasi di depan pintu masuk *lobby* resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Para pengunjung yang datang ke tempat rekreasi pada umumnya menggunakan bebrapa macam jenis kendaraan di antaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. 4 jenis-jenis kendaraan pengunjung

| Jenis kendaraan | Panjang | Lebar | Tinggi | Radius putaran melingkar |
|-----------------|---------|-------|--------|--------------------------|
| Sepeda motor | 2.20 | 0.70 | 1.00 | 1.00 |
| Mobil | 4.70 | 1.5 | 1.50 | 5.75 |
| bus | 11.00 | 2.50 | 3.95 | 10.25 |

Sumber : neufert,2012

2. Lobby resort

merupakan sebuah area dimana tamu yang datang akan melakukan registrasi, sebuah area dimana tamu resort satu bertemu dengan tamu hotel lainnya dan dimana tamu melakukan proses keberangkatan (*check-out*) dari hotel. *Lobby* resort juga biasa digunakan seperti area membaca pada umumnya. Di bawah ini merupakan penjelasan dari standar ruang pada fasilitas *lobby* sebagai ruang utama pada tabel berikut:

Tabel 2. 5 standar ruang-ruang lobby

| Ruang | Sumber | Lebar |
|------------------|--------|--------------------------------|
| Main lobby | BPDS | 0,65-0,9 m ² /orang |
| Lounge Area | NAD | 2,5 m ² /orang |
| receptionist | BPDS | 10 m ² /unit |
| Ruang Kasir | NNAD | 2,7 m ² /orang |
| Customer service | NMH | 12 m ² /unit |

Sumber : neufert,2012

3. Kamar resort

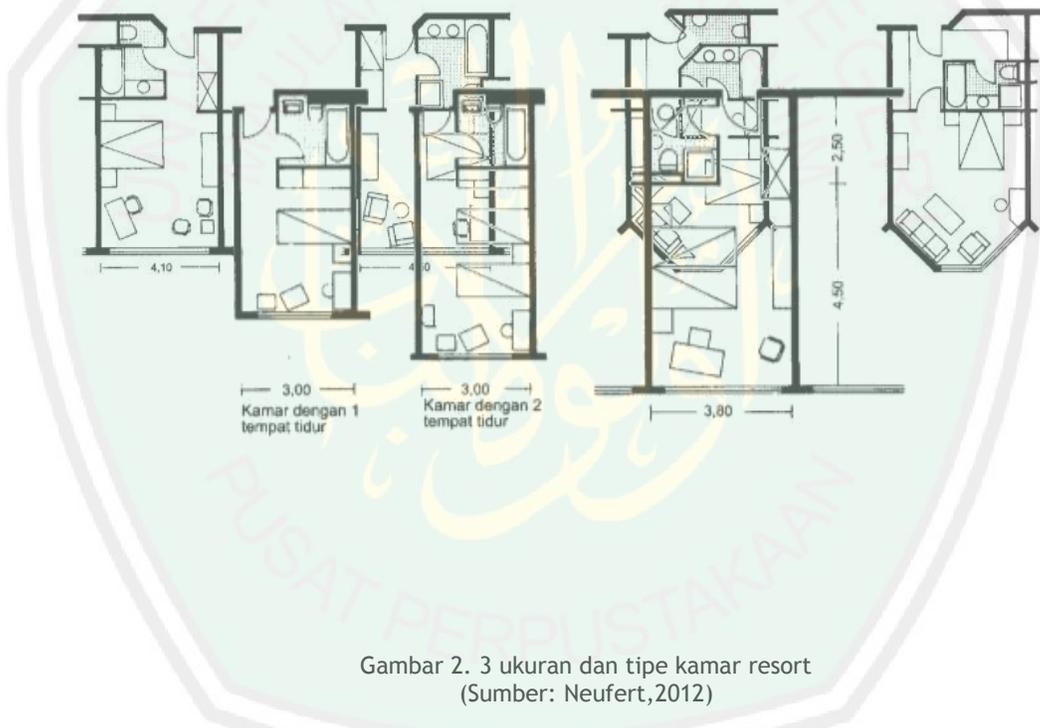
merupakan fasilitas utama untuk penjualan dan penyewaan kamar. Berbagai tipe kamar dan berbagai fasilitas yang terdapat di dalamnya. Jenis-jenis kamar resort, contoh-contoh kamar sesuai kualifikasinya menurut Agustinus Darsono (2011:52) sebagai berikut:

- a. *Single room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi satu tempat tidur untuk satu orang tamu.
- b. *Twin room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur untuk dua orang tamu.
- c. *Triple room*: Jenis kamar tamu standar ekonomi yang dilengkapi dua tempat tidur atau satu tempat tidur *double jenis queen* dengan satu tempat tidur tambahan untuk tiga orang tamu.

d. *Superior room*: Jenis kamar tamu yang cukup mewah dilengkapi satu *double bed* jenis *queen* atau *twiin bed*. Tempat tidur jenis *queen bed* digunakan untuk dua orang tamu.

e. *Suite room*: Jenis kamar tamu mewah, yang dilengkapi beberapa kamar tamu, ruang makan, dapur kecil dan kamar tidur dengan sebuah *king bed*.

f. *President suite room*: Kamar resort yang terlengkap fasilitasnya dengan harga yang mahal. Pemberian nama jenis kamar di resort berbeda-beda sesuai dengan selera manajemen masing-masing. Di bawah ini merupakan keterangan gambar pada jenis-jenis kamar resort pada gambar berikut :



4. Restoran, merupakan tempat penjualan makanan atau minuman. Berbagai macam jenis *restaurant* disugukan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti *coffe shop*, spesial *restaurant* (Indonesia, Jepang, dan *westren*), dan lainnya. Biasanya semakin banyak kamar resort. Semakin banyak fasilitas yang tersedia. Untuk standar acuan yang dipakai dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. 6 standar ruang-ruang penunjang

| Ruang | Sumber | Lebar |
|----------|--------|----------------------------|
| Restoran | NAD | 2.5 m ² / orang |
| Café | NAD | 2.5 m ² / orang |
| Gudang | NAD | 0,24 m ² /unit |

(Sumber: Neufert, 2012)

5. *Meeting room*, adalah tempat yang di sewakan untuk berbagai macam kebutuhan seperti *meeting*, rapat, seminar dan lain sebagainya. Ruang ini disebut juga sebagai *banquet room*. Standar ruang meeting dan function dijelaskan pada Tabel berikut :

Tabel 2. 7 standar ruang-ruang penunjang

| Ruang | Sumber | Lebar |
|---------------------|--------|--------------------------------|
| <i>Meeting room</i> | HMC | 1,1-1,3 m ² / orang |
| Administrasi | BPDS | 10 m ² /unit |
| Toilet | NAD | 2.4 m ² /unit |

(Sumber: Neufert, 2012)

6. Tempat untuk *entertainment* dan olahraga merupakan fasilitas yang ditawarkan kepada tamu yang ingin mendapatkan hiburan (musik dan pertunjukan lainnya) dan pelatihan (*tennis*, golf, renang, dan lainnya). Untuk standar kolam renang terbuka yang bukan digunakan oleh perenang bidang air 500-1200 m² kedalaman air 0,50-1,35 m. (Sumber: Neufert)
7. *Laundry* dan *drycleaning*, merupakan fasilitas untuk mencuci, pengeringan dan penyetrikaan pakaian tamu. Fasilitas ini merupakan fasilitas penunjang untuk mendapatkan keuntungan tambahan dijelaskan pada tabel berikut

Tabel 2. 8 standar ruang-ruang penunjang

| Ruang | Sumber | Lebar |
|-----------------------------------|--------|-------------------------------|
| <i>Chief laundry</i> | TSS | 7,5-9,5 m ² /org |
| <i>Laundry</i> | TSS | 0,5 m ² / kamar |
| Tempat penyimpanan <i>Laundry</i> | HPD | 0,0023 m ² / kamar |

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

2.3.3 Fasilitas Penunjang

- Tempat untuk para karyawan seperti EDR (*employees diningroom*), *locker*, toilet, mushola, dan lain- lain. Standar ruang pekerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 9 fasilitas penunjang

| Ruang | Sumber | Lebar |
|---------------|--------|----------------------------|
| <i>Locker</i> | NAD | 0.08 m ² /org |
| <i>Toilet</i> | NAD | 0,5 m ² / kamar |

(Sumber: Neufert,2012)

- Ruang penyimpanan atau gudang material untuk oprasional seperti, makanan, minuman, perlengkapan gudang dan sebagainya. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 2. 10 fasilitas penunjang

| Ruang | Sumber | Lebar |
|-----------------|--------|-----------------------------|
| Gudang makanan | HPD | 0.1 m ² / kamar |
| Gudang minuman | NAD | 0.18 m ² / kamar |
| Gudang pendingn | HPD | 0.1 m ² / kamar |
| Gudang bahan | NAD | 0.14 m ² / kamar |
| Ruang cuci | TTS | 0.2 m ² / kamar |

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

- Office* atau kantor untuk berbagai jenis aktifitas di dalam resort dimulai dari *general manager*, *front office manager*, *F&B manager*, *chief accounting*, *personal manager*, sampai bagian terbawah. Penjelasan mengenai standar ruang kantor pada resort dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 2. 11 fasilitas penunjang

| Ruang | Sumber | Lebar |
|------------------------|--------|-----------------------------|
| <i>General manager</i> | HPD | 1.33 m ² / orang |
| <i>Sekretaris</i> | TSS | 1,8-2,3m ² / org |
| <i>F&B manager</i> | HPD | 7,5-9,5m ² /org |
| <i>Staf admin</i> | HPD | 1,8-2,35m ² /org |

(Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>)

4. Ruang atau tempat lain yang digunakan untuk berbagai maksud seperti koridor, tangga, lift, pos *security*, ruang perbaikan dan perawatan, dan sebagainya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa operasional resort harus didukung dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung kelancaran aktifitas penjualan. Kelengkapan fasilitas yang tersedia memberi dampak lama masa tinggal tamu dan uang yang akan dikeluarkan oleh tamu. Semakin besar pengeluaran yang dikeluarkan, semakin menambah pemasukan bagi resort tersebut. Dengan demikian telah memenuhi *standart* yang harus dimiliki sebagai industri jasa akomodasi.

2.3.4 Tinjauan Sirkulasi

Sirkulasi merupakan salah satu faktor penting dalam sebuah perancangan. Sirkulasi sering terkait dengan aktifitas dan perilaku manusia, sehingga perencanaan sirkulasi terlebih dahulu mempertimbangkan aspek perilaku manusia. Adapun pola sirkulasi pada resort, juga beberapa bangunan yang memiliki fungsi yang sama. Beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam perencanaan sirkulasi yaitu kenyamanan yang meliputi pencahayaan, kelembaban relatif dan suhu. Selain kenyamanan faktor penting lainnya adalah aksesibilitas (kemudahan akses) untuk menuju objek. Menurut Francis D.K Ching(2001) dalam bukunya disebutkan beberapa faktor yang berpengaruh dalam sirkulasi yaitu pencapaian, aksen pintu masuk, konfigurasi jalur, hubungan jalur dan ruang, bentuk ruang sirkulasi.

2.3.5 Pintu Masuk

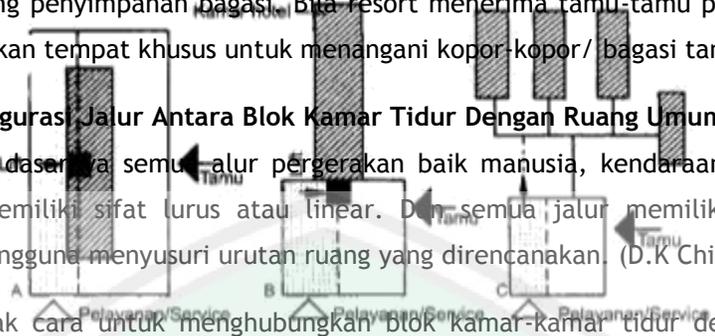
Untuk memasuki sebuah bangunan, ruangan maupun sejenisnya akan melalui tahapan penembusan suatu bidang yang memisahkan area satu dengan lainnya. Adapun pintu masuk berperan sebagai aksen yaitu penekanan pada jalur masuk menuju bangunan.

Penekanan ini dapat diwujudkan dengan pembayangan, gradasi, proporsi, skala, warna, material, tekstur, bentuk langgam, karakter pintu masuk, sudut kecondongan. Faktor penting dalam merancang aksen adalah tujuan yang akan dicapai dalam perancangan pintu masuk. Pintu masuk untuk resort dirancang jalur kendaraan yang dapat menepi ke sisi pintu-pintu masuk dan ruang menunggu kendaraan maupun taksi, bila perlu disediakan juga tempat menunggu petugas-petugasnya. Atap pada pintu masuk ini perlu dirancang tersendiri, ditempatkan pada posisi yang mencolok. Pintu-pintu masuk biasanya diletakkan pada *lobby* yang ramai atau dapat juga berupa pintu putar (dapat dilalui dengan cepat untuk keadaan darurat/ kebakaran dan dilewati kopor-kopor bagasi). Bila tamu yang lewat cukup banyak terutama pada tamu-tamu yang membawa sendiri kopor-kopornya,

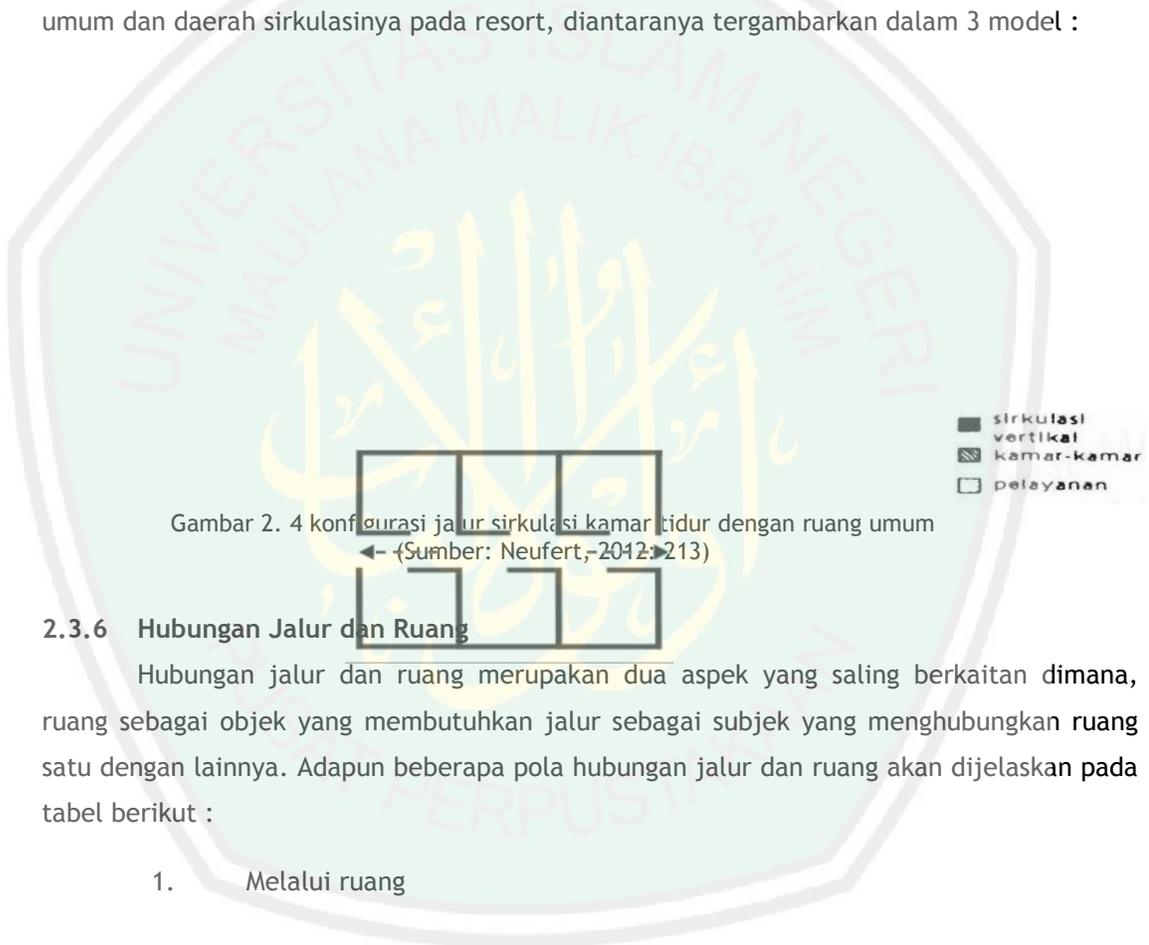
lebih baik memasang pintu masuk otomatis. Pada resort mewah disediakan pintu terpisah ke ruang-ruang penyimpanan bagasi. Bila resort menerima tamu-tamu pada jumlah besar, harus disediakan tempat khusus untuk menangani kopor-kopori/ bagasi tamu-tamu tersebut.

2.3.5 Konfigurasi Jalur Antara Blok Kamar Tidur Dengan Ruang Umum

Pada dasarnya semua jalur pergerakan baik manusia, kendaraan, barang maupun pelayanan memiliki sifat lurus atau linear. Dan semua jalur memiliki titik awal yang membawa pengguna menyusuri urutan ruang yang direncanakan. (D.K Ching,2000:252)



Banyak cara untuk menghubungkan blok kamar-kamar tidur dengan ruang-ruang umum dan daerah sirkulasinya pada resort, diantaranya tergambar dalam 3 model :



Gambar 2. 4 konfigurasi jalur sirkulasi kamar tidur dengan ruang umum
 ← (Sumber: Neufert,-2012:213)

2.3.6 Hubungan Jalur dan Ruang

Hubungan jalur dan ruang merupakan dua aspek yang saling berkaitan dimana, ruang sebagai objek yang membutuhkan jalur sebagai subjek yang menghubungkan ruang satu dengan lainnya. Adapun beberapa pola hubungan jalur dan ruang akan dijelaskan pada tabel berikut :

1. Melalui ruang

Gambar 2. 5 pola hubungan jalur dan ruang.
 (Sumber: Sumber: Francis DK Ching, 2000:264)

2. Menembus ruang



Gambar 2. 6 pola hubungan jalur dan ruang.
(Sumber: Sumber: Francis DK Ching, 2000:264)

3. Berakhir dalam ruang



Gambar 2. 7 pola hubungan jalur dan ruang.
(Sumber: Sumber: Francis DK Ching, 2000:264)

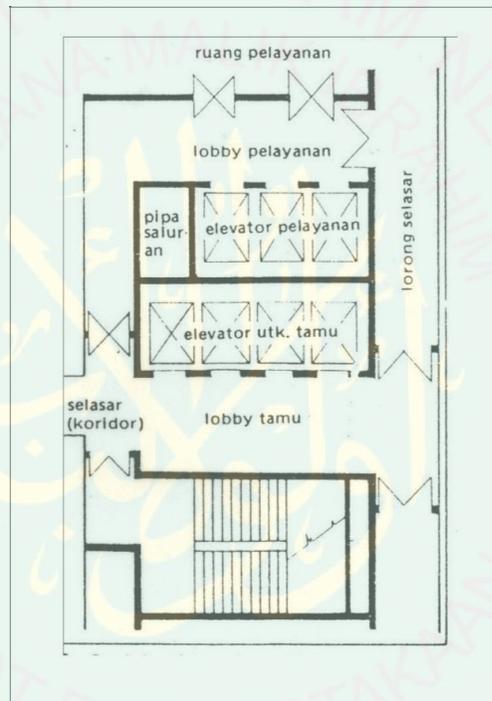
2.3.7 Jalur Pelayanan

Dirancang jalur terpisah antara barang-barang yang datang dengan jalur keluar sampah dan jika mungkin juga jalur terpisah untuk keluar masuk pegawai yang kesemuanya tetap berada di bawah pengawasan pihak pengurus resort. Disediakan jalur putar untuk kendaraan-kendaraan yang menuju tempat penumpukan barang-barang. Kendaraan tersebut berjalan mundur ke tempat cuci kendaraan maupun barang-barang, alat timbangan, jam pengontrol pegawai, dan lain-lainnya. Harus diperhatikan juga ukuran tinggi dan luas untuk kendaraan berat. Tiang-tiang sudut bangunan sedapatnya terlindung dari benturan kendaraan pengangkut tersebut (Neufert, 2012: 217).

2.3.8 Sirkulasi

Resort dengan tinggi lebih dari 2 lantai harus dilengkapi dengan lift pelayanan dan pengangkut orang (lift tamu). Kecuali untuk resort kecil, semua elevator/ lift harus berjumlah 2 (Dua) buah untuk dapat memberikan pelayanan yang efisien dan selalu siap di pakai bila salah satunya mengalami kerusakan atau sedang diperbaiki. Jumlah dan kecepatan elevator/ lift tergantung dari jumlah pengunjung/ tamu dan ketinggian

bangunan tersebut dan untuk pemasangan elevator/ lift yang banyak, sebaiknya berdasarkan perhitungan yang dibuat oleh ahlinya. Bila memungkinkan, seluruh elevator pelayanan, yang terbuka ke arah dapur dan lift untuk tamu terbuka langsung ke arah *lobby*. Tidak diperlukan lift pengangkut koper-koper tamu yang terpisah, kecuali untuk penginapan (resort) mewah: tetapi lebih baik disediakan satu lift pengangkut koper-koper yang berat dan besar. Pada bangunan tinggi mutu dan kecepatan elevator perlu diperhatikan dengan baik untuk pelayanan maupun untuk pengangkut tamu, sehingga tidak bijaksana menghemat dalam hal ini. Perlu ditambahkan elevator pengangkut barang-barang untuk bagian untuk belakang resort, dengan kapasitas yang cukup besar dan kokoh serta mudah untuk dibersihkan. (Contoh sirkulasi untuk resort dengan 500 kamar).



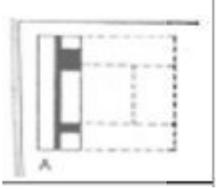
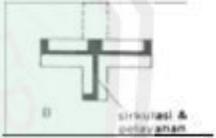
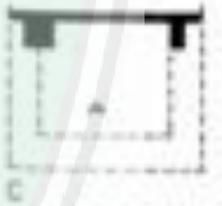
Gambar 2. 8 sirkulasi vertikal
(Sumber: Neufert, 2012: 213)

2.3.9 Bentuk Ruang Sirkulasi Pada Kamar-Kamar Tidur

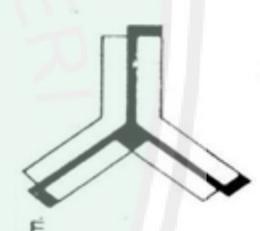
Karena bentuk-bentuk kamar tidur merupakan bagian terbesar pembangunan suatu resort, maka kunci ekonomisasi perancangan sebagian besar terletak pada blok-blok di mana kamar tidur tersebut ditempatkan. Berikut Tabel yang memungkinkan penataan blok-blok ekonomis:

Tabel 2. 12 sirkulasi pada kamar-kamar tidur

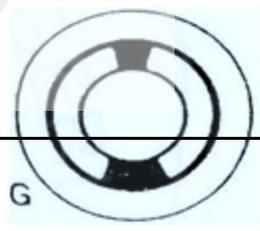
| No | Keterangan | Gambar |
|----|------------|--------|
| | | |

| | | |
|---|---|---|
| 1 | <p>Bentuk blok ganda (A), memungkinkan untuk dikembangkan menurut bentuk L dan U. yang diterapkan terhadap lahan yang lapang dan membentuk taman di tengah; bentuk ini hanya memerlukan 2 daerah untuk tangga; dan bentuk ini memungkinkan penataan blok yang ekonomis.</p> |  |
| 2 | <p>Bentuk blok-T (B), memungkinkan dibangunnya menyilang, cukup ekonomis meskipun membutuhkan 3 tangga.</p> |  |
| 3 | <p>bentuk balok berderet tunggal (C), dapat juga dikembangkan ke bentuk L dan U di atas tanah yang lapang dan taman di tengah: bukan pemecahan yang ekonomis, walaupun bentuk pemecahan ini sering dipakai; bila digabungkan dengan bentuk pada (A) diperkirakan dapat memperkuat rancangan kondisi tapaknya; bila dikembangkan lebih jauh akan memperjelas bentuk taman yang ada di tengahnya dan dapat dipergunakan untuk memberikan kesan bentuk 'atrium.'</p> |  |

| | | |
|---|--|---|
| 4 | <p>Bentuk blok bujur-sangkar (D), dengan menyatukan sebuah sirkulasi vertikal pada blok tengah (<i>core</i>), baik untuk sirkulasi pelayanan, baik untuk sirkulasi tata-graha, dan sebagainya; bentuk ini cukup terpadu dan dapat diterapkan terhadap lahan yang sempit dan memungkinkan pengembangan bentuk menara bila diperlukan.</p> |  |
|---|--|---|

| | | |
|---|--|--|
| 5 | <p>Bentuk denah Y (E), membutuhkan 3 tempat tangga; strukturnya lebih rumit dibandingkan bentuk balok yang tegas; sistem struktur ini akan menyulitkan pembentukan ruang-ruang yang bersifat umum.</p> |  |
|---|--|--|

| | | |
|---|--|---|
| 6 | <p>Bentuk lengkung 3 sudut (F), sama dengan bentuk Y (E) walaupun untuk ruang sirkulasi lebih luas; lengkungan yang terjadi memungkinkan lebar kamar-kamar tidur untuk sisi dinding-dinding kamar mandi dapat lebih luas, juga untuk tempat pakaian.</p> |  |
|---|--|---|

| | | |
|---|--|---|
| 7 | <p>Bentuk melingkar (G), membutuhkan penyelesaian yang seksama untuk menghindari kejanggalan pengaturan kamar yang saling membelakangi</p> |  |
|---|--|---|



| | | |
|---|--|--|
| | <p>maupun yang berhadapan; bentuk ini tidak memungkinkan perluasan.</p> | |
| 8 | <p>Bentuk melingkar dengan blok di tengah (H), hampir sama dengan (D), juga perlu penyelesaian yang seksama untuk ruang-ruang yang saling membelakangi. Lengkung cekung pada (G) dan (H) menyebabkan perletakkn kamar tidur pada sisi luar kamar mandi menyempit sehingga untuk kamar mandi trsebut terlihat kaku.</p> | |

(Sumber, Neufert, 2012: 213)

2.3.10 Lanskap pantai

Menurut Hakim (2003) Arsitektur lanskap adalah ilmu seni yang mempelajari pengorganisasian ruang dan massa, dengan mengkomposisikan elemen-elemen lanskap alami dan buatan, sehingga tercipta keselarasan lingkungan hidup dalam suatu ekosistem. Simonds (1983) menyatakan lanskap merupakan suatu bentang alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indera manusia, dengan karakter yang menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter lanskap tersebut. Menurut Morrow (1987) lanskap adalah permukaan bumi yang tidak dicakup oleh lautan namun lebih sempit dari yang dapat diambil sekejap oleh mata termasuk kota-kota serta pedesaan dan padang gurun, halaman serta taman, tempat parkir serta taman, atap bangunan, dan dapat diklasifikasikan sebagai buatan manusia atau alam. Berikut beberapa penjelasan mengenai penataan lanskap :

1. Peran Tata Lanskap bagi Bangunan

Beberapa prinsip pemilihan vegetasi berkaitan dengan efisiensi energi menurut McClenon (1979) adalah sebagai berikut:

1. Pepohonan besar / kecil dan semak dapat digunakan untuk menyaring aliran angin

2. Pepohonan dapat digunakan sebagai saluran angin (*channel wind*).
3. Vegetasi dapat mereduksi radiasi sinar matahari.
4. Area hijau dapat menjadi lebih dingin pada siang hari, dan biasanya sedikit melepas panas pada malam hari.

Dampak keberadaan vegetasi di sekeliling bangunan terhadap iklim (Givoni, 1998) antara lain adalah sebagai berikut:

- Mereduksi solar *heat gain* dengan efek pembayangan
- Sebagai insulasi
- Mereduksi pantulan radiasi sinar matahari
- Mereduksi kecepatan angin di sekeliling bangunan.
- Mereduksi energi matahari untuk pemanasan

2. Teori Pergerakan Angin

Menurut Boutet (1978), terdapat perbedaan antara angin dan pergerakan udara. Pergerakan udara adalah perpindahan posisi oleh udara. Angin adalah bentuk alami dari pergerakan udara. Berdasarkan teori Robinette (1983), ada dua prinsip dalam pengendali angin, yaitu kecepatan dan arah kecepatan angin di lokasi. Kecepatan angin berfungsi untuk menentukan ukuran barrier atau filter yang digunakan.

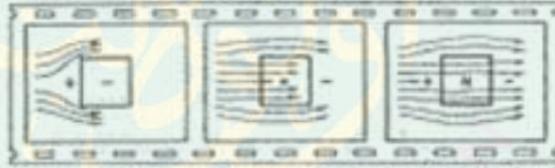


Figure 5.7 Air waves from positive pressure, where the action of force is high, through several pressure to negative pressure, where the action of force is low.

Gambar 2. 9 prinsip pergerakan angin
Sumber: Boutet (1978)

3. Pola Aliran Udara yang Terbentuk Akibat Penataan Vegetasi

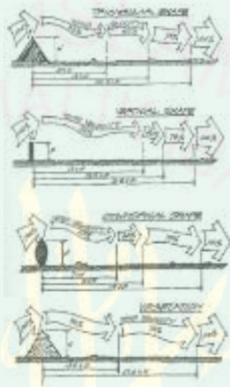
Massa udara yang berhembus tidak dapat dirubah pergerakannya tetapi dapat dikurangi kecepatannya dengan adanya vegetasi disekitarnya. Pada dasarnya, vegetasi dapat mengurangi kecepatan angin akibat adanya penghalang. Vegetasi merupakan tempat mengalirkan udara sehingga kecepatan angin dapat dikurangi. (Olgay p.78).



Gambar 2. 10 aliran angin terhadap penataan vegetasi
 Sumber : Robbinette grayO. 1983

Vegetasi yang akan di letakkan pada daerah yang akan di tanami dipengaruhi oleh jenis vegetasi dan pembayangan yang akan di bentuk oleh vegetasi.

1. Pohon yang hidup sepanjang tahun dapat mengurangi cahaya matahari hingga 8%.
2. Pohon yang sering mengalami musim gugur dapat mengurangi cahaya dalam rentang 5%-4%. (Hastings and Crenshaw P 1-9).



Gambar 2. 11 bentuk tajuk terhadap pembayangan akibat matahari
 Sumber: Robinette, Gray O. 1983

3. Vegetasi sangat berpengaruh pada kecepatan angin.
 Vegetasi menyediakan area lebih luas dibandingkan dengan bentuk lainnya. Menurut studi iklim yang dilakukan oleh C. G. Bates vegetasi dapat mengurangi kecepatan angin lebih besar dibandingkan menggunakan bentuk lainnya seperti massa bangunan dan bangunan massif.



Gambar 2. 12 pola angin terhadap bentuk tajuk
 Sumber: Robinette, Gray O. 1983

Pengolahan ruang luar terjadi akibat pola angin yang berhembus ke dalam menuju bangunan. Pada pola lanskap ini terdiri tanaman pagar dan pohon sebagai penghalang angin dan sekaligus sebagai pengarah angin menuju bangunan.



Gambar 2. 13 contoh penataanvegetasi terhadap pola angin
 (Sumber : eka novia,2013)

Keberadaan rancangan lanskap pada resort seharusnya memeberikan nilai positif di dalam bangunan dan memeberikan rasa kenyamanan pada pengunjung yang akan berminat.

Kecepatan angin sangatlah berpngaruh pada perletakan vegetasi. Angin cenderung berhembus dari arah timur dan selatan. Angin yang berhembus cukup kencang dan membawa efek gerah dan panas kedalam bangunan, sehinga diperlukannya penggunaan elemen penunjang seperti:

- a. Adanya filter pada arah datang angin misalnya penggunaan elemen vegetasi dan air.
- b. Vegetasi yang digunakan dapat dijadikan pengarah angin sehingga angin yang berhembus dari laut tidak langsung menyebar dan membawa panas
- c. Vegetasi yang digunakan juga harus menetralkan angin yang membawa efek gerah ke dalam bangunan
- d. Penataan masa bangunan searah dengan angin, bukaan, besar bukaan, dan penambahan elemen air disekitar bangunan.

Tabel 2. 13 kriteria vegetasi untuk resort dan kenyamanan

| Kriteria vegetasi | |
|--|--|
| Resort | Kenyamanan |
| Memiliki nilai estetika yang menonjol | Dapat mengurangi debit air pasang pantai |
| Menarik untuk dilihat pemandangan visual yang baik | Dapat mencegah terjadi abrasi dan erosi |

| | |
|--|--|
| Memiliki berbagai macam fungsi misalnya dijadikan pembatas, pengarah, tanaman pagar dan tanaman hias | Dapat mengurangi kecepatan angin |
| Memiliki warna yang menarik dan cerah | Dapat mengurangi kadar garam pantai |
| Dapat dijadikan area peneduh | Sebagai penyubur tanah |
| Sebagai pembatas fisik | Pencegah debu untuk daerah pesisir |
| Pengendali iklim | Dapat digunakan sebagai pelestarian air tanah |
| Peredam Kebisingan | |
| Sistem perakaran masuk ke dalam tanah dan tidak merusak konstruksi | Jenis tanaman tahunan atau musiman Mampu menyerap cemaran udara |

Sumber : eka novia, 2013

2.3.11 Batas Sempadan Pantai

Presiden belum lama ini tepatnya tanggal 14 Juni 2016 telah menandatangani peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2016 tentang Batas Sempadan Pantai. Peraturan Presiden ini memuat norma pengaturan tentang kriteria penetapan batas sempadan pantai yang menjadi dasar acuan bagi Pemerintah Daerah yang wilayahnya memiliki sempadan pantai untuk menetapkan batas sempadan pantainya.

Penetapan batas sempadan pantai dilakukan dengan tujuan untuk melindungi dan menjaga kelestarian fungsi ekosistem serta segenap sumber daya di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil. Selain itu, menjaga dan melindungi kehidupan masyarakat di wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil dari ancaman bencana alam. Menurut buku Pedoman Konstruksi dan Bangunan milik Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah tahun 2004 ketentuan garis sempadan pantai (GSP) untuk kawasan pariwisata adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 14 garis sempadan pantai

| Jenis Kawasan | KDB | KLB | KDH | GSB | GSS/GSP |
|-------------------------------|--------------------------|--|---------|---|---|
| Kawasan Peruntukan Pariwisata | darat & laut = maks. 40% | darat & laut = maks. 40% KLB di darat & laut = maks. 2 atau ketinggian bangunan = maks. 4 | Min 60% | a) GSB depan bangunan tiap unit bangunan = ½ ROW jalan umum di depan bangunan, dimanfaatkan untuk taman b) GSB samping | a) GSS = ½ lebar badan sungai, dimanfaatkan untuk jalan inspeksi atau jalur hijau b) GSP = 30 meter-50 |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | lantai KLB untuk hotel = maks. 10 atau ketinggian bangunan = maks. 12 lantai | | bangunan tiap unit bangunan <i>resort</i> = min. 5 meter, sedangkan hotel = min. 1/10 tinggi bangunan c) GSB belakang bangunan tiap unit <i>resort</i> = min. 5 meter, sedangkan hotel = min. 1/10 tinggi bangunan | meter dari titik pasang tertinggi, atau GSP = 0 (penanganan rekayasa teknis/ <i>engine ering</i> harus profesional) c) GSP yang besar bisa dimanfaatkan untuk ruang wisata pantai dan atau <i>green belt area</i> |
|--|--|--|--|---|--|

(Sumber: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2004)

2.4 Integrasi Keislaman Objek

Banyaknya wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Jember maka akan berbanding lurus dengan kebutuhan penginapan atau tempat istirahat yang memanfaatkan potensi alam yang dimiliki kota ini, di dalam al-qur'an juga dijelaskan akan anjuran untuk berkeliling dengan menikmati keindahan alam, yaitu pada surat Muhammad ayat 10 yang berbunyi :

" Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.(QS. Muhammad:10)"

Makna surat di atas dijelaskan bahwa mengajak umat manusia untuk melakukan perjalanan. Melakukan perjalanan disini mempunyai arti bahwa umat manusia harus

mengingat pada alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah, secara tidak langsung kita akan merenungkan dan bersyukur atas ciptaannya. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk berwisata supaya bisa menikmati kondisi alam karena Allah menciptakan alam semesta dengan keindahannya

Keindahan alam yang dimiliki Pantai Payangan sangat menarik perhatian para wisatawan berkunjung dan bahkan untuk menginap, dengan begitu para tamu yang menginap akan menikmati pemandangan.

2.5 Tinjauan Pendekatan Rancangan

Tema rancangan adalah *Arsitektur Tropis* sebagai sebuah solusi dari masalah-masalah yang ada di kabupaten Jember yang iklimnya tergolong tropis.

2.5.1 Definisi Tropis

Tropis merupakan kata yang berawal dari bahasa Yunani, yaitu “tropikos” yang berarti sebuah garis balik yang meliputi sekitar 40% dari luas seluruh permukaan bumi. Garis-garis balik ini merupakan garis lintang $23^{\circ}27'$ Utara dan Selatan. Daerah tropis bisa diartikan sebagai daerah yang terletak diantara garis isotherm 20° di sebelah bumi Utara dan Selatan (Lippmeier, 1994).



2.5.2 Prinsip-Prinsip Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah seni merancang bangunan pada daerah yang beriklim tropis dimana dalam proses perancangan, perencanaan, dan pelaksanaan mengarah pada pemecahan problematik iklim tropis. Berpedoman pada kondisi lingkungan sekitar dan berusaha untuk memanfaatkan potensi lingkungan yang ada, baik pemecahan terhadap iklim dan segala hal yang terkait disekitarnya (Lippmeier, 1997).

Gambar 2. 14 daerah tropis

Sumber : <http://www.tropical.com>

Indonesia terletak pada garis lintang antara 6 derajat Lintang Utara sampai dengan 11,08 derajat Lintang Selatan. Kondisi tersebut membuat Indonesia berada pada iklim di Indonesia yaitu iklim tropis. Akibatnya, suhu udara di Indonesia relatif tinggi karena dilewati oleh garis khatulistiwa. Selain itu, iklim tropis juga membuat Indonesia hanya

memiliki 2 musim, yaitu musim penghujan dan juga musim kemarau. Pada saat musim penghujan, curah hujan yang dihasilkan relatif tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara lain yang tidak beriklim tropis. Ciri-ciri daerah beriklim tropis, antara lain :

- Suhu udara rata-rata 23° C
- Tekanan udara rendah
- Curah hujan tinggi (di atas 2000 mm)
- Kelembaban Udara relatif tinggi (sering di atas 90 %)
- Radiasi matahari tergolong sedang sampai kuat
- Pertukaran panas sedikit
- Hembusan angin sedikit

Radiasi matahari adalah penyebab semua ciri umum iklim dan dan radiasi matahari sangat berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Kekuatan efektifnya ditentukan oleh energi radiasi (insolasi) matahari, pemantulan pada permukaan bumi, berkurangnya radiasi oleh penguapan, dan arus radiasi di atmosfer.

2.5.3 Prinsip Desain

Arsitektur tropis adalah suatu karya arsitektur yang mengantisipasi adanya suatu masalah yang ditimbulkan oleh iklim tropis (triharsono,2008). Hasil rancangan arsitektur tropis sama halnya dengan arsitektur sub-tropis yang mempunyai berbagai macam cabang yaitu : modern, pasca modern, dekontruksi, dan yang lainnya. Hal yang penting adalah rancangan tersebut harus sanggup mengatasi masalah yang akan terjadi pada kawasan yang beriklim tropis, misalkan hujan deras, terik matahari, suhu udara tinggi ataupun kecepatan angin.

Dari penjelasan diatas mengenai arsitektur tropis dapat disimpulkan bahwa karakteristik arsitektur tropis tidak hanya dilihat dari bentukan atau estetikanya, akan tetapi pada kualitas fisik yang ada dalam ruangan, kualitas yang dimaksud meliputi : kelembapan yang stabil, pencahayaan yang cukup, pergerakan angin yang memadai, terhindar dari terik matahari, suhu ruang rendah, terhindar dari hujan (triharsono,2008). Menurut bapak triharsono prinsip-prinsip arsitektur tropis yang digukan pada kawasan yang beriklim tropis meliputi :

1) Penghematan energi

a) Meminimalkan perolehan panas matahari

Hal ini bisa dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, menghalangi radiasi matahari langsung pada dinding-dinding transparan yang dapat mengakibatkan terjadinya

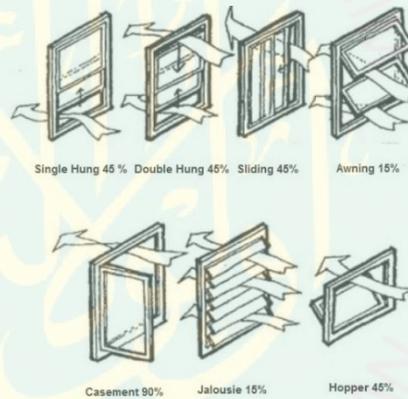
efek rumah kaca, yang berarti akan menaikkan suhu dalam bangunan. Kedua, mengurangi transmisi panas dari dinding-dinding masif yang terkena radiasi matahari langsung, dengan melakukan penyelesaian rancangan tertentu, misalnya:

- a) Membuat dinding lapis (berongga) yang diberi ventilasi pada rongganya.



Gambar 2. 15 contoh dinding berongga
 Sumber: www.frewaremini.com-mengatasi-hawa-panas-ruangan.html

- b) Memilih jenis bukaan yang dapat menurunkan suhu sekaligus mengalirkan angin secara optimal



Gambar 2. 16 jenis jendela dengan rasio aliran angin
 Sumber : Environmental Control System, Moore: 193

Memberi ventilasi pada ruang antara atap dan langit-langit (pada bangunan rendah) agar tidak terjadi akumulasi panas pada ruang tersebut.



Gambar 2. 17 alur ventilasi pada ruang antara atap dan langit

Sumber: www.frewaremini.com-mengatasi-hawa-panas-ruangan.html

Seandainya tidak, panas yang terkumpul pada ruang ini akan ditransmisikan ke bawah, kedalam ruang di bawahnya. Ventilasi atap ini sangat berarti untuk pencapaian suhu ruang yang rendah.

b) Orientasi bangunan utara-selatan (memanjang timur-barat)

Efek dari orientasi bangunan, ketebalan dinding dan warna Binding terhadap suhu udara di dalam bangunan diperlihatkan oleh percobaan Givoni (1998). Di kawasan sekitar equator, sisi barat-timur mendapatkan panas yang lebih tinggi dibanding sisi utara-selatan.



Gambar 2. 18 Orientasi bangunan utara-selatan
Sumber : Environmental Control System, Moore

Pada siang hari umumnya suhu udara di dalam bangunan lebih rendah dibanding suhu luar, sementara malam hari suhu udara di dalam bangunan lebih tinggi dibanding suhu luar. Semakin tebal dinding, fluktuasi semakin kecil, karena kondisi suhu udara di dalam bangunan semakin stabil. Efek orientasi bangunan terhadap suhu udara di dalam bangunan juga tampak jelas. Suhu ruang rata-rata pada sisi dinding timur-barat lebih tinggi dibanding suhu ruang pada sisi selatan. Perbedaan suhu ruang rata-rata timur-barat dengan ruang sisi selatan mencapai hampir 1°C untuk dinding tipis (10cm) dan lebih dari $1,5^{\circ}\text{C}$ untuk dinding tebal (20cm). Untuk dinding warna abu-abu, pengaruh orientasi dan ketebalan dinding terhadap perbedaan suhu lebih jelas terlihat. Untuk ketebalan dinding 10cm suhu ruang dalam terendah hampir selalu di bawah suhu luar.

c) Mengoptimalkan ventilasi silang (untuk bangunan non-AC)

Jika ruang tidak menggunakan AC, usahakan agar terjadi aliran udara yang menerus (ventilasisilang) di dalam rumah, terutama bagi ruang-ruang yang dirasa panas. Dari sisi

akustik hal ini memang kurang menguntungkan, namun ini merupakan pilihan, mana yang perlu dikalahkan. Hindari menutup seluruh lahan dengan bangunan yang menyebabkan aliran udara menerus tidak dimungkinkan. Aliran udara penting untuk menciptakan efek dingin bagi tubuh manusia. Ciptakan ruang-ruang terbuka di sekitar rumah jika lahan memungkinkan, agar ventilasi silang mudah berlangsung.

d) Hindari pemanasan permukaan tanah sekitar bangunan

Minimalkan penggunaan material keras (beton, aspal) untuk menutup permukaan halaman, taman atau parkir tanpa adanya peneduh. Material keras yang terkena radiasi matahari langsung akan menaikkan suhu udara di sekitar rumah dan akhirnya membuat ruangan di dalam rumah panas. Penelitian karakteristik suhu pada beberapa tipe pelapis permukaan tanah di Afrika Selatan yang di laporkan oleh Lippsmeier (1980) dinyatakan bahwa suhu di atas permukaan rumput pendek dapat mencapai 4 °C lebih rendah dari suhu di atas permukaan beton dan 5 °C lebih rendah seandainya rumput tersebut terlindung dari sinar matahari.

e) Penghijauan Atap

Penghijauan atap atau atap hijau (green roofs) merupakan salah satu cara untuk mengurangi pemanasan bangunan dan pemanasan kawasan. Penghijauan atap atau sering disebut atap bervegetasi atau atap-ekologis merupakan penghijauan di atas permukaan atap datar yang sudah diberi lapisan water-proofing. Penghijauan atap dapat berupa taman atap yang dapat digunakan sebagai aktifitas manusia, atau sekadar penghijauan yang diisi oleh tanaman-tanaman jenis tertentu yang umumnya tahan terhadap lingkungan kering sehingga tidak memerlukan siraman air.

f) Warna dan Tekstur Dinding Luar Bangunan

Warna terang cenderung memantulkan panas, sementara itu warna gelap menyerap lebih banyak panas. Dinding luar dan atap di daerah beriklim panas dan banyak menerima radiasi matahari lebih baik berwarna terang (misalnya putih) sehingga tidak memberikan tambahan panas ke dalam bangunan. Sementara untuk wilayah beriklim dingin, dengan suhu rata-rata rendah, warna luar permukaan bangunan (atap dan dinding) sebaiknya gelap, agar banyak panas yang diserap oleh bangunan dan diteruskan ke dalam bangunan agar ruang dalam bangunan menjadi hangat. Beberapa bangunan di kawasan yang banyak menerima radiasi matahari, seperti kawasan Timur Tengah, serta bangunan-bangunan di kawasan pantai Karibia banyak diberi warna putih atau terang. Sementara di negara Inggris, dengan suhu rata-rata rendah Berta minimnya radiasi matahari, bangunan

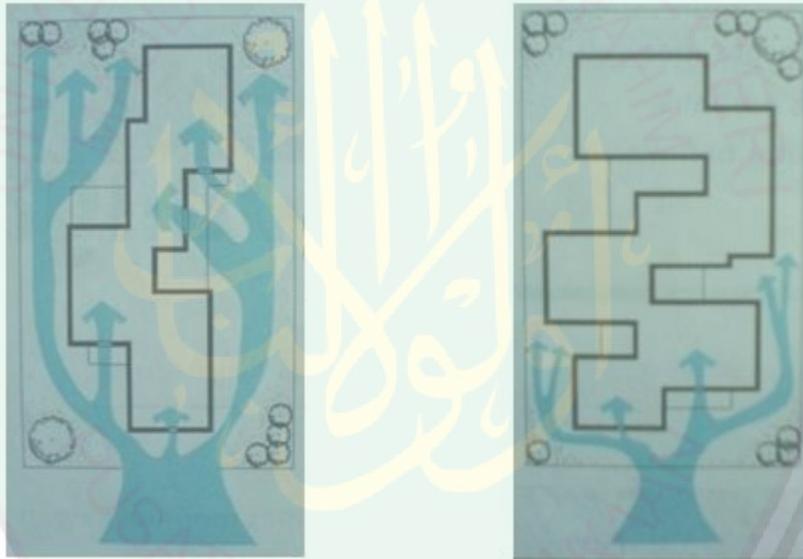
cenderung berwarna gelap (kusam) agar dimungkinkan untuk menyerap banyak panas matahari.

Tekstur material permukaan luar bangunan berpengaruh terhadap penyerapan radiasi panas matahari. Tekstur kasar menyerap lebih banyak panas dibanding tekstur halus. Fenomena ini perlu diketahui oleh arsitek untuk digunakan secara sadar demiantisipasi terhadap iklim setempat.

2) Memanfaatkan pergerakan angin

Memanfaatkan aliran udara sebagai penghawaan alami pada bangunan. Dengan memanfaatkan memanfaatkan gerak udara (angin) yang melewati tapak. Berikut cara dalam mengoptimalkan dan memanfaatkan aliran angin :

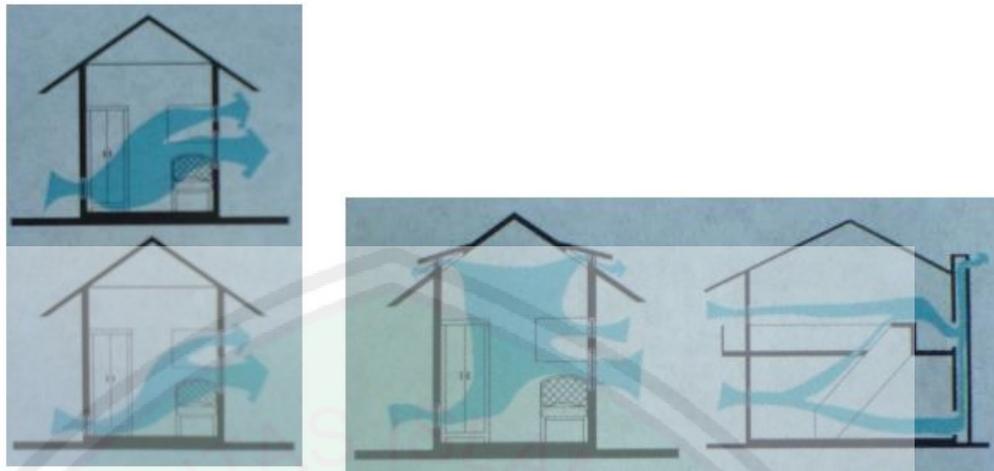
a. Konfigurasi dalam bentuk bangunan



Gambar 2. 19 Jalur sirkulasi angin
Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

Gambar 1 menunjukkan konfigurasi ruang yang bersifat tipis yang berfungsi untuk menggerakkan aliran udara yang dinamis sedangkan gambar kedua menunjukkan konfigurasi ruang yang bersifat tebal yang berfungsi untuk menghalangi aliran udara yang dinamis.

b. Mengalirkan udara panas dari bawah ke atas



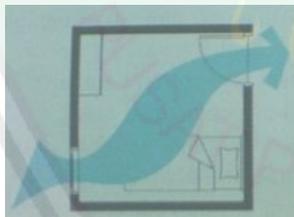
Gambar 2. 20 alur angin sirkulasi di dalam bangunan
 Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

Penempatan bukaan yang berada di bawah dialirkan pada bukaan diatas sebagai pengalir udara panas, sedangkan gambar 2 penghawaan beradabukaan dalam ruangan dialirkan pada atap yang berfungsi sebgai pengalir udara panas.

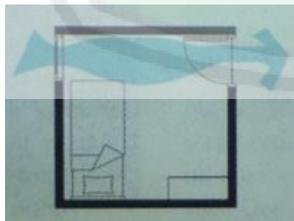
c. Wind tunnel

Konsep *wind tunnel* sebagai pengarah aliran udara lebih tepat digunakan pada ruang-ruang terbuka. angin yang dialirkan ke area yang sempit dari tempat terbuka yang luas memiliki kecepatan yang lebih tinggi dan tekanan yang lebih besar sehingga hembusan angin diharapkan menjangkau ke daerah yang lebih jauh.

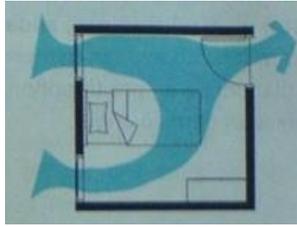
d. Ventilasi silang



Penempatan bukaan pada sisi berseberangan: angin dapat menjangkau seluruh ruang



Bukaan pada sisi berhadapan: aliran angin tidak merata dan menciptakan zona panas di sebagian ruangan

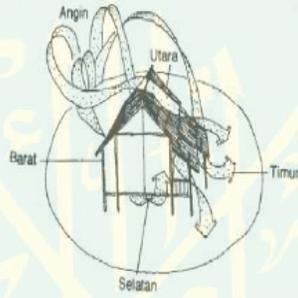


Bukaan lebih banyak pada satu sisi dibanding sisi lainnya memungkinkan aliran udara yang lebih besar.

Gambar 2. 21 alur angin sirkulasi di kamar
 Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

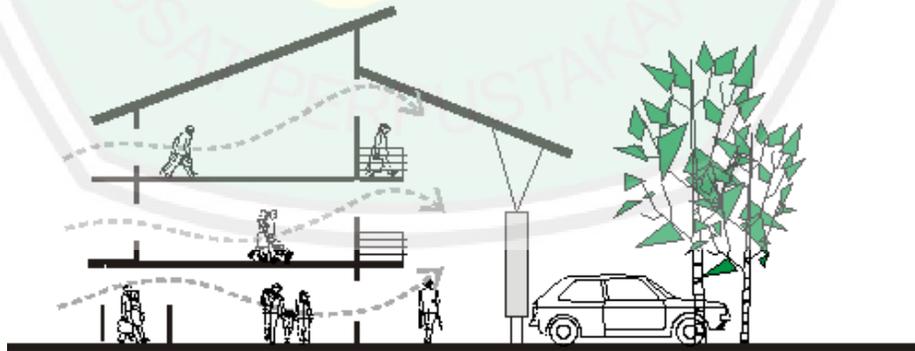
Menghemat energi di dalam bangunan dapat dilakukan dengan mengurangi pemakaian penghawaan dan pencahayaan buatan. Beberapa cara untuk mengurangi konsumsi energi di dalam bangunan antara lain:

- a. Letak gedung tegak lurus terhadap arah angin



Gambar 2. 22 aliran angin terhadap bangunan
 Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

- b. Bangunan sebaiknya berbentuk persegi panjang, hal ini menguntungkan dalam penerapan ventilasi silang



Gambar 2. 23 cross ventilation
 Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

- c. Menghadirkan pohon peneduh di halaman yang dapat menurunkan suhu



Gambar 2. 24 penggunaan vegetasi sebagai filter cahaya matahari
 Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

- d. Memakai material alami yang lebih banyak menyerap panas, seperti perlengkapan interior dari kayu, pagar dan dinding tanaman.
- e. Memakai bentuk atap miring (pelana sederhana) yang dapat mengeliminasi suhu di bawah ruang bawah atap dengan Plafon yang ditinggikan, agar udara dapat bergerak lebih bebas



Gambar 2. 25 atap pelana sederhana
 Sumber : arsitektur dan lingkungan:2015

3) Penggunaan material yang efisien

Penggunaan material yang efisien, yaitu menggunakan bahan bangunan yang menghasilkan energi sesedikit mungkin. Bahan bangunan yang secara kesehatan tidak direkomendasikan sebaiknya dihindari untuk digunakan. Penggunaan material lokal lebih disarankan agar energi yang digunakan rendah.

Material terbarukan seperti halnya kayu, bambu sesungguhnya merupakan pilihan yang baik ditinjau dari sisi keberlanjutan karena dapat ditanam kembali, namun maraknya kasus penebangan liar dan pengrusakan hutan, penggunaan kayu, terutama kayu jenis keras: jati,

ulin, dan lainnya, untuk bahan bangunan menjadi hal yang sensitif di Indonesia. Material yang bersifat re-useable, dapat digunakan/dipasang kembali jika bangunan diruntuhkan lebih disarankan untuk digunakan.

2.5.4 Tipologi Rumah Lokal Tropis Di Jember

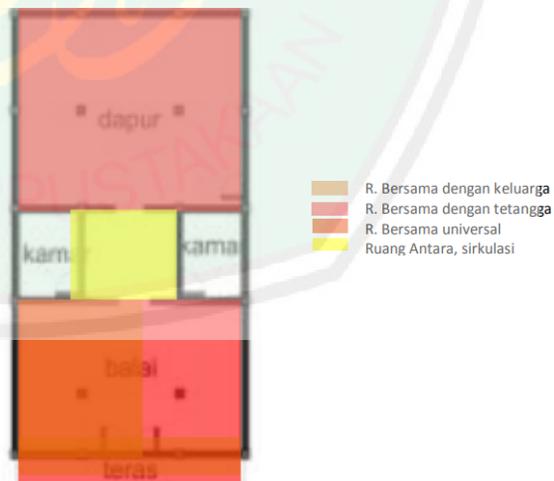
Menurut Abraham (Eclass des Beaux Art), Tipologi arsitektur merupakan suatu pengelompokan atau penggabungan suatu karya arsitektural dengan suatu yang diciptakan oleh masyarakat untuk mendapatkan klasifikasi arsitektur berdasarkan tipe-tipe.

Tabel 2. 15 kriteria arsitektur tropis

| No. | Orientasi Bangunan | Bentuk Bangunan | Materia Bangunan | Bentuk Denah | Organisasi Ruang | Bukaan Bangunan |
|-----|--------------------|-----------------|------------------|-----------------|----------------------|-----------------------------------|
| 1 | Orientasi matahari | Atap | Atap | Persegi panjang | Pola peletakan ruang | Bukaan bangunan terhadap matahari |
| 2 | Arah mata angin | dinding | dinding | | | Bukaan terhadap udara |

Sumber: pengaruh adaptasi arsitektur tropis, nova:2017

Tipologi bangunan rumah tinggal di Kabupaten Jember dipengaruhi oleh beberapa aspek yakni : budaya, iklim, dan lingkungan dari tapak itu sendiri. Berdasarkan aspek lingkungan Contohnya rumah lokal pada daerah pedesaan di Jember, rumah ini cenderung tidak bertingkat dan luas secara vertikal. Sedangkan pada daerah perkotaan hunian rata-rata bertingkat dan dibangun secara horizontal. Hal ini dipengaruhi akan kebutuhan dan ketersediaan akan lahan yang berbeda pada lingkungan pedesaan dan perkotaan.



Gambar 2. 26 denah rumah lokal di Jember
Sumber : Intan, dkk,2013

Pola penataan ruang yang simetris dan pemisahan ruang yang cukup jelas antara *amper* atau ruang tamu, kamar tidur, dan ruang belakang sebagai dapur ruang bersama dan dapur. Sifat simetris menurut orang Jawa berarti sempurna dan sederhana.

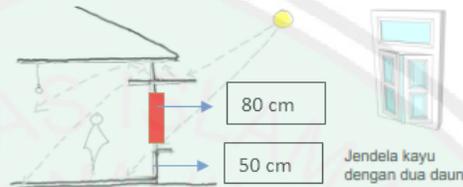
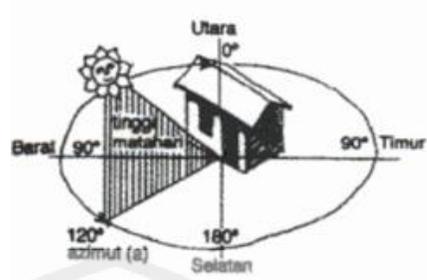
Ruang *amper* atau ruang depan yang luas yang penggunaannya lebih sering dipakai untuk interaksi antar keluarga atau tetangga, karena dilihat dari segi masyarakat Jember yang rasa sosialnya cukup tinggi (Ikhwan,2017).

Lantai rumah ini lebih tinggi dari halaman rumah dikarenakan menggunakan pondasi sistem batur seperti pada arsitektur Jawa. Lantai bangunan yang lebih tinggi menandakan sifat bangunan rumah bangsal yang lebih privat. Pada bagian bawah pintu masuk terdapat sekat yang melintang sebagai penghalang dan pembatas tegas akan perbedaan sifat ruang antara *amper* dengan ruang dalam yang lebih privat. Material penutup lantai yang digunakan yaitu material plester semen, tegel polos ukuran 20x20 cm.



Gambar 2. 27 detail lantai
Sumber : Intan, dkk,2013:43

Tipologi bangunan dipengaruhi oleh keadaan iklim dan cuaca dimana di Kabupaten Jember beriklim tropis. Pada rumah dengan iklim tropis harus memikirkan perletakan bukaan berdasarkan orientasi matahari. Jenis bukaan jendela menggunakan jendela kayu dengan dua jendela pintu dengan tinggi 80 cm yang berfungsi sebagai masuknya cahaya matahari pada pagi dan siang hari.



Gambar 2. 28 perletakan jendela terhadap rotasi matahari
Sumber : Intan, dkk,2013

Penggunaan pada atap dari hunian rata-rata berbentuk atap limasan yang bentukan beradaptasi dari arsitektur madura. Bentuk teritisan atap yang mencapai amper agar air hujan mengalir dengan lancar dan tak tergenang hingga mengakibatkan kebocoran.



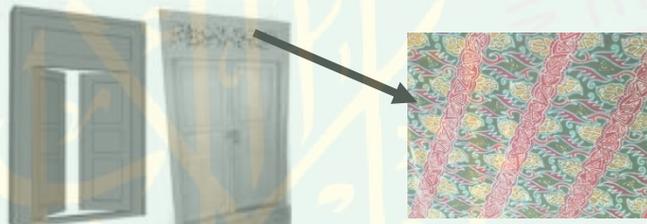
Gambar 2. 29 bentuk atap
Sumber : Intan, dkk,2013

Tipologi bangunan juga bisa dipengaruhi adat dan budaya atau langgam arsitektur tertentu. Tipologi bangunan pada rumah adat masyarakat Jember dipengaruhi oleh budaya Jawa dan Madura. Contoh penerapan pada kolom, pintu dan bentuk atap :



Gambar 2. 30 tipikal kolom
 Sumber : Intan, dkk,2013

Kolom utama yaitu sasaka yang berfungsi sebagai penyangga utama atap. Kolom ini seperti pada arsitektur Jawa yaitu kolom soko guru. Kolom berbentuk dasar persegi dengan pondasi umpak dari batu kapur dengan bentuk trapesium. Pada pertemuan antara kolom dengan batu umpak sering kali diberi uang koin sebagai kepercayaan orang dahulu agar rumah tidak mudah roboh. Pembangunan rumah ini dimulai dengan mendirikan kolom ini pada bagian timur dan utara dahulu.



Gambar 2. 31 detail pintu
 Sumber : <http://www.cirikhasjember.com>

Elemen pintu yang terdapat ukiran di atasnya mengadaptasi dari motif batik Jember yang memiliki ciri khas yang unik, yang bermotifka tembakau. Seperti yang diketahui bahwasanya Jember merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang terkenal akan hasil tembakaunya yang berkualitas tinggi.



Gambar 2. 32 tipikal kolom
 Sumber : Intan, dkk,2013

Bentukan atap ini mengadaptasi dari bentukan atap madura yang dinamakan atap *pegun*. Bentuk atap *pegun* ini berbentuk limasan yang memiliki emper pada bagian depan dan belakang. Tampilan atap *pegun* ini hampir sama dengan atap joglo yakni kesamaan struktur yaitu empat sasaka (tiang) utama. Atap Joglo biasanya dilengkapi bubungan nok yang berbentuk ciri khas atap joglo, sementara *pegun* tidak. Atap *pegun* memiliki empat tiangnya terletak di pinggir mendekati tembok dengan komposisi empat persegi panjang.

2.6 Integrasi Nilai Keislaman Dalam Arsitektur Tropis

Keberadaan Arsitektur pada daerah tropis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor alam seperti sinar matahari, angin, maupun hujan. Maka dari itu mayoritas arsitektur tropis mempunyai bentuk elemen bangunan yang sudah beradaptasi dengan faktor tersebut. Adapun penjelasan di dalam al qur'an sebagai berikut :

“ Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan. (QS. Al-Baqarah:164)”

Dalam Tafsir Ibnu Abbas diterangkan bahwa Allah SWT dalam ayat di atas menerangkan tanda kekuasaan-Nya kepada umatnya mengenai kekuasaan Allah dalam menciptakan langit berupa para malaikat, matahari, bulan, dan bintang-bintang, serta awan; dalam penciptaan bumi, artinya penciptaan bumi dan apa yang diciptakan di bumi seperti gunung-gunung, lautan, tanaman, dan hewan; dalam perbedaan siang dan malam semua itu benar-benar merupakan bukti-bukti keesaan Allah SWT.

Dalam firman Allah *“apa yang Allah turunkan dari langit berupa air”* dan *“pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi”* dalam tafsir berupa kekuasaan Allah yakni hujan dan angin menjadi tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal. Dengan cara umat berfikir dengan memutar akal mereka untuk mengambil manfaat dan pelajaran dari berbagai tanda kekuasaan Allah yang menunjukkan bahwa Dialah sang pengatur alam semesta dan menunjukkan bahwa Dia adalah zat yang agung karena memiliki segala sifat kesempurnaan.

Sehubungan dalam perancangan Resort dengan pendekatan arsitektur tropis bahwasanya perubahan kondisi alam yang terjadi di bumi itu diaplikasikan pada Resort

dengan menyeimbangkan kondisi di sekitarnya. Allah menciptakan bumi dan juga perubahan kondisi alam

Pada peristiwa tersebut, Allah menginginkan agar kita benar-benar memperhatikan berbagai peristiwa alam dan berusaha untuk menyingkap berbagai sebab, rahasia, dan manfaat dari peristiwa tersebut berdasarkan pada pedoman atau sumbernya (al Qur'an), karena jauh sebelumnya agama sudah mengungkapkan berbagai hakikat tersebut baru kemudian ilmu pengetahuan mengadakan penelitian tentang masalah yang sudah dijelaskan serta ditegaskan oleh agama demi mendapatkan keyakinan. Berikut kesimpulan mengenai tentang prinsip Al-qur'an :

1. Keseimbangan alam

Dalam penjelasan ayat diatas tentang kondisi alam dan lingkungan yang berkaitan erat dengan manusia dengan Allah. Alam merupakan suatu manifestasi yang berasal dari sang khaliq dengan memikirkan nikmat dan kekuasaan Allah swt.

Allah menciptakan langit, bumi, dan juga kondisi alam. Manusia sangatlah berperan penting dalam dalam kondisi lingkungan di bumi, semuanya tergantung pada tindakan manusia yang sadar akan lingkungannya. Namun ketika kesadaran yang ada pada manusia itu hilang kemungkinan kondisi alam akan terjadi kerusakan.

2. Bergerak

Angin merupakan salah satu tanda kekuasaan Allah. Pengaruh dan manfaat angin itu sangat banyak, tak terhitung. bertiupnya angin itu sebuah nikmat. Karenanya ada pergerakan udara. Semua itu karena angin yang diatur oleh Allah.

Allah mengirim angin yang membuat langit menjadi mendung yang memuat hujan. Masih banyak manfaat dan hasil yang akan dirasakan oleh manusia yang disebabkan leh angin. Oleh karena itu, dalam al Qur'an kita jumpai Allah menyebut angin dalam bentuk jamak. Jadi dapat disimpulkan karekteristik pergerakan angin yang menyebarkannya dalam berbagai sisi atau arah.

Berdasarkan penjelasan teori mengenai objek, tema dan juga prinsip islam didalamnya dapat disimpulkan dengan poin-poin pada tabel berikut :

Tabel 2. 16 kesimpulan dari karakteristik resort (objek)

| No | Karakteristik (sifat) objek | Poin yang diambil |
|----|--|-------------------|
| 1. | Dilihat dari keberadaan resort bedekatan dengan alam sekitar sehingga terkesan keterbukaan (open | Terbuka |

| | | |
|----|--|-------------|
| | space) | |
| 2. | Dilihat dari arsitektur (bangunan) dengan kondisi alam Saling berinteraksi ssehingga menimbulkan suasana yang nyaman | Interaksi |
| 3. | Dilihat dari pembagian karakteristik resort memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya | Keterkaitan |

Sumber : analisis 2018



Gambar 2. 33 skema prinsip terintegrasi
Sumber : analisis 2019

2.7 Study Banding

2.7.1 Studi Banding Mengenai Obyek

Obyek : Padma Resort Legian, Bali

Lokasi : Jl. Padma No. 1 Legian - Bali 80361 Indonesia

Kegunaan Bangunan : - Tempat beristirahat (menginap)

A. Deskripsi Padma Resort

Padma Resort Bali at Legian adalah salah satu hotel deluxe berbintang lima di Bali yang memiliki keindahan panorama pantai yang menjadi daya tarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pantai tersebut dikenal dengan pantai padma karena nama jalannya pun jalan padma. Begitu pula dengan nama padma Bali Resort at Legian diambil dari nama jalan dan pantainya yang memiliki nama yang sama yaitu Padma.



Gambar 2. 34 padma resort legian
Sumber : <http://www.padmaresortlegian.com>

Padma Resort Bali at Legian beroperasi pada tanggal 15 September 1990 dan diresmikan pada tanggal 3 maret 1991 oleh Bapak Soesilo Soedarman selaku Menteri Pariwisata Post dan Telekomunikasi pada waktu itu.

Padma Resort Bali at Legian mengalami beberapa kali perubahan nama. Pertama kali hotel ini berdiri dengan nama Bali Padma Hotel, setelah lima tahun berlalu namanya berubah menjadi Hotel Padma lalu berubah lagi menjadi Hotel Padma Bali. Pada tahun 2009, Hotel Padma Bali berubah nama menjadi Padma Resort Bali. Tahun 2010 Padma Resort Bali berubah menjadi hotel bintang limadiamond (Five Star Diamond).

B. Fasilitas Resort

1. Kamar (Room)

Padma Resort Bali at Legian berjumlah 409 kamar diatur dalam taman-taman tropis yang indah. Tamu yang menginap di Suite atau Chalet berhak untuk akses eksklusif ke Garden Club Lounge.

- a) Deluxe Room(65 unit): Terletak bersebelahan dengan lobi. Semua kamar memiliki balkon dengan 1 tempat tidur besar atau 2 tempat tidur single. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.



Gambar 2. 35 padma resort legian
Sumber : <http://www.padmaresortlegian.com>

- b) Deluxe Lagoon View Room(65 unit): Terletak di lantai 2-4. Fitur pemandangan yang menakjubkan dari kolam renang dari balkon pribadi dan dekorasi berselera tinggi yang menggali warisan pulau kreatif dengan 1 tempat tidur besar atau 2 tempat tidur single kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.
- c) Deluxe Chalet(111 unit): Kamar ini dibuat dalam kelompok kecil dari 8 kamar dan sedikit lebih besar dari kamar standar dengan 1 tempat tidur besar atau 2 tempat tidur single. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.
- d) Garden Club Chalet(99 unit): Serupa dalam ukuran dan tata letak untuk Deluxe Chalet dengan beberapa sentuhan tambahan fasilitas mewah seperti ruang yang komprehensif dan penutup selimut. Kamar ini memiliki teras pribadi dan pemandangan taman yang tenang merayakan desain kontemporer Bali dengan 1 tempat tidur besar. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.
- e) Premier Club Chalet(12 unit): Menyediakan area yang luas dengan desain kontemporer dengan tetap menjaga karakteristik Bali. Fitur sofa nyaman di luar teras pribadi yang menghadap ke kebun tropis yang rimbun. Tipe kamar ini sangat dianjurkan untuk berbulan madu atau pasangan yang mencari privasi yang lebih dengan 1 tempat tidur besar. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.
- f) Premier Room(24 unit): Suite memiliki kamar mandi yang luas dengan pancuran terpisah dan bak mandi. Menyediakan batas intim untuk berbulan madu dengan 1 tempat tidur besar. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa atau 2 Dewasa & 2 Anak-anak.

- g) Bedroom Balcony Suite(2 unit): Terletak dekat dengan kolam renang. Fitur tamu terpisah dan ruang makan, balkon pribadi yang besar dengan tempat tidur nyaman hari menghadap ke taman dan kolam dengan 1 tempat tidur besar. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.
- h) Bedroom Balcony Suite(2 unit): Fitur ruang tamu yang nyaman menghadap ke outdoor di ruang utama. Ruang penghubung telah terpisah telur berbentuk bak mandi dan area mandi dengan 1 tempat tidur besar ditambah 2 tempat tidur single. Kapasitas ruang maksimum adalah 6 Dewasa & Anak-anak.



Gambar 2. 36 padma resort legian
Sumber : <http://www.padmaresortlegian.com>

- i) Deluxe Suite(6 unit): Menawarkan ruang tamu luas, kamar tidur dan dapur dengan 1 tempat tidur besar. Kapasitas ruang maksimum adalah 3 Dewasa & Anak-anak.
- j) Deluxe Family Suite(22 unit): Kamar ini terbuat dari interkoneksi SuiteDeluxe dengan Garden Club Chalet untuk membuat 2 kamar tidur suitedengan 1 tempat tidur besar ditambah 2 tempat tidur single.. Kapasitas ruang maksimum adalah 6 Dewasa & Anak-anak.
- k) Presidential Suite(1 unit)
- l) Menawarkan 3 villa diisi balkon, lengkap dengan ruang tamu, bar, dapur dan kolam renang pribadi. Kapasitas ruang maksimum adalah 15 dewasa & 3 anak-anak.



Gambar 2. 37 padma resort legian
 Sumber : <http://www.padmaresortlegian.com>

Dimana masing-masing kamar memiliki fasilitas standar hotel :

1. Air Conditioning
2. Mini bar
3. Satellite Television
4. Connecting Room Available
5. International Direct Dial (IDD)
6. Private Terrace and Balcony
7. Bath Room (Shower Bathtub) with hot/ cold running water
8. Tea/coffee making facility
9. Internet access
2. Fasilitas Makanan Dan Minuman

Padma Resort Bali at Legian juga memiliki beberapa restaurant dan bardiantaranya:

a. Donbiu Restaurant

Di restaurant yang mampu menampung \pm 900 orang yang menyediakan tempat untuk smoking dan no smoking dan sekarang juga di bukap pavillion yang fungsinya sama seperti donbiu restaurant tapi bedanya di pavilion biasanya dijadikan tempat wedding.

Di Donbiu restaurant tersedia meja untuk smoking sebanyak 48 meja, meja untuk non smoking 194 meja, meja yang ada di koridor sebanyak 6 meja, dan di pavilion tersedia juga meja untuk smoking dan non smoking, meja untuk smoking jumlahnya 8 meja dan non smoking jumlahnya 11, melihat tamu yang breakfast di donbiu semakin hari semakin banyak sehingga mengakibatkan tamumengantre (Lining Up) untuk mendapatkan meja

sehingga Desember 2012, donbiu restaurant yang mulanya bernama taman ayun restaurant diperpanjang dan ditambahkan meja dan kursi.

b. Garden Club Lounge (Donbiu Restaurant)

Garden club merupakan breakfast bagian dari Donbiu restaurant yang melayani tamu yang tergolong garden club guest (vip guest), Garden Club dihuni oleh 2 departemen yaitu FB Department dan FO Department. Yang khusus dilayani oleh bagian FB Department yaitu hanya untuk breakfast saja yang buka pukul 07.00-10.00. Selanjutnya diambil alih oleh bagian FO Department untuk melayani guest check in (GC Guest only), opening hours dan cocktail party (10.00-19.00)

Adapun kapasitas tempat duduk yang ada di Garden Club Lounge di bagian restaurant adalah 32 kursi, dan di teras sebanyak 74 kursi, dan total kursi keseluruhan sebanyak 106 kursi.

c. Seruni Sunken Pool Bar

Menyediakan minuman cocktail dan mocktail dan beragam menu A'la Carte untuk tamu yang berada di areal kolam renang karena bar ini terletak menyatu dengan kolam renang. Untuk grill & bites buka , Menu yang biasa disajikan antara lain :sandwich, toasted Panini, salad, pizza, burger, French fries dan masakan Indonesia.

d. The Deli

Restoran ini menyatu dengan lobi hotel , terdiri atas 2 bagian yaitu Deli in door dan Deli deck/terrace. Opening hours pukul 08.00 - 01.00 a.m. Dibuka untuk lunch dan dinner.

Restoran ini menyediakan menu A'la Carte, ada pula eskrim, kue dan permen. The Deli terdapat bar yang menyediakan minuman cocktail dan mocktail. Ada pula big screen untuk nonton.

e. The Barong Lagoon Pool Bar & Café

The Barong Lagoon Pool Bar & Café buka hanya melayani makan siang saja. Bar ini juga menyediakan minuman cocktail dan mocktail. The Barong Lagoon Pool Bar & Café ini menyediakan masakan asia dan barat seperti nasi goreng, mie goreng, burger, hot dog, sausage, french fries dan banyak lagi yang lainnya.

f. Sunset Bar

Menyediakan beragam minuman cocktail dan tersedia pula live music. Bar ini berlokasi dekat dengan pantai sehingga sangat cocok untuk melihat sunset. Sunset bar memiliki kapasitas 68 kursi.

g. Tenkai Japanese Restaurant

Tenkai Japanese Restaurant dibuka pada sore hari. Menyediakan menu A'la Carte dan set menu serta buffet service.

- Fasilitas Penunjang

Fasilitas - fasilitas yang dimiliki oleh Padma Resort Bali at Legian diantaranya adalah :

- a. Penitipan anak-anak(kiddies club)
- b. Kolam renang anak-anak(children swimming pool)
- c. Ruang fitness (fitness center)
- d. 2 lapangan squash (2 squash courts)
- e. 2 lapangan tennis (2 tennis courts)
- f. Sauna/mandi uap
- g. Salon Kecantikan(beauty salon)
- h. Transportasi(car rental)
- i. Drug store
- j. Business center
- k. Postal counter
- l. Safe deposit box dan
- m. Fasilitas massage
- n. Souvenir and gift soft
- o. Room service 24 jam / hari
- p. Laundry / dry clean dari 07.00-19.00 WITA
- q. 24-hour on call doctor
- r. Tour and travel counters
- s. Foreign exchange
- t. Sarasvati Retail Shop dari 08.00-22.00 WITA
- u. The beach shop dari 09.00-18.00 WITA
- v. Legiantengah meeting room (Ruang meeting iniberkapasitas 100 orang)

- w. Legiankelod meeting room (ruangan meeting iniberkapasitas 20 orang)
- x. Legiankaja meeting room (kapasitas yang tersedia untuk 60 orang)
- y. Wantilan ballroom dapat berkapasitas sampai kurang lebih 300 orang.

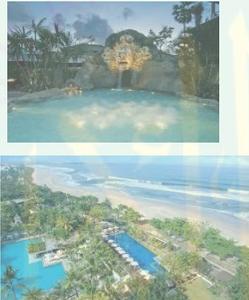
Tabel 2. 17 hasil kajian padma resort

| No | Aspek Mengenai Tema | Hasil | Potensi | Kekurangan |
|----|---------------------|--|---|--|
| 1. | Zoning |  <p> ■ Zona Preservasi Penyangga ■ Zona Konservasi Pemanfaatan </p> <p>Penataan bangunan berdasarkan zonase dan juga keberadaan pantai</p> | <p>Zonase pada tapak sudah di kelompokkan sesuai jenisnya agar yang berfungsi agar pengunjung tidak bingung ketika memasuki resort ini</p> <p>Zona Zona</p> | <p>Area parkir yang terlalu jauh dan hanya satu area saja.</p> |
| 2. | Pencapaian |  <p>Jalan utama</p> <p>In/out</p> | <p>Area drop off bagi penumpang yang jelas dan tidak berjauhan dengan area masuk</p> | <p>Jalur masuk keluar kendaraan yang tidak dibedakan</p> |

| | | | | |
|----|---------------|--|--|--|
| | | <p>--- Area masuk kendaraan pada resort tidak berada pada jalan utama jadi tidak menghalangi sirkulasi pengendara lain</p> <p>-jalur sirkulasi resort ini termasuk sirkulasi campuran karna area masuk keluar kendaraan menjadi satu</p> | | |
| 3. | Tatanan ruang | <p>Tatanan masa bangunan yang terpusat dan tipe kamar penginapan yang dikelompokkan secara terpisah menurut tipenya.</p> | <p>Area penunjang yang terletak bagian depan dan elakang tidak berdekatan dengan tempat menginap, jadi tidak mengganggu aktifitas pengunjung yang menginap</p> <p>Adanya area terbuka luas yang digunakan untuk titik kumpul atau acara / event-event penting.</p> | <p>Tipe kamar uang suite jauh dengan view pantai</p> |
| 4. | Pencahayaan |  <p>Penggunaan pencahayaan pada kamar tidak sepenuhnya bergantung pada matahari.</p> | <p>Banyaknya area terbuka dan juga area penghijauan membuat area resort menjadi sejuk.</p> | |

| | | | | |
|-----------|-------------------|---|--|--|
| | |  <p>Area lobby yang menggunakan pencahayaan alami secara maksimal</p>  <p>Pencahayaan pada hall seluruhnya menggunakan cahaya buatan</p> | | |
| <p>5.</p> | <p>Penghawaan</p> |  <p>Massa bangunan yang berjumlah banyak dan membuat aliran angin menjadi merata di setiap ruang.</p>   <p>Sebagian besar ruang yang ada pada resort menggunakan bukaan yang cukup lebar maka aliran angin yang di salurkan cukup maksimal</p> | <p>Ruang terbuka hijau(RTH) yang cukup luas dan kolam renang yang cukup lebar membuat suasana resort menjadi sejuk</p> | |

| | | | | |
|----|-----------------|--|--|--|
| | | <p>Penghawaan buatan juga di butuhkan untuk tempat tertentu misalkan kamar, hall, ataupun ruangan yang membutuhkan, karna jika pengunjung terlalu banyak membuat suasana ruang menjadipengap.</p> | | |
| 6. | Tema dan konsep | <p>Tempat penginapan yang sangat mengutamakan ruang terbuka luas dan material sekaligus ornamen yang di pakai ornamen tradisional Bali</p> <p>Dilihat dari penataan ruang dan juga lingkungan, konsep yang dipakai pada resort ini arsitektur ekologi dan traditiona bali.</p> | <p>Konsep yang digunakan menyesuaikan lingkungan yang dekat dengan bibir pantai dan tetap tidak lepas dari budaya Bali</p> | |



Sumber : anlisis2018

2.7.2 Studi Banding Mengenai tema

Obyek : Kamandalu Resort, Bali

Lokasi : Jalan Andong, Banjar Nagi, Ubud, Bali 80571 Indonesia

Kegunaan Bangunan : - Tempat beristirahat (menginap)



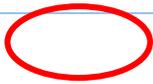
Gambar 2. 38 padma resort legian
 Sumber : <http://wwwkamandalu-resort.com>

Kamandalu Resort adalah sebuah resort yang dibangun di pedesaan tepat di sekitar sawah dan hutan tropis. Dengan begitu akan memunculkan suasana yang menyatu dengan alam. Rancangan resort ini dirancang dengan menyesuaikan alam sekitar, dimana sesuai dengan salah satu prinsip arsitektur tropis. Berikut beberapa kajian dilihat dari sudut pandang tema :

Tabel 2. 18 hasil kajian kamandalu resort

| No | Aspek Yang Dikaji | Hasil | Potensi | Kekurangan |
|----|-------------------|---|---|---|
| 1. | Menghemat energi |  <p>Pola perletakan masa dan bangunan saling berdekatan membuat tangkapan sinar matahari saling membayangi, jadi saling meneduhi antar bangunan.</p>  | Massa bangunan yang banyak dan jarak antar masa bangunan yang dekat memberikan ruang cahaya dan pengahwaan alami masuk ke dalam ruangan | Area parkir yang terlalu jauh dan hanya satu area saja. |

| | | | | |
|-----------|----------------------------------|---|--|--|
| | |  <p>Penggunaan material batu alam yang memiliki kelebihan daya serap panas yang cukup tinggi .</p>   <p>Menghemat energi seperti AC dengan Bukaan yang berada di setiap sisi bangunan</p> | | |
| <p>2.</p> | <p>Material ramah lingkungan</p> |  <p>Menggunakan atap alang-alang yang mempunyai tahan panas yang besar sehingga aliran panas yang menembus jadi terhambat</p>  <p>Penggunaan atap dengan kemiringan ≥ 30 merupakan salah satu ciri tropis. Bentuk atap seperti ini memudahkan sliran hujan.</p> | | |



| | | | | |
|-----------|-------------------------|--|--|--|
| | |  <p>Menggunakan material bambu sebagai kerangka atap, dimana bambu ini memiliki daya tahan yang kuat dan ramah terhadap lingkungan</p>  <p>Penggunaan material batu alam yang memiliki kelebihan daya serap panas yang cukup tinggi .</p> | | |
| <p>3.</p> | <p>Pergerakan Angin</p> |  <p>Perletakan beberapa masa bangunan yang berdekatan satu sama lain berfungsi untuk menghindari angin kencang.</p>  <p>Pola permukiman resort yang rapat dan sirkulasi jalan yang berbelok-belok memotong arus angin yang kencang.</p> | | |



Posisi bangunan yang kebanyakan menghadap barat laut membuat ruangan di dalamnya tidak terlalu panas.



Bentukan melengkung pada bangunan resort ini berfungsi sebagai pergerakan angin agar angin yang berhembus kencang dapat ddibelokkan pada bangunan yang lain

Sumber : anlisis2018

BAB III METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan diperlukan langkah-langkah untuk mencapai tujuan perancangan yang dilaksanakan. Dari asal katanya metode berarti “jalan” atau “cara”. Metode perancangan berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari analisa data tersebut kemudian perancang akan mendapatkan hasil berupa penegasan atas teori yang pernah ada (*confirmation*) atau suatu penemuan baru (*discovery*) (Semiawan, 2010). Kajian rancangan yang digunakan untuk perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember dengan pendekatan Arsitektur Tropis adalah:

3.1 Perumusan Ide Perancangan

Ide perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember awalnya didapat dari pengamatan akan permasalahan mengenai karna adanya pernyataan bahawasanya akan ada penambahan fasilitas penginapan pada kawasan Pantai Teluk Love Jember. Perancangan ini bertujuan untuk memulihkan kembali Kawasan wisata pantai di teluk love Jember saat ini. Perancangan ini diharapkan mampu menciptakan kawasan Rsort Pantai yang konservatif, edukatif, serta rekreatif. Hal tersebut dilakukan dengan cara menerapkan pendekatan Arsitektur Tropis pada perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember.

Metode yang digunakan dalam perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember adalah dengan menjelaskan secara deskriptif mengenai obyek rancangan dan juga permasalahan yang menjadi latar belakang perancangan. Selain itu, diberikan beberapa literatur dan teori yang sesuai dalam proses perancangan yang dijadikan standar

dalam Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember serta studi lapangan dan studi banding dengan obyek yang sejenis.

Dari pemaparan hal ini, dapat disimpulkan perlunya beberapa proses sebagai pendekatan untuk mengetahui masalah dan kemudian menyelesaikannya dengan jawaban arsitektur. Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember ini adalah metode arsitektur tropis. Metode arsitektur tropis dipilih untuk menggambarkan kondisi cuaca dan subjek yang dikaji guna memperoleh gambaran yang sistematis. Secara umum langkah-langkahnya adalah penentuan tema, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (Sardiman, 2002).

3.2 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data diperlukan dalam perancangan karena dalam tahapan ini akan dijelaskan mengenai data-data objek rancangan, serta beberapa literatur yang menyangkut objek rancangan. Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai studi banding, studi literatur, serta beberapa standar yang akan diperlukan dalam objek rancangan nantinya. Dalam perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember dibutuhkan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan sebagai acuan dalam merancang, diantaranya:

3.2.1 Data Primer

Menurut Umar (2003), data primer merupakan data yang didapat dari sumbernya secara langsung, jadi diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Data primer yang digunakan dalam Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember ada dua, yaitu:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran, tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan, interaksi manusia (Semiawan, 2010). Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi kawasan Pelabuhan Sunda Kelapa, lalu dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga memperoleh gambaran umum tentang kawasan Resort di Pantai Teluk Love Jember.

2. Studi Banding

Studi banding sangatlah bermanfaat, terutama untuk memperoleh hal-hal yang baru dan berbeda. Walaupun bidang yang sama, mungkin banyak manfaat yang dapat

dipelajari dari perbandingan suatu objek (Yudiantara, 2006). Studi banding dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan objek perancangan yang diambil dan dijadikan acuan dalam perancangan sehingga dapat dikaji dari kelebihan yang dimiliki oleh objek dan memperbaiki pada rancangan yang akan dibuat. Studi banding dilakukan dengan survey langsung. Tujuan studi ini adalah sebagai pengetahuan dan pemahaman karakteristik nilai unsur tropis pada bangunan, seperti wujud rupa, ciri warna, aksesoris, kemudian pencerminan dari segi ritualitas dalam bentuk arsitektural.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk melengkapi data primer. Data ini bisa diambil dari buku-buku pendukung, dokumen dan sumber referensi lainnya yang relevan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan sebagai sumber dalam perancangan ini adalah literatur tentang tempat penginapa atau resort, perancangan kawasan wisata, tema arsitektur tropis yang diperoleh dari buku, internet, dan jurnal dari sumber yang memiliki nilai keakuratan. Kemudian literatur tersebut diolah sehingga mampu menghasilkan gambaran menyeluruh tentang hal yang telah diteliti dan bagaimana proses mengerjakannya. Literatur yang digunakan disesuaikan dengan objek dan pendekatan yang sama dengan rancangan, agar mempermudah dan menambah ide untuk mengeksplor rancangan.

3.3 Analisis

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data adalah menganalisis data. Data yang dianalisis adalah data seputar objek, pendekatan dan tapak. Beberapa aspek yang akan dianalisis adalah analisis kawasan, analisis tapak, analisis fungsi, analisis aktivitas, analisis pengguna, analisis ruang, analisis bentuk, analisis struktur dan analisis utilitas pada bangunan. Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai analisis yang dilakukan beserta metodenya:

3.3.1 Analisis Kawasan

Analisis ini meliputi beberapa tahap analisis, yaitu: penentuan arah pengembangan, analisis potensi dan masalah, serta identifikasi pelaksanaan program. Dari beberapa tahap analisis tersebut dapat menghasilkan program kawasan dan tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan dirancang pada tapak. Selain itu, akan dihasilkan juga beberapa potensi pada tapak dan kawasan di sekitar tapak. Sehingga dari data analisis tersebut akan dihasilkan beberapa alternatif bentuk perancangan yang sesuai dengan kondisi kawasan dan tapak.

3.3.2 Analisis Tapak

Analisis tapak digunakan untuk merumuskan program ruang berdasarkan karakteristik aktivitas pengguna dan aktivitas ruang. Analisis tapak dengan menggunakan metode tautan menghasilkan program tapak yang terkait dengan fungsi dan fasilitas yang akan diwadahi pada tapak perancangan. Analisis ini meliputi :

a. Analisis batasan tapak

Analisis batasan untuk mengetahui batasan massa bangunan pada lahan berkontur. Analisis ini berupa beberapa alternative yang akan di jelaskan dengan tidak melupakan tema tropis.

- b. Analisis matahari
- c. Analisis angin
- d. Analisis kebisisngan
- e. Analisis View
- f. Analisis aksesibilitas
- g. Analisis vegetasi

3.3.3 Analisis Fungsi

Analisis fungsi diperlukan karena mengingat fungsi di dalam objek cukup beragam. Pada analisis fungsi ini dijelaskan lebih dalam mengenai fungsi bangunan, baik fungsi pada bangunan utama dan fungsi pada bangunan penunjang. Dari data tersebut akan diperoleh beberapa alternatif rancangan yang terkait dengan fungsi objek perancangan dan ruang. Analisis fungsi disajikan dalam bentuk tabel dan diagram hubungan fungsi. Dalam analisis fungsi juga dicantumkan tentang jenis-jenis ruang atau pembagian ruang, seperti zona privasi, publik, semi publik pada bangunan rancangan. Berikut beberapa cabang analisis fungsi :

a. Aktivitas dan Pengguna

Menggunakan metode analisis aktivitas untuk mengetahui aktivitas masing-masing kelompok pelaku yang menghasilkan besaran ruang untuk setiap aktivitas dan persyaratan tiap ruang. Analisis aktivitas berupa kegiatan yang dijelaskan dalam bentuk tabel, yang terakomodasi pada bangunan rancangan. Sementara itu, analisis pengguna disajikan dalam bentuk tabel pola hubungan antar ruang, berfungsi sebagai pembentuk karakter dari suatu bangunan dan memberikan kontribusi pemecahan masalah terhadap konsep rancangan serta pergerakan manusia di dalam bangunan rancangan. Analisis pengguna juga akan membentuk jalur sirkulasi baik di dalam

maupun di luar bangunan. Jalur sirkulasi didapat dengan analisis jenis aktivitas, pengguna, jumlah pengguna, rentang waktu pengguna, dan alur sirkulasi pengguna.

b. Kebutuhan Ruang

Pada analisis ruang berupa analisis fisik yang mendukung perwujudan bangunan yang sesuai dengan pendekatan fungsi bangunan. Analisis fisik yang mendukung perwujudan rancangan sesuai dengan pendekatan masalah dan jenis ruang, yaitu dengan pemunculan karakter bangunan yang serasi dan saling mendukung. Dalam analisis ruang akan dihasilkan beberapa pola sirkulasi ruang dan besaran ruang yang digunakan, yang sesuai dengan aktivitas pengguna dalam ruangan. Analisis ruang ini dijadikan acuan dalam merancang denah dan layout bangunan.

3.3.4 Analisis Bentuk

Analisis bentuk adalah analisis bentuk bangunan yang sesuai untuk objek perancangan. Dalam tahapan ini, dilakukan analisis bentuk sesuai metode merancang dengan pendekatan Arsitektur Tropis. Analisis ini menghasilkan beberapa alternative bentuk bangunan yang akan digunakan dalam Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember. Berikut beberapa cabang analisis bentuk :

a. Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bangunan, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis struktur meliputi sistem struktur dan bahan yang digunakan dalam perancangan Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember. Struktur yang digunakan diupayakan adalah struktur yang ramah lingkungan dan terkesan natural.

b. Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem pembuangan air kotor, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, sistem keamanan dan sistem komunikasi. Metode yang digunakan adalah metode analisis fungsional dari objek rancangan serta kondisi tapak dan kawasan disekitar tapak. Analisis disajikan dalam bentuk diagram.

3.4 Perumusan Konsep

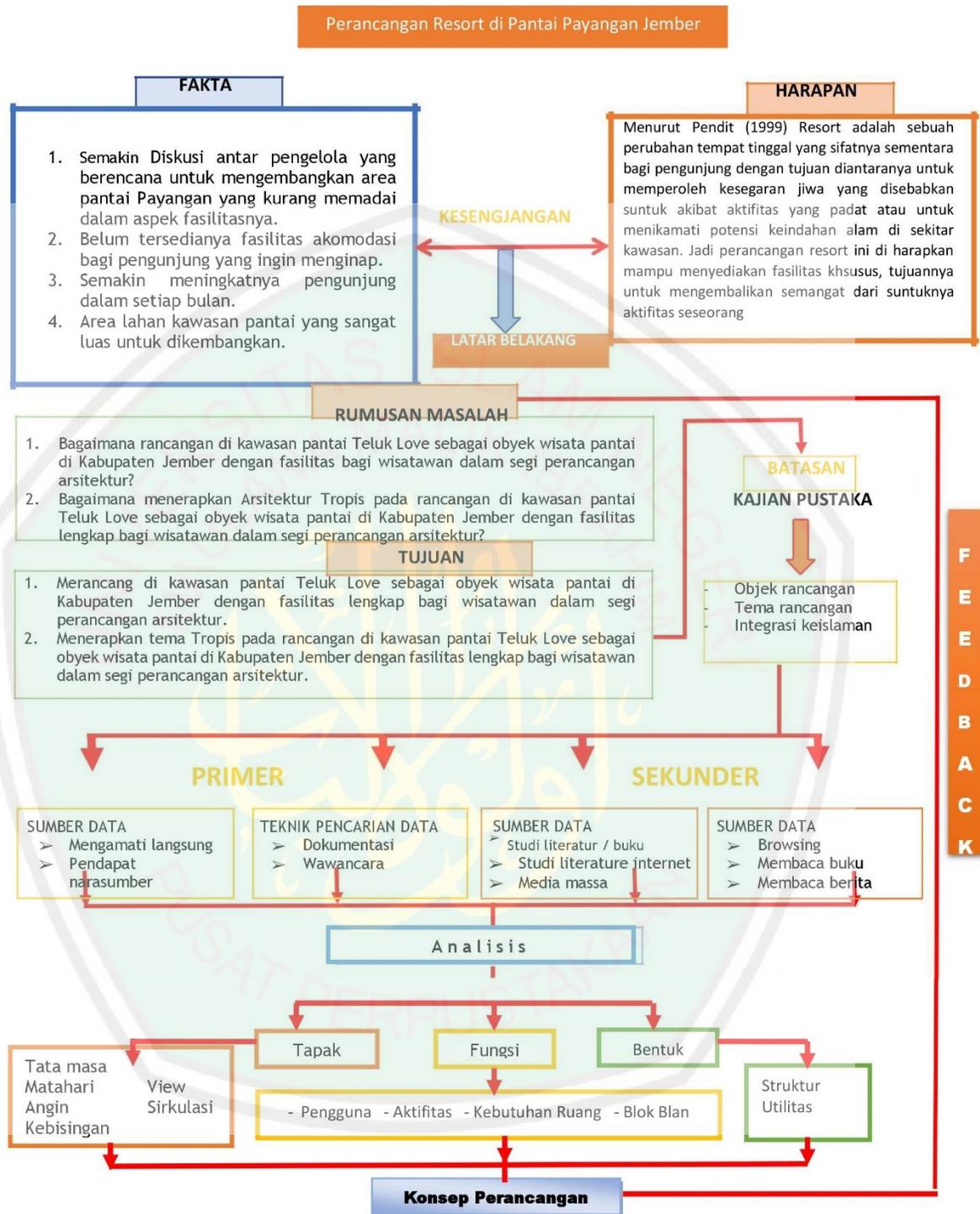
Semua jenis catatan penelitian yang telah terkumpulkan merupakan bahan mentah yang masih perlu diolah pada tahap selanjutnya, yaitu sintesis. Sintesis adalah kelanjutan dari proses analisis dalam upaya rekonstruksi teks dan konteks dalam wacana keseluruhan (Zed, 2004). Sintesis atau konsep perancangan merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan. Dalam perancangan ini, gagasan utama yang akan diusung adalah “Comfortable in warm and humanity” yang artinya kenyamanan dalam kehangatan. Konsep ini

dimaksudkan perancang untuk memberikan rasa kenyamanan dalam bangunan ataupun dalam interiornya di karenakan kondisi cuaca di Indonesia yang cenderung hangat.

Konsep perancangan yang diambil tadi sesuai dengan objek perancangan, pendekatan perancangan yaitu, arsitektur tropis, dan integrasi kelslaman. Konsep ini akan saling berkaitan dengan konsep-konsep lainnya, yaitu konsep dasar rancangan, konsep tapak, konsep ruang, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur, serta konsep utilitas.

3.5 Diagram Alur Perancangan





Gambar 3. 1 Diagram alur rancangan
Sumber : Analisis 2018

BAB IV ANALISIS

4.1 Tinjauan dan Analisis Kawasan

Analisis perancangan adalah proses pengamatan dan pemilihan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Analisis yang berhasil diamati dan dipilih tersebut selanjutnya menghasilkan alternatif-alternatif solusi rancangan yang spesifik berdasarkan objek, tapak, dan tema perancangan. Analisis tersebut dinilai kekurangan dan kelebihanannya. Analisis ini meliputi analisis tapak dan analisis objek perancangan

Berikut ini akan dijelaskan kajian mengenai kawasan perancangan berupa ketentuan lokasi dan kebijakan tata ruang dan wilayah.

4.1.1 Latar Belakang Pemilihan Tapak

Perancangan resort di pantai teluk love Jember merupakan rancangan yang sesuai dengan view yang disuguhkan. Besaran tapak yang luas menjadikan rancangan ini sesuai dengan memberikan fasilitas yang memadai. Syarat-syarat yang harus di penuhi dalam pemilihan tapak sebagai berikut :

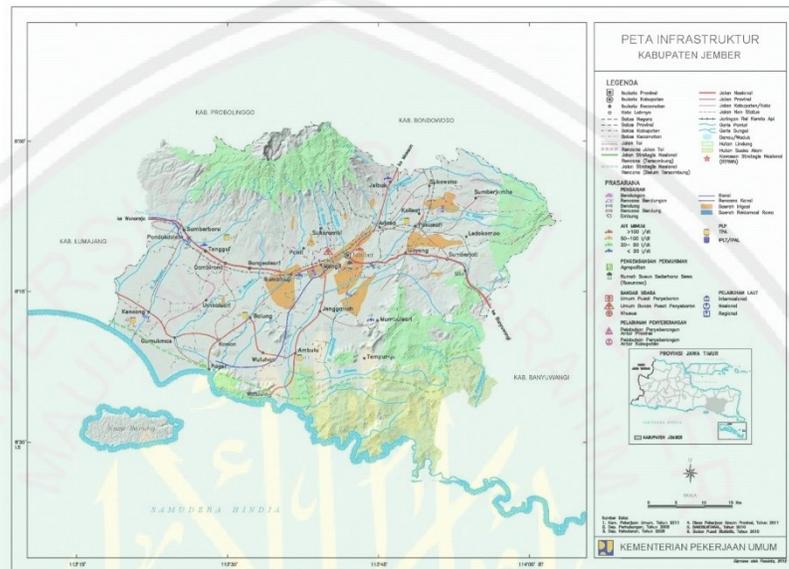
1. Akses mudah di jangkau jika menggunakan kendaraan pribadi, jika pengunjung berasal dari luar kota dan menggunakan kendaraan angkutan umum di terminal kota jember sudah tersedia kendaraan seperti bis atau angkotan umum menuju ke pantai- pantai dikota jember
2. Lokasi banyak diketahui oleh masyarakat (terkenal)
3. Pemandangan untuk pengunjung berupa keindahan alam
4. Perancangannya bermanfaat baik bagi pengunjung maupun bagi masyarakat sekitar
5. Tempat penginapan yang haru

Penentuan lokasi untuk objek perancangan sangat penting karena dengan pemilihan lokasi yang sesuai dengan pendekatan perancangan diharapkan mampu mendukung objek rancangan sebagai wadah untuk sarana konservasi, edukasi dan rekreasi. Parameter yang digunakan untuk Pemilihan tapak pada perancangan resort ini yang berfungsi sebagai tempat peristirahatan bagi wisatawan dapat mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kemudahan akses dan sirkulasi, tersedianya utilitas publik, luasan lokasi yang mewadahi, kawasan yang jauh dari bencana alam, dan lingkungan yang baik.

4.1.2 Data Lokasi Perancangan

Kabupaten Jember memiliki luas 3.293,34 Km² dengan ketinggian antara 0 - 3.330 mdpl. Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23C - 32C. Bagian

selatan wilayah Kabupaten Jember adalah dataran rendah dengan titik terluarnya adalah Pulau Barong. Pada kawasan ini terdapat Taman Nasional Meru Betiri yang berbatasan dengan wilayah administratif Kabupaten Banyuwangi. Bagian barat laut (berbatasan dengan Kabupaten Probolinggo adalah pegunungan, bagian dari Pegunungan Iyang, dengan puncaknya Gunung Argopuro (3.088 m). Bagian timur merupakan bagian dari rangkaian Dataran Tinggi Ijen.



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Kabupaten Jember
Sumber : <https://infonusa.wordpress.com>

Kabupaten Jember awalnya memiliki tujuh Wilayah Distrik, pada tanggal 1 Januari 1929 sejak berlakunya Staatsblad No. 46/1941 tanggal 1 Maret 1941 , setelah itu wilayah Distrik dipecah menjadi 25 Onderdistrik, meliputi:

- Distrik Jember, meliputi onderdistrik Jember, Wirolegi, dan Arjasa.
- Distrik Kalisat, meliputi onderdistrik Kalisat, Ledokombo, Sumberjambe, dan Sukowono.
- Distrik Rambipuji, meliputi onderdistrik Rambipuji, Panti, Mangli, dan Jenggawah.
- Distrik Mayang, meliputi onderdistrik Mayang, Silo, Mumbulsari, dan Tempurejo.
- Distrik Tanggul meliputi onderdistrik Tanggul, Sumberbaru, dan Bangsalsari.
- Distrik Puger, meliputi onderdistrik Puger, Kencong Gumukmas, dan Umbulsari.
- Distrik Wuluhan, meliputi onderdistrik Wuluhan, Ambulu, dan Balung

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten atau RTRW Kabupaten adalah arahan kebijakan dan strategi pemanfaatan ruang wilayah provinsi. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (PerMen PU) No.16/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang

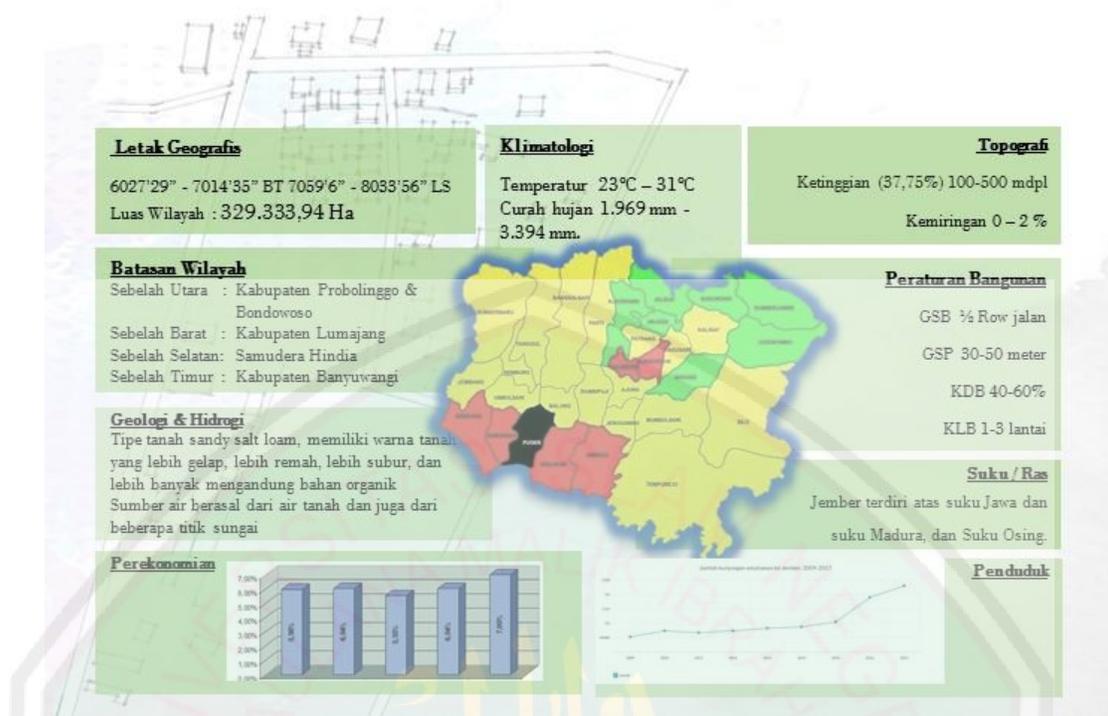
Wilayah Kabupaten merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan ketentuan Pasal 11 ayat (2) Undang-Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang. Berdasarkan peraturan daerah nomor 1 tahun 2015 mengenai rencana tata ruang wilayah yang telah disahkan.

4.1.3 Profil Tapak

Profil tapak membahas meliputi batas-batas tapak, dimensi dan luas tapak, view keluar dan kedalam tapak, aksesibilitas dan sirkulasi, topografi, dan utilitas yang ada didalam maupun disekitar luar tapak. Profil tapak nantinya disajikan berdasarkan prinsip-prinsip arsitektur tropis yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya. Hasil dari pengkajian profil tapak berfungsi untuk mempermudah saat menganalisis bab selanjutnya.

4.1.3.1 Data Lokasi Kawasan Tapak

Perancangan Resort Pantai payangan ini berlokasi di Desa Sumberejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Lokasi berada tepat di sebelah selatan teluk cinta di bersda tepat di samping pantai Payngaan. Dengan menggunakan resort sebagai daya tarik dari resort ini merupakan salah satu metode peningkatan ekonomi, yaitu dengan cara menggunakan pemandangan teluk love tersebut sebagai keindahan alam yang patut di pelihara sekaligus di perlihatkan pada wisatawan pada keindahan alamnya. Kabupaten jember terletak di sebelah timur propinsi Jawa Timur berbatsan dengan kabupaten Lumajang untuk sebelah baarat dan Kota Banyuwangi dan Kota Bondowoso untuk sebelah timur. Sedangkan pantai Teluk Love Jember akan dijelaskan gambar di bawah ini :



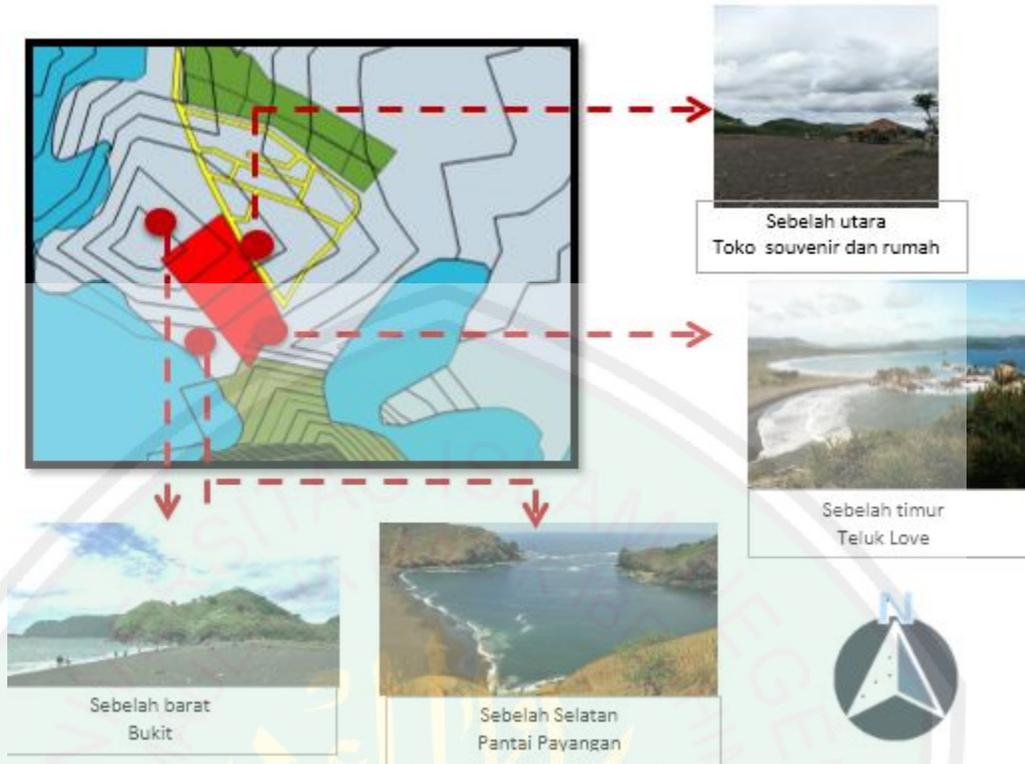
Gambar 4. 2 Data Kawasan Tapak
 Sumber: Anlisis



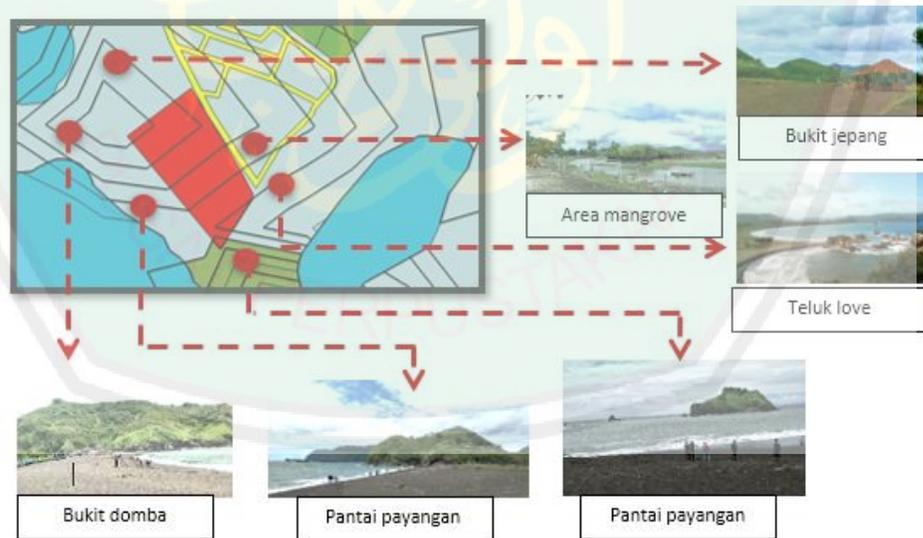
Gambar 4. 3 Data Wisata Sekitar Kawasan Sumber Analisis

4.1.3.2 Batas Dan Ukuran Tapak

Lokasi tapak berada di jalan Sidomulyo Sumberrejo, Jember. Batas-batas lokasi yang berada di tapak memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun batas-batas pada sekitar tapak sebagai berikut :

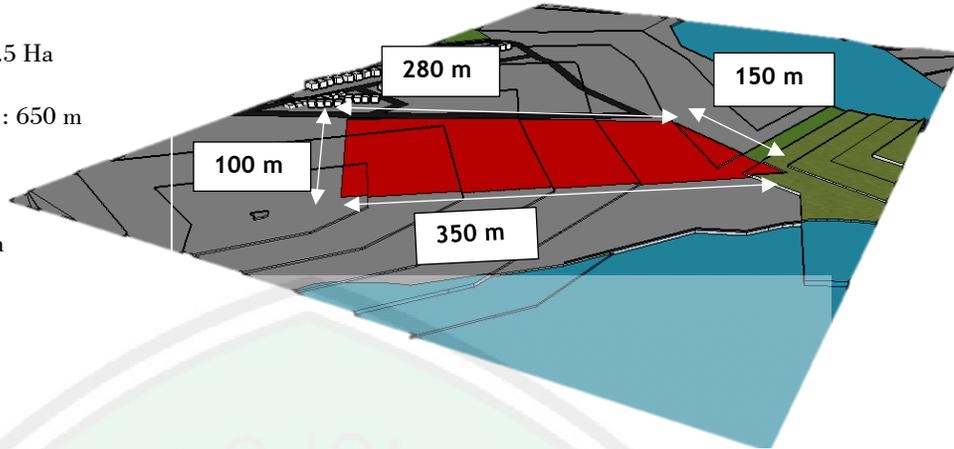


Gambar 4. 4 Batasan Tapak
Sumber: Survei



Gambar 4. 5 Kondisi Sekitar Tapak
(Sumber : survey)

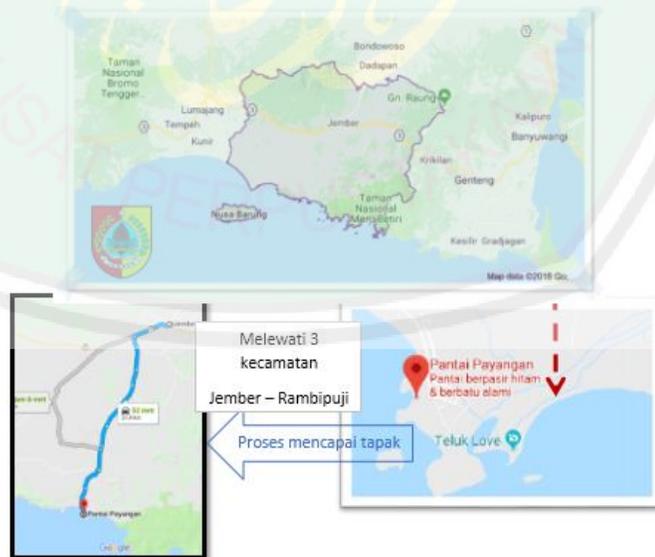
Luas Tapak : 3.5 Ha
 Keliling Tapak : 650 m
 Utara : 280 m
 Selatan : 350 m
 Barat : 150 m
 Timur : 100 m



Gambar 4. 6 Luasan tapak
 Sumber : Survei

4.1.3.3 Pencapaian Pada Tapak

Untuk menuju ke tapak dari arah pusat kota terbilang cukup jauh kaena lokasi berda di Jember bagian selatan (pantai selatan) dan terletak di Sumberrejo Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember. Dengan jarak antarkota kurang lebih 37 km dengan rentan waktu selama 1 jam, bisa di tempuh menggunakan jalur roda empat, dua, ataupun transportasi umum akan tetapi untuk transportasi umum sudah jarang beroperasi karna pengunjung lebih memilih menggunakan kendaraan pribadi. Untuk pengunjung yang bukan pengguna kendaraan pribadi di termina Jember sudah di sediakan bus untuk mengantarkan wisatawan ke destinasi pantai selatan Jember. Berikut penjelasan untuk mencapai ke tapak :



Gambar 4. 7 Pencapaian pada tapak
 (Sumber : google maps)

4.1.3.4 Aksebilas dan Sirkulasi

Aksebilas merupakan cara menuju tapak melalui jalan atau sirkulasi di sekitar tapak. Perencanaan aksebilas sangat dibutuhkan untuk sirkulasi. Aksebilas pada area sekitar tapak hanya bisa dilalui 1 jalur yaitu: jln Sumberejo Watu ulo.



Gambar 4. 8 Aksesibilitas Tapak
(Sumber: google maps)

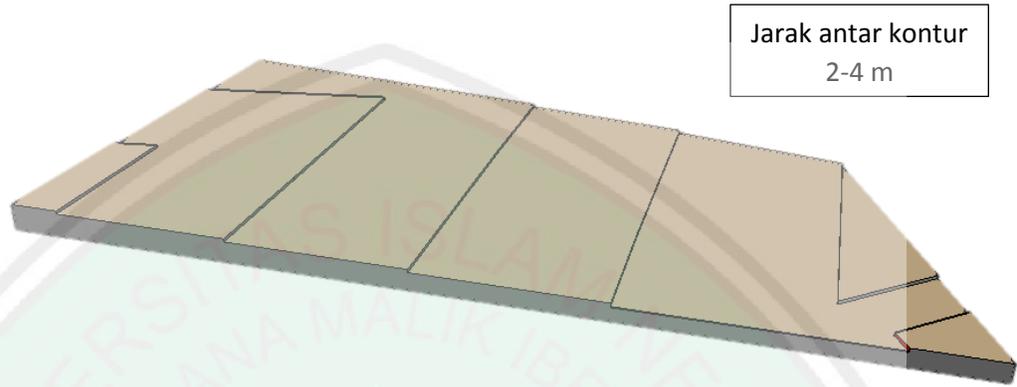
Kabupaten Jember terletak di sebelah timur provinsi Jawa Timur berbatasan dengan kabupaten Lumajang untuk sebelah barat dan Kota Banyuwangi dan Kota Bondowoso untuk sebelah timur. Berikut penjelasan untuk sirkulasi sekitar tapak :



Gambar 4. 9 Aksesibilitas Tapak
(Sumber: google maps)

4.1.3.5 Topografi Tapak

Tapak Perancangan Resort di Pantai Teluk Love Jember merupakan lahan yang kosong akan tetapi letak lahan yang berada di tepi pantai dan juga jenis tanah yang berupa pasir pantai. Lahan tapak yang berkontur akan tetapi jarak antar kontur tidak terlalu jauh 2-4 m.



Gambar 4. 10 Kondisi tanah di Area tapak
(Sumber: Analisis, 2018)

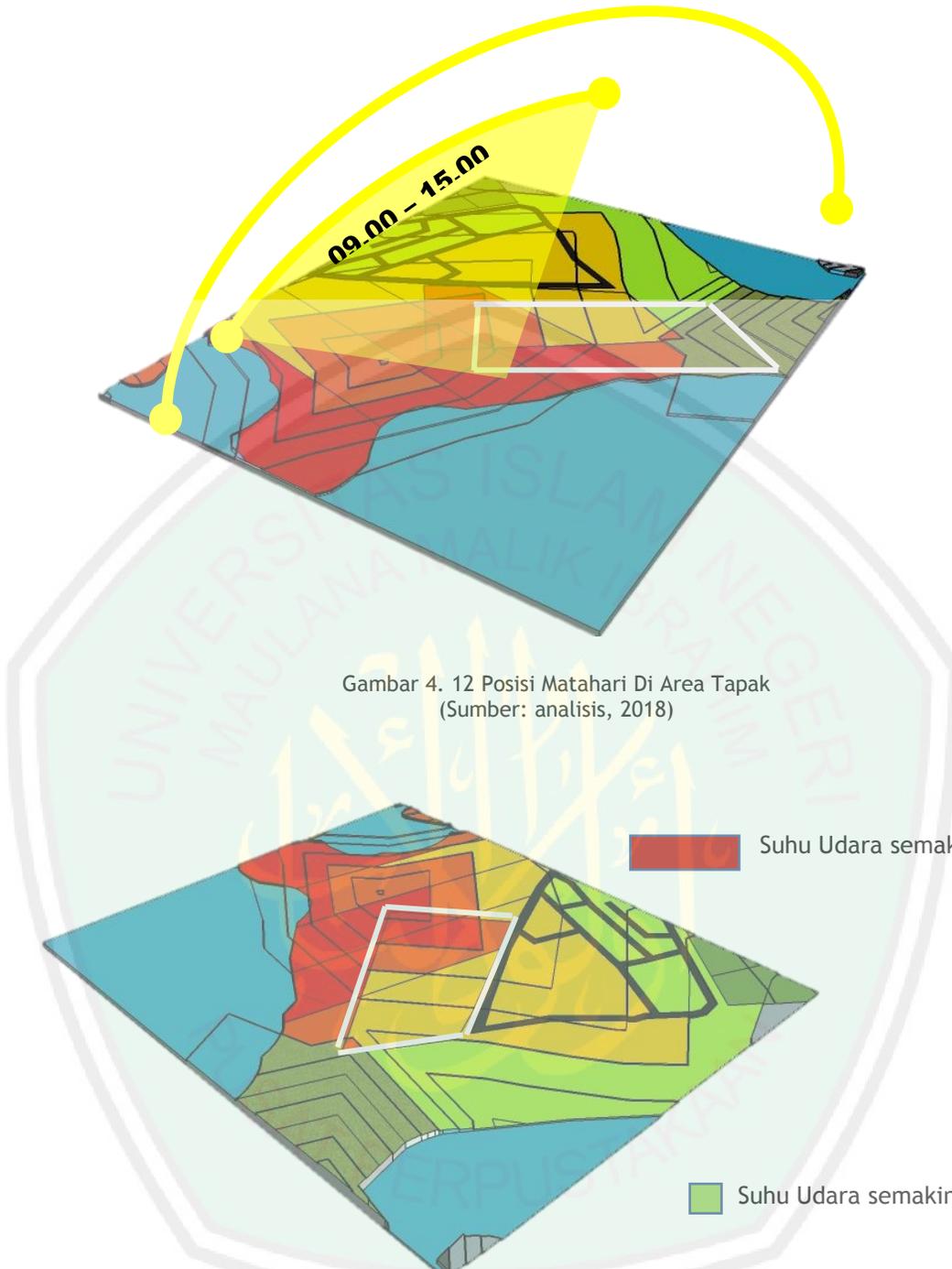
Kondisi topografi pantai Teluk Love Jember berupa daerah pinggir pantai dengan kondisi tanah yang berpasir. Kondisi tapak juga berkontur tapi tidak terlalu curam.



Gambar 4. 11 Kondisi tanah di Area tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.1.3.6 Klimatologi

Tapak berada di Kawasan pesisir pantai dan memiliki kontur dengan ketinggian yang berbeda. Sehingga kondisi suhu di tapak, udaranya juga berbeda tergantung dengan ketinggian kontur. Udara tapak yang berada di dekat pantai akan terasa panas.

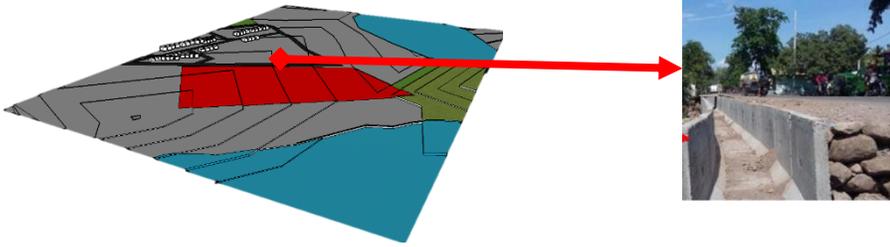


Gambar 4. 12 Posisi Matahari Di Area Tapak
(Sumber: analisis, 2018)

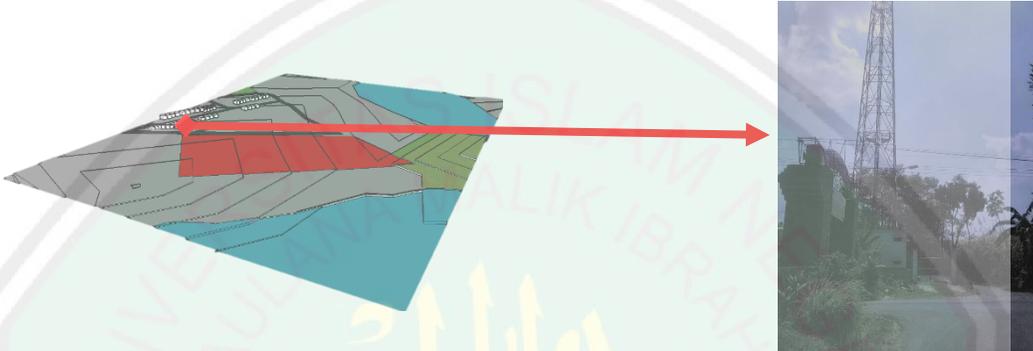
Gambar 4. 13 Kondisi Suhu Di Area Tapak
(Sumber: analisis, 2018)

4.1.3.7 Utilitas

Jaringan sistem utilitas pada tapak, terdapat drainase, lampu jalan, gardu PLN, tower sinyal. Jaringan utilitas tersebut sangat berfungsi sebagai penunjang pada tapak.



Gambar 4. 14 Jaringan Sistem Utilitas Tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)



Gambar 4. 15 Jaringan Sistem Utilitas Tapak
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018)

4.1.4 Kesimpulan

Berdasarkan data diatas yang sudah di jelaskan terkait data tapak perancangan, dapat disimpulkan ke dalam berbagai kesimpulan yaitu potensi dan kelemahan. Berikut penjabaran, di bawah ini:

4.1.4.1 Potensi Potensi Pada Tapak

1. Lokasi tapak yang berdekatan dengan pantai.
2. lokasi tapak yang sering di datangi pengunjung dikarenakan terdapat adanya teluk love.
3. Jaringan listrik pada kawasan tapak sudah baik.

4.1.4.2 Kelemahan - Kelemahan Pada Tapak

1. Lokasi rancangan jauh dengan pusat kota
2. karena objek racangan yang berdekatan dengan pantai, diharuskan pondasi bangunan harus kuat
3. Berada di kawasan iklim tropis dan kelembaban yang sangat tinggi.

4.1.4.3 Analisis Perancangan

Analisis perancangan menggunakan metode yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Proses desain diadaptasi sesuai dengan pendekatan perancangan yaitu arsitektur tropis, sehingga membentuk tahapan-tahapan analisis. Tahapan analisis dijelaskan dibawah ini:

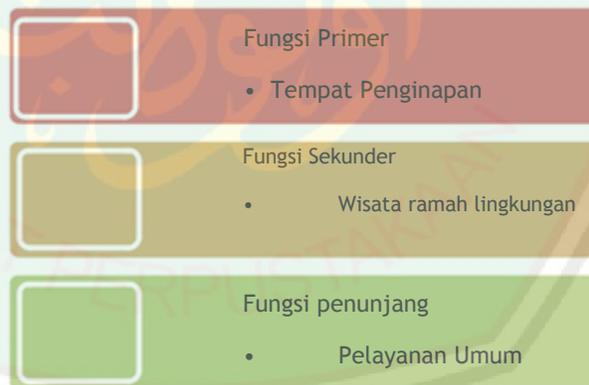


Gambar 4. 16 Alur Analisis
Sumber : Analisis

4.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui fungsi setiap ruangan yang dilihat dari aspek aktifitas penggunaannya. Serta memahami seberapa penting ruangan tersebut, sehingga mengetahui perletakan yang sesuai dengan tapak yang telah dipilih. Analisis fungsi sendiri terdiri dari tiga macam fungsi yaitu:

- Fungsi Primer
- Fungsi Sekunder
- Fungsi Penunjang



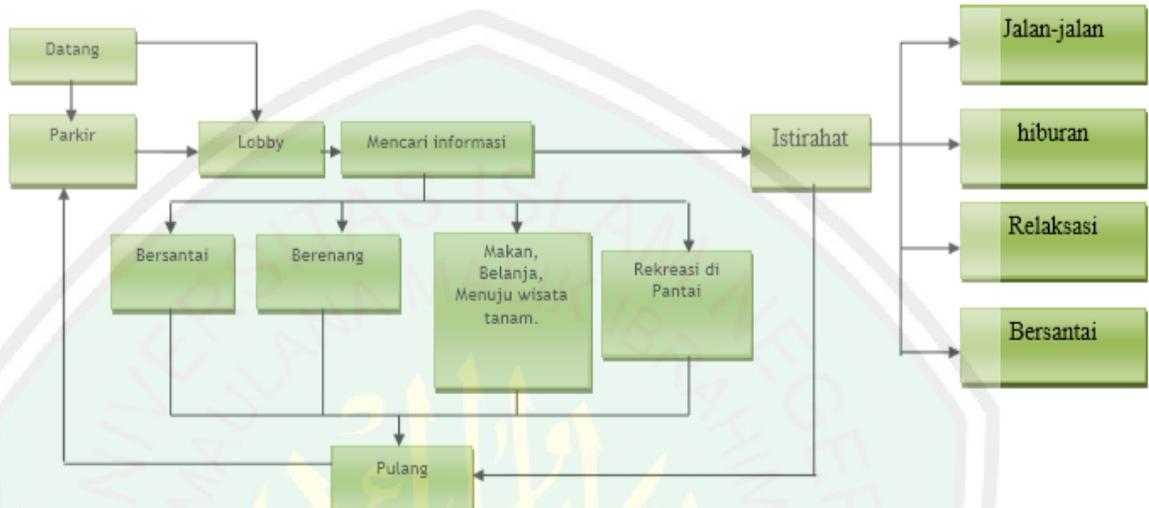
Gambar 4. 17 Fungsi Objek
(Sumber: Analisis, 2018)

4.2.1 Analisis Aktifitas Pengguna

Analisis pengguna bertujuan untuk mengetahui semua pengguna objek baik dari pengunjung, pengelola (staf), atau pada masyarakat dan semua kebutuhan yang diperlukan didalam objek.

4.2.1.1 Tamu (Pengunjung)

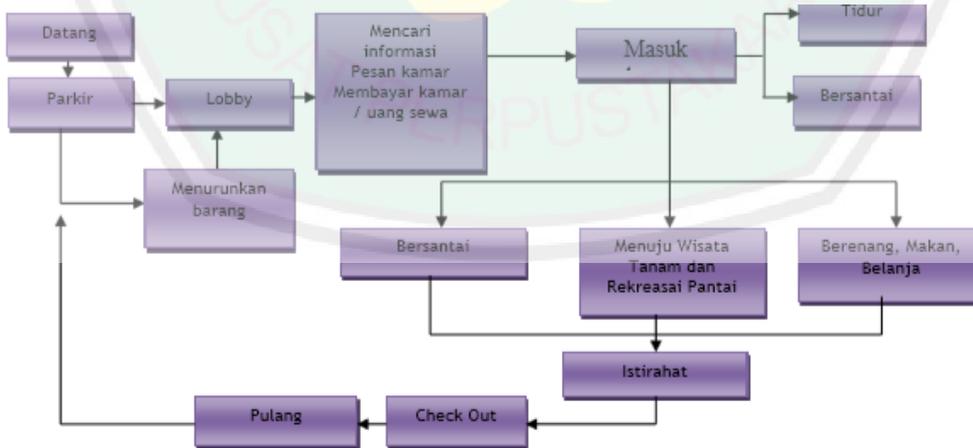
Analisis Tamu (Pengunjung) tidak menginap merupakan analisis untuk mengetahui kegiatan tamu selama berada dalam objek, sehingga dapat diketahui kebutuhan ruangnya.



Gambar 4. 18 analisis aktifitas tamu (pengunjung)
Sumber : Analisis

4.2.1.2 Tamu / Pengunjung menginap

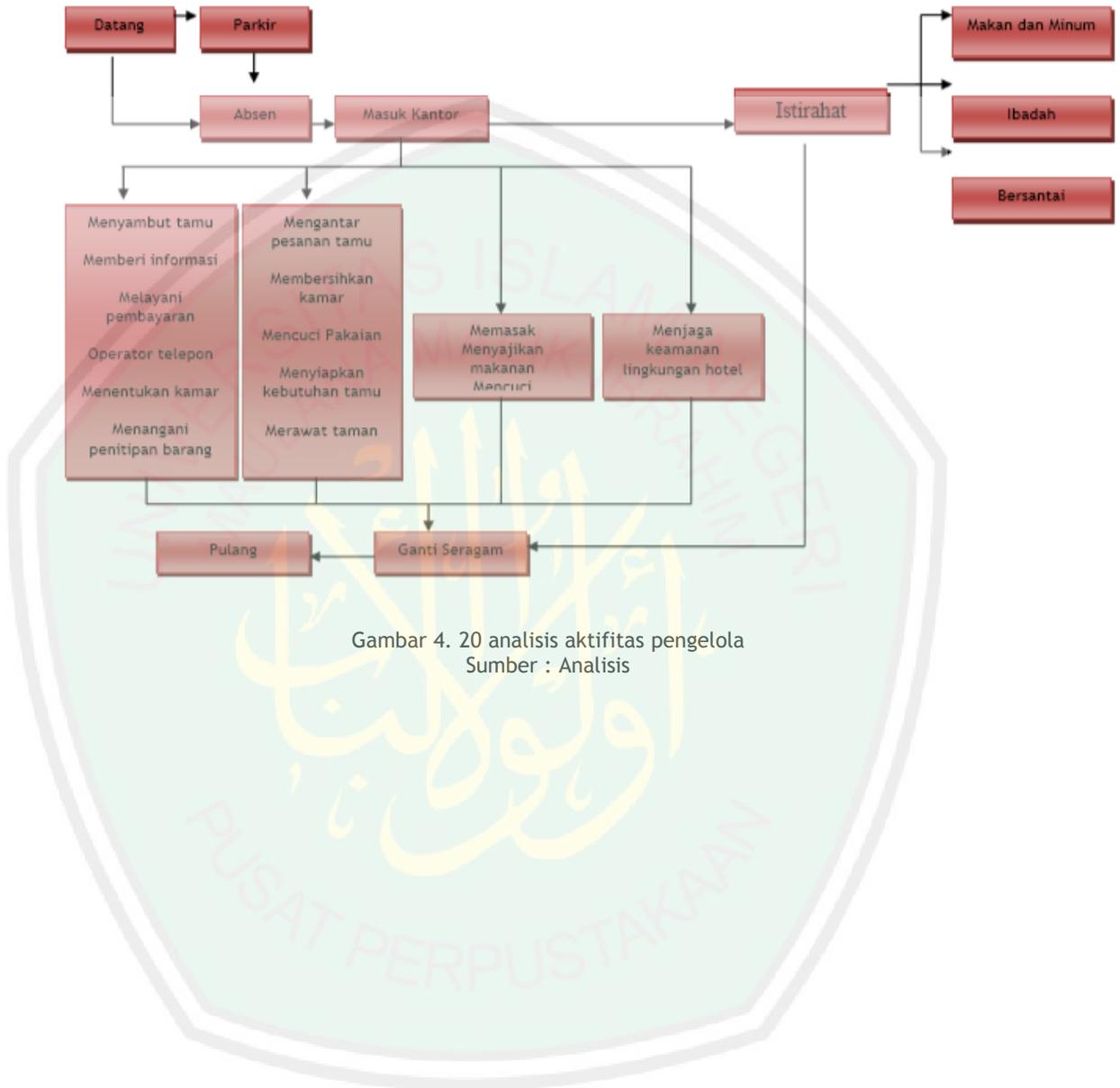
Analisis Tamu Bermalam merupakan analisis untuk mengetahui kegiatan tamu selama berada dalam objek, untuk menentukan besaran ruang.



Gambar 4. 19 analisis aktifitas tamu (menginap)
Sumber : Analisis

4.2.1.3 Pengelola

Analisis Pengelola merupakan analisis untuk mengetahui kegiatan pegawai selama berada dalam objek, untuk mengoptimalkan ruang-ruang servis dalam objek.



Gambar 4. 20 analisis aktifitas pengelola
Sumber : Analisis

4.2.2 Analisis aktifitas

Analisis aktifitas bertujuan untuk mengetahui semua aktifitas yang dilakukan oleh pengguna, sehingga dimaksudkan mampu menyediakan fasilitas secara optimal baik indoor ataupun outdoor.

4.2.2.1 Tamu (Pengunjung)

Tabel 4. 1 Analisis aktifitas tamu

| Aktifitas | Perilaku Aktifitas | Klasifikasi Ruang | Kebutuhan Ruang |
|----------------------|--------------------------------------|---|------------------------------|
| Datang | Masuk hotel | Mebutuhkan kawasan entrance yang nyaman | Entrance |
| Parkir | Memarkirkan kendaraan | Membutuhkan area parkir yang teduh, nyaman, dan aman | Area parkir |
| Menurunkan penumpang | Penumpang turun untuk memasuki hotel | Mebutuhkan area di depan hotel untuk menurunkan penumpang | Area drop off |
| Mencari informasi | Bertanya pada karyawan | Mebutuhkan ruang untuk pelayanan informasi pada pengunjung | R. informasi |
| Makan dan minum | Menyantap makanan dan minuman | Mebutuhkan ruang yang nyaman untuk menikmati makanan | Restoran, cafe |
| Berenang | Merelaksasi tubuh | Mebutuhkan area kolam renang untuk umum | Kolam renang |
| Belanja | Membeli keperluan / oleh-oleh | Mebutuhkan ruang yang menyediakan keperluan pengunjung dan juga oleh-oleh | Supermarket, pusat Oleh-oleh |
| Beribadah | Melaksanakan ibadah | Mebutuhkan ruang yang tenang untuk beribadah | Musholla |

| | | | |
|----------|---|---|----------------|
| Rekreasi | Melakukan hal yang membuat relaks atau nyaman | Mebutuhkan ruang yang menarik dengan menampilkan pemandangan sekitar pantai | Taman, rooftop |
| Pulang | Menuju ke area parkir | Mebutuhkan akses yang mudah ke jalur parkir | Tempat parkir |

4.2.2.2 Tamu (Pengunjung) bermalam

Analisis aktifitas pengunjung bermalam, berikut tabel penjelasan aktifitas:

Tabel 4. 2 Analisis aktifitas pengunjung

| Aktifitas | Perilaku Aktifitas | Klasifikasi Ruang | Kebutuhan Ruang |
|----------------------|--|--|---------------------|
| Datang | Masuk hotel | Mebutuhkan kawasan entrance yang nyaman | Entrance |
| Menurunkan penumpang | Penumpang turun untuk memasuki hotel | Mebutuhkan area di depan hotel untuk menurunkan penumpang | Area drop off |
| Menurunkan barang | Membawa barang ke dalam hotel | Mebutuhkan pelayanan yang nyaman untuk membawakan barang | Main entrance |
| Parkir | Memarkirkan kendaraan | Mebutuhkan area parkir yang teduh, nyaman, dan aman | Area parkir |
| Mencari informasi | Bertanya pada karyawan | Mebutuhkan ruang untuk pelayanan informasi pada pengunjung | R. informasi |
| Check In | Registrasi penginapan hotel (tanya karyawan) | Mebutuhkan area tempat duduk untuk menunggu | Lobby, ruang tunggu |
| Pesan kamar | Memesan kamar | Mebutuhkan ruang pelayanan yang nyaman | Resepsionis |

| | | | |
|------------------|---|--|------------------------------|
| Bayar sewa kamar | Membayar sewa kamar | Membutuhkan ruang untuk transaksi | |
| Istirahat | Menuju ke kamar hotel | Membutuhkan akses yang mudah menuju ke kamar hotel | Kamar hotel |
| Relaksasi | Menikamati pemandangan pantai | Membutuhkan ruang yang tenang dan sejuk | Balkon, rooftop |
| Makan dan minum | Menyantap makanan dan minuman | Membutuhkan ruang yang nyaman untuk menikmati makanan | Restoran, cafe |
| Berenang | Merelaksasi tubuh | Membutuhkan area kolam renang untuk pengunjung yang menginap | Kolam renang |
| Belanja | Membeli keperluan / oleh-oleh | Membutuhkan ruang yang menyediakan keperluan pengunjung dan juga oleh-oleh | Supermarket, pusat Oleh-oleh |
| Beribadah | Melaksanakan ibadah | Membutuhkan ruang yang tenang untuk beribadah | Musholla |
| Rekreasi | Melakukan hal yang membuat relaks atau nyaman | Membutuhkan ruang yang menarik dengan menampilkan pemandangan sekitar pantai | Taman, rooftop |
| Pulang | Menuju ke area parkir | Membutuhkan akses yang mudah ke jalur parkir | Tempat parkir |

4.2.2.3 Pengelola

Analisis aktifitas pengelola hotel, berikut tabel penjelasan aktifitas:

Tabel 4. 3 Analisis aktifitas pengelola hotel

| Aktifitas | Perilaku Aktifitas | Klasifikasi Ruang | Kebutuhan Ruang |
|-------------------------|---|---|-----------------|
| Datang | Masuk hotel | Mebutuhkan kawasan entrance yang nyaman | Lobby karyawan |
| Parkir | Memarkirkan kendaraan | Mebutuhkan area parkir yang teduh, nyaman, dan aman | Area parkir |
| Absen | Melakukan finger print untuk absen | Mebutuhkan ruang dengan akses mudah bagi karyawan | Ruang absen |
| Masuk kantor | Manuju ruang kantor | Mebutuhkan ruang kerja yang nyaman | Kantor karyawan |
| Menyambut pengunjung | Menunggu dan menyapa pengunjung yang datang | Mebutuhkan area untuk menyambut para pengunjung yang datang | Main entrance |
| Memberi informasi | Melayani pengunjung | Mebutuhkan ruang untuk pelayanan informasi pada pengunjung | R. informasi |
| Melayani transaksi | Melayani pembayaran hotel | Mebutuhkan ruang untuk transaksi | Ruang informasi |
| Mengoperasi telepon | Melayani penerimaan telepon | Mebutuhkan ruang untuk menerima telepon | Reception |
| Operator cctv | Mengawasi layar cctv | Mebutuhkan ruang untuk mengawasi layar cctv | Ruang cctv |
| Melayani titipan barang | Menjaga titipan barang | Mebutuhkan ruang untuk menitipkan barang | Ruang penitipan |
| Mengantar pesanan tamu | Mengantar pesanan tamu | Mebutuhkan ruang yang dekat dengan kamar tamu | Ruang persiapan |

| | | | |
|-------------------------|------------------------------------|---|---------------------------------|
| Menyiapkan pesanan tamu | Melayani kebutuhan tamu | Membutuhkan ruang yang dekat dengan kamar tamu | |
| Membersihkan kamar | Membersihkan kamar tamu | Membutuhkan ruang uuntuk meletakkan alat kebersihan | Gudang / ruang cleaning service |
| Merawat taman | Merawat dan meniram tanaman | Membutuhkan ruang uuntuk meletakkan alat kebersihan | |
| Mencuci | Mencuci kain yang kotor | Mebutuhkan ruang untuk mencuci | R. laundry |
| Memasak | Memasak makanan | Membutuhkan ruang yang steril dan nyaman untuk memasak | Dapur |
| Menjaga keamnan | Mengawasi keamanan area | Mebutukan ruang yang mudah dijangkau untuk berjaga | Ruang security |
| Makan dan minum | Memakan dan minuman saat istirahat | Mebutuhkan ruang khusus untuk makan bagi pengelola | R. makan karyawan |
| Beribadah | Melaksanakan ibadah | Membutuhkan ruang yang tenang untuk beribadah | Musholla |
| Ganti seragam | Mengganti baju | Membutuhkan ruang privasi | Ruang loker |
| menyimpan barang | Menyimpan barang pegawai | Membutuhkan runang khusus untuk karyawan menyimpan barang | Ruang loker |

4.2.3 Analisis Kebutuhan Ruang

Analisis kebutuhan ruang didapat berdasarkan analisis fungsi, analisis pengguna dan analisis aktivitas yang sudah dianalisis sebelumnya. Analisis kebutuhan ruang pada perancangan resort kabupaten Jember terbagi beberapa bagian berdasarkan zoning :

a. Zona Privasi

Tabel 4. 4 kebutuhan ruang zonasi privasi

| No | Jenis Ruang | Kebutuhan Ruang | Kapasitas Ruang | Jumlah Ruang | Standart Ruang | | Perhitungan | Luas Ruang | |
|----|---------------|------------------------------------|-----------------|--------------|---------------------------|--------|--|-----------------------|------------------------|
| | | | | | Standart | Sumber | | | |
| 1. | Superior room | R. tidur | 2 org | 45 | 22 m ² /kamar | NAD | 22 m ² x 45 kamar | 990 m ² | |
| | | Toilet | 2 org | 45 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 45 kunit | 101.25 m ² | |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | | 1091.25 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 1091.25 + 218.25 | 1309.5 m ² |
| 2. | Deluxe room | R. tidur | 2 | 15 | 22 m ² /kamar | NAD | 22 m ² x 15 kamar | 330 m ² | |
| | | Toilet | 1 | 15 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 15 unit | 33.75 m ² | |
| | | R. Tamu | 4 | 15 | - | A | 2 m ² x 3 m ² 6 m ² x 15 kamar | 60 m ² | |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | | 423.75 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 30 % | | | | | | 423.75 + 127.125 | 550.875 m ² |
| 3. | Suite room | R. tidur | 4 | 10 | 22 m ² /kamar | NAD | Terdapat 2 R. tidur (22 m ² x 10 kamar)x2 | 440 m ² | |
| | | Toilet | 1 | 10 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 10 unit | 22.5 m ² | |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
A = Asumsi

| | | | | | | | | |
|------------------------------------|-----------------------------|----------|-------|---|-----------------------|--|--|-----------------------------|
| | Closet Room | 2 | 10 | - | Asumsi | 2 m ² x 2.5 m ² 5 m ² x 10 kamar | 50 m ² | |
| | R. Tamu | 6 | 10 | - | Asumsi | 3 m ² x 3 m ² 9 m ² x 10 kamar | 90 m ² | |
| | Dapur | 3 | 10 | - | Asumsi | 3 m ² x 4 m ² 12 m ² x 10 kamar | 120 m ² | |
| Luas Total Kamar | | | | | | | 772.5 m² | |
| Luas Total + Sirkulasi 50 % | | | | | | | 772.5 + 309 | 1081.5 m² |
| Kantor pengelola Resort | | | | | | | | |
| 4. | Ruang manager utama | R. kerja | 1 org | 1 | - | A | 15 m ² x 1 kamar 15 m ² | |
| | Ruang Sekertaris | R. kerja | 1 org | 1 | - | A | 6 m ² x 1 kamar 6 m ² | |
| | Ruang manager keuangan | R. kerja | 1 org | 1 | - | A | 6 m ² x 1 kamar 6 m ² | |
| | Ruang manager staf karyawan | R. kerja | 1 org | 1 | 4 m ² /org | NAD | 4 m ² x 1 kamar 4 m ² | |
| | Ruang manager pemasaran | R. kerja | 1 org | 1 | 4 m ² /org | NAD | 4 m ² x 1 kamar 4 m ² | |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
A = Asumsi

| | | | | | | | | |
|------------------------------------|----------------|----------|---|---------------------------------------|------|--|----------------------------|-----------------------------|
| Ruang manager teknik | R. kerja | 1 org | 1 | 4 m ² /org | NAD | 4 m ² x 1 kamar | 4 m ² | |
| Ruang operasional | R. kerja | 1 org | 1 | 4 m ² /org | NAD | 4 m ² x 1 kamar | 4 m ² | |
| Ruang rapat | Ruang diskusi | 20 Org | 1 | 1.3 m ² /org | DMRI | 1.3 m ² x 20 Orang | 26 m ² | |
| Ruang Arsip | R. penyimpanan | 5 lemari | 1 | 0.3 m ² x 1 m ² | NAD | (0.3 m ² x 1 m ²) x 5 | 1.5 m ² | |
| Ruang tunggu | T. duduk | 6 org | 1 | 2.5 m ² /org | NAD | 2.5 m ² x 6 orang | 15 m ² | |
| Pantry | Dapur kecil | 4 org | 1 | 0.7 m ² /org | NAD | 0.7 m ² x 4 orang | 2.8 m ² | |
| Lavatory | Toilet | 6 | 6 | 2.52 m ² /kamar | NAD | 2.52 m ² x 6 kamar | 15 m ² | |
| Luas Total Kamar | | | | | | | 103.3 m² | |
| Luas Total + Sirkulasi 30 % | | | | | | | 103.3 + 30.9 | 134.29 m² |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
 DMRI = Dimensi Manusia dan Ruang Interior

b. Zona semi publik

Tabel 4. 5 kebutuhan ruang semi publik

| No | Jenis Ruang | Kebutuhan Ruang | Kapasitas Ruang | Jumlah Ruang | Standart Ruang | | Perhitungan | Luas Ruang |
|----|-------------|-----------------|-----------------|--------------|----------------|--------|-------------|------------|
| | | | | | Standart | Sumber | | |

| | | | | | | | | | |
|-----------------------------------|---------------|-----------------------------------|---------|---|----------------------------|------|---------------------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| 1. | Restoran | Tempat makan | 200 org | 2 | 1.5 m ² /org | NAD | 1.5 m ² x 200 org | 300 m ² | |
| | | Kasir | 4 org | 1 | 1.2 m ² /org | NAD | 1.2 m ² x 4 org | 4.8 m ² | |
| | | Dapur | 20 org | 1 | 0.8 m ² /org | NAD | 0.8 m ² x 20 org | 16 m ² | |
| | | R. cuci piring | 6 org | 2 | 0.1 m ² /org | NAD | 0.1 m ² x 6 org | 0.6 m ² | |
| | | R. Chef & staf | 3 loker | 1 | 0.5 x 1.5 | NAD | 0.5 x 1.5 x 3 | 2.25m ² | |
| | | R. Saji | 4 org | 2 | 4.2 m ² /unit | NAD | 4.2 m ² x 2 unit | 8.4 m ² | |
| | | Gudang Basah | 1 | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² | |
| | | Gudang kering | 1 | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² | |
| | | Toilet | 6 org | 6 | 2.52 m ² /kamar | NAD | 2.52 m ² x 6 kamar | 15 m ² | |
| | | Luas Total | | | | | | | 358.03 m² |
| Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | | 358.03 + 71.6 | 429.63 m² | |
| 2. | Bar / Cafe | Tempat minum | 20 org | 1 | 1.01 m ² /org | NMH | 1.01 m ² x 20 org | 20.2 m ² | |
| | | Dapur | 2 Org | 1 | 0.8 m ² /org | NAD | 0.8 m ² x 2 org | 1.6m ² | |
| | | Luas Total | | | | | | | 21.8 m² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | | 21.8 + 4.36 |
| 3. | Ruang meeting | R. rapat | 100 org | 3 | 2 m ² /org | NAD | 2 m ² x 100 m ² | 200 m ² | |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
 DMRI = Dimensi Manusia dan Ruang Interior
 NMH = New Metric Handbook

| | | | | | | | | | |
|----|-------------------------|------------------------------------|---------|-------------------|-------------------------------------|------|---|---------------------|------------------------|
| | | Gudang | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² | |
| | | Toilet | 4 org | 4 | 2.52 m ² /kamar | NAD | 2.52 m ² x 4 kamar | 10 m ² | |
| | | Luas Total | | | | | | | 215.49 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 215.49 + 43 | 258.49 m ² |
| 4. | Hall | tempat duduk | 500 org | 1 | 1.3 m ² /org | NAD | 1.3 m ² x 500 org | 650 m ² | |
| | | Stage area | 30 org | 1 | - | A | 20 m ² x 8 m ² | 160 m ² | |
| | | Back stage | 30 org | 1 | - | A | 20 m ² x 3 m ² | 60 m ² | |
| | | R. Panitia | 8 | 2 | 3 m ² x 4 m ² | | 3 m ² x 4 m ² x 2 | 24 m ² | |
| | | R. operator | 6 org | 2 | 4 m ² x 8 m ² | A | 4 m ² x 8 m ² x 2 | 48 m ² | |
| | | Gudang | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² | |
| | | toilet | 6 org | 6 | 2.52 m ² /kamar | NAD | 2.52 m ² x 6 kamar | 15 m ² | |
| | | | | Luas Total | | | | | |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 962.49 + 192.49 | 1154.98 m ² |
| 5. | Kolam renang pengunjung | R. administrasi | 2 orang | 1 | 10 m ² /Unit | BPDS | 10 m ² x 1 Unit | 10 m ² | |
| | | Kolam renang dewasa | 50 Org | 1 | 70 m ² | A | 7 m ² x 10 m ² | 70 m ² | |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
A = Asumsi
BPDS = Building planning and design

| | | | | | | | | |
|-----------------------------------|-----------------------|---------------------|-----------|---------------------------------------|-------------------------|--|--|-----------------------------|
| | Kolam renang anak | 30 org | 1 | 2 m ² /0rg | NAD | 2 m ² x 30 org | 60 m ² | |
| | Pos Pantau | 2 org | 1 | - | A | 2 m ² x 3 m ² | 6 m ² | |
| | R. ganti & KM wanita | 4 org | 4 | 1.3 m ² /0rg | NAD | 1.3 m ² x 4 org | 5.2 m ² | |
| | R. ganti & KM pria | 3 org | 3 | 1.3 m ² /0rg | NAD | 1.3 m ² x 3 org | 3.9 m ² | |
| | R. loker | 2 org | 4 loker | 0.3 m ² x 1 m ² | NAD | (0.3 m ² x 1 m ²) x 4 | 1.2 m ² | |
| | Area berjemur | 50 org | 10 gazebo | - | A | 8 m ² x 10 org | 80 m ² | |
| | gudang | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² | |
| Luas Total | | | | | | | 241.79 m² | |
| Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | | 241.79 + 48.35 | 290.14 m² |
| 6. | Kolam renang menginap | Kolam renang dewasa | - | 3 | 250 m ² | NAD | 15 m ² x 8 m ² 10 m ² x 7 m ² 12 m ² x 5 m ² | 250 m ² |
| | | Kolam renang anak | 30 org | 1 | 2 m ² /0rg | NAD | 2 m ² x 30 org | 60 m ² |
| | | | org | 8 | 1.3 m ² /0rg | NAD | 1.3 m ² x 8 org | 10.4 m ² |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
 A = Asumsi
 DMRI = Dimensi Manusia dan Ruang Interior

| | | | | | | | | | |
|----|-----------------|------------------------------------|---------|-----------|---------------------------------------|------|---|-----------------------------|-----------------------------|
| | | wanita | | | | | | | |
| | | R. ganti & KM pria | 6 org | 6 | 1.3 m ² /0rg | NAD | 1.3 m ² x 6 org | 7.8 m ² | |
| | | R. loker | 2 org | 6 loker | 0.3 m ² x 1 m ² | NAD | (0.3 m ² x 1 m ²)x 6 | 1.8m ² | |
| | | Area berjemur | 70 org | 15 gazebo | - | A | 8 m ² x 15 org | 120 m ² | |
| | | gudang | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² | |
| | | Luas Total | | | | | | 455.49 m² | |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 455.49 + 91.1 | 546.58 m² |
| 7. | Area playground | Ruang administrasi | 2 orang | 1 | 10 m ² /Unit | BPDS | 10 m ² x 1 Unit | 10 m ² | |
| | | Ruang tunggu | 20 | 1 | 1.3 m ² /org | NAD | 1.3 m ² x 20 org | 26 m ² | |
| | | Arena playground | 30 | 1 | - | A | 10 m ² x 10 m ² | 100 m ² | |
| | | Luas Total | | | | | | 136 m² | |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 136 + 27.2 | 163.2 m² |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
A = Asumsi
DMRI = Dimensi Manusia dan Ruang Interior
BPDS = Building planning and design

c. Zona publik

Tabel 4. 6 kebutuhan ruang publik

| No | Jenis Ruang | Kebutuhan Ruang | Kapasitas Ruang | Jumlah Ruang | Standart Ruang | | Perhitungan | Luas Ruang |
|-----------------------------------|-------------|-------------------------|-----------------|--------------|---------------------------------------|--------|--|----------------------|
| | | | | | Standart | Sumber | | |
| 1. | Resepsionis | Main entrance | 10 orang | 1 | 64 m ² /orang | DMRI | 64 m ² | 64 m ² |
| | | Ruang registrasi | 8 orang | 2 | 10 m ² /Unit | BPDS | 10 m ² x 2 Unit | 20 m ² |
| | | Ruang informasi | 3 orang | 1 | 10 m ² /Unit | BPDS | 10 m ² | 10 m ² |
| | | Ruang tunggu | 30 orang | 1 | 1.3 m ² /orang | NAD | 1.3 m ² x 30 org | 39 m ² |
| | | Ruang arsip | 2 org | 5 lemari | 0.3 m ² x 1 m ² | NAD | (0.3 m ² x 1 m ²) x 5 | 1.5 m ² |
| | | Toilet | 4 org | 4 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 4 kamar | 10 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | |
| Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | | 144.5 + 28.9 | 173.4 m ² |
| 2. | Mini market | Kasir | 2 org | 1 unit | 2 m ² /kamar | NAD | 2 m ² x 2 org | 4 m ² |
| | | Ruang display | 25 org | 1 | 12 m ² /org | NAD | 12 m ² x 25 org | 300 m ² |
| | | Penitipan barang | 25 org | 1 | 0.4 m ² /org | NAD | 0.4 m ² x 25 org | 10 m ² |
| | | Gudang | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|------------------------------------|---------------------------|------------------------------------|--------|--------|---------------------------|----------------------|-------------------------------------|----------------------|
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | 319.49 + 63.8 | 318.38 m² | |
| 3. | Toko oleh-oleh / souvenir | Kasir | 2 org | 1 unit | 2 m ² /kamar | NAD | 2 m ² x 2 org | 4 m ² |
| | | Ruang display | 40 org | 1 | 12 m ² /org | NAD | 12 m ² x 40 org | 480 m ² |
| | | Penitipan barang | 40 org | 1 | 0.4 m ² /org | NAD | 0.4 m ² x 40 org | 16 m ² |
| | | Toilet | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² x unit | 5.49 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | |
| Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 505.49 +101.1 | 606.59 m² | |
| 4. | ATM Center | Bilik ATM | 5 org | 5 unit | 2.25 m ² /unit | NAD | 2.25 m ² x 5 unit | 11.25 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 11.25 |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | | 11.25 + 2.25 |
| 5. | Musholla | Ruang sholat | 60 org | 1 | 1.5 m ² /org | NAD | 1.5 m ² x 60 org | 90 m ² |
| | | R. wudhu wanita | - | 1 | - | A | 4 m ² x 2 m ² | 8 m ² |
| | | R. wudhu pria | - | 1 | - | A | 6 m ² x 2 m ² | 12 m ² |
| | | Toilet pria | 6 org | 6 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 6 kamar | 15 m ² |
| | | Toilet wanita | 4 org | 4 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 4 kamar | 10 m ² |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
 A = Asumsi
 DMRI = Dimensi Manusia dan Ruang Interior

| | | | | | | | | |
|----------------------------|----------------------------|----------------------------|-------|----|--------------------------------------|-------------|--|----------------------|
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 143 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | 143 + 28.6 | 171.6 m ² |
| 6. | Area Parkir penunjang | Bus | 6 bus | 6 | 11 m ² x 3 m ² | NAD | 11 m ² x 3 m ² x 6 | 198 m ² |
| | | Truk (suplai barang) | 2 | 2 | 8 m ² x 3 m ² | NAD | 8 m ² x 3 m ² x 2 | 48 m ² |
| | | Mobil | 60 | 60 | 12.5 m ² | NAD | 12.5 m ² x 60 | 750 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 996 m ² |
| Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | 996 + 199.2 | 1195.2 | |
| 7. | Parkir pengelola dan staff | Mobil | 25 | 25 | 12.5 m ² | NAD | 12.5 m ² x 25 | 312.5 m ² |
| | | Motor | 40 | 40 | 2 m ² | NAD | 2 m ² x 40 | 80 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 392.5 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | 392.5 + 78.5 |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data

d. Zona servis

Tabel 4. 7 kebutuhan ruang servis

| No | Jenis Ruang | Kebutuhan Ruang | Kapasitas Ruang | Jumlah Ruang | Standart Ruang | | Perhitungan | Luas Ruang |
|-----------------------------------|----------------------------------|-------------------------|-----------------|--------------|---------------------------------------|--------|---|----------------------|
| | | | | | Standart | Sumber | | |
| 1. | Bagian staff / karyawan | R. absen | 4 org | 2 | 1.2 m ² /org | NAD | 1.2 m ² x 4 org | 4.8 m ² |
| | | R. loker | 2 org | 6 loker | 0.3 m ² x 1 m ² | NAD | (0.3 m ² x 1 m ²)x 6 | 1.8 m ² |
| | | R. istirahat | 8 org | 4 kmr | 22 m ² /kamar | NAD | 22 m ² x 4 kamar | 88 m ² |
| | | R. tamu | 6 org | 1 | 2.5 m ² /org | NAD | 2.5 m ² x 6 orang | 15 m ² |
| | | Toilet | 2 org | 2 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 2 kamar | 5 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | |
| Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | | 114.6 + 22.92 | 137.5 m ² |
| 2. | Bagian mekanikal elektrikal (ME) | R. petugas ME | 10 org | 1 | 1.3 m ² /org | NAD | 1.3 m ² x 4 org | 5.2 m ² |
| | | R. pompa & tandon | 2 | 1 | - | A | 4 m ² x 6 m ² | 24 m ² |
| | | R. genset | 2 | 1 | 20 m ² | NAD | 4 m ² x 5 m ² | 20 m ² |
| | | R. PLN | 3 | 1 | 20 m ² | NAD | 4 m ² x 5 m ² | 20 m ² |
| | | R. pengawas cctv | 3 | 1 | - | A | 3 m ² x 4 m ² | 12 m ² |

| | | | | | | | | |
|----|---------------------|-----------------------------|--------|---|-------------------------------------|------|---|-----------------------|
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 81.2 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | 81.2 + 16.24 | 97.44 m ² |
| 3. | Bagian pemeliharaan | R. petugas | 20 org | 1 | 1.3 m ² /org | NAD | 1.3 m ² x 30 | 26 m ² |
| | | Gudang | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 31.49 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | 31.49 + 6.3 | 37.79 m ² |
| 4. | Bagian kebersihan | R. petugas | 30 org | 1 | 1.3 m ² /org | NAD | 1.3 m ² x 30 | 39 m ² |
| | | Gudang alat | 1 org | 1 | 5.49 m ² /unit | DMRI | 5.49 m ² | 5.49 m ² |
| | | Toilet | 2 org | 2 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 2 kamar | 5 m ² |
| | | Bak Penampungan sampah | 4 org | 2 | 4 m ² x 5 m ² | A | 4 m ² x 5 m ² x 2 | 40 m ² |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | 89.49 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20 % | | | | | 89.49 + 17.89 | 107.38 m ² |
| 5. | Bagian laundry | R. cuci | 2 org | 1 | 12 m ² | A | 3 m ² x 4 m ² | 12 m ² |
| | | R. jemur | 2 org | 1 | 20 | A | 5 m ² x 4 m ² | 20 m ² |
| | | R. setrika | 3 org | 1 | 0.63 m ² /org | NAD | 0.63 m ² x 3 | 1.89 m ² |

Ket : NAD = Neufert Architect's Data
 A = Asumsi
 DMRI = Dimensi Manusia dan Ruang Interior

| | | | | | | | | | |
|----|-----------------|-----------------------------------|--------|----------|---------------------------------------|-----|--|--------------------|----------------------|
| | | R. penyimpanan | 1 org | 6 lemari | 0.3 m ² x 1 m ² | NAD | (0.3 m ² x 1 m ²) x 6 | 1.8 m ² | |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | | 35.69 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | 35.69 + 7.1 | 42.79 m ² |
| 6. | Bagian keamanan | R. jaga | 10 org | 4 pos | 6 m ² /pos | A | 6 m ² x 4 | 24 m ² | |
| | | Toilet | 2 org | 2 | 2.52 m ² /unit | NAD | 2.52 m ² x 2 kamar | 5 m ² | |
| | | Luas Total Kamar | | | | | | | 29 m ² |
| | | Luas Total + Sirkulasi 20% | | | | | | 29 + 5.8 | 34.8 m ² |

Sumber : Analisis 2018

Ket : NAD = Neufert Architect's Data

A = Asumsi

Tabel 4. 8 total kebutuhan ruang

| Ruang | Luas |
|----------------------------------|------------------------|
| Superior room | 1309.5 m ² |
| Deluxe room | 550.875 m ² |
| Suite room | 1081.5 m ² |
| Kantor pengelola Resort | 134.29 m ² |
| Restoran | 429.63 m ² |
| Bar / Cafe | 26.16 m ² |
| Ruang meeting | 258.49 m ² |
| Hall | 1154.98 m ² |
| Kolam renang pengunjung | 290.14 m ² |
| Kolam renang menginap | 546.58 m ² |
| Area playground | 163.2 m ² |
| Resepsionis | 173.4 m ² |
| Mini market | 318.38 m ² |
| Toko oleh-oleh / souvenir | 606.59 m ² |
| ATM Center | 13.5 m ² |
| Musholla | 171.6 m ² |
| Area Parkir penunjang | 1195.2 m ² |
| Parkir pengelola dan staff | 471 m ² |
| Bagian staff / karyawan | 137.5 m ² |
| Bagian mekanikal elektrikal (ME) | 97.44 m ² |
| Bagian pemeliharaan | 37.79 m ² |
| Bagian kebersihan | 107.38 m ² |
| Bagian laundry | 42.79 m ² |

| | |
|-------------------|--------------------------------|
| Bagian keamanan | 34.8 m ² |
| Luas Total | 7,012.315 m² |

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan hasil besaran ruang yang akan di bangun. Total semua lahan yang terbangun 7,012.315 m² dengan Besaran KDB 30% dari luas lahan 35, m². Total sisa lahan sebanyak 15,337.685 m² dimanfaatkan sebagai taman , koridor, open space ataupun untuk sirkulasi ruang.

4.2.4 Analisis Persyaratan Ruang

A. Zona privasi

Tabel 4. 9 Persyaratan Ruang privasi

| Ruang | Pencahayaan | | Penghawaan | | View | | Akustik | Sifat Ruang |
|--------------------------------|-------------|--------|------------|--------|------|-------|---------|-------------|
| | Alami | Buatan | Alami | Buatan | Luar | Dalam | | |
| Standart room | | | | | | | | |
| R. tidur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Deluxe room | | | | | | | | |
| R. tidur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. Tamu | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | Privasi |
| Suite room | | | | | | | | |
| R. tidur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Closet Room | - | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| R. Tamu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Dapur | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Kantor pengelola Resort | | | | | | | | |

| | | | | | | | | |
|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| Ruang manager utama | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Ruang Sekertaris | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Ruang manager keuangan | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Ruang manager staf karyawan | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Ruang manager pemasaran | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Ruang manager teknik | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Ruang operasional | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Ruang rapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Ruang Arsip | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Ruang tunggu | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Semi Publik |
| Pantry | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Lavatory | - | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Privasi |

Ket : ✓ = Butuh , - = Tidak Butuh

B. Zona semi publik

Tabel 4. 10 Persyaratan Ruang semi publik

| Ruang | Pencahayaan | | Penghawaan | | View | | Akustik | Sifat Ruang |
|----------------|-------------|--------|------------|--------|------|-------|---------|-------------|
| | Alami | Buatan | Alami | Buatan | Luar | Dalam | | |
| Restoran | | | | | | | | |
| Tempat makan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Publik |
| Kasir | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Semi Publik |
| Dapur | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | - | Privasi |
| R. cuci piring | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| R. Chef & staf | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |

| | | | | | | | | |
|--------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| R. Saji | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| Gudang Basah | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| Gudang kering | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | - | Privasi |
| Bar / cafe | | | | | | | | |
| Tempat minum | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Publik |
| Dapur | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Ruang Meeting | | | | | | | | |
| R. rapat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Semi Publik |
| Gudang | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Toilet | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Hall | | | | | | | | |
| tempat duduk | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Semi Publik |
| Stage area | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | Semi Publik |
| Back stage | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | Privasi |
| R. Panitia | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. operator | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Gudang | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | Privasi |
| toilet | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Privasi |
| Kolam Renang Pengunjung | | | | | | | | |
| R. administrasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Privasi |
| Kolam renang dewasa | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | Publik |
| Kolam renang anak | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | Publik |
| Pos Pantau | - | ✓ | - | - | - | - | - | Privasi |
| R. ganti & KM wanita | - | ✓ | - | - | - | - | - | Privasi |

| | | | | | | | | |
|------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| R. ganti & KM pria | - | ✓ | - | - | - | - | - | Privasi |
| R. loker | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | |
| Area berjemur | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | |
| gudang | - | ✓ | - | - | - | - | - | Privasi |
| Kolam Renang Menginap | | | | | | | | |
| Kolam renang dewasa | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | Semi Publik |
| Kolam renang anak | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | Semi Publik |
| R. ganti & KM wanita | - | ✓ | - | - | - | - | - | Privasi |
| R. ganti & KM pria | - | ✓ | - | - | - | - | - | Privasi |
| R. loker | - | ✓ | - | - | - | - | - | Publik |
| Area berjemur | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Publik |
| gudang | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | ✓ | - | Privasi |
| Arena Playground | | | | | | | | |
| Ruang administrasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Semi Publik |
| Ruang tunggu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Semi Publik |
| Arena playground | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | Semi Publik |

Ket : ✓ = Butuh , - = Tidak Butuh

C. Zona publik

Tabel 4. 11 Persyaratan Ruang publik

| Ruang | Pencahayaan | | Penghawaan | | View | | Akustik | Sifat Ruang |
|--------------------|-------------|--------|------------|--------|------|-------|---------|-------------|
| | Alami | Buatan | Alami | Buatan | Luar | Dalam | | |
| Resepsionis | | | | | | | | |
| Main entrance | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Publik |
| Ruang registrasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Publik |
| Ruang informasi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Publik |
| Ruang tunggu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | Publik |

| | | | | | | | | |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|-------------|
| Ruang arsip | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Mini Market | | | | | | | | |
| Kasir | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | Privasi |
| Ruang display | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Publik |
| Penitipan barang | - | ✓ | - | ✓ | - | - | ✓ | Privasi |
| Gudang | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| Toko Souvenir | | | | | | | | |
| Kasir | - | ✓ | - | ✓ | - | - | ✓ | Privasi |
| Ruang display | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | ✓ | Publik |
| Penitipan barang | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Privasi |
| ATM Center | | | | | | | | |
| Bilik ATM | - | ✓ | - | ✓ | - | - | - | Semi Publik |
| Musholla | | | | | | | | |
| Ruang sholat | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Publik |
| R. wudhu wanita | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. wudhu pria | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Toilet pria | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Toilet wanita | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Area Parkir Pengunjung | | | | | | | | |
| Bus | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | Publik |
| Truk (suplai barang) | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | Publik |
| Mobil | ✓ | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | Publik |

| Parkir Pengelola & Staff | | | | | | | | |
|--------------------------|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| Mobil | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | Publik |
| Motor | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | - | Publik |

Ket : ✓ = Butuh , - = Tidak Butuh

D. Zona servis

Tabel 4. 12 Persyaratan Ruang servis

| Ruang | Pencahayaan | | Penghawaan | | View | | Akustik | Sifat Ruang |
|---|-------------|--------|------------|--------|------|-------|---------|-------------|
| | Alami | Buatan | Alami | Buatan | Luar | Dalam | | |
| Bagian Staff / Karyawan | | | | | | | | |
| R. absen | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. loker | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. istirahat | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. tamu | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Semi Publik |
| Toilet | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Bagian Mekanikal Elektrikal (ME) | | | | | | | | |
| R. petugas ME | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | Privasi |
| R. pompa & tandon | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. genset | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. PLN | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. pengawas cctv | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Bagian Pemeliharaan | | | | | | | | |
| R. petugas | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Gudang | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Bagian Kebersihan | | | | | | | | |
| R. petugas | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Gudang alat | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |

| | | | | | | | | |
|------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---------|
| Toilet | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Penampungan sampah | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | Privasi |
| Bagian Laundry | | | | | | | | |
| R. cuci | - | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. jemur | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. setrika | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| R. penyimpanan | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |
| Bagian Keamanan | | | | | | | | |
| R. Jaga | - | ✓ | ✓ | - | - | ✓ | - | Privasi |
| Toilet | - | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | - | Privasi |

Ket : ✓ = Butuh , - = Tidak Butuh

4.2.5 Diagram Keterkaitan Ruang

Berikut pembagian ruang-ruang dalam diagram :

1.) Zona privasi

a.) Superior Room

Tabel 4. 13 Diagram Keterkaitan Ruang superior

| | | |
|---------------|----------|--------|
| Standart room | R. tidur | Toilet |
| R. tidur | | |
| Toilet | | |

Sumber : anlisis 2018

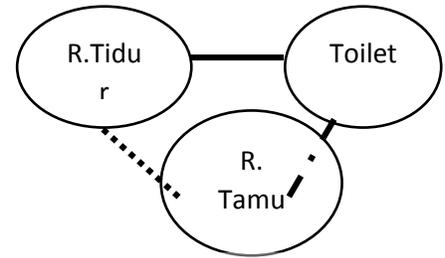
Ket : Hubungan Langsung
 Hubungan Tidak Langsung
 Tidak Berhubungan



b.) Deluxe Room

Tabel 4. 14 Diagram Keterkaitan Ruang Deluxe

| Deluxe Room | R. tidur | Toilet | R. Tamu |
|-------------|----------|--------|---------|
| R. tidur | | | |
| Toilet | | | |
| R. Tamu | | | |



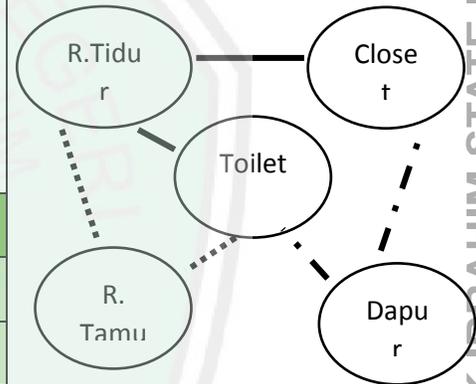
Ket :
■ Hubungan Langsung
■ Hubungan Tidak Langsung
■ Tidak Berhubungan

Sumber : anlisis 2018

c.) Suite Room

Tabel 4. 15 Diagram Keterkaitan Ruang suite

| Suite Room | R. tidur | Toilet | Closet Room | R. Tamu | Dapur |
|-------------|----------|--------|-------------|---------|-------|
| R. tidur | | | | | |
| Toilet | | | | | |
| Closet Room | | | | | |
| R. Tamu | | | | | |
| Dapur | | | | | |



Sumber : anlisis 2018

Ket :
■ Hubungan Langsung
■ Hubungan Tidak Langsung
■ Tidak Berhubungan

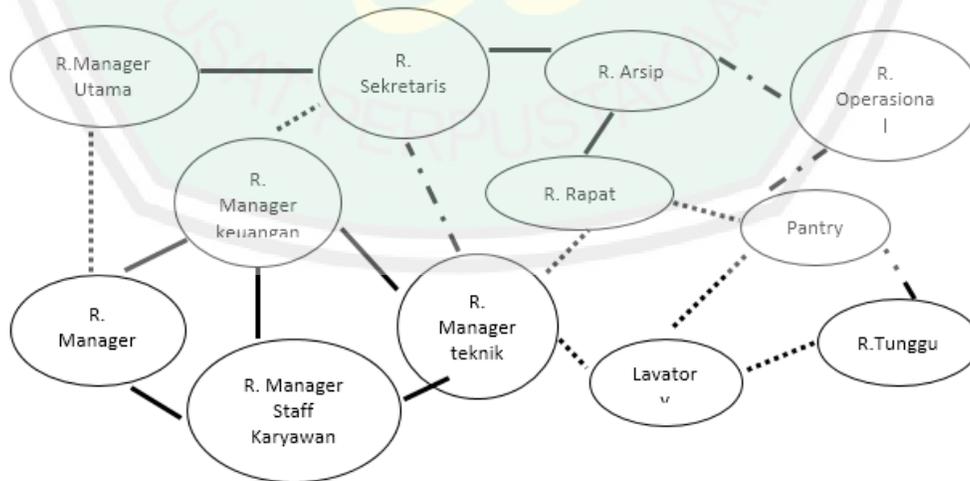
d.) Kantor pengelola Resort

Tabel 4. 16 Diagram Keterkaitan Ruang kantor pengelola

| Kantor pengelola Resort | Ruang manager utama | Ruang Sekretaris | Ruang manager keuangan | Ruang manager r staf karyawan | Ruang manager pemasaran | Ruang manager teknik | Ruang operasional | Ruang rapat | Ruang Arsip | Ruang tunggu | Pantry | Lavatory |
|-----------------------------|---------------------|------------------|------------------------|-------------------------------|-------------------------|----------------------|-------------------|-------------|-------------|--------------|--------|----------|
| Ruang manager utama | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang Sekretaris | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang manager keuangan | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang manager staf karyawan | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang manager pemasaran | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang manager teknik | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang operasional | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang rapat | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang Arsip | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Ruang tunggu | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Pantry | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |
| Lavatory | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |

Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan



2.) Zona Semi Publik

- Restoran

Tabel 4. 17 Diagram Keterkaitan Ruang restoran

| Restoran | Tempat makan | Kasir | Dapur | R. cuci piring | R. Chef & staf | R. Saji | Gudang Basah | Gudang kering | Toilet |
|----------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| Tempat makan | Hubungan Tidak Langsung |
| Kasir | Hubungan Tidak Langsung |
| Dapur | Hubungan Tidak Langsung |
| R. cuci piring | Hubungan Tidak Langsung |
| R. Chef & staf | Hubungan Tidak Langsung |
| R. Saji | Hubungan Tidak Langsung |
| Gudang Basah | Hubungan Tidak Langsung |
| Gudang kering | Hubungan Tidak Langsung |
| Toilet | Hubungan Tidak Langsung |

Sumber : anlisis 2018

Ket :
 Hubungan Langsung
 Hubungan Tidak Langsung
 Tidak Berhubungan

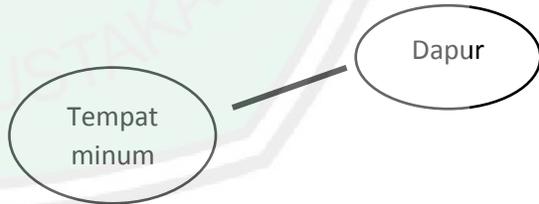
- Bar / Café

Tabel 4. 18 Diagram Keterkaitan Ruang cafe

| Bar / Cafe | Tempat minum | Dapur |
|--------------|-------------------------|-------------------------|
| Tempat minum | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung |
| Dapur | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung |

Sumber : anlisis 2018

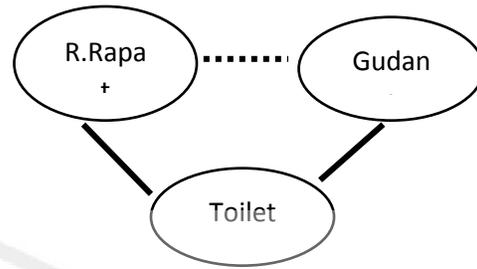
Ket :
 Hubungan Langsung
 Hubungan Tidak Langsung
 Tidak Berhubungan



- Ruang meeting

Diagram Keterkaitan Ruang

| | | | |
|---------------|-------------------------|-------------------|-------------------|
| Ruang meeting | R. rapat | Gudang | Toilet |
| R. rapat | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Hubungan Langsung |
| Gudang | Hubungan Tidak Langsung | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung |
| Toilet | Hubungan Langsung | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan |



Sumber : anlisis 2018

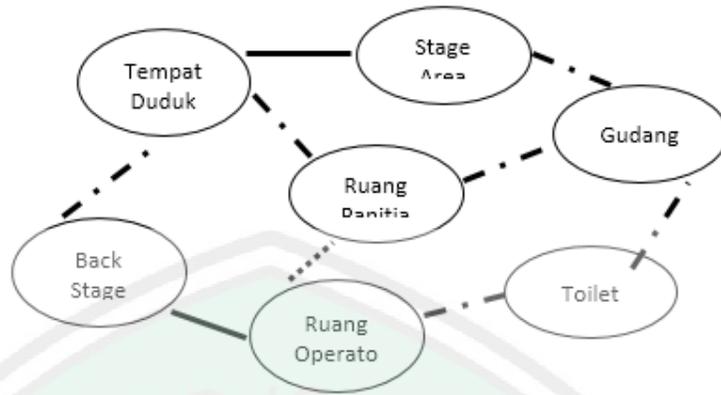
Ket :
 Hubungan Langsung
 Hubungan Tidak Langsung
 Tidak Berhubungan

• **Hall**

| | | | | | | | |
|--------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Hall | tempat duduk | Stage area | Back stage | R. Panitia | R. operator | Gudang | Toilet |
| tempat duduk | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung |
| Stage area | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan |
| Back stage | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan |
| R. Panitia | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan | Tidak Berhubungan |
| R. operator | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Tidak Berhubungan | Hubungan Langsung | Tidak Berhubungan |

Sumber : anlisis 2018

Ket :
 Hubungan Langsung
 Hubungan Tidak Langsung
 Tidak Berhubungan



- Kolam renang pengunjung

Tabel 4. 19 Diagram Keterkaitan Ruang kolam renang pengunjung

| Kolam renang pengunjung | R. administrasi | Kolam renang dewasa | Kolam renang anak | Pos Pantau | R. ganti & KM wanita | R. ganti & KM pria | R. loker | Area berjemur | Gudang |
|-------------------------|-----------------|---------------------|-------------------|------------|----------------------|--------------------|----------|---------------|--------|
| R. administrasi | | | | | | | | | |
| Kolam renang dewasa | | | | | | | | | |
| Kolam renang anak | | | | | | | | | |
| Pos Pantau | | | | | | | | | |
| R. ganti & KM wanita | | | | | | | | | |
| R. ganti & KM pria | | | | | | | | | |
| R. loker | | | | | | | | | |
| Area berjemur | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Gudang | | | | | | | | | |
|--------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Sumber : analisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan



- Kolam renang menginap

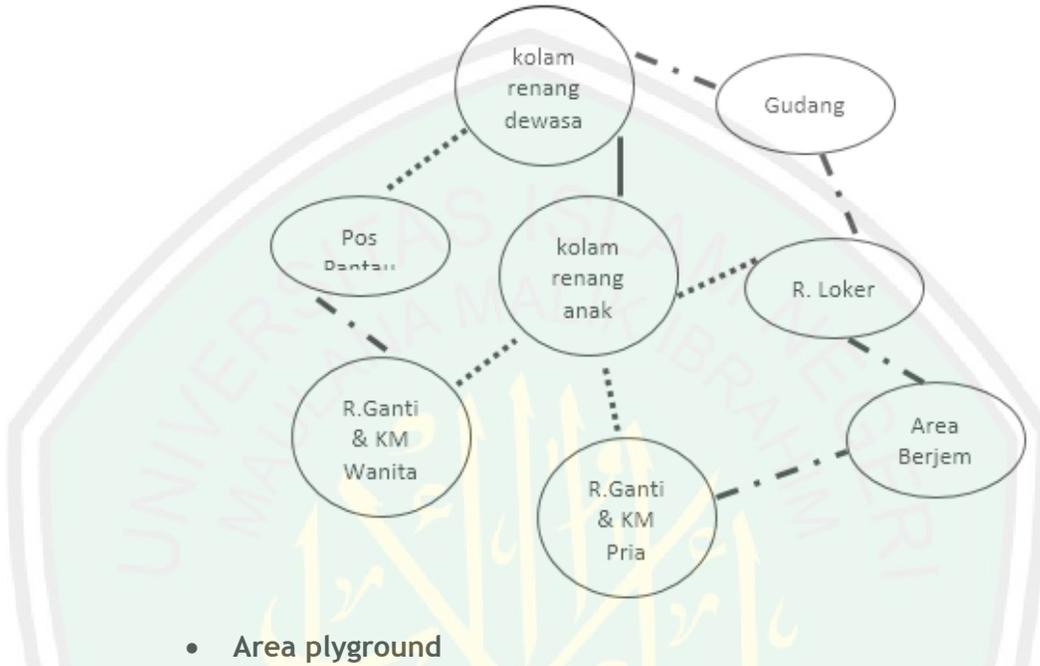
Tabel 4. 20 Diagram Keterkaitan Ruang kolam renang menginap

| Kolam renang pengunjung | Kolam renang dewasa | Kolam renang anak | Pos Pantau | R. ganti & KM wanita | R. ganti & KM pria | R. loker | Area berjemur | Gudang |
|-------------------------|---------------------|-------------------|------------|----------------------|--------------------|----------|---------------|--------|
| Kolam renang dewasa | | | | | | | | |
| Kolam renang anak | | | | | | | | |
| Pos Pantau | | | | | | | | |
| R. ganti & KM wanita | | | | | | | | |
| R. ganti & KM pria | | | | | | | | |
| R. loker | | | | | | | | |
| Area berjemur | | | | | | | | |



Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

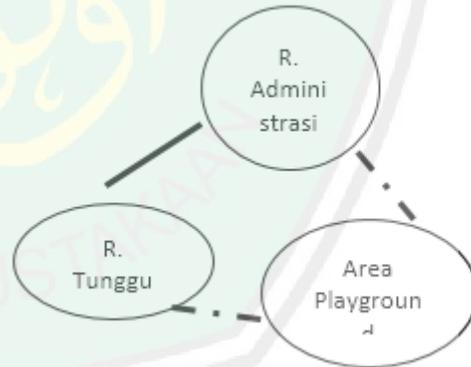


Tabel 4. 21 Diagram Keterkaitan Ruang playground

| | | | |
|------------------|----------------|----------|------------------|
| Ruang meeting | R administrasi | R tunggu | Arena playground |
| R administrasi | | | |
| R tunggu | | | |
| Arena playground | | | |

Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan



3.) Zona Publik

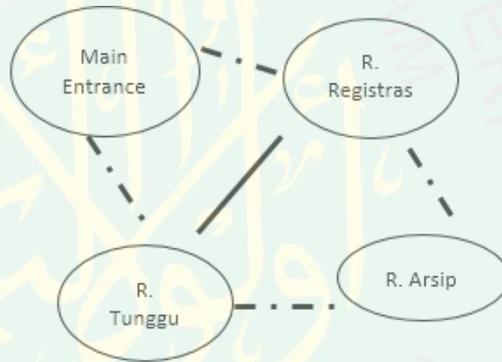
- Resepsionis

Tabel 4. 22 Diagram Keterkaitan Ruang resepsionis

| Resepsionis | Main entrance | Ruang registrasi | Ruang informasi | Ruang tunggu | Ruang arsip | Toilet |
|------------------|---------------|------------------|-----------------|--------------|-------------|--------|
| Main entrance | | | | | | |
| Ruang registrasi | | | | | | |
| Ruang informasi | | | | | | |
| Ruang tunggu | | | | | | |
| Ruang arsip | | | | | | |
| Toilet | | | | | | |

Sumber : anlisis 2018

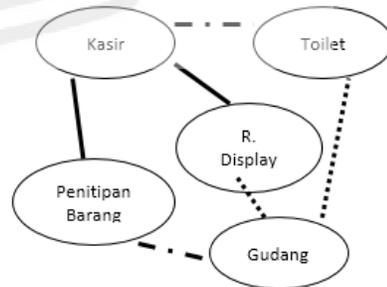
- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan



- Mini market

Tabel 4. 23 Diagram Keterkaitan Ruang mini marker

| Mini market | Kasir | Ruang display | Penitipan barang | Gudang |
|------------------|-------|---------------|------------------|--------|
| Kasir | | | | |
| Ruang display | | | | |
| Penitipan barang | | | | |
| Gudang | | | | |



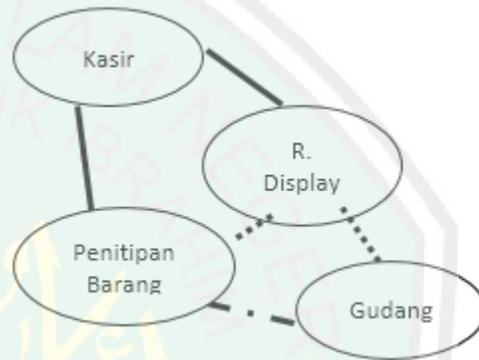
Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

- Toko oleh-oleh / souvenir

Tabel 4. 24 Diagram Keterkaitan Ruang toko souvenir

| Toko oleh-oleh / souvenir | Kasir | Ruang display | Penitipan barang | Gudang | Toilet |
|---------------------------|-------|---------------|------------------|--------|--------|
| Kasir | | | | | |
| Ruang display | | | | | |
| Penitipan barang | | | | | |
| Gudang | | | | | |
| Toilet | | | | | |



Sumber : anlisis 2018

- Ket :
- Hubungan Langsung
 - Hubungan Tidak Langsung
 - Tidak Berhubungan

- ATM Center

Tabel 4. 25 Diagram Keterkaitan Ruang ATM

| ATM Center | Bilik ATM |
|------------|-----------|
| Bilik ATM | |

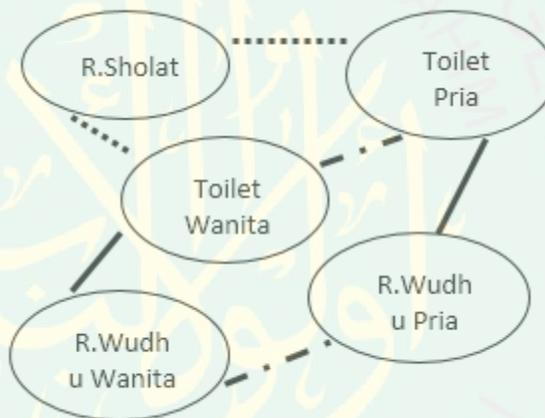
Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

- Musholla

Tabel 4. 26 Diagram Keterkaitan Ruang musholla

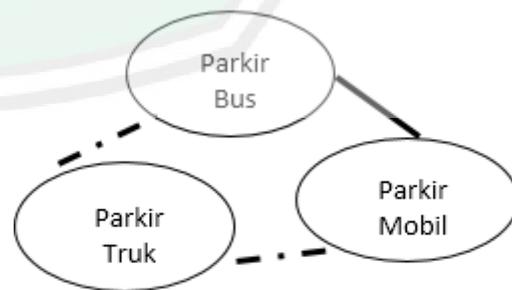
| Musholla | Ruang sholat | R. wudhu wanita | R. wudhu pria | Toilet pria | Toilet wanita |
|-----------------|--------------|-----------------|---------------|-------------|---------------|
| Ruang sholat | | | | | |
| R. wudhu wanita | | | | | |
| R. wudhu pria | | | | | |
| Toilet pria | | | | | |
| Toilet wanita | | | | | |



- Area Parkir penunjang

Tabel 4. 27 Diagram Keterkaitan Ruang area parkir pengunjung

| Area Parkir penunjang | Bus | Truk | Mobil |
|-----------------------|-----|------|-------|
| Bus | | | |
| Truk | | | |
| Mobil | | | |



Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

- **Parkir pengelola dan staff**

Tabel 4. 28 Diagram Keterkaitan Ruang parkir pengelola



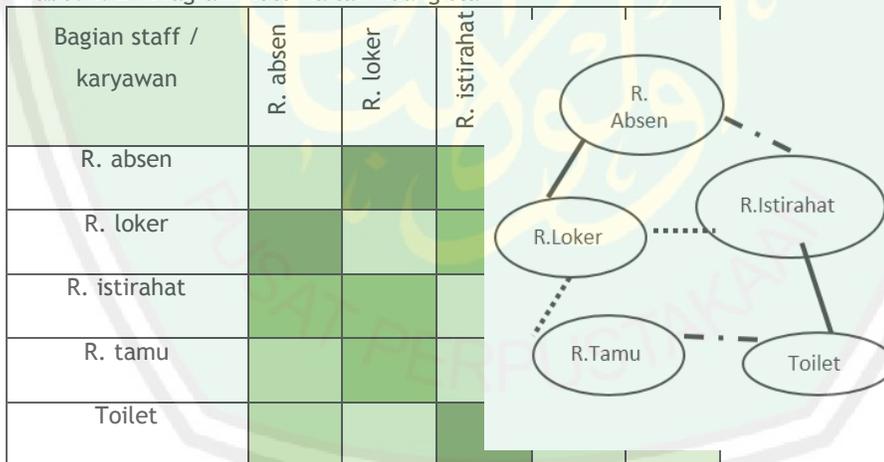
Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

4.) Zona Servis

- **Bagian staff / karyawan**

Tabel 4. 29 Diagram Keterkaitan Ruang staff



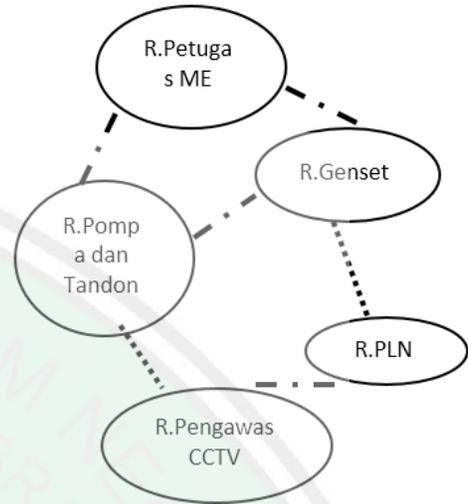
Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

- **Bagian mekanikal elektrikl (ME)**

Tabel 4. 30 Diagram Keterkaitan Ruang mekanikal

| Bagian mekanikal elektrik (ME) | R. petugas ME | R. pompa & tandon | R. genset | R. PLN | R. pengawas cctv |
|--------------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|-------------------------|
| R. petugas ME | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung |
| R. pompa & tandon | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung |
| R. genset | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung |
| R. PLN | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung |
| R. pengawas cctv | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung |



Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

• **Bagian pemeliharaan**

Tabel 4. 31 Diagram Keterkaitan Ruang pemeliharaan

| Bagian pemeliharaan | R. petugas | Gudang |
|---------------------|-------------------------|-------------------------|
| R. petugas | Hubungan Langsung | Hubungan Tidak Langsung |
| Gudang | Hubungan Tidak Langsung | Hubungan Langsung |



Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

• **Bagian kebersihan**

Tabel 4. 32 Diagram Keterkaitan Ruang kebersihan

| Bagian kebersihan | R. petugas | Gudang alat | Toilet | Penampungan sampah |
|--------------------|------------|-------------|--------|--------------------|
| R. petugas | | | | |
| Gudang alat | | | | |
| Toilet | | | | |
| Penampungan sampah | | | | |



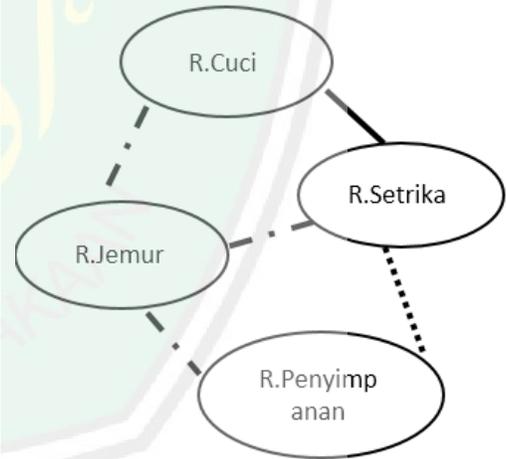
Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

• **Bagian laundry**

Tabel 4. 33 Diagram Keterkaitan Ruang laundry

| Bagian laundry | R. cuci | R. jemur | R. setrika | R. penyimpanan |
|----------------|---------|----------|------------|----------------|
| R. cuci | | | | |
| R. jemur | | | | |
| R. setrika | | | | |
| R. penyimpanan | | | | |



Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

• **Bagian keamanan**

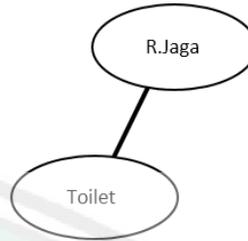
Tabel 4. Diagram Keterkaitan Ruang

Tabel 4. 34 Diagram Keterkaitan Ruang keamanan

| | | |
|-----------------|---------|--------|
| Bagian keamanan | R. Jaga | Toilet |
| R. Jaga | | |
| Toilet | | |

Sumber : anlisis 2018

- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan



- Hubungan Langsung
- Hubungan Tidak Langsung
- Tidak Berhubungan

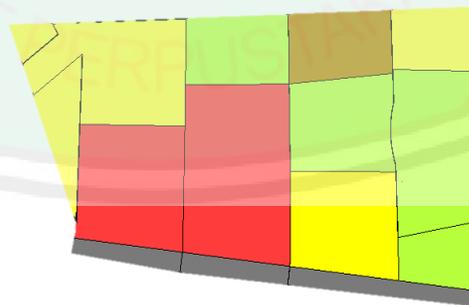
4.2.6 Blok plan

Pada bab 2 sudah dijelaskan mengenai jarak pantai sampai laut yang diperbolehkan untuk dibangun sebuah bangunan dan bagaimana pembagian ruang berdasarkan yuridiksi kelautan. Berikut gambar yang menjelaskan pembagiannya berdasarkan zonanya :



- Zona Preservasi
- Zona Penyangga
- Zona Konservasi
- Zona Pemanfaatan

Gambar 4. 21 pembagian zonasi tapak
Sumber analisis 2018



- Zona Privasi
- Zona semi publik
- Zona publik
- Zona servise

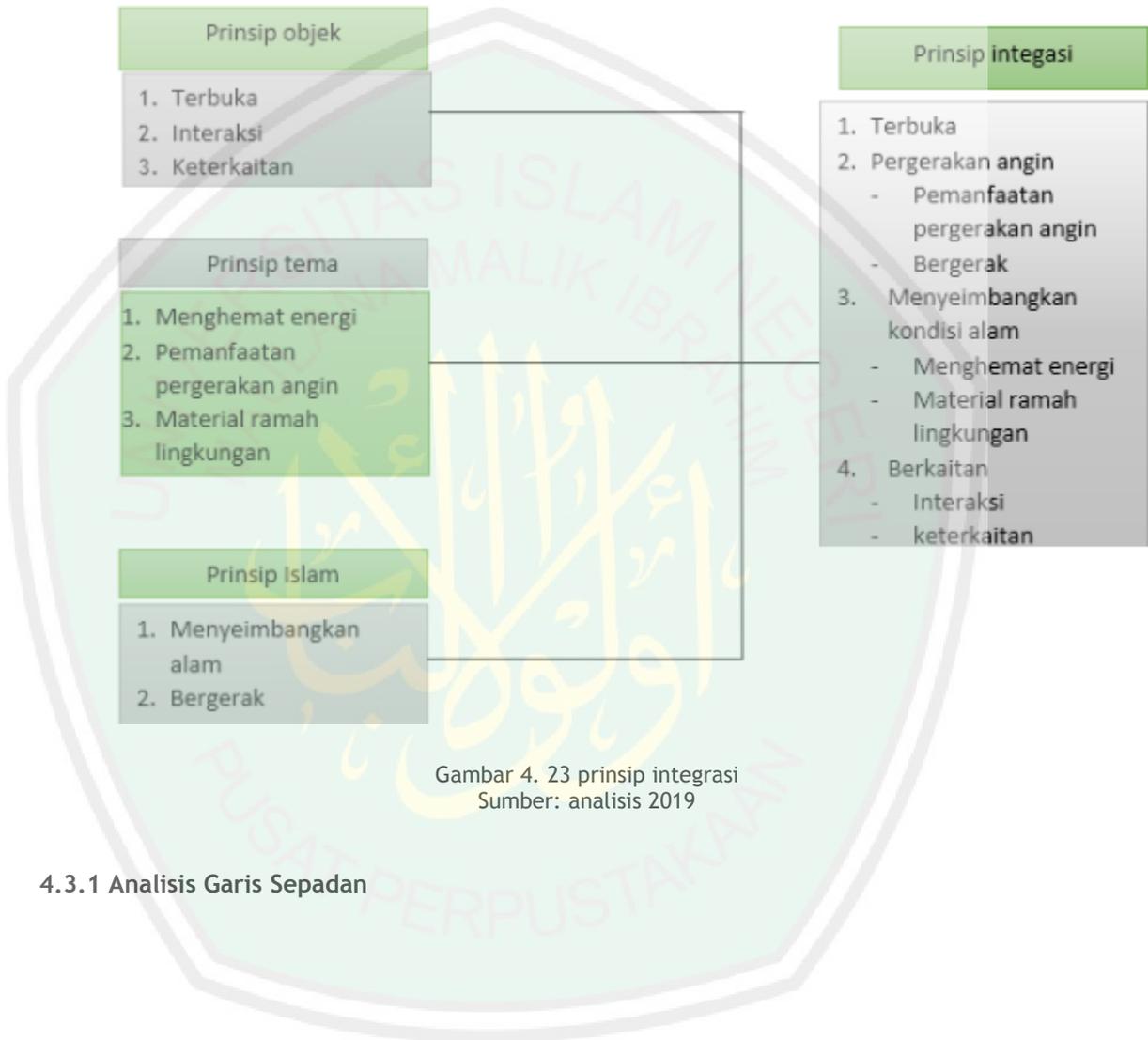
4.3 Analisis tapak

Gambar 4. 22 blok plan tapak
Sumber analisis 2018

Analisis tapak merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi semua faktor-faktor yang yang mempengaruhi rancangan atau bangunan dalam suatu tapak yang kemudian

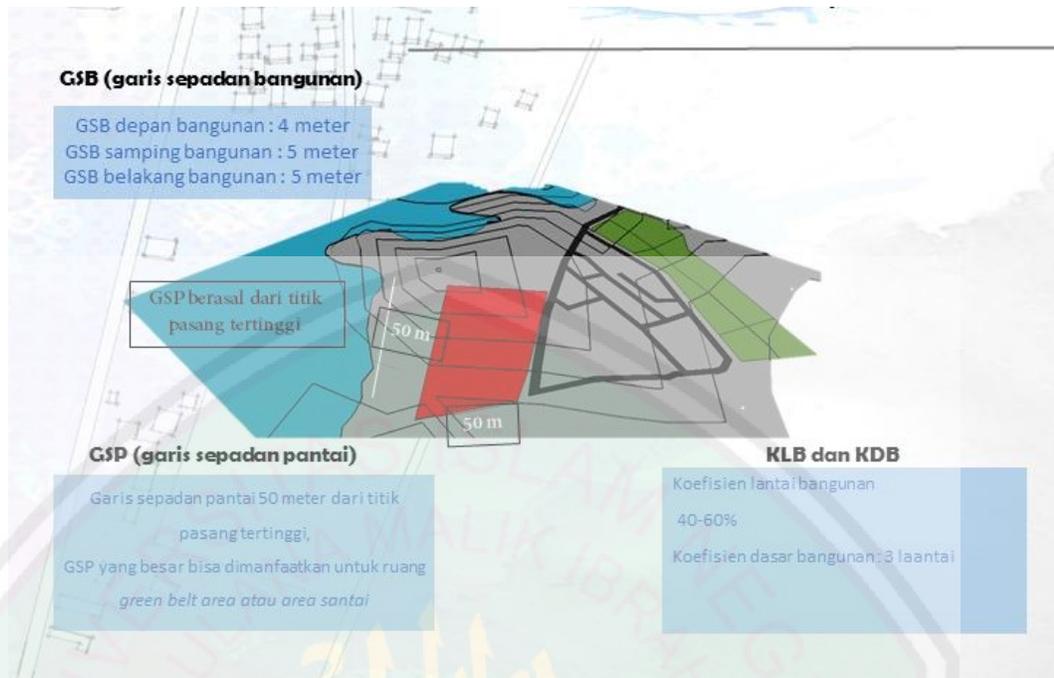
faaktor-faktor tersebut di evaluasi berdasarkan dampak positif dan negatifnya. Sesudah melalui tahapan evaluasi kemudian menghasilkan beberapa alternatif dan solusi rancangan pada tapak.

Pada analisis ini terdapat dua alternatif yang dihasilkan didapatkan dari prinsip objek, tema, dan islam (yang telah di jelaskan di bab 2:59) :



Gambar 4. 23 prinsip integrasi
 Sumber: analisis 2019

4.3.1 Analisis Garis Sepadan



Gambar 4. 24 Analisis Garis Sepadan
 Sumber :anlisis 2019

4.3.2 Analisis Zonasi dan Bentuk

Kondisi Tapak

Area tapak yang langsung berbatasan dengan pantai payangan

Area tapak yang bersebelahan dengan teluk love

Area tapak yang dekat dengan tanaman mangrove

Pada area tapak berdekatan dengan Gudang lobster

Pada area tapak berdekatan dengan pengolahan kerupuk udang

Analisis Zonasi

- Terbuka Perletakan bangunan melingkar dan area tengah sebagai area berkumpul yang terkesan terbuka pada tapak
- Menyeimbangkan alam tata letak massa bangunan penginapan berdasarkan potensi view ke teluk love +

Alternatif 2

- Terbuka Area depan yang luas terkesan terbuka karena area utama merupakan sumber yang penting bagi bangunan
- Menghemat energi Perletakan kolam renang berada tengah sebagai peredam panasnya matahari
- Pergerakan angin Tata massa bangunan yang tidak beraturan di letakkan berdasarkan perbedaan setiap zoning dan pergerakan angin laut
- Menyeimbangkan alam Bentuk pada bangunan resort mengadaptasi dari bentuk rumah lokal tropis di jember dengan memodifikasi bentuk atap tapi tidak meninggalkan bentuk lokak +

| |
|-----------|
| Prin |
| Terb |
| Pergerak |
| Menyeimba |
| Menghem |
| Tot |

4.3.3 Analisis Iklim (Matahari)

Kondisi Tapak

Matahari muncul yang menyebabkan suhu cukup tinggi pada jam 09.00-15.00

Cuaca yang dihasilkan semakin sejuk karena dibatasi oleh bukit

Memberikan solusi pada tapak yang terpanas agar bisa mengurangi radiasi matahari

Analisis Iklim

Menyeimbangkan alam
Menggunakan sun shading tipe shutter yang horizontal diletakkan pada bangunan yang memiliki sinar matahari langsung terpisah agar cahaya tetap masuk dalam ruangan dan terkesan terbuka

Alternatif 2

Menyeimbangkan alam
Memberikan bayangan sisi utara bangunan saja

Menghemat energi
Menggunakan sun shading vertical di area datangnya sinar matahari untuk melindungi panas, memberikan area kolam renang dan area tanaman pada lantai 2 untuk mereda suhu panas di siang hari

Material ramah lingkungan

- Menggunakan dinding lantai kayu jati insulasi
- Mengurangi penggunaan AC
- Mengendalikan sinar matahari yang masuk dalam ruangan
- Menggunakan secondary skin dengan bahan material bambu dan dibentuk tidak beraturan guna cahaya yang masuk merata.

| Prinsip |
|---------------------------|
| Menghemat |
| Menyeimbang |
| Material ramah lingkungan |
| Bergaya |
| Pergerakan |
| Total |

4.3.4 Analisis Iklim (Angin)

Kondisi Tapak

Angin berhembus dari sisi laut

Angin berhembus kencang pada sisi pantai ke tapak

Analisis II

- Pergerakan udara dengan memanfaatkan pada tapak bangunan
- Menghemat energi menggunakan sistem untuk denagran m setiap sisi sisi dat penghawaan yang smenghemat dalam

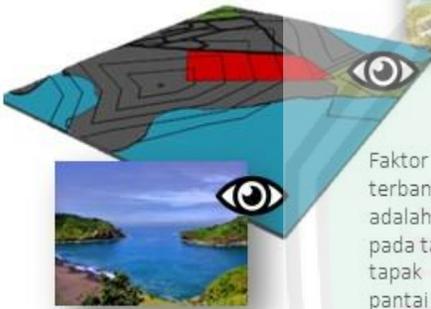
Alternatif 2

- Menyeimbangkan alam
Memperbanyak vegetasi pada dalam bangunan yang berhadapan dengan pantai agar hembusan angin yang kencang bisa dibelokkan melalui vegetasi
- Bergerak
Menggunakan sistem cross ventilatin pada bangunan Meberikan koridor di samping resort untuk mentranfer udara ke dalam ruangan
- Pergerakan udara & menghemat energi
Membiarkan tanaman tumbuh keatsa sebagai aliran angin
Di desain dengan rumah panggung agar udara dapat mengalir dari segala arah
Membeberikan area bukaan di berbagai sisi bangunan untuk memberikan penghawaan dan pencahayaan yang cukup

| |
|--------------|
| Prinsip |
| Menghemat E |
| Pergerakan u |
| Bergerak |
| Menyeimbanga |
| Total |

4.3.5 Analisis View

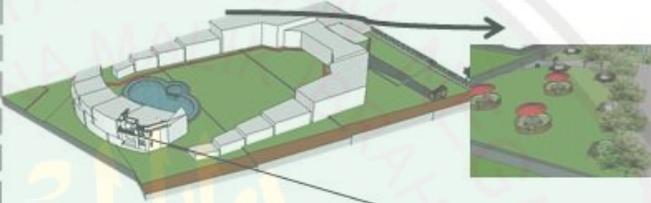
Kondisi Tapak





Faktor terpenting terbangunnya Resort adalah potensi yang ada pada tapak, potensi pada tapak ini memiliki view pantai dan teluk love

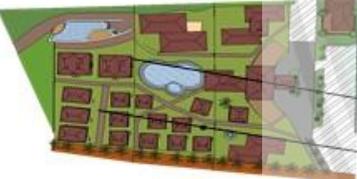
Analisis View



- Menyeimbangkan alam
- Menyediakan balkon di setiap kamar resort tipe deluxe room untuk menikmati pemandangan pantai

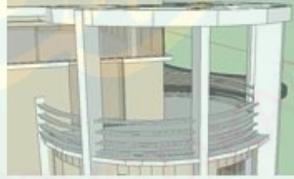


Alternatif 2





- Terbuka
- Menyediakan ruang terbuka hijau yang cukup dengan meletakkan tanaman yang cukup menjadikan tapak terkesan terbuka

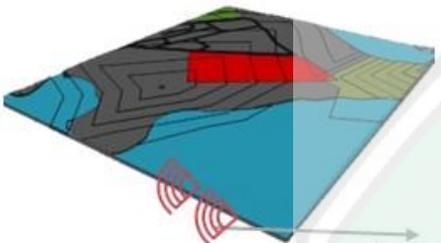



- Menyeimbangkan alam & interaksi
- Membuat ruang santai untuk pengunjung yang menginap apun tidak untuk melihat pemndangan teluk love dan guna berinteraksi dengan alam sekitar
- Kamar resort dihadapkan langsung dengan area pantai

| |
|--------------|
| Prinsip |
| Terbuka |
| Menghemat E |
| Menyeimbanga |
| Interaksi |
| Total |

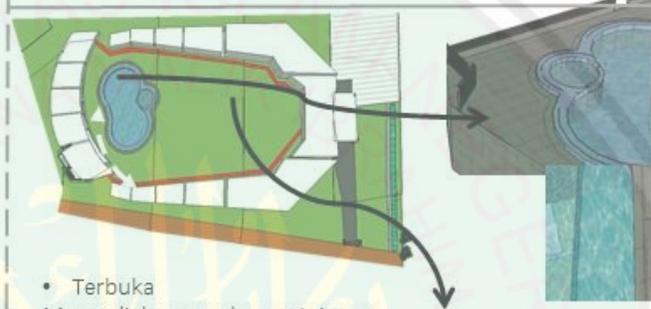
4.3.6 Analisis Kebisingan

Kondisi Tapak



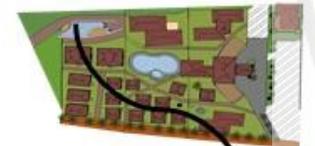
Suara bising di sekitar tapak sangat rendah karna jalan menuju pantai jarang dilewati karena Kawasan pantai Suara bising hanya terdengar dari desiran ombak pantai

Analisis



- Terbuka
Menyediakan area bersantai yang cukup dilengkapi pohon sebagai peneduh dan juga sebagai penyaring kebisingan di area kosong yang memiliki kesan terbuka

Alternatif 2



- Menghemat energi
Menyediakan area bersantai dilengkapi pohon sebagai peneduh dan juga sebagai penyaring kebisingan di area kosong



- Terbuka
Membuat ruang santai yang cukup di area lahan yang kosong
- Pergerakan angin
Membuat area tanaman bukan hanya sebagai penyaring kebisingan tetapi juga sebagai membelokkan aliran angin yang kencang



- Menyeimbangkan alam
Membuat ruang santai di area tepi pantai dengan menikmati desiran ombak pantai



| |
|-------------|
| Prinsip |
| Terbuk |
| Menghemat |
| Menyeimbang |
| Pergerakan |
| Total |

4.3.7 Analisis Aksesibilitas

Kondisi Tapak

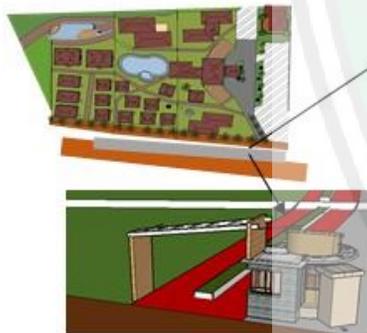


Ket

- Sirkulasi Kendaraan Roda 4 maupun 2 (2 Jalur)
- Sirkulasi Kendaraan Roda 4 maupun 2 (2 Jalur)
- Sirkulasi pejalan kaki

Analisis

Alternatif 2



- Menghemat energi

Alur kendaraan diuat untuk 1 jalur masuk dan keluar kendaraan di jalur yang sama, Menghemat energi yang dimaksud disini bagi tapak



- Menyeimbangkan alam

Alur Jalan setapak tidak mengikuti kontur dengan system cut pada tapak agar jalan setapak jadi datar

Membrikan beberapa vegetasi di jalan setapak untk memberikan petunjuk jalan



- Material ramah lingkungan

Menggunakan atap bahan fiber yang kuat ringan dan dan mudah dibentuk untuk pejalan kaki

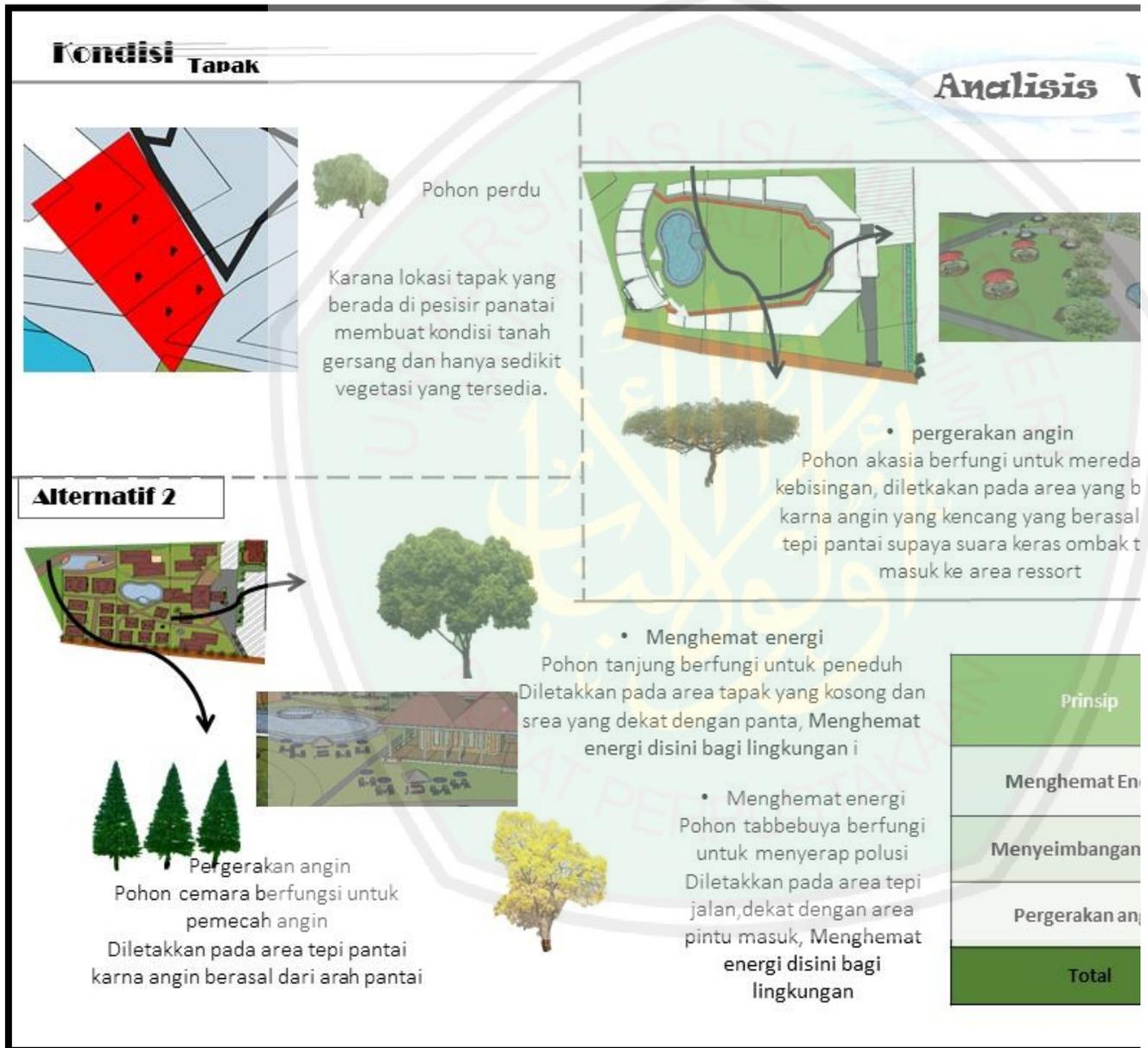
- Menyeimbangkan alam

Alur Jalan setapak mengikuti kontur dengan menyediakan tangga.

Membrikan beberapa vegetasi di jalan setapak untuk memberikan petunjuk jalan

| Prinsip |
|--------------------|
| Menghemat E |
| Menyeimbanga |
| Material ramah lii |
| Total |

4.3.8 Analisis Vegetasi



4.3.9 Hasil Akhir Alternatif

HASIL AKHIR

| ANALISIS | TOTAL | | | |
|-------------------|--------------|-----------|--------------|-----------|
| | ALTERNATIF 1 | | ALTERNATIF 2 | |
| | (+) | (-) | (+) | (-) |
| ZONASI DAN BENTUK | 3 | 1 | 4 | 0 |
| IKLIM (MATAHARI) | 3 | 2 | 5 | 1 |
| IKLIM (ANGIN) | 3 | 1 | 3 | 1 |
| VIEW | 2 | 2 | 3 | 1 |
| KEBISINGAN | 3 | 1 | 2 | 1 |
| AKSESIBILITAS | 2 | 1 | 2 | 1 |
| VEGETASI | 2 | 1 | 3 | 0 |
| TOTAL | 18 | -9 | 21 | -5 |
| | 9 | | 16 | |

Dari tabel diatas, bisa disimpulkan, bahwa alternatif 2 bisa dijadikan acuan untuk hasil yang maksimal untuk dirancang sebuah resort dilihat dari segi prinsip objek, tema dan islam telah mencakup pada analisis



4.4 Analisis Utilitas

Sistem utilitas pada resort dibagi sesuai dengan instalasi masing-masing, berikut pembagiannya:

1) Sistem instalasi listrik

Sumber listrik yang digunakan pada resort menggunakan sumber tenaga listrik dan panel surya.

2) Sistem plumbing

Perencanaan sistem plumbing meliputi : sistem plumbing untuk air kotor dan sistem plumbing untuk air bersih

3) Sistem pembuangan sampah

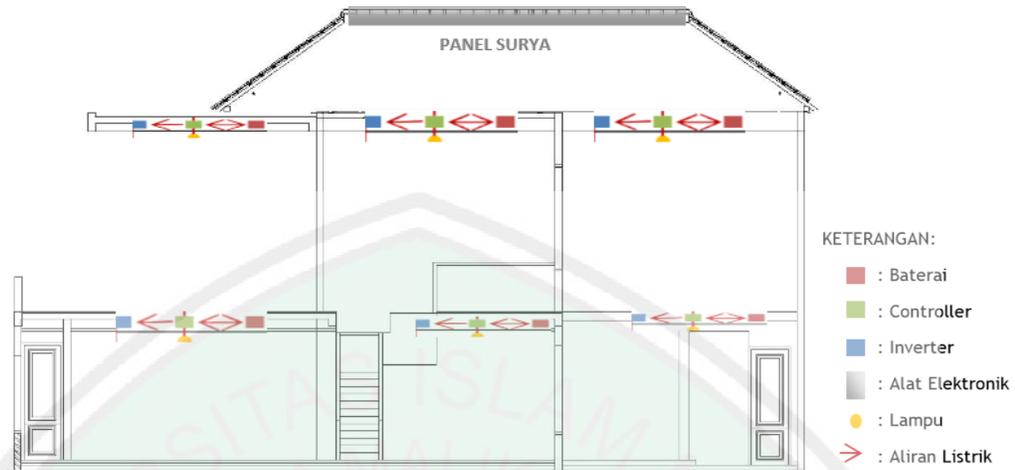
4) Sistem pemadam kebakaran

4.4.1 Listrik

Sistem instalasi listrik yang digunakan pada bangunan pada umumnya menggunakan jasa pembangkit tenaga listrik (PLN). Akan tetapi pada rancangan resort di Pantai Teluk Love Jember dengan tema Arsitektur Tropis menggunakan panel surya yaitu dengan memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber daya listrik. Sumber daya alam matahari ini sudah banyak digunakan untuk memasok daya listrik melalui sel surya. Sel surya bisa menghasilkan energi listrik dalam jumlah yang cukup banyak langsung melalui matahari, tanpa ada bagian yang berputar dan tidak memerlukan bahan bakar. Berikut penjelasan mengenai sistem panel surya :

Energi listrik yang dihasilkan oleh panel surya dalam bentuk DC (*direct current*). Kemudian aliran listrik ini bisa digunakan langsung yang berasal dari beban DC atau bisa dengan cara menggunakan aliran AC (*alternating current*) akan tetapi aliran AC terlebih dulu menggunakan bantuan *inverter* untuk menyalakan aliran listrik seperti lampu ataupun perangkat listrik lainnya.

Jadi untuk kebutuhan listrik hotel, sistem listrik yang akan digunakan untuk ruang-ruang Resort menggunakan sistem solar panel tetapi tidak semua ruang menggunakan sistem solar panel juga dibantu dengan sistem PLN. Adapun alur solar panel pada bangunan :



Gambar 4. 25 Analisis Listrik
Sumber : analisis 2019

4.4.2 Plumbing

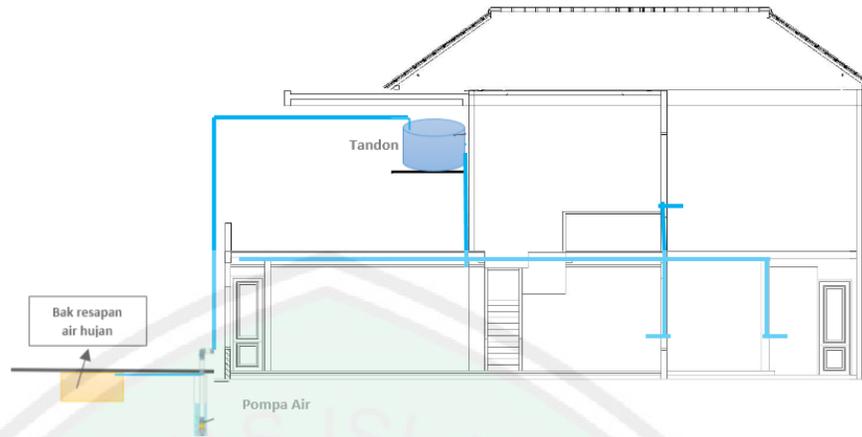
Plumbing atau bisa disebut dengan sistem perpipaan. Sistem ini termasuk pada bagian utilitas yang salurannya melalui pipa-pipa yang terhubung. Adapun sistem plumbing terbagi menjadi 2 yaitu :

1) Sistem air bersih

Bangunan resort ini menggunakan 2 sumber air, antara lain sebagai berikut :

- a) Sumber air dengan menggunakan sumur bor
- b) Sumber air berasal dari olahan resapan air hujan

Sistem sumber air bersih yang paling utama pada Resort ini menggunakan sistem sumur bor dikarenakan lebih banyak menghasilkan air dibandingkan menggunakan air hujan karna penggunaan itu hanya digunakan ketika musim hujan saja. Berikut gambaran sistem air bersih pada resort :



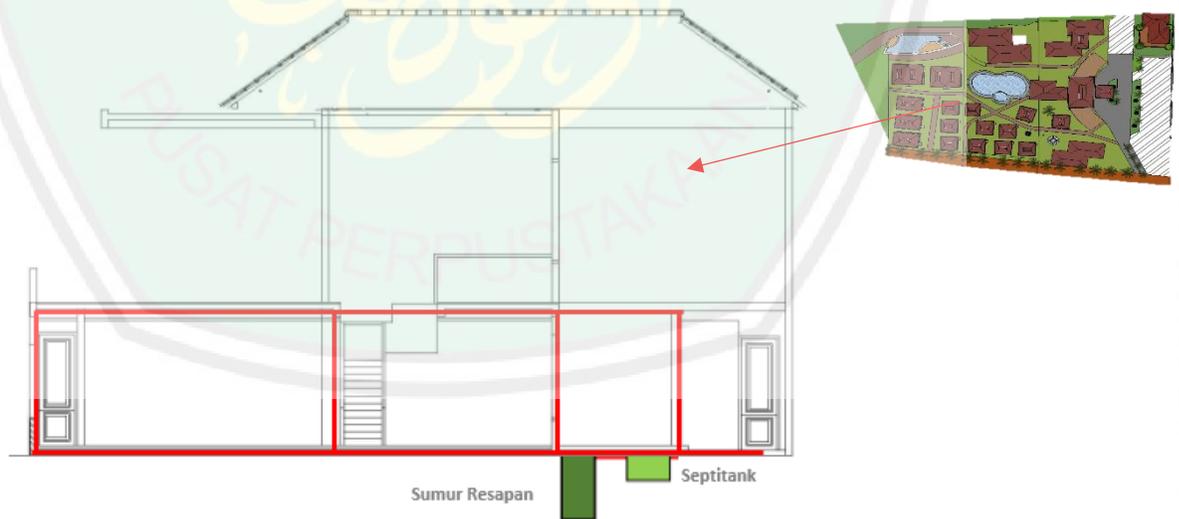
Gambar 4. 26 Analisis plumbing
Sumber : analisis 2019

2) Sistem air kotor

Sistem pembuangan air kotor pada resort ini berfungsi sebagai untuk menyalurkan limbah-limbah di dalm bangunan berdasarkan persyaratan yang berlaku agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Limbah terbagi menjadi 2 jenis diantaranya:

a) limbah padat

Merupakan limbah kotoran manusia atau tinja yang berasal dari kloset yang berada di kamar mandi. Adapun gambaran alur sebagai berikut:

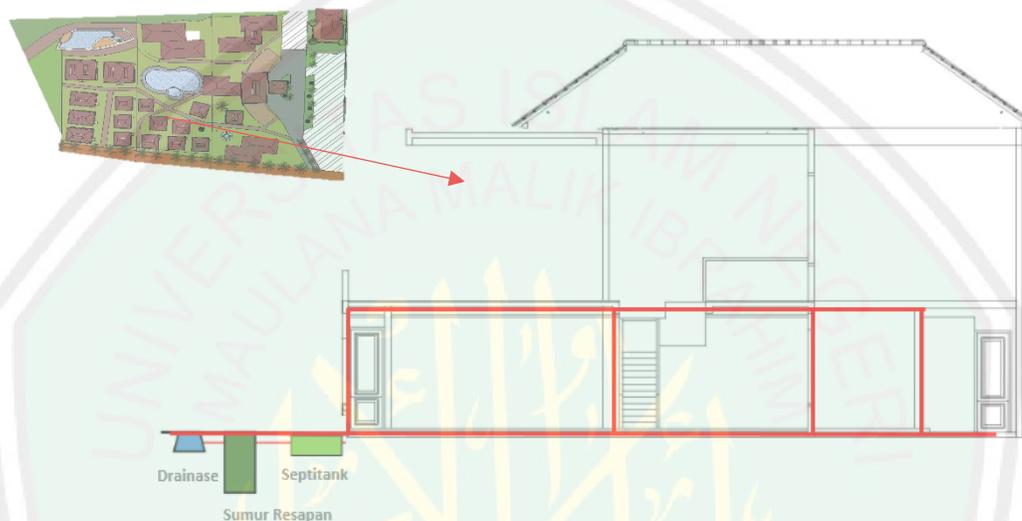


Gambar 4. 27 Analisis limbah padat
Sumber : analisis 2019

Alur pengolahan limbah harus diuraikan dahulu sebelum terserap ke tanah melalui sumur serapan. Agar terhindar dari pencemaran lingkungan khususnya pada sistem air bersih, sumur resapan untuk limbah padat harus berjarak kurang lebih 10m dari sistem air bersih.

b) Limbah cair

Limbah ini bersal dari sisa air buangan dari kamar mandi, dapur, kolam renang ataupun fasilitas yang lainnya. Adapun gambaran alur sebagai berikut:



Gambar 4. 28 Analisis limbah cair
Sumber : analisis 2019

Sebelum limbah disalurkan harus disaring terlebih dahulu agar tidak mencemari lingkungan lainnya melalui sumur resapan kemudian dialirkan menuju drainase / pembuangan di sekitar tapak.

4.4.3 Sistem Pembuangan Sampah

Proses pembuangan sampah di resort ini menggunakan sistem *trash chute* yaitu proses pembuangan sampah menggunakan pipa-pipa. Proses *trash chute* memudahkan petugas kebersihan untuk membawa sampah ke tempat penampungan tanpa melah antara sampah organik dan non organik.

Pembuangan sampah yang ada pada Resort ini ada dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Proses pengolahan pada kedua tipe ini sangat berbeda sampai dengan sistem pembuangannya sesuai dengan tipe jenis sampah. Berikut penjelasannya:

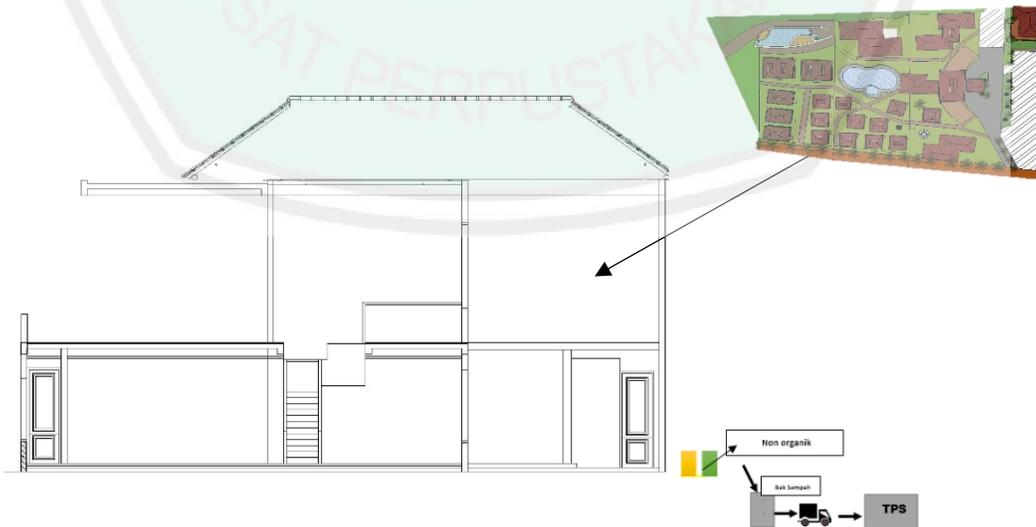
1. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup yang cepat sekali membusuk, diantaranya seperti sisa-sisa makanan, buah, sayuran, atau sejenis lainnya. Sampah

2. ini dapat diuraikan menjadi pupuk yang bisa digunakan untuk tanama-tanman yang ada di tapak, adapun pengolah sampah organik sebagai berikut:



Gambar 4. 29 Analisis pengolahan sampah
Sumber : analisis 2019

3. Sampah non organik merupakan sampah yang berasal dari bahan baku non biologis dan juga susah untuk diuraikan sehingga memerlukan proses yang cukup lama dan sulit, contohnya seperti plastik, botol, kertas, kaleng dan yang lainnya. Makadari itu perlu proses yang tidak sembarangan untuk membuangnya. Adapun alur sistem pembuangan sampah non organik sebagai berikut:

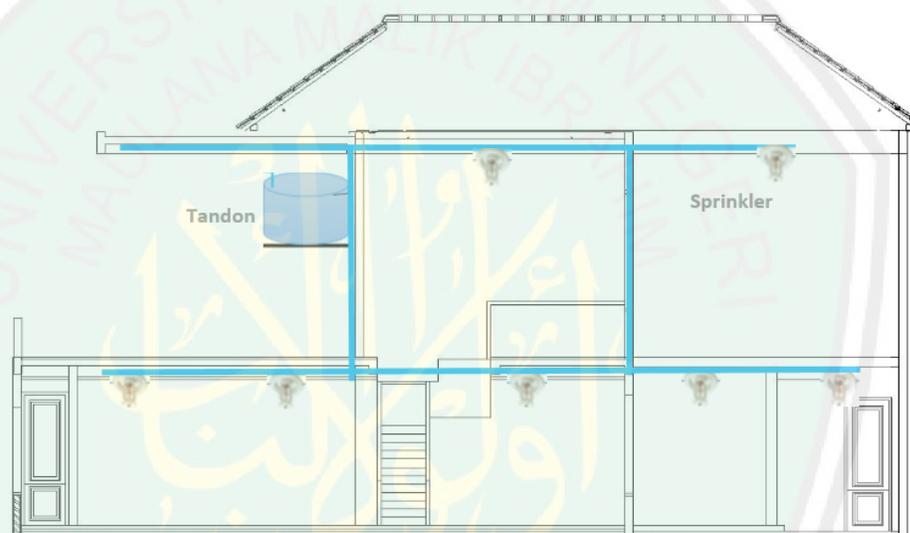


Gambar 4. 30 Analisis pembuangan sampah
Sumber : analisis 2019

4.4.4 Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem untuk menanggulangi bahaya kebakaran pada resort ini dapat diatasi dengan 2 cara:

1. pencegahan secara aktif *fire protection* dengan elemen-elemen sebagai berikut:
 - a. sprinkler
 - b. fire hydrant
 - c. smoke detector
 - d. pendeteksi asap rokok



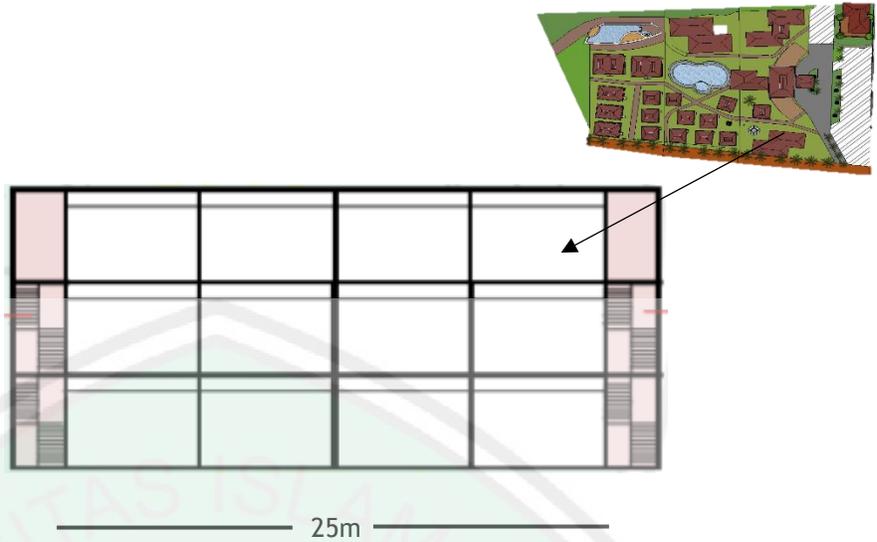
Gambar 4. 31 Analisis pemadam kebakaran
Sumber : analisis 2019

2. pencegahan secara pasif

sistem evakuasi / penempatan seseorang dalam ruangan yaitu dengan cara menuju pintu-pintu darurat, dengan prinsip bangunan diantaranya:

1. sirkulasi, lorong dan pintu darurat yang sesuai syarat
2. konstruksi dan bahan bangunan yang tahan api.

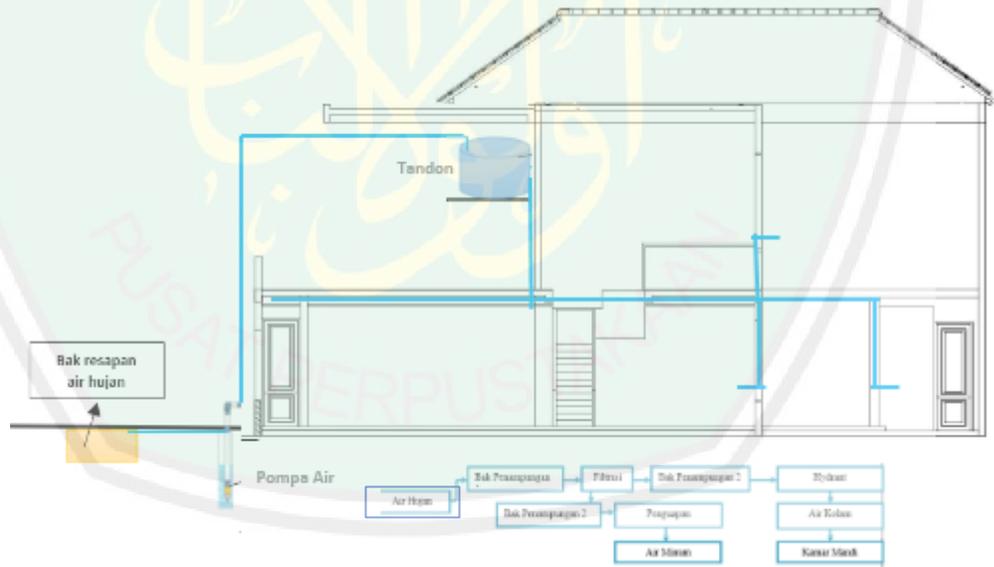
Perletakan tangga darurat yang tidak terlalu jauh memudahkan pengguna untuk dicapai, jaraknya antara 25-30 m



Gambar 4. 32 Analisis perletakan tangga
Sumber analisis 2019

4.4.5 Sistem Pemanfaatan Resapan Air Hujan

Sistem pemanfaatan air hujan dimanfaatkan dengan menampung, kemudian mengolahnya sebagai kebutuhan air akan tetapi di proses pada saat musim hujan saja.



Gambar 4. 33 analisis Sistem Pemanfaatan Resapan Air Hujan
Sumber: analisis 2019

BAB V
KONSEP

5.1 Ide Dasar

Pendekatan yang digunakan pada perancangan ini menggunakan pendekatan arsitektur tropis. Sesuai pendekatan arsitektur tropis yang bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengguna maupun lingkungan, maka konsep dasar perancangan resort pantai teluk love yaitu konsep yang menekankan analisis tapak. Konsep dasar yang akan diterapkan pada perancangan resort yaitu “Comfortable in nature”. Konsep tersebut memiliki arti kenyamanan dalam kondisi alam.

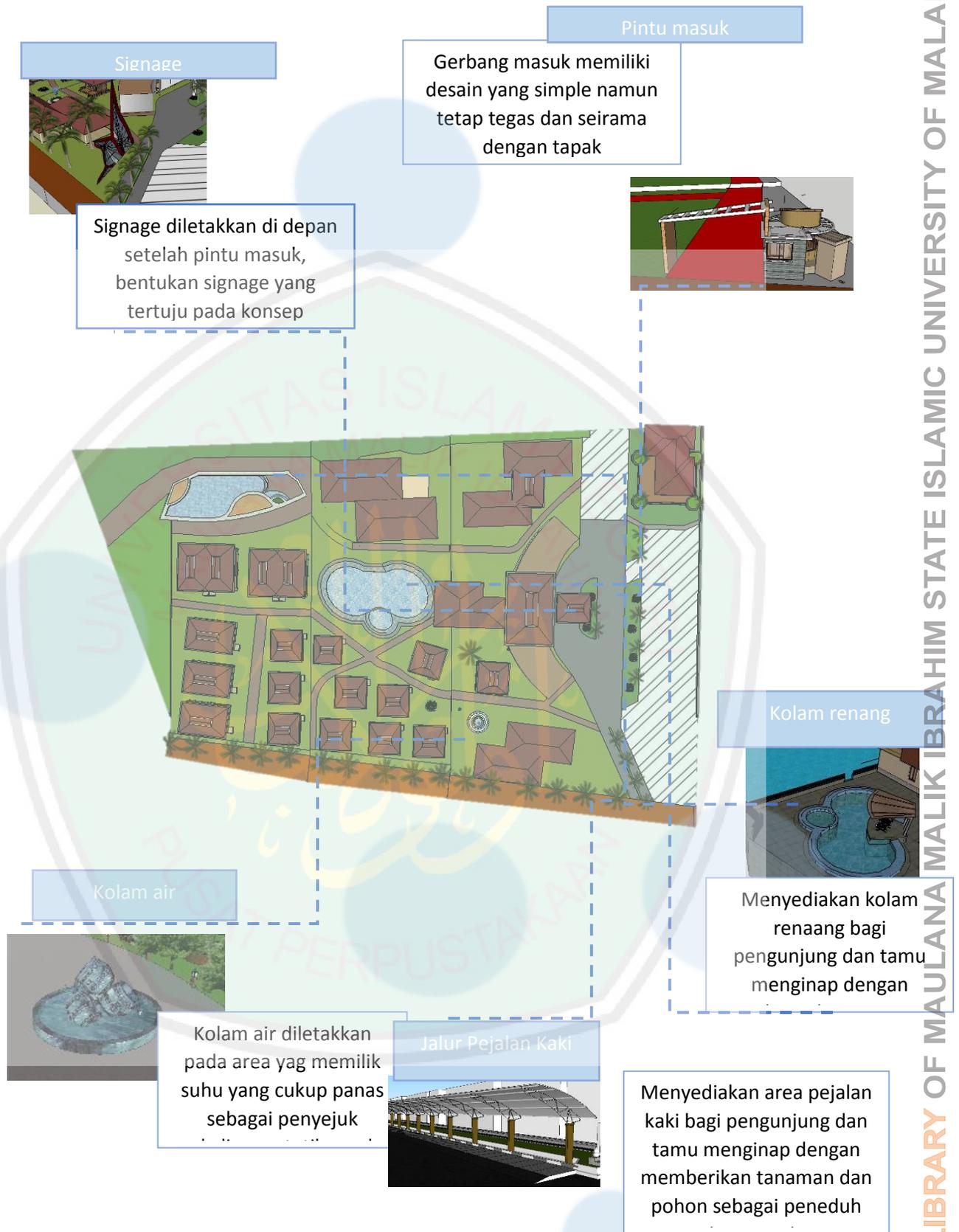


Gambar 5. 1 Alur Konsep
Sumber : Analisis 2019

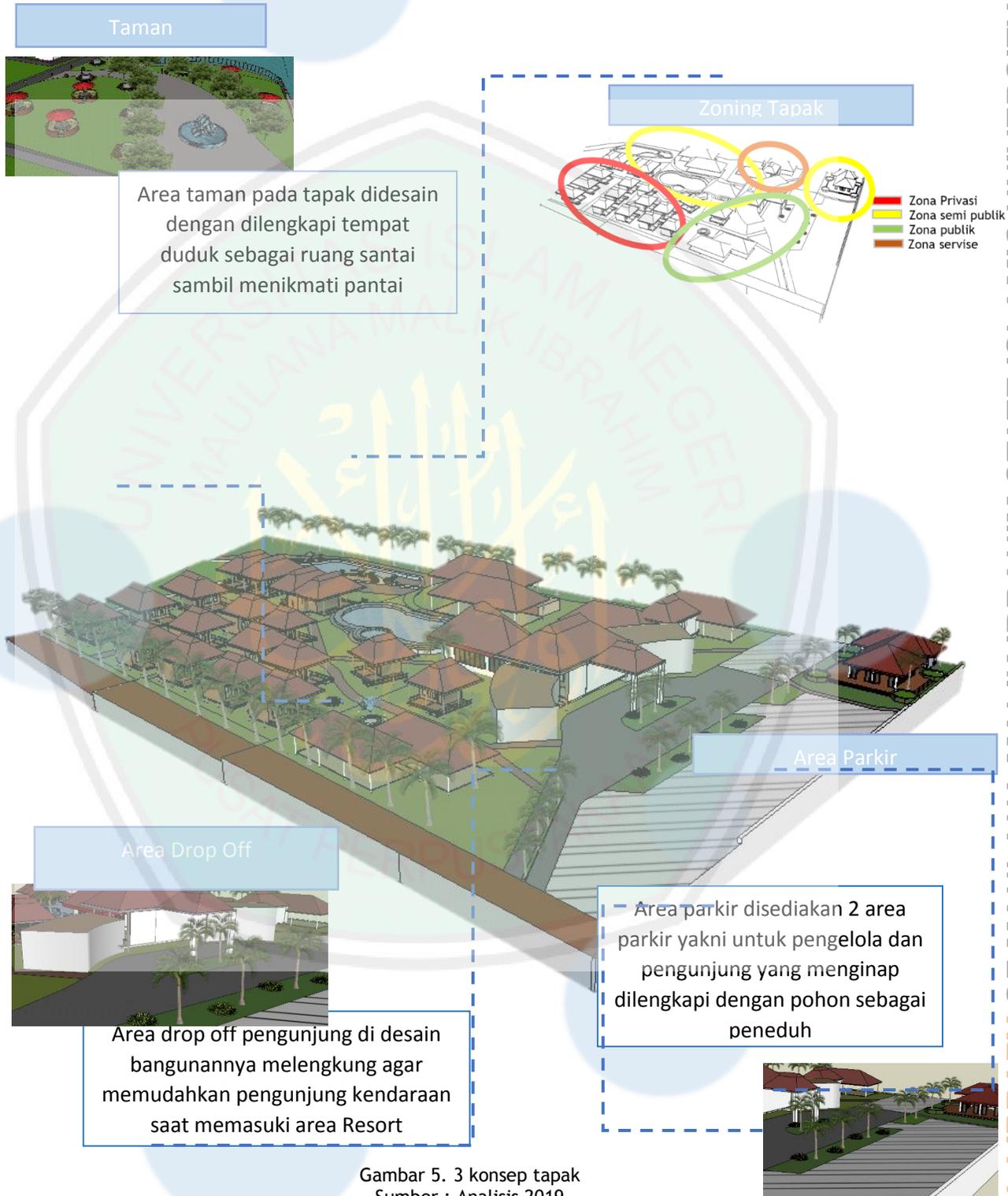
5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak mengacu pada konsep dasar yaitu comfort warm in humanity. Tapak yang dirancang akan menambah suasana nyaman dan terkesan hangat dalm ruangan.

Konsep tapak merupakan pola tatanan massa dan tatanan area sekitar tapa, konsep tapak berdasarkan hasil kesimpulan dan alternatif pada tiap analisis.

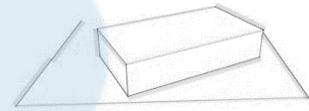


Gambar 5. 2 analisis tapak
 Sumber : Analisis 2019



Gambar 5. 3 konsep tapak
Sumber : Analisis 2019

5.3 Konsep Bentuk



1. PENGARUH IKLIM

Bentukan persegi Panjang untuk memaksimalkan pencahayaan sekaligus hemat energi terhadap listrik

2. PENGARUH ROTASI MATAHARI

Bentukan mengalami perubahan akibat arah matahari



3. Mengadaptasi bentukan arsitektur lokal di Jember

Perubahan bentukan yang mengadaptasi pada bentukan rumah lokal tropis di jember terjadi terkait dengan konsep dasar yakni comfort, memeberikan kenyamanan bagi pengunna dalam segi view

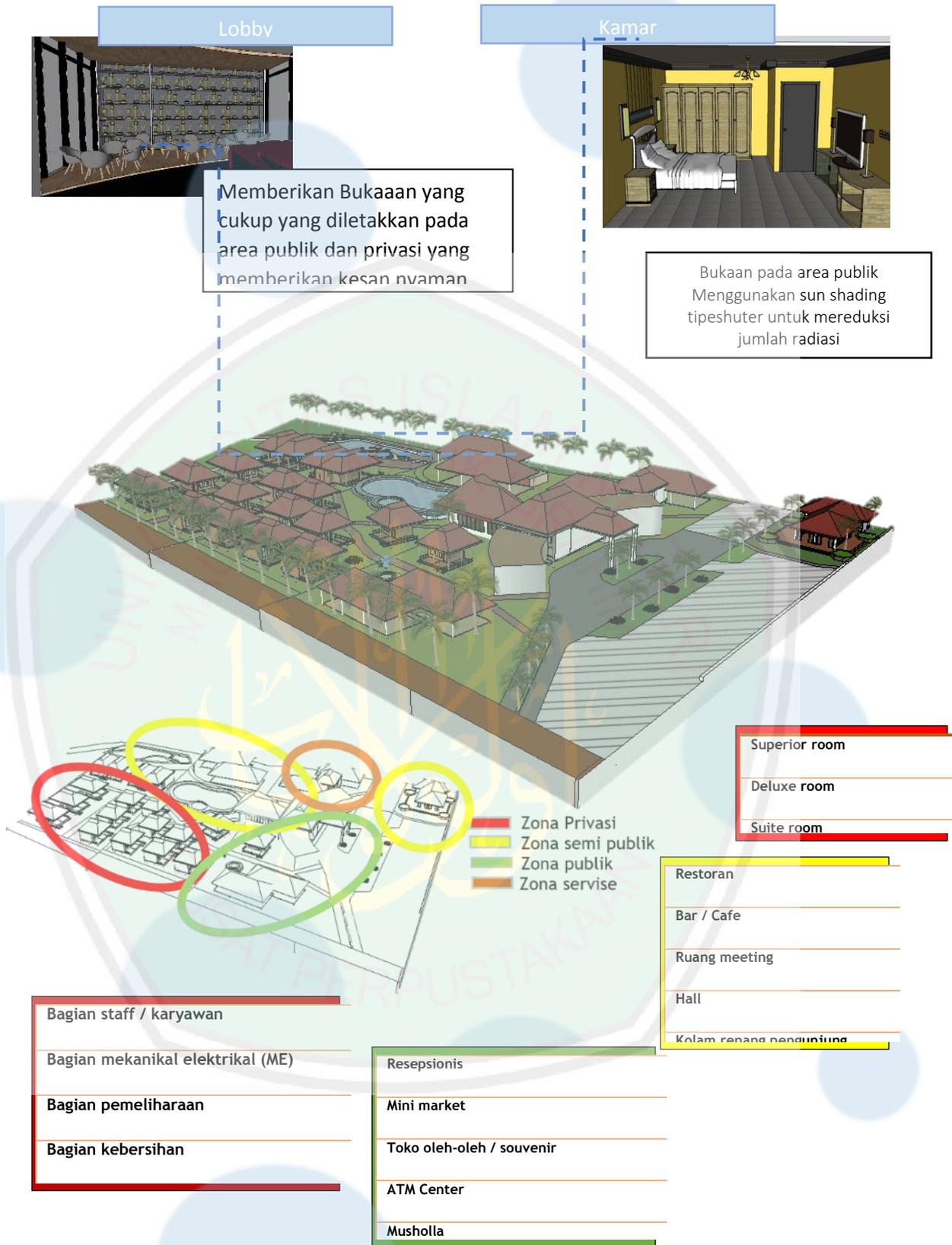
4. RAMAH LINGKUNGAN

Bentukan akhir berhubungan dengan penggunaan material yang ramah lingkungan dan bisa menyeimbangkan lingkungan Banyaknya massa bangunan dapat memeberikan ruang yang hangat dalam bangunan

Gambar 5. 4 konsep bentuk
Sumber : Analisis 2019

5.4 Konsep Ruang

Konsep ruang merupakan penyesuaian konsep dasar pada bab sebelumnya terhadap karakteristik ruang comfort and warm. Perencanaan ruang yang terkesan hangat, diterapkan sebagai berikut :

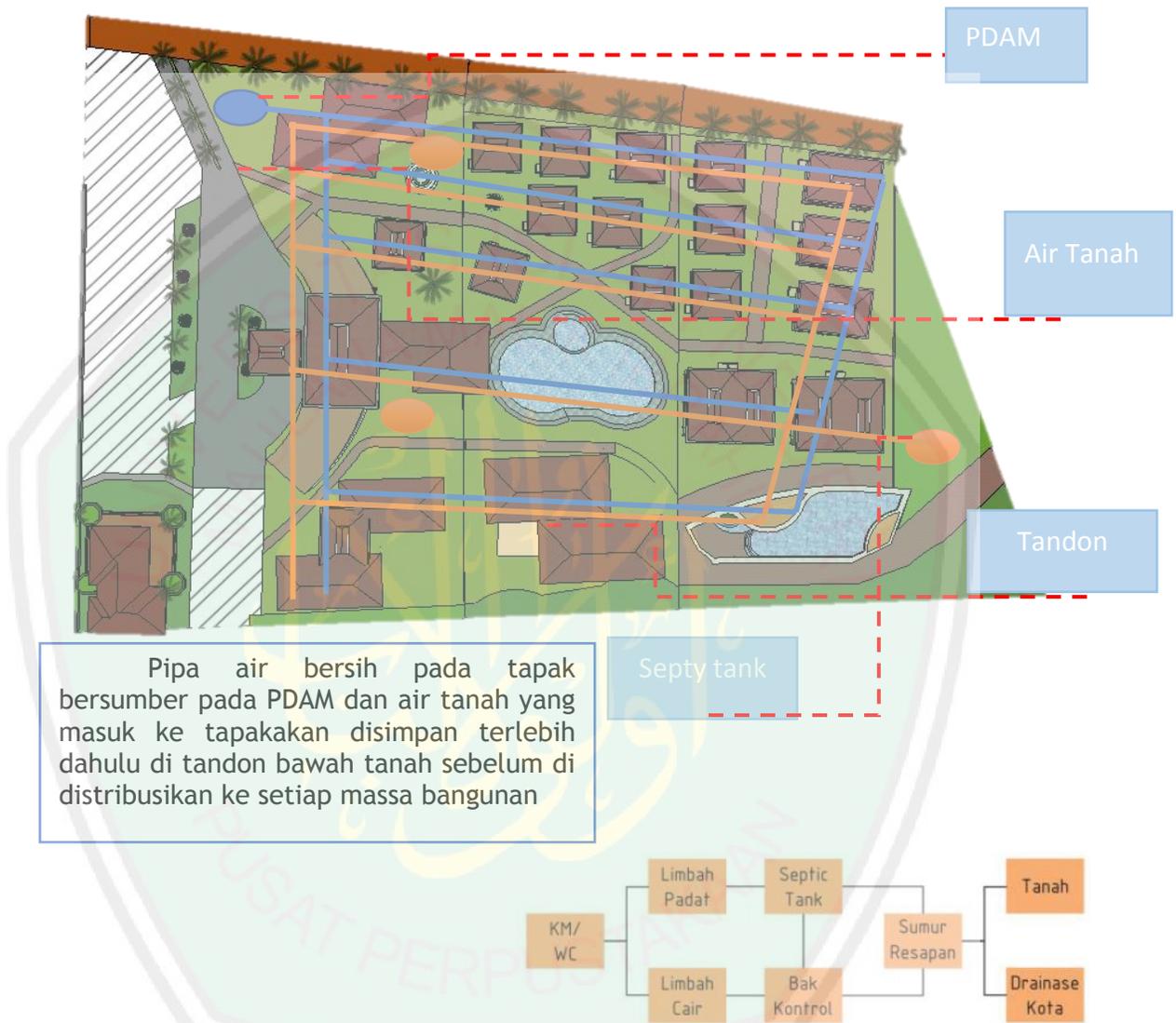


Gambar 5. 5 konsep ruang
Sumber : Analisis 2019

5.5 konsep utilitas

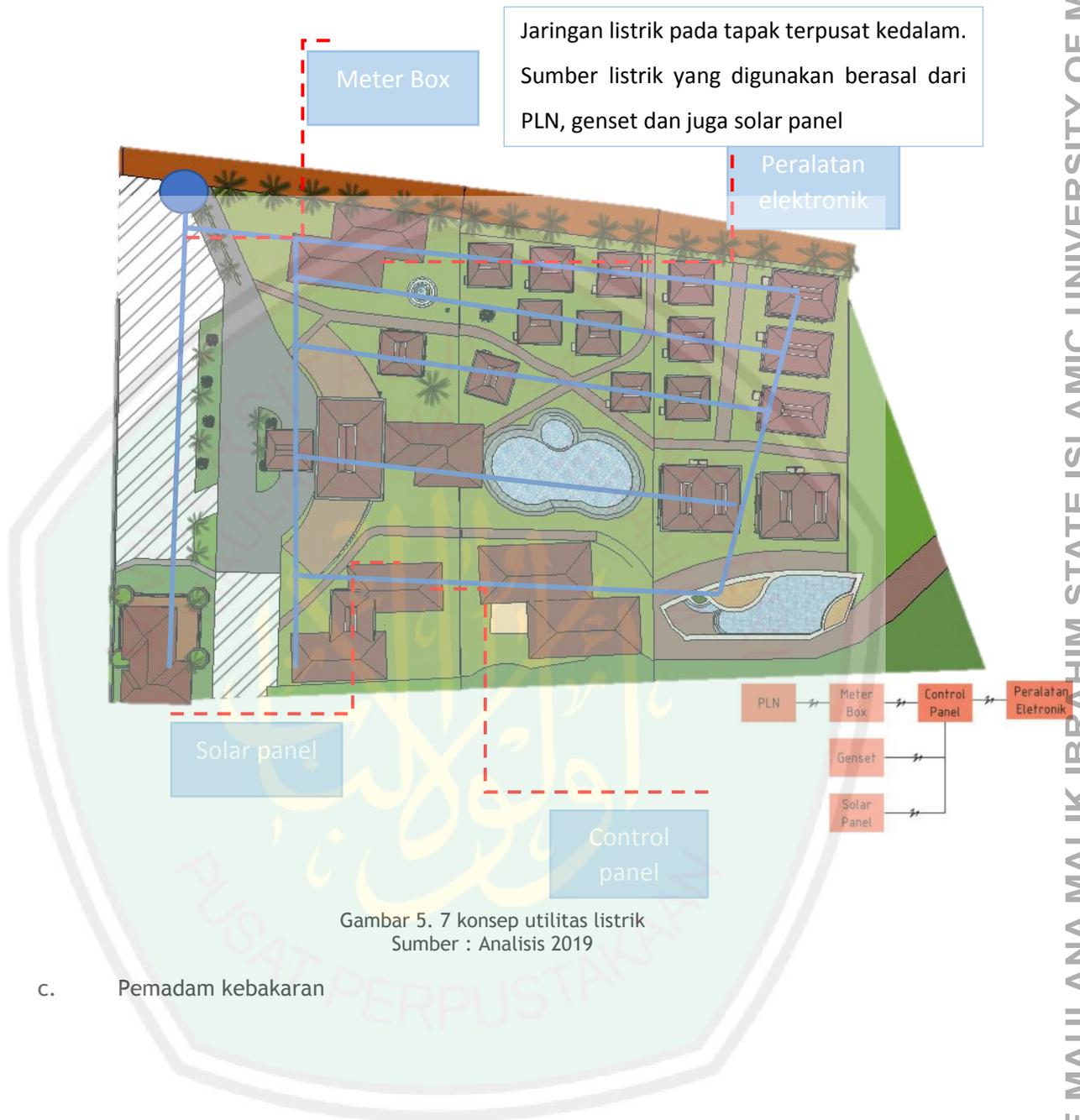
Konsep utilitas resort di Jember meliputi sistem plumbing (air bersih dan kotor), kelistrikan, pemadam kebakaran, persampahan.

a. Plumbing



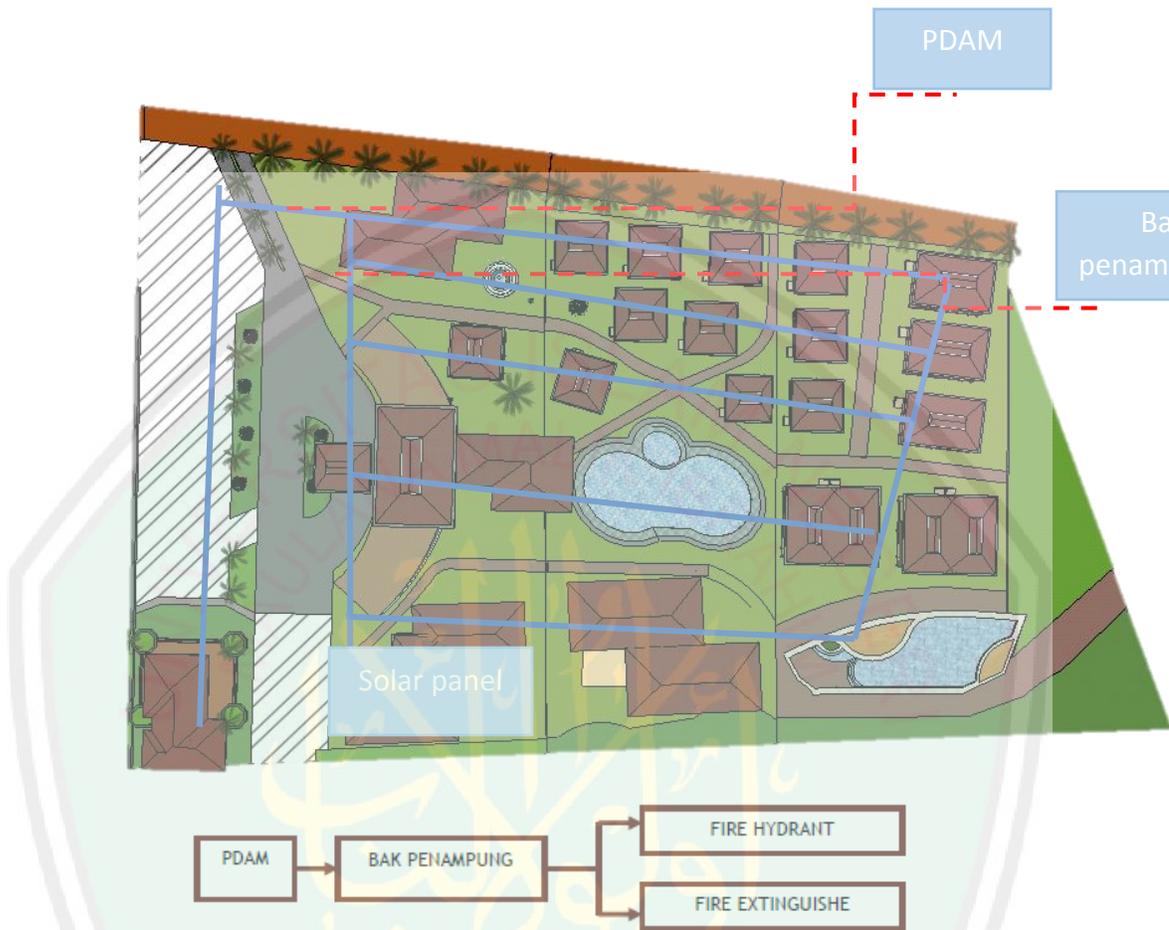
Gambar 5. 6 konsep utilitas air
Sumber : Analisis 2019

b. Listrik



Gambar 5. 7 konsep utilitas listrik
 Sumber : Analisis 2019

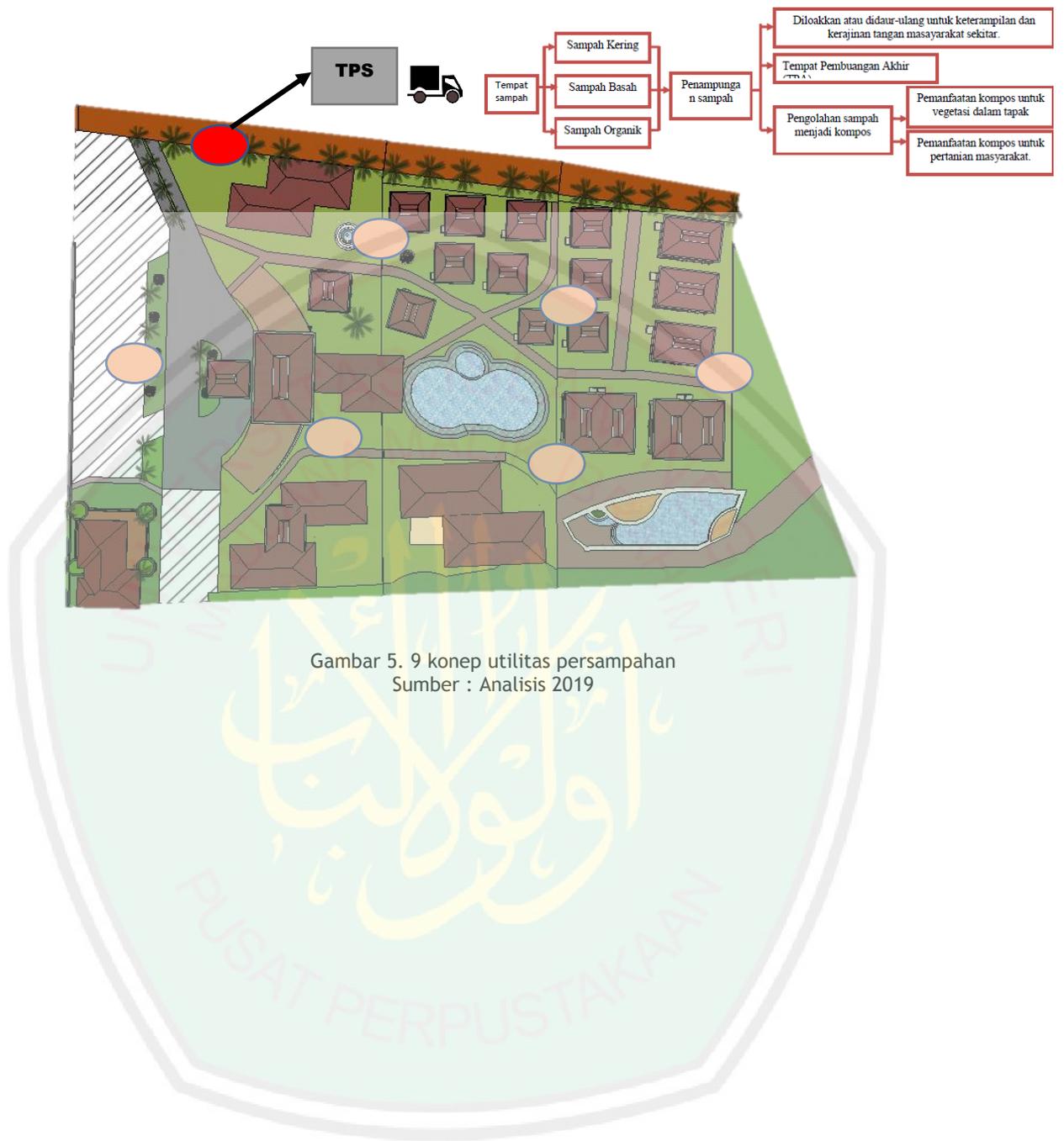
c. Pemadam kebakaran



Gambar 5. 8 kosep utilitas kebakaran
Sumber : Analisis 2019

d. Persampahan

Sistem pembuangan sampah disini dengan menyediakan tempat sampah sesuai dengan jenisnya pada semua tempat, baik diruang tertutup maupun diruang terbuka. Jenis sampah-sampah tersebut terbagi menjadi 3, yakni sampah kering (sampah yang dapat didaur-ulang), sampah basah (sampah yang langsung dibuang ke TPA), dan sampah organik (sampah yang digunakan sebagai pupuk).



Gambar 5. 9 konep utilitas persampahan
 Sumber : Analisis 2019

BAB VI

HASIL RANCANGAN

6.1 HASIL PERANCANGAN

Perancangan Resort di Pantai Payangan Jember dengan pendekatan Arsitektur Tropis yang terintegrasi dengan prinsip keislaman menghasilkan perancangan yang memiliki keunikan dan mawadahi kebutuhan pada tiap-tiap bangunan. Adapun hasil perancangan dijelaskan sebagai berikut :

6.1.1 Dasar Perancangan

Perancangan resort di Pantai Payangan Jember di Jember ini terdapat dasar perancangan yaitu sebagai berikut :

1. Q.S. al-Mulk : 15 yang menjelaskan bahwa mengajak umat manusia untuk melakukan perjalanan. melakukan perjalanan disini mempunyai arti bahwa umat manusia harus mengingat pada alam semesta yang telah diciptakan oleh Allah, secara tidak langsung kita akan merenungkan dan mensyukuri atas ciptaanya. Oleh karena itu manusia dianjurkan untuk berwisata supaya bisa menikmati kondisi alam karena Allah menciptakan alam semesta dengan keindahannya.
2. Kurangnya pengembangan pada wisata pantai Payaman
3. Minimnya akomodasi untk penginapan bagi pengunjung Pantai Payaman

Konsep desain merupakan gabungan dari beberapa alternatif analisis bentuk yang disesuaikan dengan strategi dan tapak. Mengutamakan sistem yang beragam dan memungkinkan untuk diterapkan pada rancangan serta pengguna. Perletakan bangunan sesuai zonasi yang telah dilakukan pada analisis ruang.



Gambar 6. 1 Diagram konsep
Sumber: hasil rancangan 2019

Penerapan penggunaan konsep arsitektur tropis dapat menggambarkan dan menghadirkan nilai-nilai arsitektur tropis secara utuh dalam menghasilkan rancangan yang berkarakter dan mewakili fungsi dari objek perancangan itu sendiri.

Tapak berada pada kawasan wisata Pantai Payangan, untuk menuju ke tapak dari arah pusat kota terbilang cukup jauh karena lokasi berada di Jember bagian Selatan (pantai selatan) dan terletak di sumberrejo kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Perancangan resort di patai payangan megusug konsep “*comfort in nature*” yang artinya “kenyamanan dalam alam” maksud dari konsep ini adalah memberikan rasa nyaman baik bagi pengguna maupun bagi lingkungan dengan menyesuaikan keberadaan tapak.

6.2. Hasil Perancangan Kawasan

Tapak yang berada di kawasan pantai Payangan dengan luas 6,5 Ha ini mewadahi fungsi resort.

Perancangan memiliki beberapa masa yang menunjang fungsi utama penginapan, fungsi sekunder yakni fasilitas pelengkap resort seperti restoran, ruang meeting, gym, spa hasil rancangan kawasan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 6. 2 Site Plan

Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 3 Layout Plan
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 4 View Bangunan Terhadap Tapak

Sumber: hasil rancangan 2019

Pohon kelapa sebagai identitas pantai dan dapat tumbuh dengan baik di pantai-pantai yang mendapatkan sinar Matahari langsung.

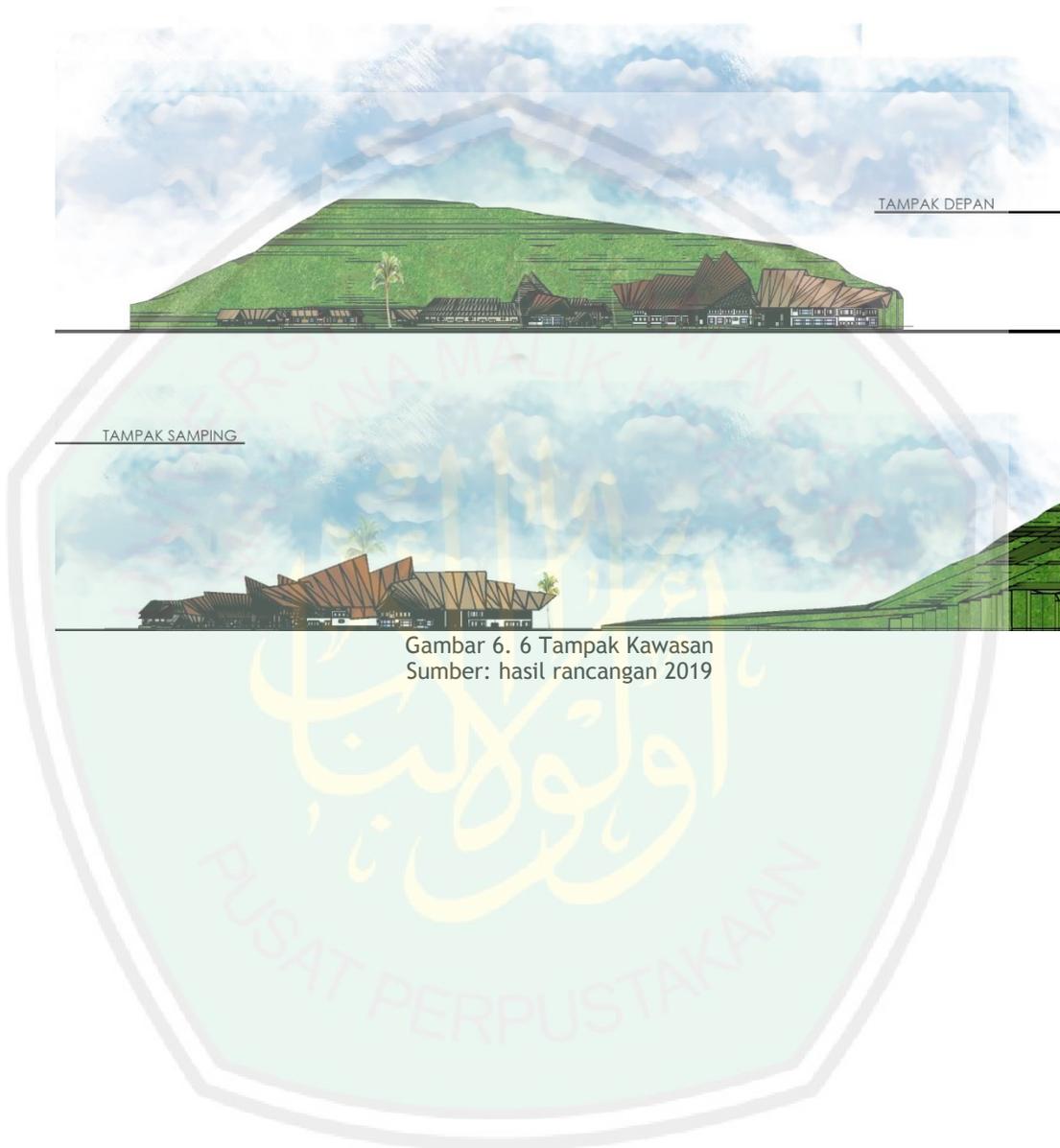
Beringin berfungsi sebagai peneduh, peneduh bagi kendaraan para wisata selain itu tanaman penjaga erosi tanah dan penyimpan cadangan air

Pohon mahoni bisa mengurangi polusi udara sekaligus filter udara dan daerah tangkapan air.

Cemara udang mampu menahan tiupan angin kencang, hempasan gelombang laut, dan terpaan pasir yang bergulung di sepanjang pantai

tembakau sebagai pemecah masalah tsunami di kawasan pantai, selain itu juga bisa mencegah erosi, abrasi, intrusi air laut

Gambar 6. 5 Site plan
Sumber: hasil rancangan 2019

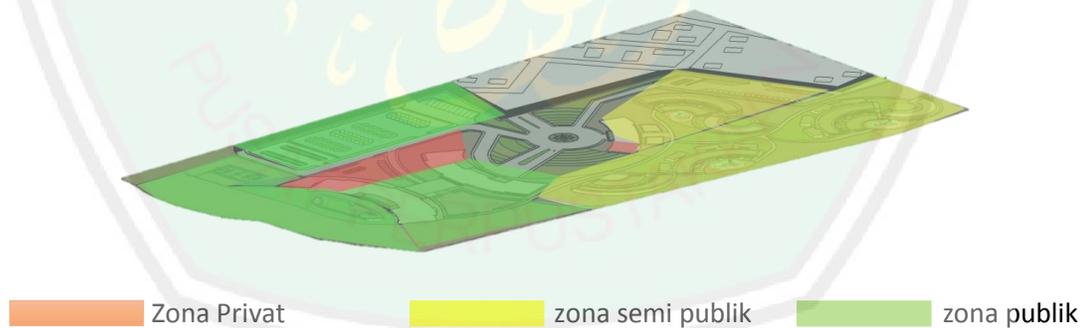


Gambar 6. 6 Tampak Kawasan
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 7 Potongan Kawasan
Sumber: hasil rancangan 2019

Terdapat 3 zonasi pada kawasan resort di pantai payangan, yaitu zona privasi, semi publik, dan zona publik zona-zona itu dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 6. 8 Zona Kawasan pada Tapak
Sumber: hasil rancangan 2019

6.3 Pola Penataan Masa Bangunan

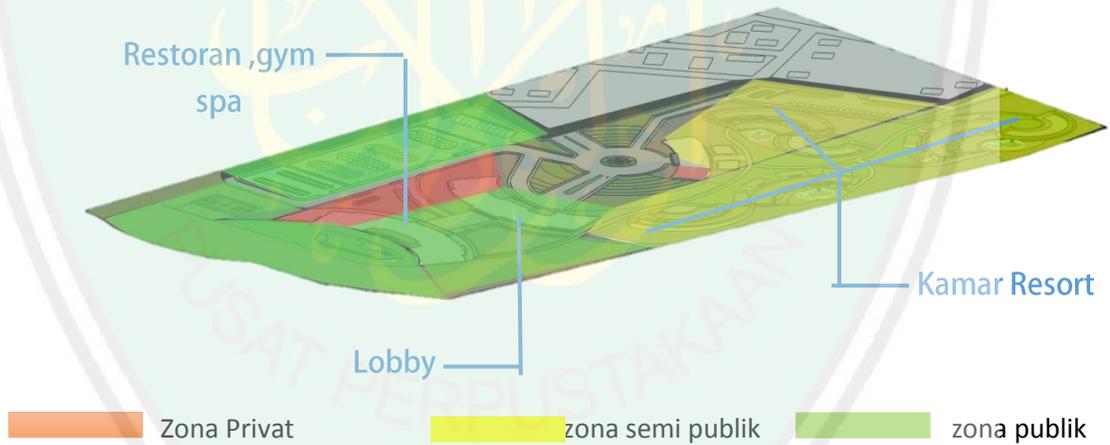
Pada perancangan resort di pantai payangan terdapat beberapa masa yaitu, bangunan utama dan beberapa bangunan penunjang. Pembagian masa bangunan disesuaikan dengan konsep “*comfort in nature*” dengan menyesuaikan kondisi klimatologi di pantai payangan sehingga memunculkan ide penataan masa. Penataan masa



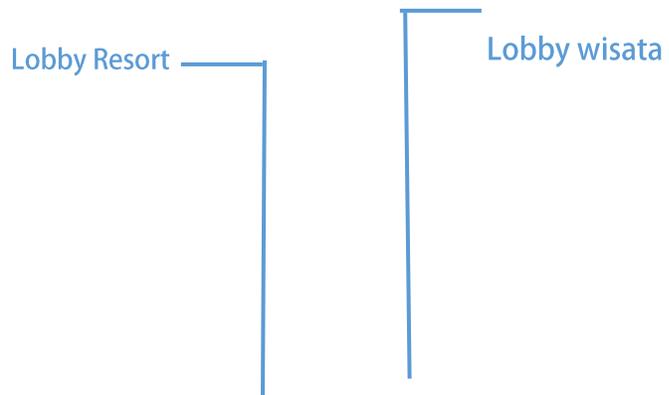
bangunan ini juga berangkat dari pembagian zoning pada penjelasan sebelumnya. Berikut penjelasan gambar dapat dilihat sebagai berikut :

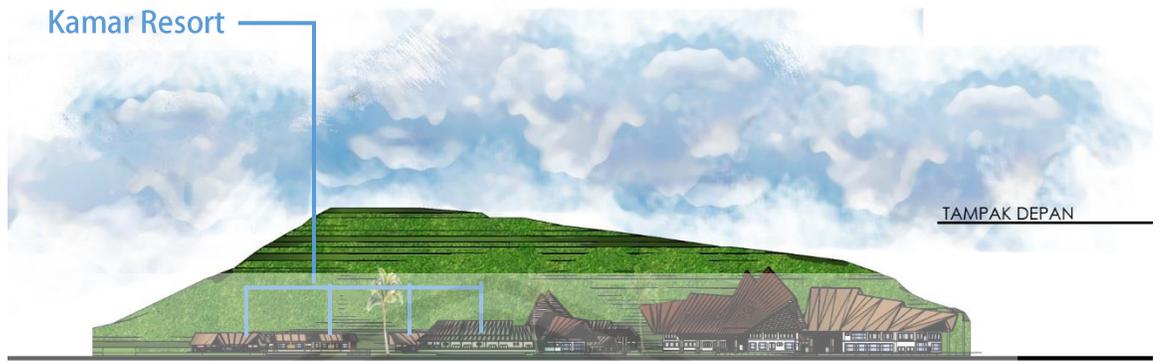


Gambar 6. 9 posisi bangunan pada tapak
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 10 Perletakan Masa Bangunan di Site Plan
Sumber: hasil rancangan 2019





Gambar 6. 11 Perletakan Masa Bangunan di Tampak bangunan
Sumber: hasil rancangan 2019

6.4 Pola Sirkulasi

Pola sirkulasi dalam perancangan resort memiliki sistem satu pintu masuk dan dua pintu keluar untuk kendaraan. Parkir kendaraan terbagi menjadi 2 yaitu parkir khusus dan parkir publik, sedangkan ada juga sirkulasi pejalan kaki, Berikut penjelasan gambar dapat dilihat sebagai berikut :



Sirkulasi Wisatawan

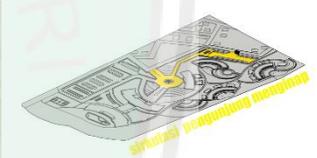


Area jalur sirkulasi untuk para wisatawan

Gambar 6. 12 Sirkulasi Wisatawan
Sumber: hasil rancangan 2019

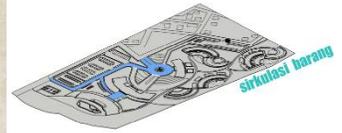


Sirkulasi Wisatawan Menginap



Area jalur sirkulasi untuk para wisatawan menginap

Gambar 6. 13 Sirkulasi Wisatawan Menginap
Sumber: hasil rancangan 2019



Area jalur sirkulasi untuk drop off barang

Sirkulasi Pengelola

Gambar 6. 14 Sirkulasi Pegelora
Sumber: hasil rancangan 2019



Area jalur sirkulasi untuk pengelola atau karyawan

Sirkulasi Barang

Gambar 6. 15 Sirkulasi Pengelola atau Karyawan
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 16 Sirkulasi Jalur Evakuasi
Sumber: hasil rancangan 2019



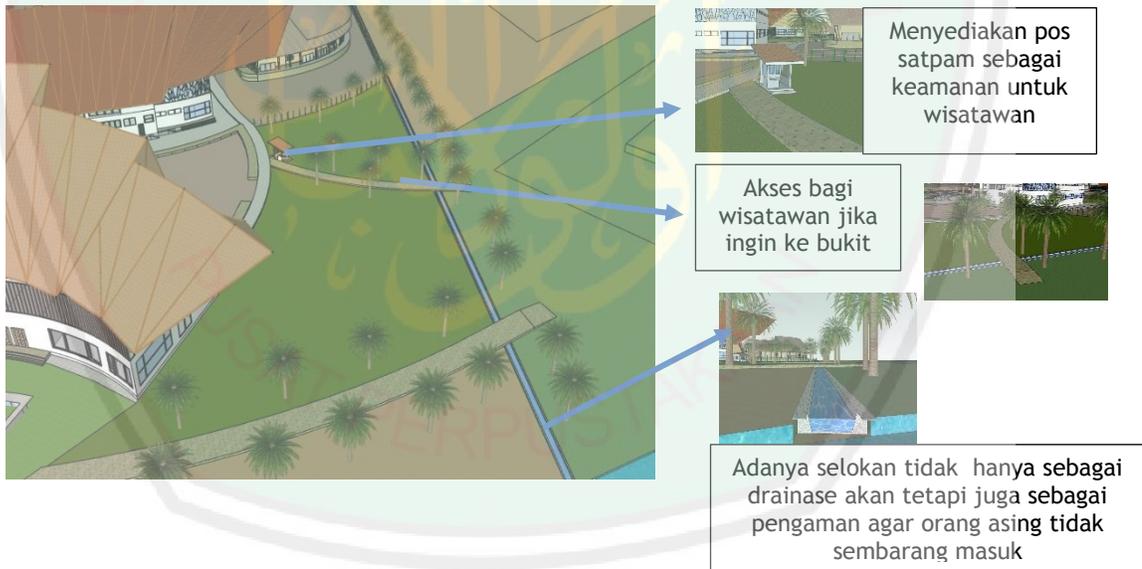
Gambar 6. 17 Sirkulasi Pejalan kaki
Sumber: hasil rancangan 2019

Dalam rancangan ini, akses menuju resort dan wisata dibedakan agar tidak tercampur pada saat memasuki area tapak, tidak hanya akses parkir juga areanya juga berbeda, cara membedakan akses untuk pengunjung dengan cara memberikan area entrance yang berbe dan juga signage di area pintu masuk.



Gambar 6. 18 signage pada rancangan
 Sumber: hasil rancangan 2019

Potensi pada tapak ini, adanya bukit yang bersebelahan dengan area rancangan. Para wisatawan yang mengina maupun tidak menginap bisa mengakses langsung dengan memberikan jalan setapak menuju bukit.



Gambar 6. 19 akses menuju bukit
 Sumber: hasil rancangan 2019

6.5.1 Bangunan Kamar Resort Tipe I

Bangunan resort ini adalah bangunan yang menaungi penginapan wisatawan yang menginap

- a) Denah Bangunan Kamar Resort Tipe I

DENAH BANGUNAN KAMAR RESORT TIPE I



Gambar 6. 20 Denah Bangunan Kamar Resort Tipe I
Sumber: hasil rancangan 2019

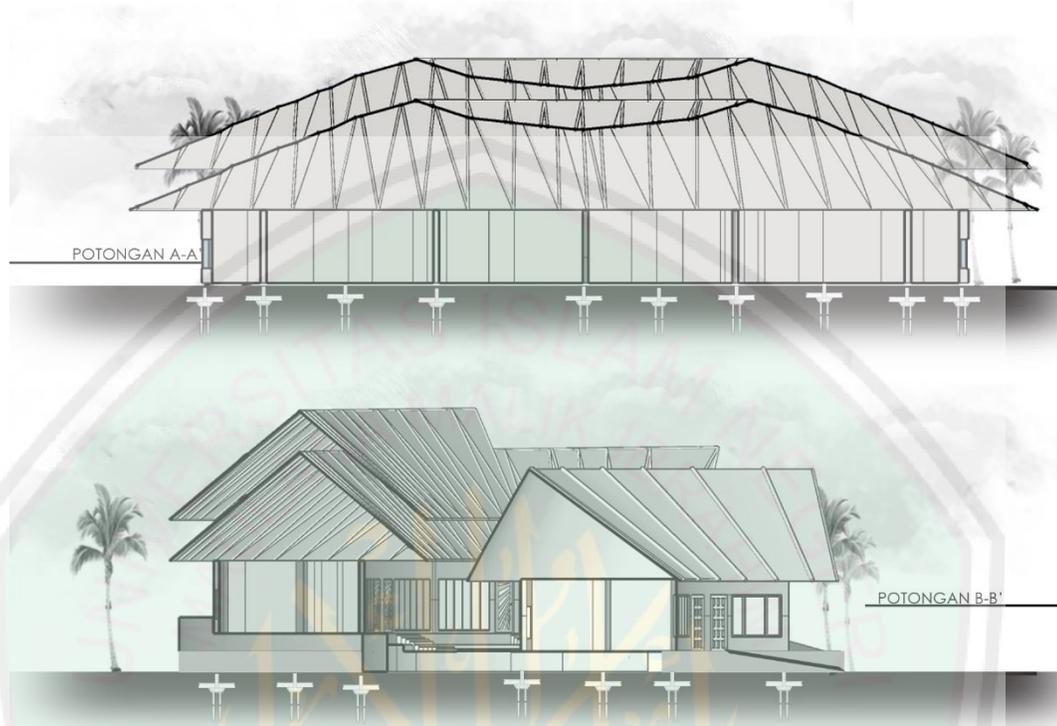
b) Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe I



Gambar 6. 21 Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe I

Sumber: hasil rancangan 2019

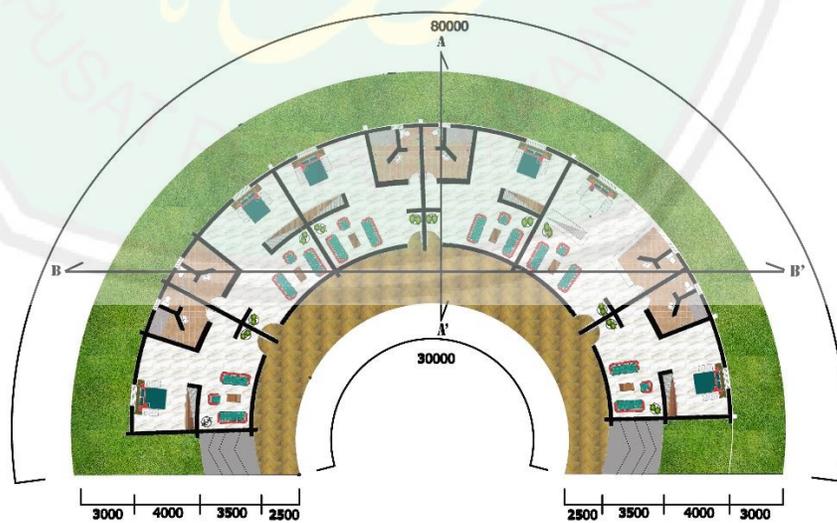
c) Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe I



Gambar 6. 22 Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe I
Sumber: hasil rancangan 2019

6.5.2 Bangunan Kamar Resort Tipe II

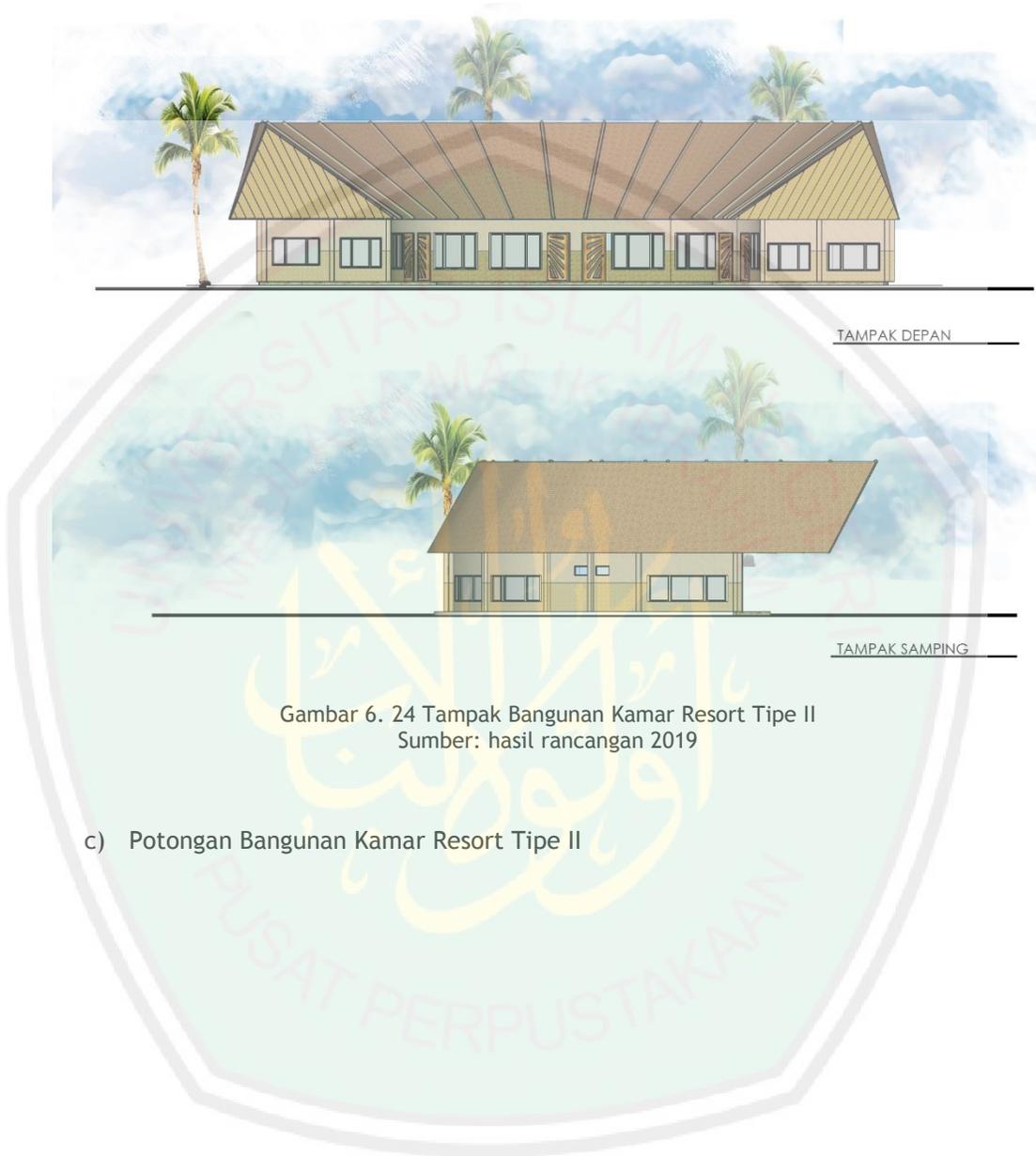
a) Denah Bangunan Kamar Resort Tipe II



DENAH BANGUNAN KAMAR RESORT TII

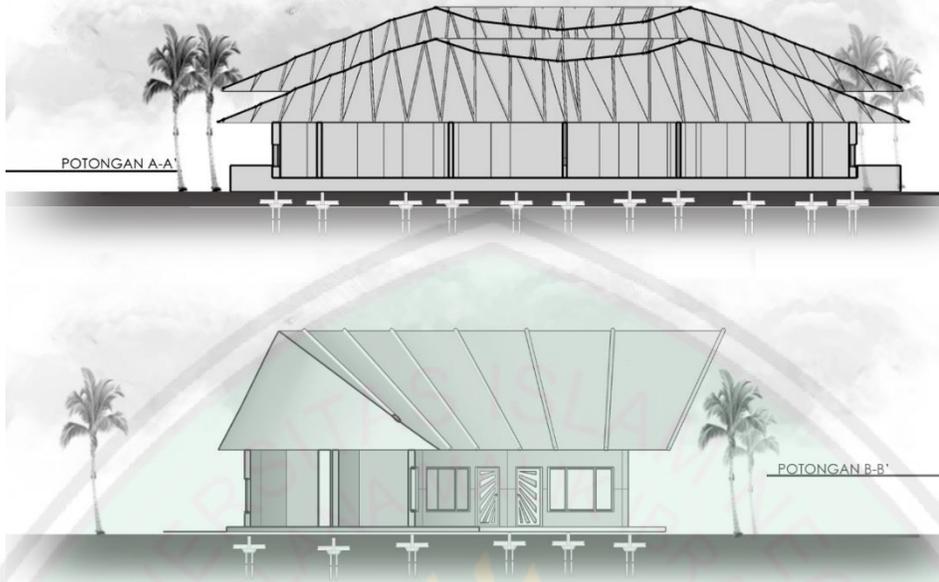
Gambar 6. 23 Denah Bangunan Kamar Resort Tipe II
Sumber: hasil rancangan 2019

b) Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe II



Gambar 6. 24 Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe II
Sumber: hasil rancangan 2019

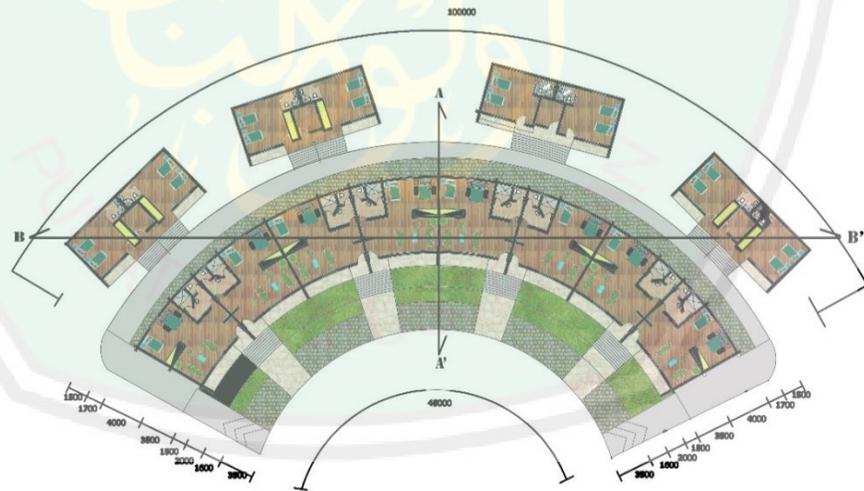
c) Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe II



Gambar 6. 25 Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe II
Sumber: hasil rancangan 2019

6.5.3 Bangunan Kamar Resort Tipe III

a) Denah Bangunan Kamar Resort Tipe III



DENAH BANGUNAN KAMAR RESORT TIPE III

Gambar 6. 26 Denah Bangunan Kamar Resort Tipe III
Sumber: hasil rancangan 2019

b) Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe III



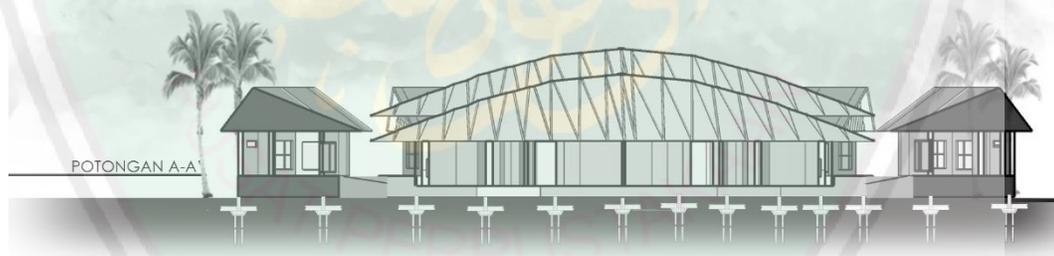
TAMPAK DEPAN



TAMPAK SAMPING

Gambar 6. 27 Tampak Bangunan Kamar Resort Tipe III
Sumber: hasil rancangan 2019

c) Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe III



POTONGAN A-A

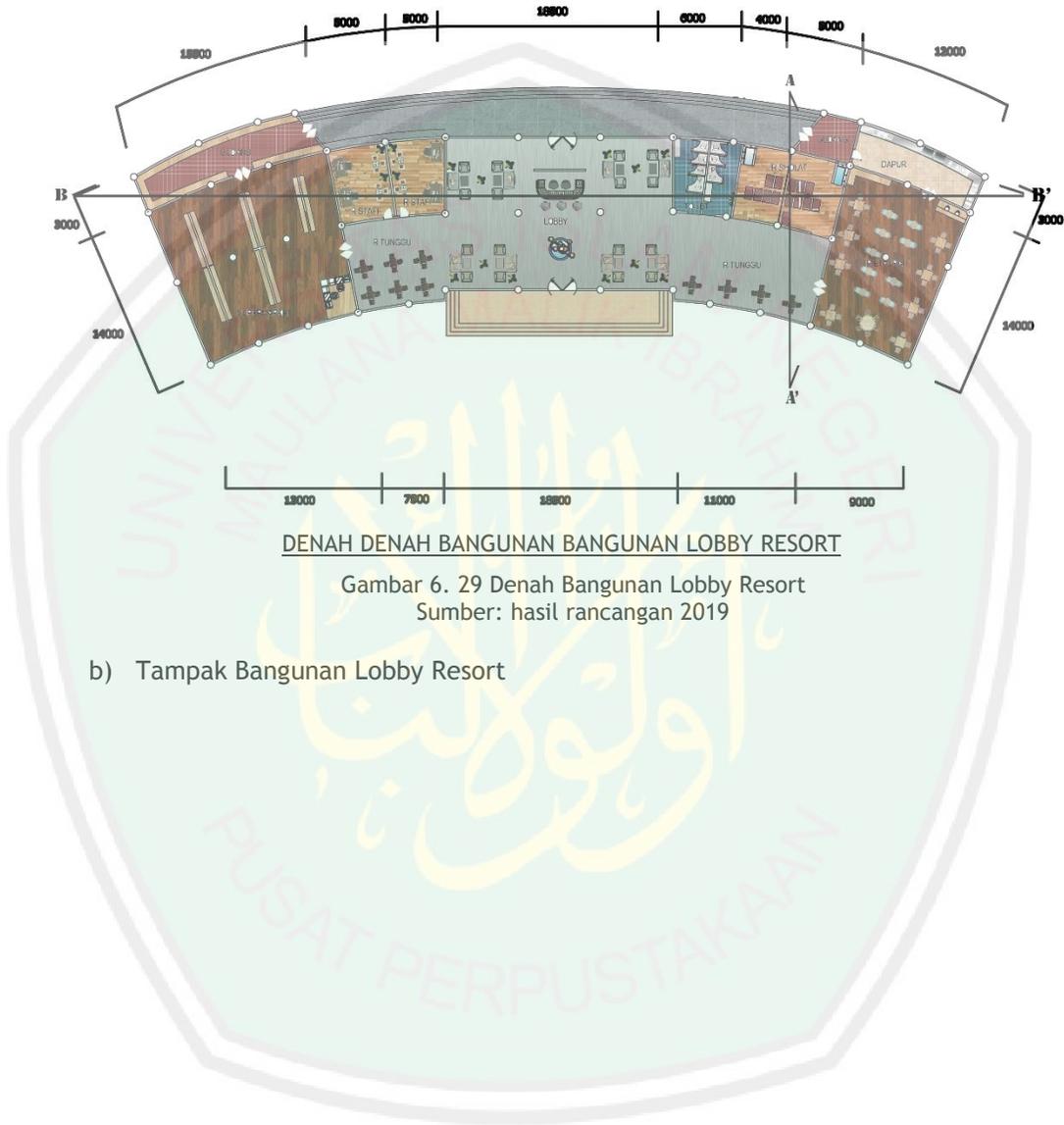


POTONGAN B-B'

Gambar 6. 28 Potongan Bangunan Kamar Resort Tipe III
Sumber: hasil rancangan 2019

6.5.4 Bangunan lobby resort

a) Denah Bangunan Bangunan Lobby Resort



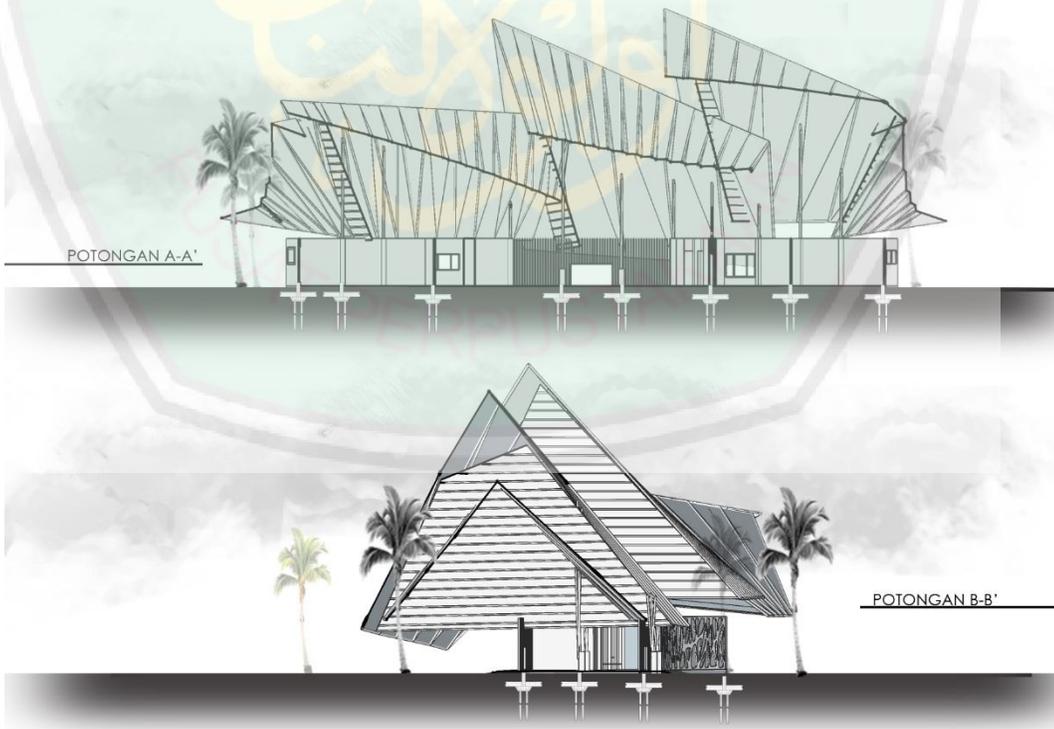
Gambar 6. 29 Denah Bangunan Lobby Resort
 Sumber: hasil rancangan 2019

b) Tampak Bangunan Lobby Resort



Gambar 6. 30 Tampak Bangunan Lobby Resort
Sumber: hasil rancangan 2019

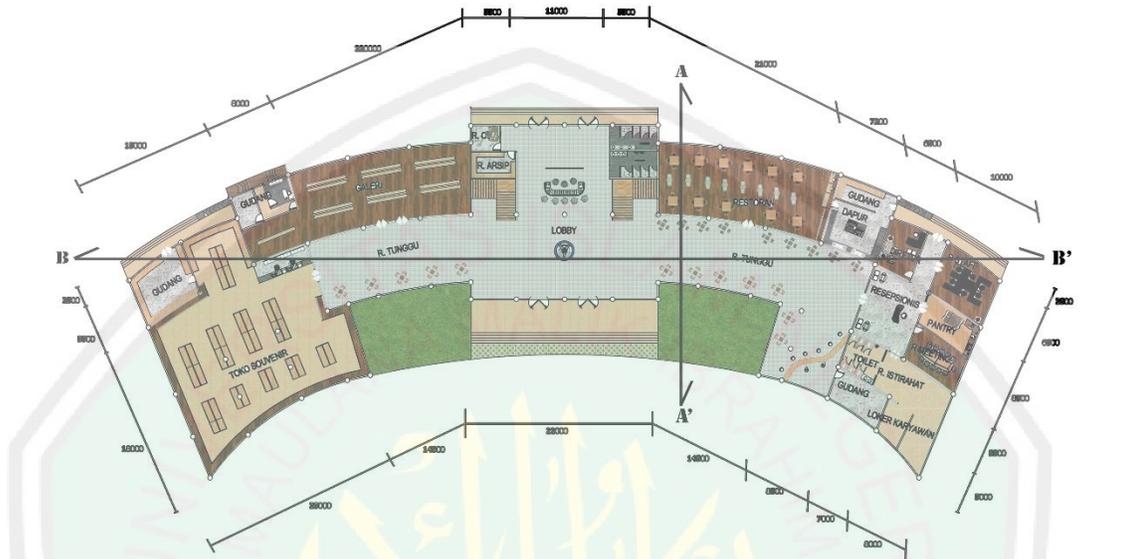
c) Potongan Bangunan Lobby Resort



Gambar 6. 31 Potongan Bangunan Lobby Resort
Sumber: hasil rancangan 2019

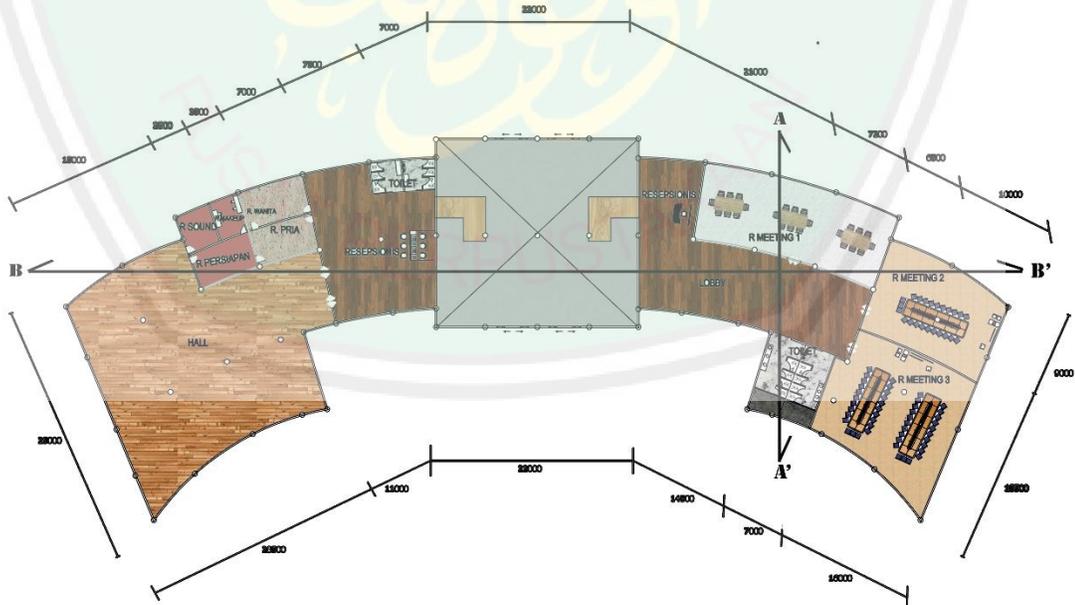
6.5.5 Bangunan Lobby Wisatawan

a) Denah Bangunan Bangunan Lobby Wisatawan



DENAH BANGUNAN LOBBY WISATAWAN LT. 1

Gambar 6. 32 Denah Bangunan Lobby Wisatawan Lt. 1
Sumber: hasil rancangan 2019



DENAH BANGUNAN LOBBY WISATAWAN LT. 2

Gambar 6. 33 Denah Bangunan Lobby Wisatawan Lt. 2
Sumber: hasil rancangan 2019

b) Tampak Bangunan Lobby Wisatawan



Gambar 6. 34 Tampak Bangunan Lobby Wisatawan
Sumber: hasil rancangan 2019

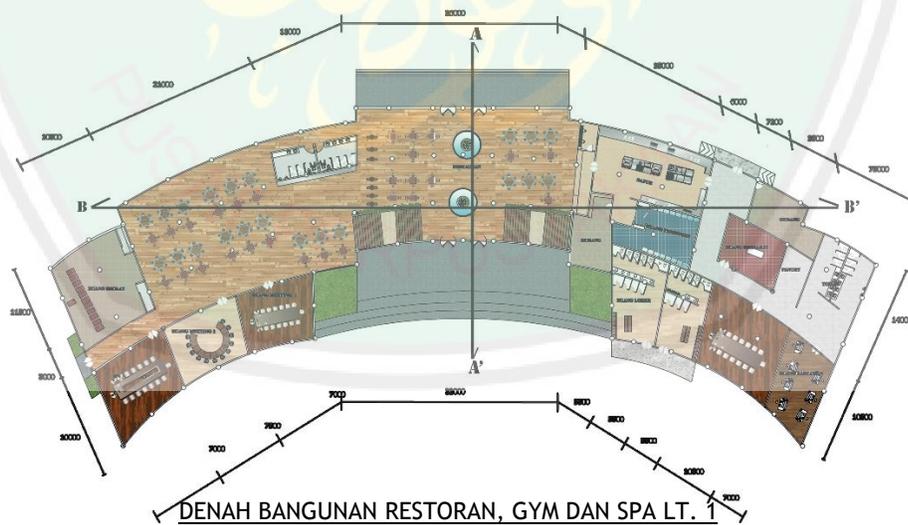
c) Potongan Bangunan Lobby Wisatawan



Gambar 6. 35 Potongan Bangunan Lobby Wisatawan
Sumber: hasil rancangan 2019

6.5.6 Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa

a) Denah Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa



Gambar 6. 36 Denah Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa Lt. 1
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 37 Denah Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa Lt. 2
 Sumber: hasil rancangan 2019

a) Tampak Bangunan, Gym, Dan Spa



Gambar 6. 38 Tampak Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa
 Sumber: hasil rancangan 2019

b) Potongan Bangunan, Gym, Dan Spa



Gambar 6. 39 Potongan Bangunan Restoran, Gym, Dan Spa
Sumber: hasil rancangan 2019

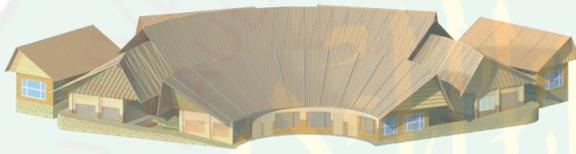
6.6 Hasil Rancangan Eksterior

Dibawah ini akan menjelaskan tentang tampilan serta suasana eksterior perancangan resort di pantai payangan.

a. Bangunan Resort

Pada fasad bangunan Resort terdapat beberapa bentuk yang terinspirasi dari ornamen yang ada di dalam rumah lokal tropis di Jember. Bentuk atap bentuknya juga mengikuti bentuk rumah lokal tropis di Jember dengan kemiringan antara 37-43 derajat.

Di setiap bangunan resort terdapat bangunan semakin meninggi gunanya sebagai view terhadap pantai dan juga teluk love.



Bangunan dibuat semakin meninggi
difungsikan sebagai view terhadap
teluk love

Gambar 6. 40 Bangunan Resort Tipe 3
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 41 Bangunan Resort Tipe 2
Sumber: hasil rancangan 2019



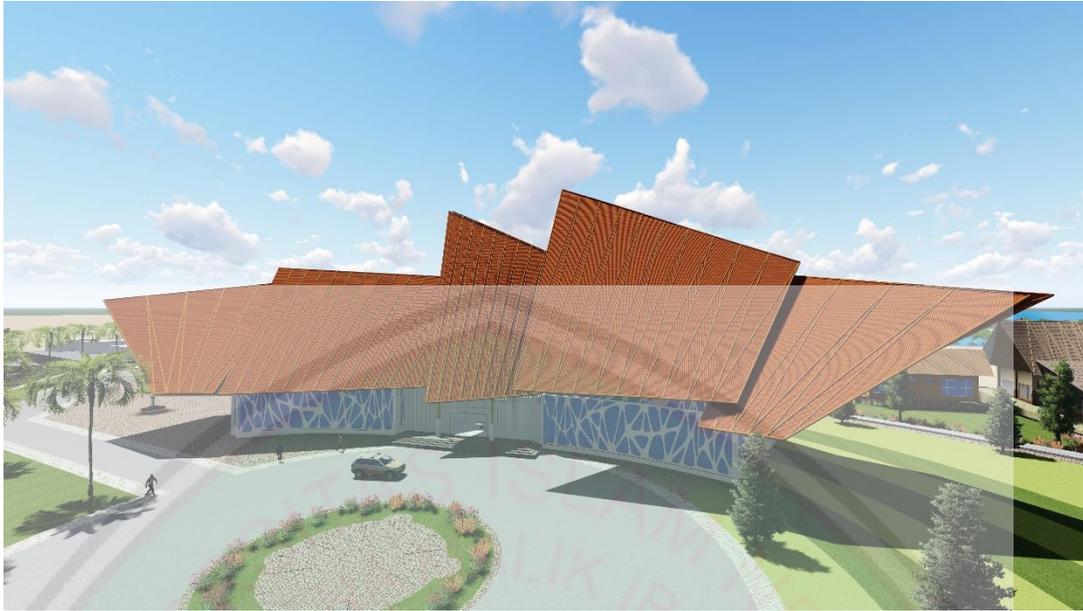
Gambar 6. 42 Bangunan Resort Tipe 1
Sumber: hasil rancangan 2019

b. Bangunan Lobby Resort

Pada fasad bangunan lobby resort, bentuk atapnya merupakan transformasi dari rumah lokal tropis di Jember dan memiliki keunikan tersendiri, yang berfungsi sebagai aliran udara.

Dihiasi banyak ornamen pada bukaan yang berfungsi untuk memberikan permainan cahaya pada bangunan sehingga dapat memberikan stimuli visual pada pengguna.

Selain itu, di depan bangunan terdapat taman ilalang yang dihiasi bangku dan kolam air. Suara yang dihasilkan dari gesekan tanaman ilalang serta aliran air pada kolam juga dapat memberikan stimuli multisensori pada pengguna.



Gambar 6. 43 Bangunan lobby resort
Sumber: hasil rancangan 2019

c. Bangunan Lobby Wisata

Bangunan lobby wisata bentuknya berupa bangunan semi-terbuka, bentuk atapnya sama seperti bangunan lobby resort namun lebih tinggi, hal ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan tinggi bangunan dan penglihatan manusia. Pada area depan terdapat satu entrance berupa selasar dari kayu.

Dihiasi banyak ornamen pada bukaan yang berfungsi untuk memberikan permainan cahaya pada bangunan sehingga dapat memberikan stimuli visual pada pengguna.



Gambar 6. 44 Bangunan Restoran, gym, dan spa
 Sumber: hasil rancangan 2019

d. Bangunan Gym, Spa, Dan Restoran

Bangunan resto, gym, dan spa bentuk atapnya sama seperti bangunan lobby resort dan lobby wisata namun tidak terlalu curam di karenakan posisi bangunan berdekatan dengan pantai jadi aliran angin tidak terhalangi oleh apapun



Gambar 6. 45 Bangunan Restoran, gym, dan spa
 Sumber: hasil rancangan 2019

6.6 Hasil Rancangan Interior

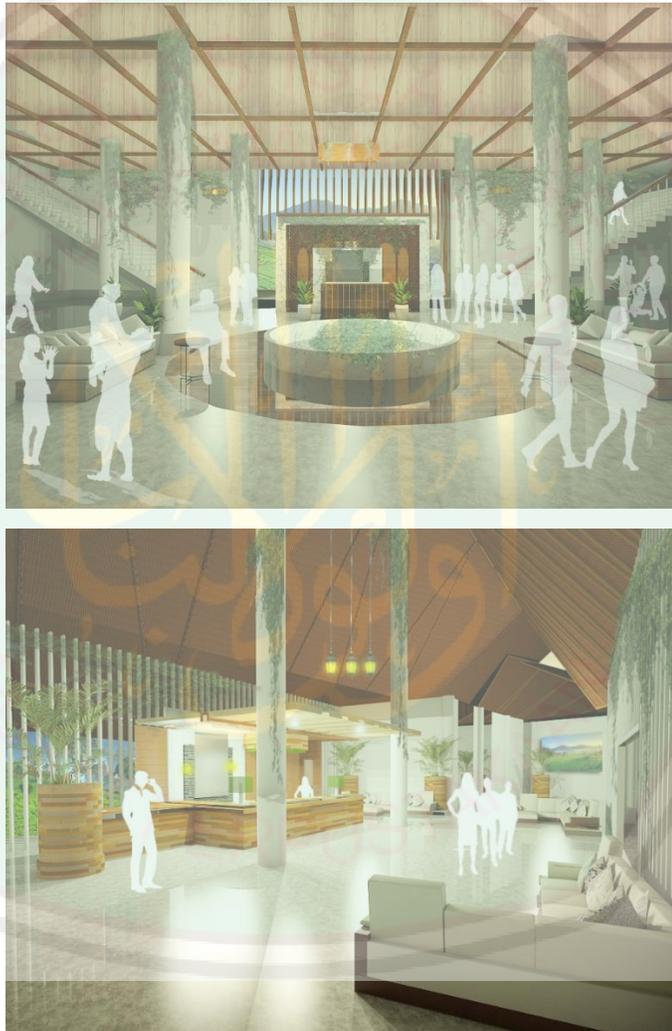
Dalam interior resort, salah satu ruang yang menyuguhkan konsep dalam tropis pada kamar, di mana pada lantai dan juga plafon bermaterial kayu dan juga setiap sisi terdapat area bukaan sebagai pencahayaan dan juga aliran angin. Material dinding berupa kaca dan dan lantai kayu untuk menambahkan kesan kekinian di dalam ruang.



Gambar 6. 46 interior kamar resort
Sumber: hasil rancangan 2019

Interior pada bangunan lobby memiliki interior yang didesain dengan banyak menampilkan tekstur seperti tekstur dinding yang bermaterial batu bata ekspos dan lantai yang materialnya berupa wooden plank. Pada bagian langit-langit langsung disuguhkan dengan atap yang memberikan kesan natural di dalam ruangan

Memberikan tanaman di dalam ruangan lobby tidak hanya memberikan kesejukan tapi ketika di dalam ruangan terkesan alami.



Gambar 6. 47 interior lobby resort
Sumber: hasil rancangan 2019

Interior pada bangunan lobby resort memiliki interior yang didesain dengan banyak menampilkan tekstur seperti tekstur dinding yang bermaterial batu bata ekspos dan lantai yang materialnya berupa wooden plank.



Gambar 6. 48 interior lobby wisata
Sumber: hasil rancangan 2019

Interior pada bangunan gym dan spa memiliki interior yang didesain dengan banyak menampilkan bukan bermaterial batu bata ekspos dan juga material kayu.



Gambar 6. 49 interior gym dan spa
 Sumber: hasil rancangan 2019

Interior pada bangunan area meeting room memiliki interior yang didesain dengan banyak menampilkan bukaan bermaterial batu bata ekspos dan juga material kayu karna menampilkan potensi pada pantai payangan.





penggunaan batu bata ekspos pada dinding dapat menyerap kelembapan yang tinggi

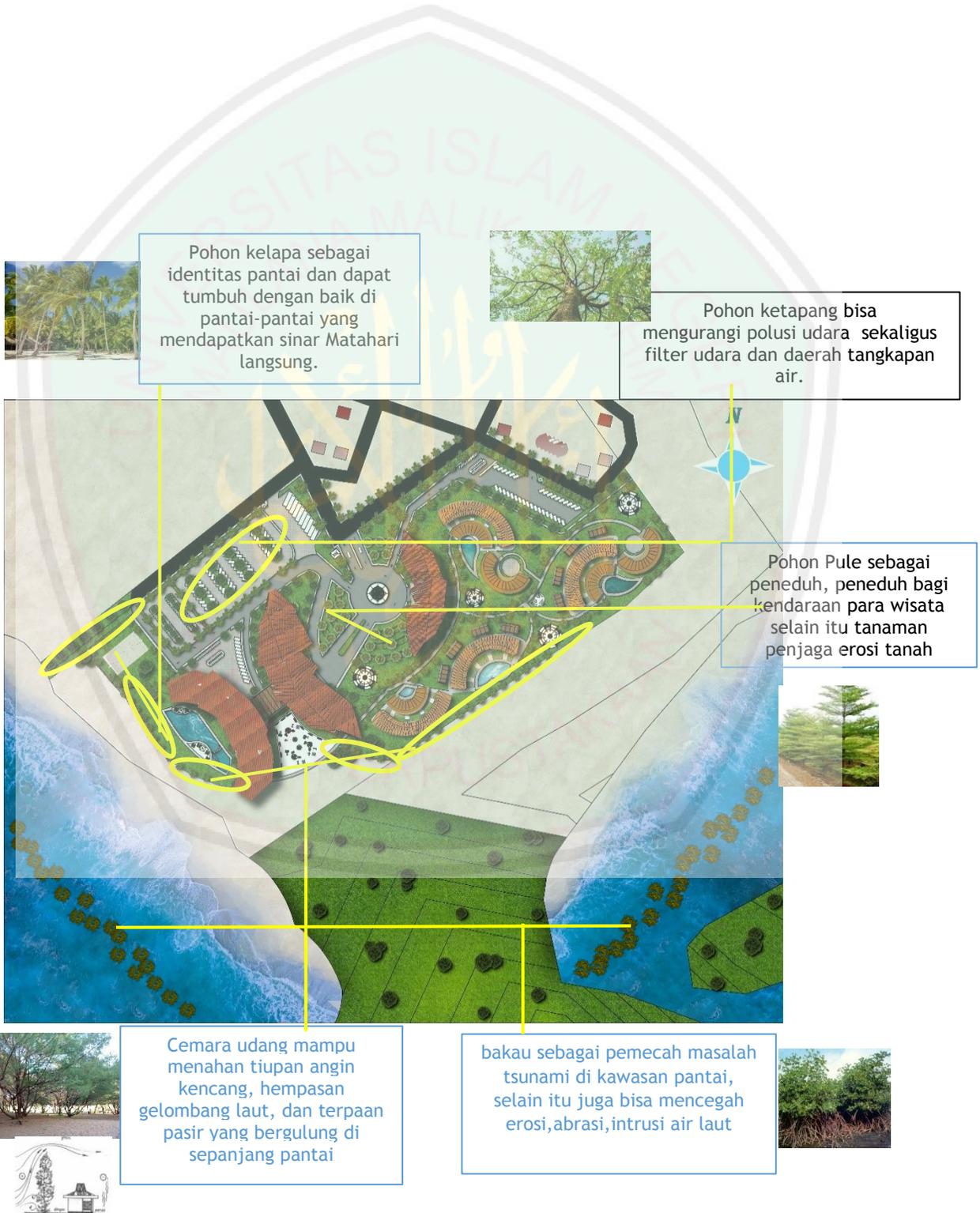
Gambar 6. 50 interior meeting room
Sumber: hasil rancangan 2019



Gambar 6. 51 interior ruang rapat
Sumber: hasil rancangan 2020

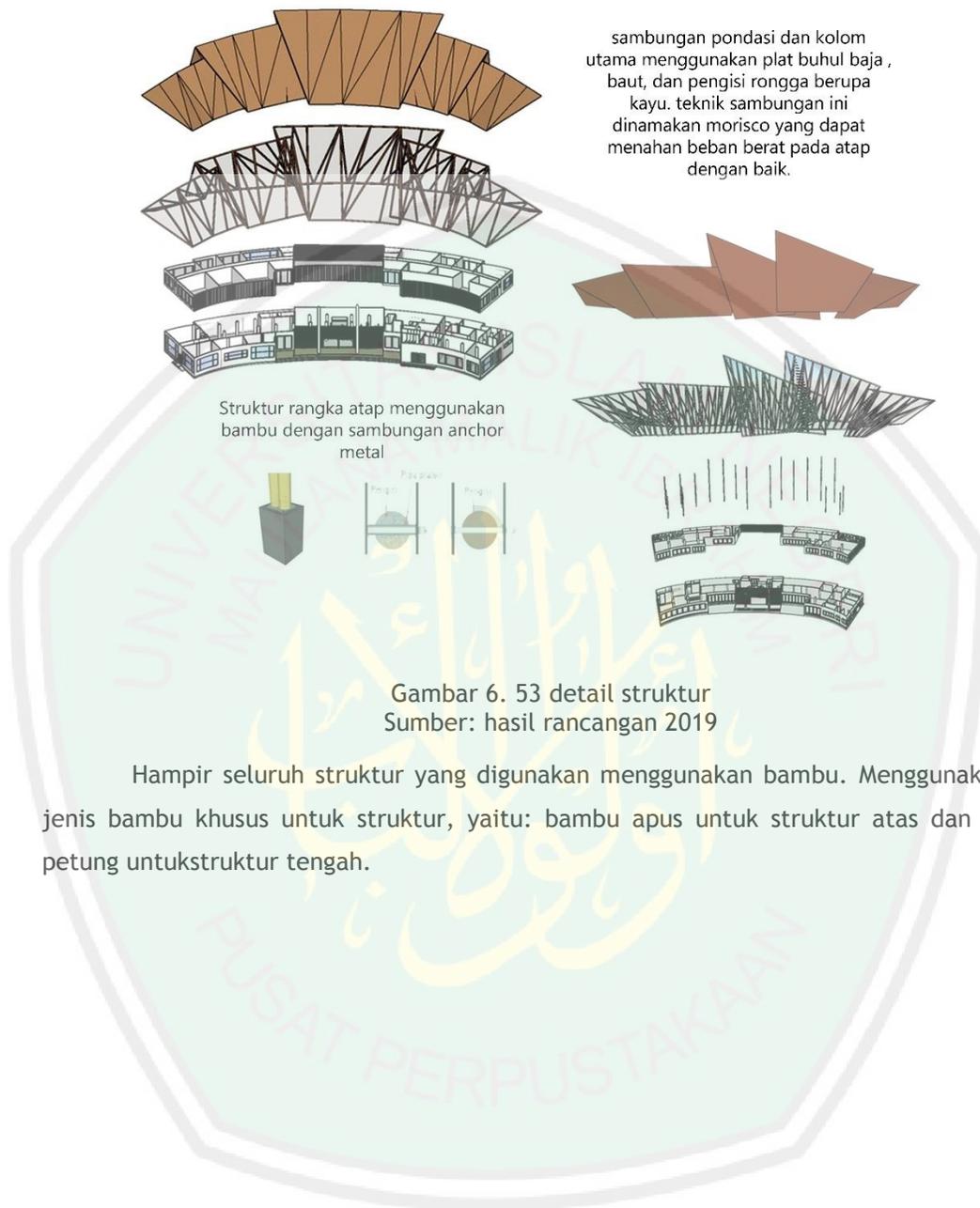
6.9 Penerapan Vegetasi Struktur Bangunan Pada Bangunan

Pada rancangan ini detail vegetasi dan detail struktur pada bangunan ini di jelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 6. 52 detail vegetasi
Sumber: hasil rancangan 2019





sambungan pondasi dan kolom utama menggunakan plat buhul baja, baut, dan pengisi rongga berupa kayu. teknik sambungan ini dinamakan morisco yang dapat menahan beban berat pada atap dengan baik.

Struktur rangka atap menggunakan bambu dengan sambungan anchor metal

Gambar 6. 53 detail struktur
Sumber: hasil rancangan 2019

Hampir seluruh struktur yang digunakan menggunakan bambu. Menggunakan dua jenis bambu khusus untuk struktur, yaitu: bambu apus untuk struktur atas dan bambu petung untuk struktur tengah.

BAB VII KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Pada bab ini, akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari aplikasi yang dibuat. Kesimpulan yang diambil berasal dari hasil dan analisa uji coba yang telah dilakukan. Berikut ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran untuk pengembangan lebih lanjut dari aplikasi yang dibuat. Kesimpulan yang diambil berasal dari hasil dan analisa uji coba yang telah dilakukan.

Dari hasil percobaan yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Salah satu kebutuhan wisata yang berfungsi sebagai daya Tarik wisatawan, dan juga menambah kenyamanan didalam berwisata adalah: tempat hunian yang sesuai dengan karakter kawasan setempat.
2. Tempat hunian yang direncanakan adalah berkelas hotel bintang empat dengan fasilitas yang disesuaikan dengan kondisi eksisting setempat yaitu wisata bernuansa alam tepatnya di pesisir pantai.
3. Kabupaten Jember sebagai Kota Wisata berpotensi besar dalam wisata pantai sehingga dibutuhkan tempat peristirahatan yang aman dan nyaman. Hal ini disebabkan karena di wilayah Kabupaten Jember merupakan daerah yang tergolong tropis, ditambah lokasi tapak yang berada di pesisir pantai dan berdekatan dengan beberapa perbukitan dan pegunungan sehingga menjadi dalah satu kelebihan tapak yakni dapat dinikmati keindahan panoramanya secara langsung dan secara bersamaan. Dengan letaknya yang berada di daerah tropis dan diapit oleh beberapa gunung, tapak ini memiliki keadaan suhu udara rata-rata berkisar antara 19°C - 23°C yang tergolong sejuk dan hangat. Tempat tinggal yang aman dan nyaman yang berada di Pantai telah dijelaskan dalam QS An-Nahl [16]: ayat 81 yang berbunyi sebagai berikut :

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memelihara kamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An-Nahl:16:81)

Dalam ayat ini Allah SWT menyebutkan nikmat karunia-Nya sebagaimana nikmat yang disebutkan, yang memberikan rasa aman, nyaman, damai dan tenteram. Kepada

bangsa yang sudah menetap atau maju, Allah memberikan karunia tempat berteduh seperti rumah, hotel-hotel, gedung-gedung umumnya dibuat dari kayu, besi, batu dan lain-lain, yang diciptakan Tuhan.

Dengan semua keadaan Kabupaten Jember yang aman dan nyaman juga memiliki nilai plus berupa panorama alam berwujud pantai-pantai yang memiliki potensi, maka dalam membangun sebuah hotel resort haruslah sesuai dengan keadaan iklim di Kabupaten Jember. Wilayah Kabupaten Jember yang terletak di dataran rendah di Gunung Ijen dengan ketinggian 3330 meter di atas permukaan laut, membuat keadaan iklim tropis di Kabupaten Jember cukup hangat di sekitarnya dengan suhu udara rata-rata berkisar antara 29°C- 32°C. Potensi-potensi pantai di Kabupaten Jember tersebut menjadi daya tarik bagi para pengunjung wisatawan.

Berangkat dari ayat tersebut sehingga konsep perancangan berdasarkan tema pada bangunan diharapkan dapat beradaptasi dan bersinergi terhadap lingkungan sekitar dalam artian tidak merusak.

6.2 Saran

Kenyamanan merupakan bagian terpenting dari perancangan sebuah hunian, sehingga dari pembahasan makalah ini dapat memberikan beberapa saran, diantaranya adalah:

1. Diharapkan ketika merancang bangunan, khususnya bangunan hunian/hotel dapat memberikan kenyamanan yang lebih terhadap si penghuni, salah satunya adalah kelengkapan fasilitas yang menunjang.
2. Dalam merancang sebuah bangunan hendaknya mempertimbangkan dampak atau efek terhadap keseimbangan lingkungan alam sekitar.
3. Adanya makalah seminar ini dapat mengetahui berbagai macam faktor yang perlu dipertimbangkan didalam mewujudkan bangunan yang berlokasi dikawasan pantai.
4. Diharapkan bagi mahasiswa yang akan merancang sebuah bangunan, dapat memberikan wacana keislaman yang berwujud sebuah karya, baik yang bernilai simbolis maupun filosofis.
5. Harapan penulis bagi pembaca agar dapat memberikan masukan yang bersifat positif terhadap kekurangan, baik dalam penulisan maupun penyusunan dalam makalah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Shihombing ,Bambu Untuk Rumah Modern.Dampak fisik,sosial, ekonomi terhadap parawisata. Jakarta, 2011

Citra dewi.2011. Indonesia Peringkat ke-6 Negara Terindah di Dunia Versi Rough Guides (Kemenpar). Melalui laman www.roughguides.com

Fakhrul,dkk 2011. Strategi perencanaan dan pengembangan wisata.

Petrus, 2017. Pengembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan di provinsi Jawa Timur

Angsar,dkk, 2011. Analisis potensi pariwisata terhadap pengembangan perekonomian

Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Jember. 2011.

Data Arsitek Edisi Kedua. Jakarta: Penerbit Erlangga.

www.infojember.co

www.tempatwisata.co

Nova, 2017. Pengaruh adaptasi arsitektur tropis

Intan, dkk,2013. Tipologi rumah lokal di Jember pada iklim tropis :43

<http://www.cirikhasjember.com>

Panero julius& Martin Zelnik,2003 . Dimensi manusia dan ruang interior. erlangga : jakarta.

David Littlefield , 1997. New Metric Handbook Planning and design data. Architectural Press : Amsterdam

S Sane Yashwant, 1964. Planning and designing buildings. Allies Book Stall

www.padmaresortlegian.com

Robinette, Gray O, 1983. Energy Efficent Site Design, New York,USA van Nosstrand Reinhold Company Inc

Terry S. Boutet, Controlling Air Movement, USA, 1987, New York. -

eka novia,2013. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain edisi 2, Jakarta. Penerbit Bumi Aksara

Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah, 2004

Lippsmeier, Georg (1994), Tropenbau Building in the Tropics, Bangunan Tropis(terj.), Jakarta: Erlangga.

Szokolay S.V, et. al (1973), Manual of Tropical Housing and Building, Bombay: Orient Langman.

www.frewaremini.com-mengatasi-hawa-panas-ruangan.html

Egan, M. David (1975). Environmental Control System, Moore: 193

Francis DK Ching, 2000. rsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed.ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga. Endangsih, Tri. 2007:264

Imelda, Akmal. Bambu Untuk Rumah Modern. Seri Rumah Ide. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, 2011. 96 halaman.

Direktorat Tata Ruang Laut Pesisir Dan Pulau-pulau Kecil. 2004. Modul Sosialisasi Tata Ruang Laut, Pesisir Dan Pualu-pulau Kecil P. TA 2004. Jakarta : Departemen Kelautan dan Perikanan.

www.Google.Resort.com.

www.Google.Hotel.com.

Handryant, Aisyah Nur. 2010. Laporan Seminar. Malang: UIN Maliki.

Fikriarini, Aulia,. Luluk Maslucha. 2007. Arsitektur Islam. UIN Press: Malang.

www.Google Eart.Jember.Indonesia.com

Hotel resort dengan fasilitas utama marina di pantai Pasir Putih - Digital Collection of Petra Christian University.html

Chiarra dan Koppelman, 1997, Standart Perencanaan Tapak, Erlangga, Jakarta.

Dinas pariwisata, 2007, Kriteria Persyaratan Operasional Penggolongan Kelas Hotel, Batu.

www.Google.Resort.com.

www.Google.Hotel.com.

Ernst dan Neufert P, 2000, Architech Data, edisi ke-3, Oxford Brookes University. London.

Ernst dan Neufert P, 1993, Data Arsitek Jilid 2, Erlangga, Jakarta. Ernst dan Neufert P, 1993, Data Arsitek Jilid 1, Erlangga, Jakarta.

http://www.wikipedia.org/wiki/KlasifikasiHotel_pdf.

http://www.wikipedia.org/wiki/srikurniasih/hotelresort_pdf.

Lippmeier, 1997, Bangunan Tropis, Erlangga, Jakarta. Mangunwijaya, YB, 1995, Westu Citra, Jakarta, Gramedia.

S.V. Szokolay, 1980. Environmental Science Hand Book, United States of America, Halsted press, New York.

www.arsitekturramahlingkungan.com

www.Google.Priatman.ArsitekturHijau.com

www.Google.Resort.com.

www.Google.Hotel.com.

www.GoogleEart.Jember.Indonesia.com

www.Google.BangunanTropis.com

Robinette, Gray O, 1983. Energy Efficient Site Design, New York, USA van Nosstrand Reinhold Company In.



CATATAN REVISI

SIDANG PRASTUDIO/ PREVIEW (I) TUGAS AKHIR

NAMA : ARINA ZULFIA AKROMI
 NIM : 14660036
 JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

CATATAN REVISI

| | |
|--------------------|--|
| PENGUJI UTAMA | <ul style="list-style-type: none"> - Investigasi tlu sekitarnya - kpa yg membantu wisatawan mau masuk lewat exit - lokasi atp menjadi tropis - tlg arah angin di cek |
| KETUA PENGUJI | <ul style="list-style-type: none"> - - garis long 2 org sebelumnya - rumah pakir? |
| SEKRETARIS PENGUJI | peneri pola |

TANDA TANGAN:

PENGUJI UTAMA

FARID

(.....)

NIP.

KETUA PENGUJI

Aldris Yusof Firmansyah, MT

(.....)

NIP. 19770818 200001 1001

SEKRETARIS PENGUJI

.....

(.....)

NIP.

(*) Coret yang tidak perlu



CATATAN REVISI

SIDANG PRASTUDIO/ PREVIEW (II) TUGAS AKHIR

NAMA : ARINA ZULFIA AKROMI
 NIM : 14660036
 JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN RESORT DI RANTAI PANYAMAN KABUPATEN
SEMBER PENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

CATATAN REVISI

| | |
|---------------------------|---|
| <p>PENGUJI UTAMA</p> | <p>⊙ Diperjelas lagi desain Hg Resort. ⊙ Prinsip² dari konsep supaya diwujudkan pd rancangan. (tata, adaptasi, ergonomi, keseimbangan alam, ketertarikan). Perlu perhatian³. ⊙ Antisipasi tampas hujan pada atap resort. ⊙ Bulanan (paku & jamur) perlu diperhatikan. ⊙ Perencanaan² & Estimasi</p> |
| <p>KETUA PENGUJI</p> | <p>strukturnya perlu konkrit. ✘ Perlu perhatian. Coret bimbingan antarif ✘ Info perkelas Hg danah. ✘</p> |
| <p>SEKRETARIS PENGUJI</p> | <p>..... </p> |

TANDA TANGAN:

PENGUJI UTAMA : ACH. FARD NAZARUDDIN, MT. (.....)
 NIP.
 KETUA PENGUJI : ANDI BASO MAPPATURI, MT (.....)
 NIP.
 SEKRETARIS PENGUJI : ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, MT (.....)
 NIP.

(* Coret yang tidak perlu



CATATAN REVISI
 SIDANG TUGAS AKHIR

NAMA : ARIMA ZULFIA AKROMI
 NIM : 14660036
 JUDUL TUGAS AKHIR : PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN JEMBER
 DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS

CATATAN REVISI

| | |
|--------------------|---|
| PENGUJI UTAMA | <ul style="list-style-type: none"> • Diperjelas tly apa yg di rncang. Apakah Resort saja ataulah resort & semua wisata lainnya! Bagaimana membebedakan obyeknya secara arsitektural, (mengapa akses dipisahkan)? Bagaimana mengarahkan jalur antar kawasan menuju resort & yg mau wisata? • Diperjelas dimana trap² arsitektur tropis pd desain. |
| KETUA PENGUJI | <ul style="list-style-type: none"> • Diperjelas seberapa besar pengaruh pohon pada desain. • Bcek lagi jenis tanaman yg bisa tumbuh di pantai (palembaya, alata, dsb). • Bagaimana menghindari gelombang yg tinggi dari laut. |
| SEKRETARIS PENGUJI | <ul style="list-style-type: none"> • Diperjelas, bagaimana struktur atap yg berlimpuk. • Lokasi resort yg beres. Bagaimana petinggijumlah dan dgn 1 resort ada 2 pintu. → Pj. apa dipisahkan privasinya. • Akses² dari resort menuju pantai² sekitarnya. |
| ANGGOTA PENGUJI | <ul style="list-style-type: none"> • Diperjelas trapan prinsip integrasi keseluruhan pd desain. |

TANDA TANGAN:

PENGUJI UTAMA : PUDI P. WISMANTARA, M.T.
 NIP. 197.312.09.200801.1007

KETUA PENGUJI : ACH. FARID MAZARUPIN, M.T.
 NIP. 1982-10-11 2d 60801 1 079

SEKRETARIS PENGUJI : ALDRIN YUSUF FIRMANSYAH, MT
 NIP. 1977.08.18.200501.1001

ANGGOTA PENGUJI : ANDI BASO (MAPPATURI), M.T.
 NIP. 197.808.30.200604.1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pudji P Wismantara, M.T

NIP : 19731209 200801 1 007

Selaku dosen penguji utama Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arina Zulfia Akromi

NIM : 14660036

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

Pudji P Wismantara, M.T

NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Arina Zulfia Akromi
NIM : 14660036
Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten
Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

- > Di Pertanyaan tentang apa yang dirancang apakah resort saja ataukah resort & sarana wisata lainnya.
- > membedakan akses secara Arsitektural
- > Di Pertanyaan dimana terapan Arsitektur tropis pada desain.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

Pudji P Wisnantara, M.T

NIP. 19731209 200801 1 007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Farid Nazaruddin, M.T
NIDT : 19821011 20160801 1 079

Selaku dosen ketua penguji Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arina Zulfia Akromi
NIM : 14660036
Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

A. Farid Nazaruddin, M.T
NIDT. 19821011 20160801 1 079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Arina Zulfia Akromi
NIM : 14660036
Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten
Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

- Di Pertajam seberapa besar Pengaruh pohon pada desain.
- Menghindari kelembapan yang tinggi dari laut
- Dperhatikan struktur atap yang bertumpuk.
- Diperbaiki desain resort dengan 2 pintu
- Ruang spa diperhatikan privasinya.
- Akses resort menuju pantai & sekitarnya.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

A. Farid Nazaruddin, M.T

NIDT. 19821011 20160801 1 079



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP : 19770818 200501 1 001

Selaku dosen Pembimbing 1 Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arina Zulfia Akromi

NIM : 14660036

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR**

Nama : Arina Zulfia Akromi
NIM : 14660036
Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan Kabupaten
Jember Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T.

NIP. 19770818 200501 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

**PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK KARYA
OLEH PEMBIMBING / PENGUJI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andi Baso Mappaturi, M.T.

NIP : 19780630 200604 1 001

Selaku dosen pembimbing 2 Tugas Akhir, menyatakan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Arina Zulfia Akromi

NIM : 14660036

Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan
Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Arsitektur
Tropis

Telah memenuhi perbaikan-perbaikan yang diperlukan selama Tugas Akhir, dan karya tulis tersebut layak untuk di cetak sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars).

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, M.T.

NIP. 19780630 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
Jl. Gajayana No.50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

FORM PERSETUJUAN REVISI
LAPORAN TUGAS AKHIR

Nama : Arina Zulfia Akromi
NIM : 14660036
Judul Tugas Akhir : Perancangan Resort di Pantai Payangan
Kabupaten Jember Dengan Pendekatan Arsitektur
Tropis

Catatan Hasil Revisi (Diisi oleh Dosen)

o> dipertajam terapan prinsip integrasi keislaman pada
desain.

Menyetujui revisi laporan Tugas Akhir yang telah dilakukan.

Malang, 26 Februari 2020

Yang menyatakan,

Andi Baso Mappaturi, M.T.

NIP. 19780630 200604 1 001

LAMPIRAN

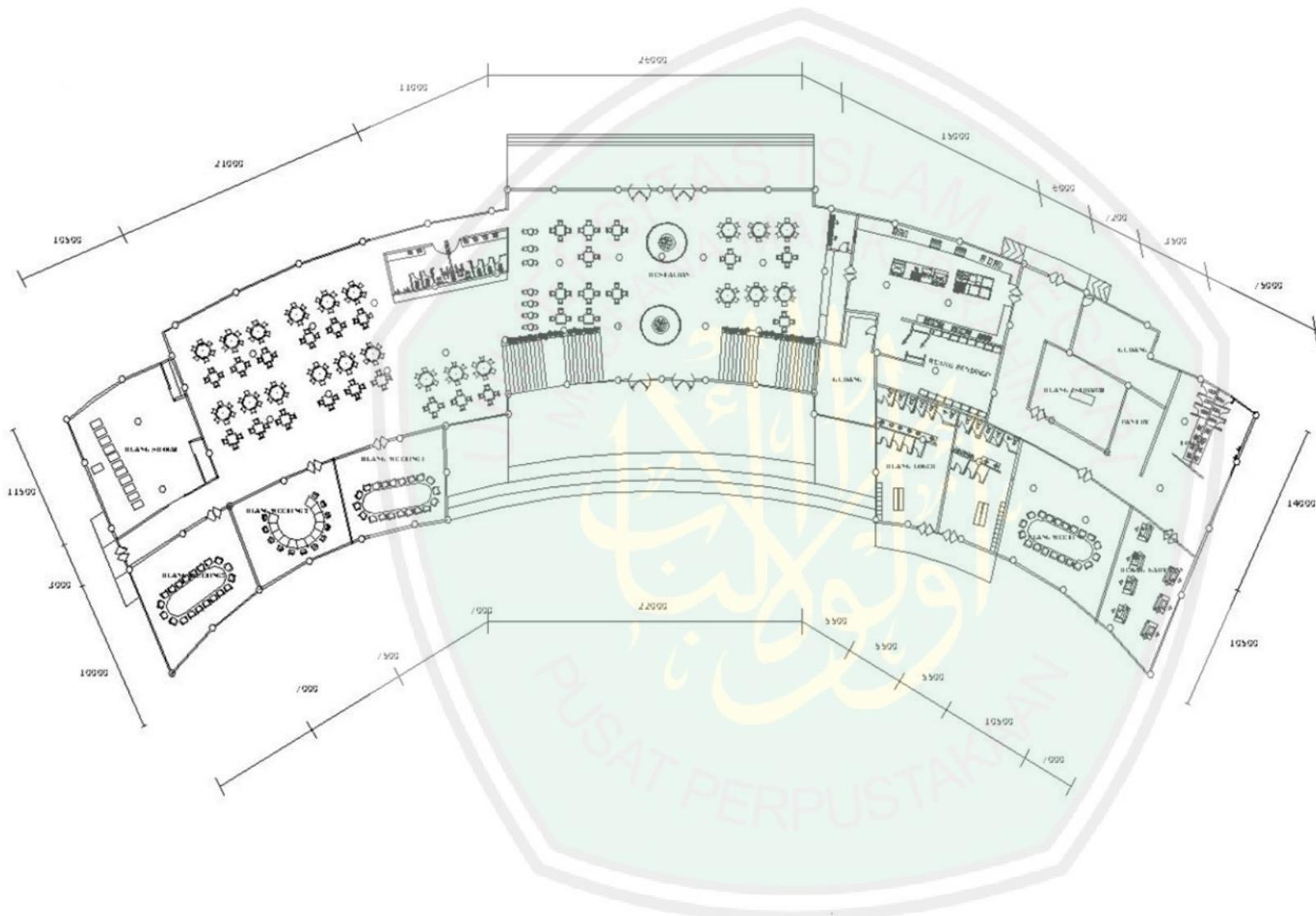





DENAH LOBBY WISATA LT 1
 1:250

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

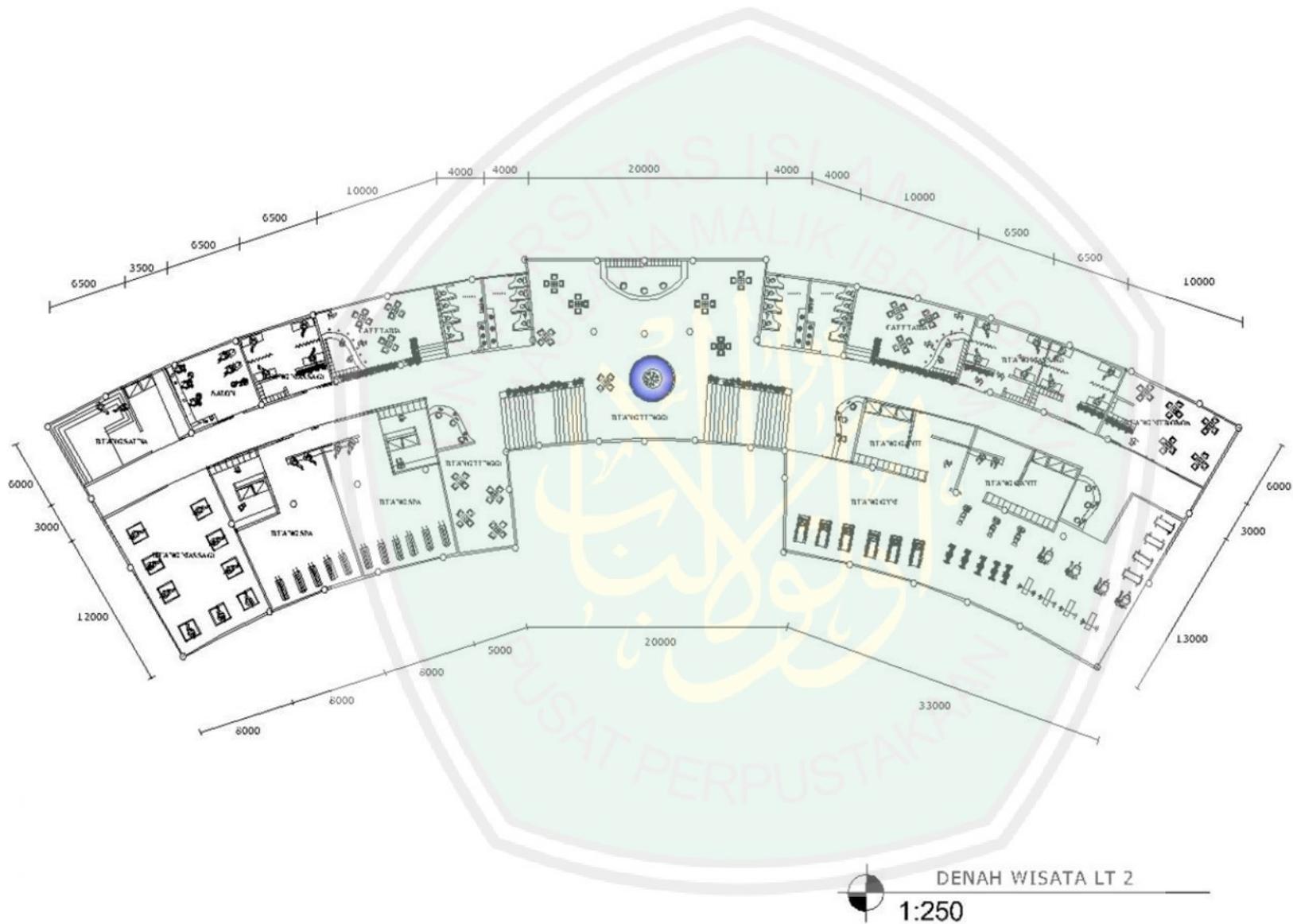
| | |
|--|---------|
| JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI JENJANG SARJANA | |
| NAMA | |
| ALVIN ZULHAKIMI | |
| NIM | |
| 14609026 | |
| MATA KULIAH | |
| IUGAS AKHIR | |
| MATA KULIAH | |
| PERANCANGAN ARSITEKTUR PENYALAMAN DAN KEBERKEMBANGAN PERANCANGAN PERANCANGAN ARSITEKTUR | |
| DOSEN PEMBIMBING I | |
| A. JAHYU JUSJ - 1404010101 | |
| DOSEN PEMBIMBING II | |
| ALVIN ZULHAKIMI | |
| NO TGL | CATATAN |
| | |
| NAMA GAMBAR | |
| JENJANG SARJANA | |
| NO GAMBAR | SKALA |
| | 250 |




DENAH WISATA LT 1
 1:250

| | |
|---|---------|
| JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY | |
| NAMA | |
| ALYAN ZULHILMI | |
| NIM | |
| 1460906 | |
| MATA KULIAH | |
| IUGAS ARCH | |
| MATA KULIAH | |
| PERANCANGAN ARSITEKTUR PERENCANAAN DAN DESAIN LANSKAP PERENCANAAN ARSITEKTUR LANSKAP | |
| DOSEN PEMBIMBING I | |
| A. JALAN TUBUJI - 1406070101 | |
| DOSEN PEMBIMBING II | |
| ALYAN ZULHILMI | |
| NO TGL | CATATAN |
| | |
| NAMA GAMBAR | |
| DENAH WISATA | |
| NO GAMBAR | SKALA |
| | 250 |

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF



LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
JIN. MAULANA

NAMA

NAMA, Z.J., -17-140001

NIM

1400000

MATA KULIAH

LOGIS ARK

MATA KULIAH

PERENCANAAN ARSITEKTUR
MATA KULIAH DI GEDUNG JEMBE
PERENCANAAN ARSITEKTUR
ARSITEKTUR

DOSEN PEMBIMBING I

A. S. H. J. S. J. - 14000000, 01

DOSEN PEMBIMBING II

A. S. H. J. S. J. - 14000000, 01

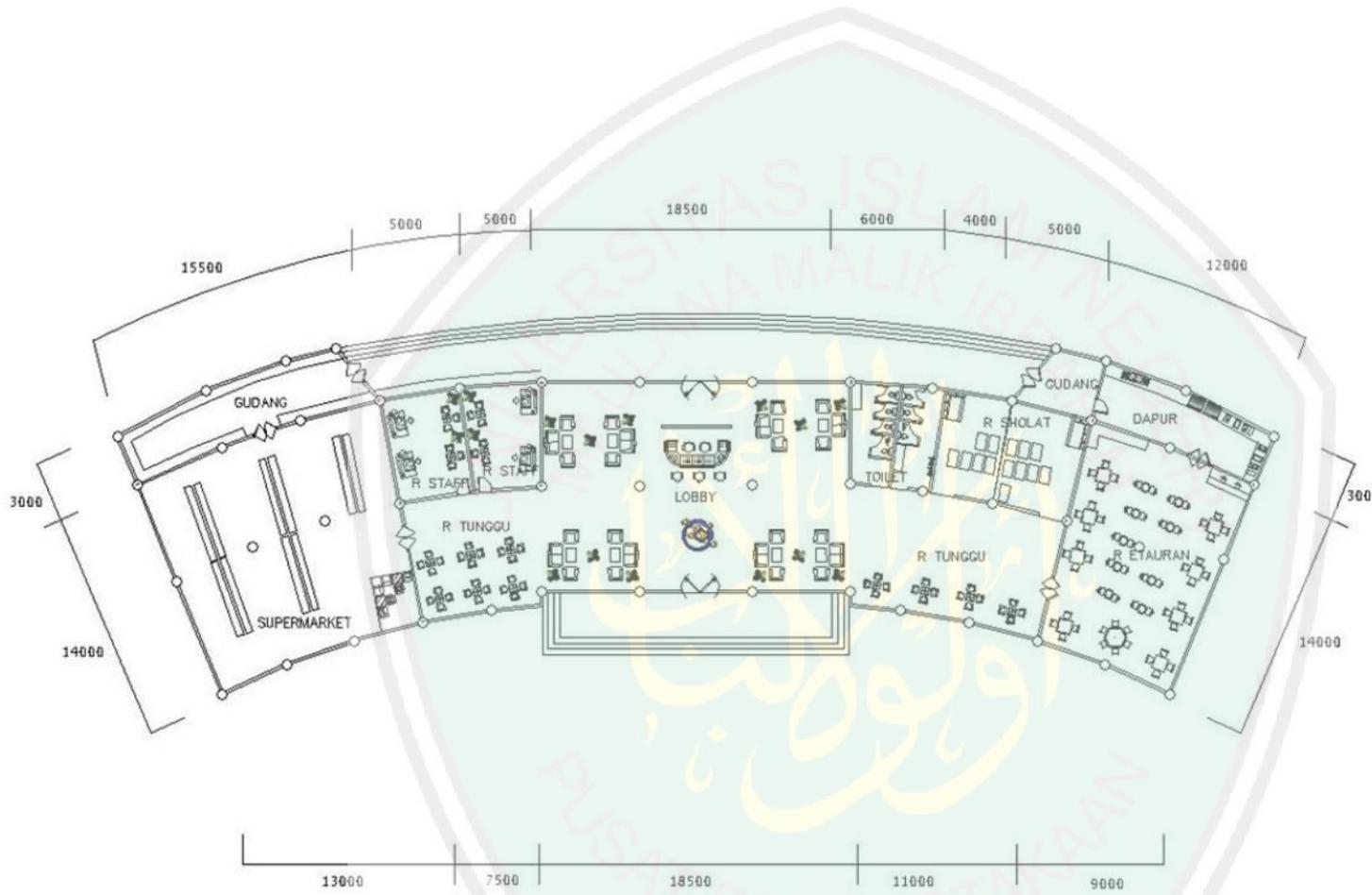
| TGL | CATATAN |
|-----|---------|
| | |
| | |

NAMA GAMBAR

DENAH WISATA

NO GAMBAR

SKALA




DENAH LOBBY RESORT
1:200

LIBRARY OF MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
 FAKULTAS SARANA DAN PRASARANA
 UNIVERSITAS MAULANA MALIK IBRAHIM

NAMA

RAHMA ZULFIKAHUMI

NIM

1460002

MATA KULIAH

URBANISASI

MATA KULIAH

PERENCANAAN ARSITEKTUR
 MATA KULIAH DI KAMPUS Jember
 2019/2020
 RAHMA ZULFIKAHUMI

DOSEN PEMBIMBING I

ANDRIANUS - 1411000001

DOSEN PEMBIMBING II

ANDRIANUS - 1411000001

| NO | TGL | CATATAN |
|----|-----|---------|
| | | |
| | | |

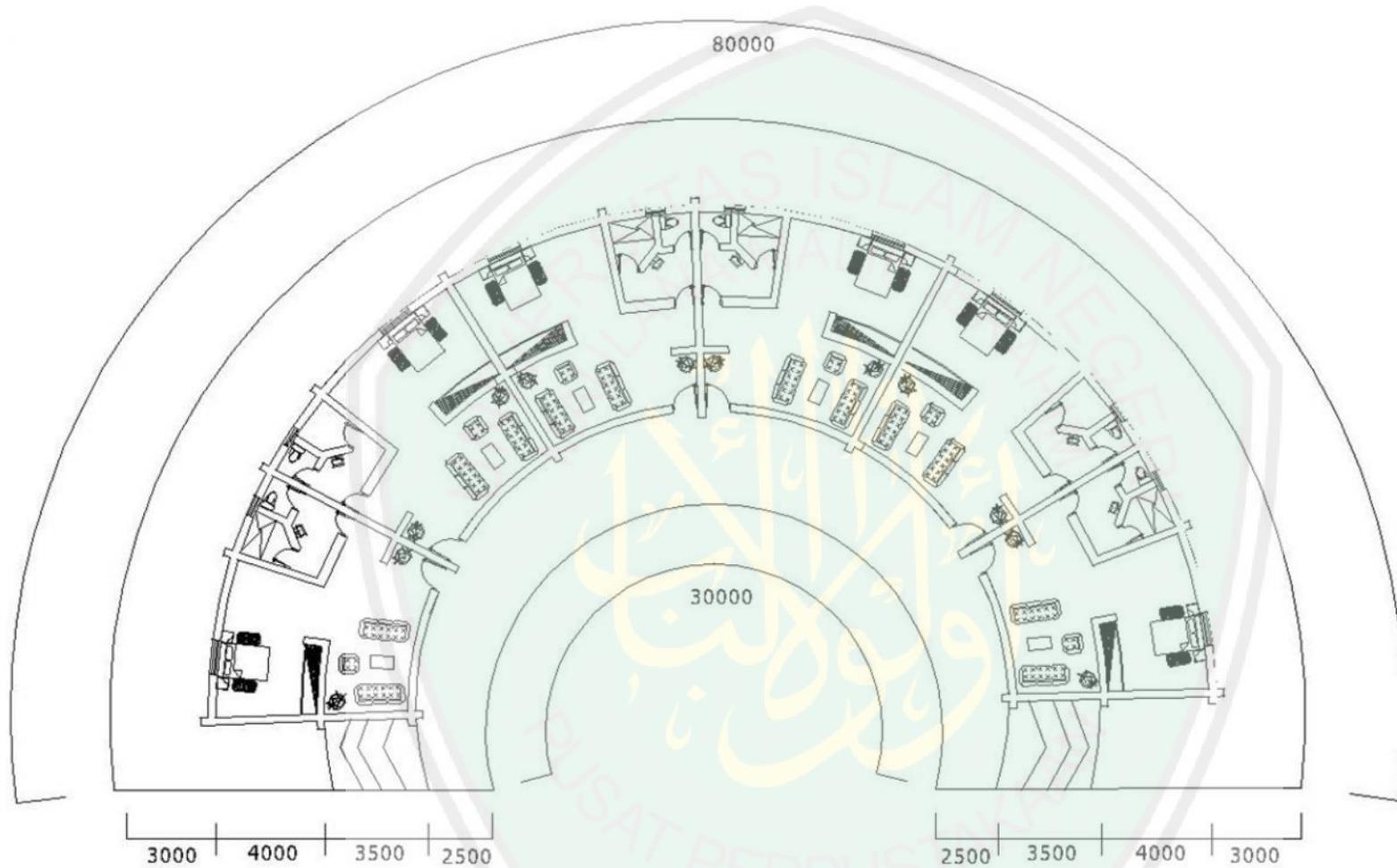
NAMA GAMBAR

URBANISASI ARSITEKTUR

NO GAMBAR

SKALA

200



☉ DENAH KAMAR RESORT

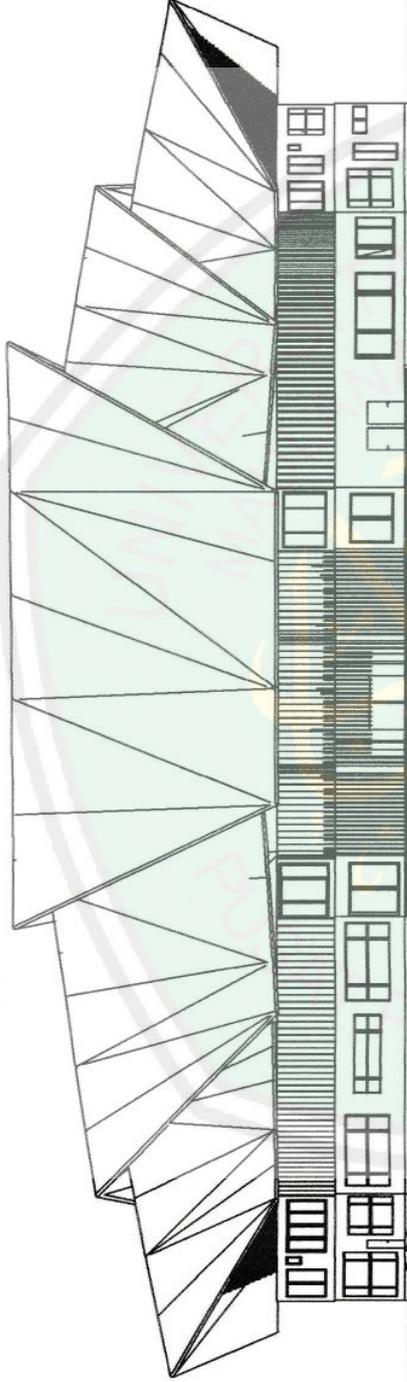
MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF

| | |
|---------------------|--|
| NAMA | |
| ALMA ALAM | |
| NIM | |
| FAKULTAS | |
| MATA KULIAH | |
| MATA KULIAH | |
| DOSEN PEMBIMBING I | |
| DOSEN PEMBIMBING II | |
| NO TGL | |
| CATATAN | |
| NAMA GAMBAR | |
| NO GAMBAR | |
| SKALA | |



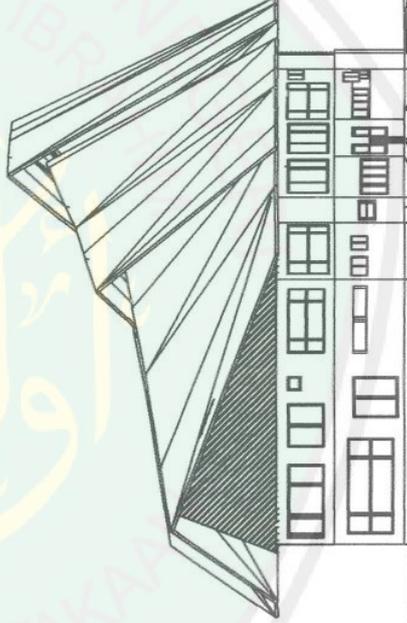
ARBITER ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|-----------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ALYAN WATIE PENGAWAH, AT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ABU BAKR WAPITUBA, AT |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | PARAF |
| NAMA GAMBAR | |
| | |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | |



TAMPAK

SKALA 1 : 600



TAMPAK

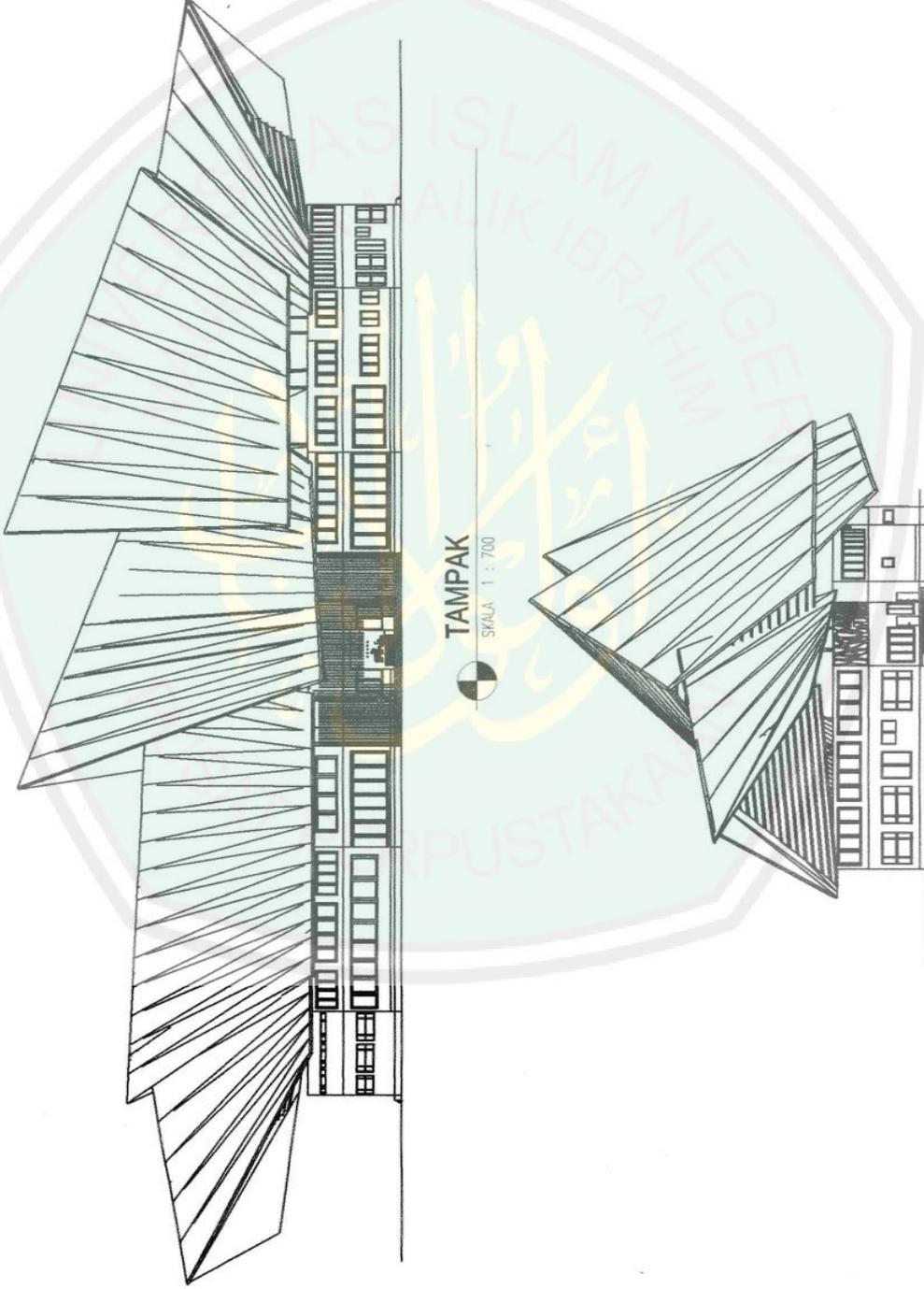
SKALA 1 : 600





JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|------------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | DR. H. HUSNUL FENANDI, MT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | DR. H. HUSNUL FENANDI, MT |
| CATATAN DOSEN | |
| TOL | CATATAN |
| PAGRAF | |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |



TAMPAK
 SKALA 1 : 700

TAMPAK
 SKALA 1 : 700



JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ARINA ZULFIA AKROMI

NIM

14660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DI
 PANTAI PAYANGAN
 KABUPATEN JEMBER
 DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR TROPIS

ALUMNI WAJIB
 FIRMANTAM, NT

DOSEN PENYERANG 1

DOSEN PENYERANG 2

DOSEN PENYERANG 3

CATATAN DOSEN

TOL

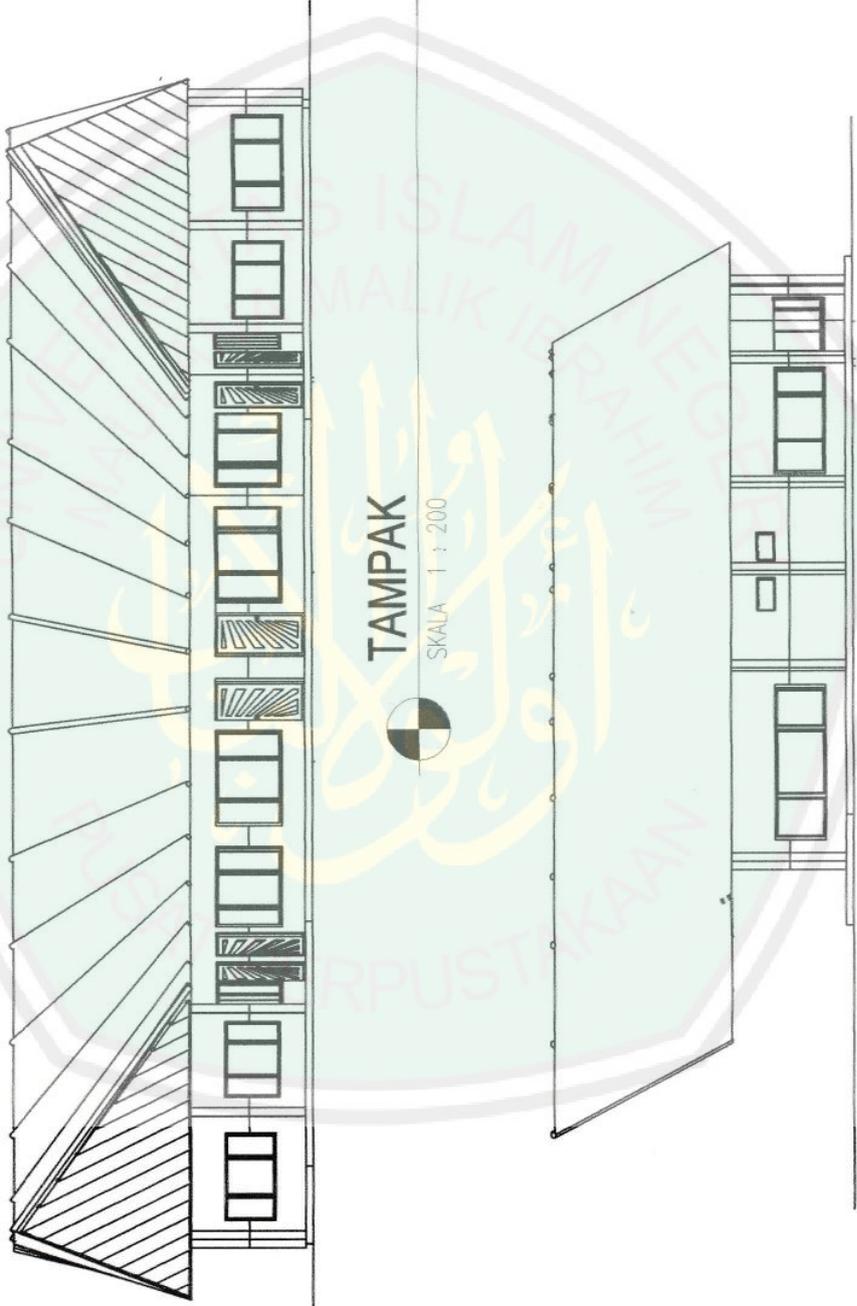
CATATAN

PASIF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SJALA



TAMPAK

SKALA 1 : 200



TAMPAK

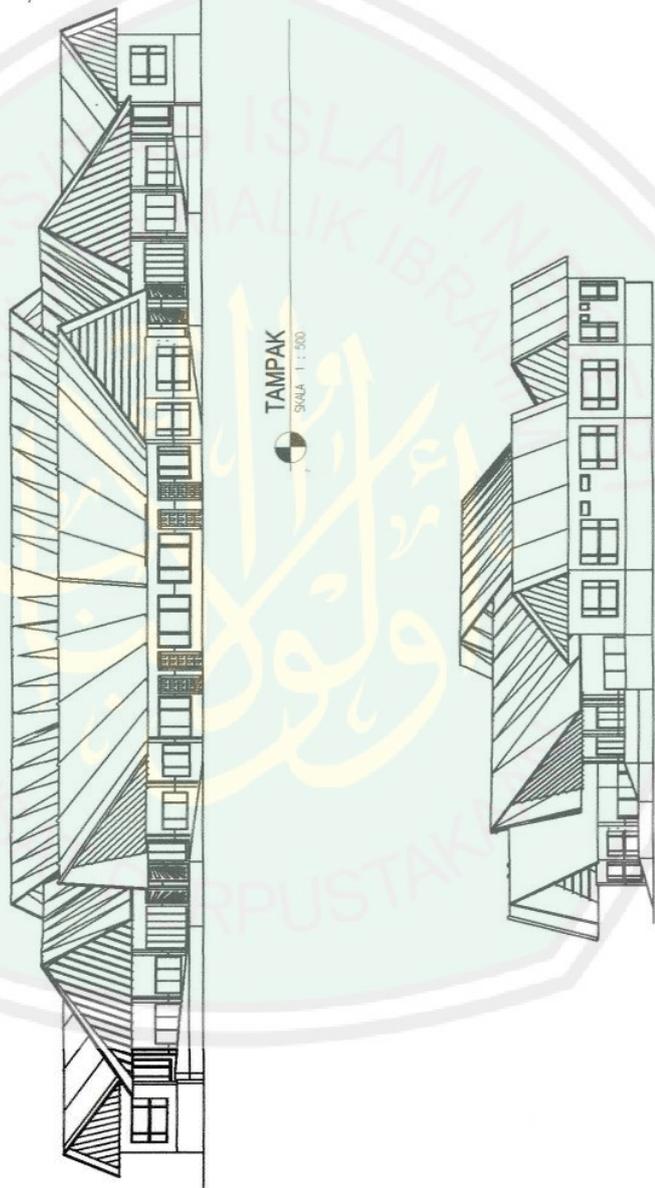
SKALA 1 : 200





JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|---|-----------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGANI KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ALBIR WAJIB FIKRIYAH, MT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | AGUS SETIYO WAPALUBI, MT |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | PROOF |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |



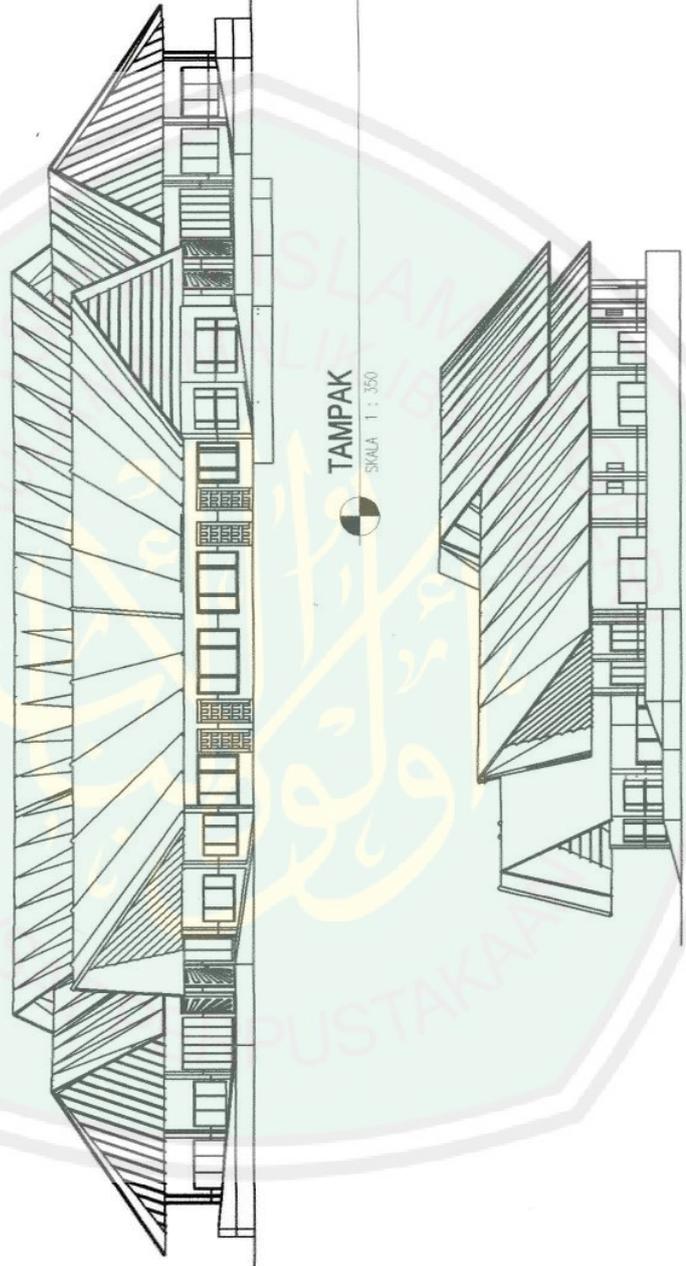
TAMPAK
 SKALA 1 : 500

TAMPAK
 SKALA 1 : 500



JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 AR-RANIRY MALANG

| | |
|--|-----------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ALBIRI WAJE PUSPITAH, MT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | WALYATI MURTIKUSUMI, MT |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| PARAF | |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |



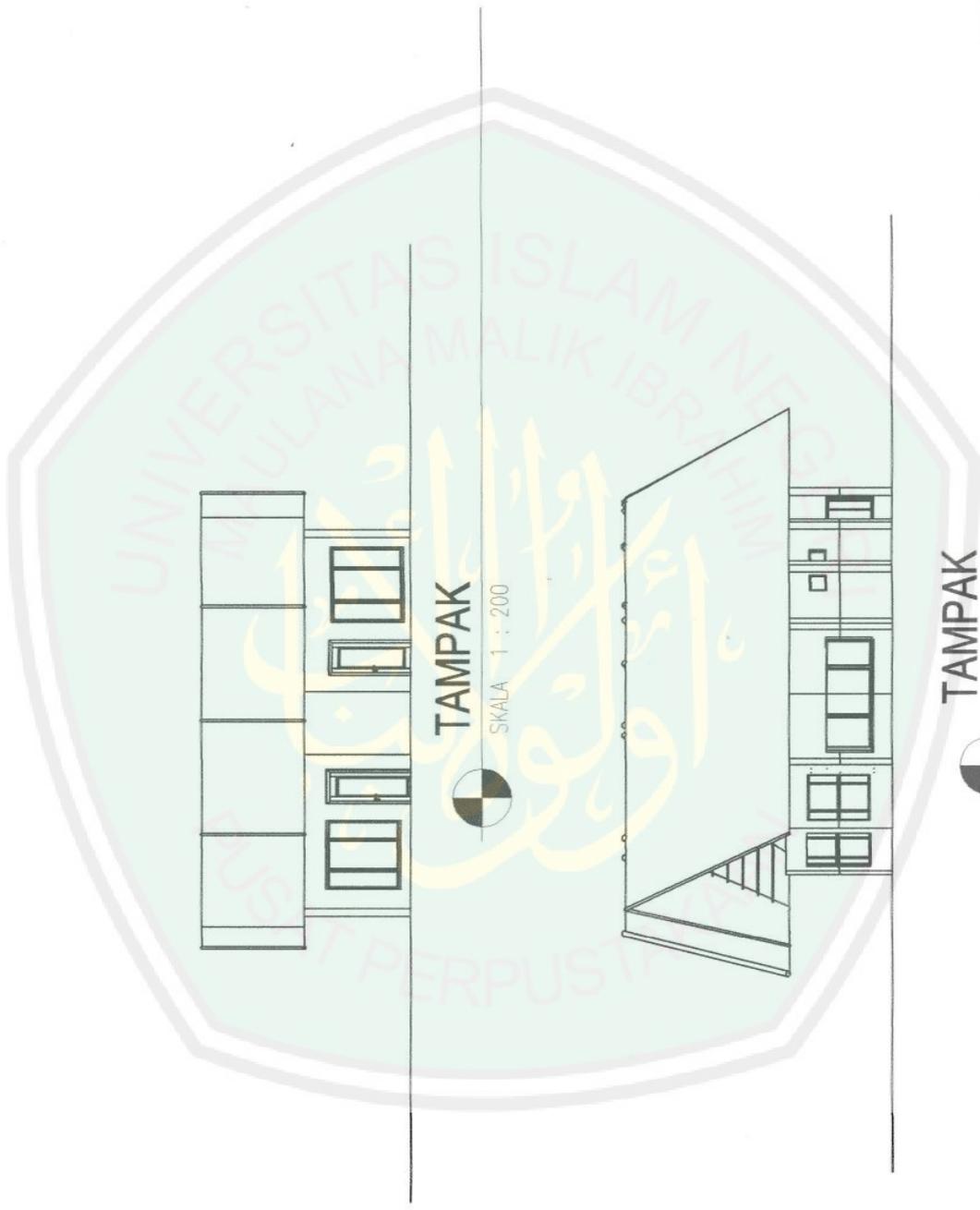
TAMPAK
 SKALA 1 : 350

TAMPAK
 SKALA 1 : 350



UNIVERSITY OF MALANG
 DEPARTMENT OF ARCHITECTURE
 FACULTY OF ARCHITECTURE AND PLANNING
 UNIVERSITY OF MALANG
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|-------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDERATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ALBIR NUH PMP/001/01 |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | ADRI GAD PMP/001/02 |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | PARAF |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | |



TAMPAK

SKALA 1 : 200



TAMPAK

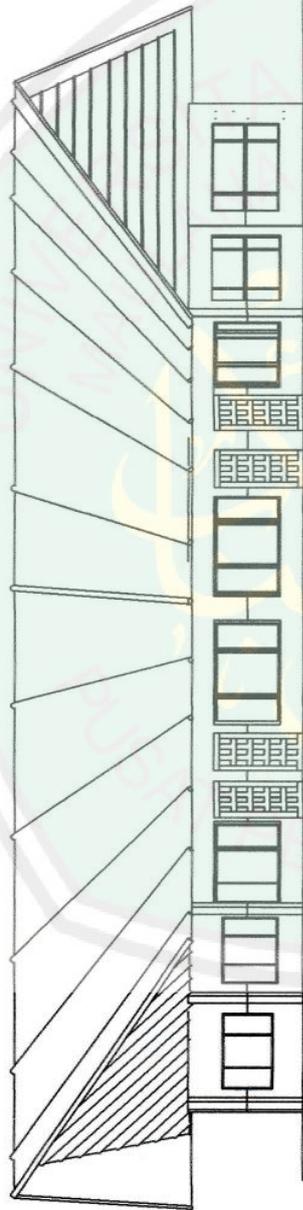
SKALA 1 : 200





UNIVERSITY OF ISLAMIC STUDIES
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI QUR'AN
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|----------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 141660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDI TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING I | ALBIR MUBT FARMASIA, ST |
| DOSEN PEMBIMBING II | AZIZ BASTI MOPALU, MT |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | PARAF |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | |



TAMPAK

SKALA 1 : 200



TAMPAK

SKALA 1 : 200





JARISAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS TEKNIK DAN PERENCANAAN
 UNIVERSITAS ISLAMIAH MALANG
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
 ARINA ZULFIA AKROMI

NIM
 14660036

MATA KULIAH
 STUDIO TUGAS AKHIR

JUJUDUL RANCANGAN
 PERANCANGAN RESORT DI
 PANTAI PAYANGAN
 KABUPATEN JEMBER
 DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR TROPIS

DOSEN PEMBIMBING I
 ALBIRRI NULITA
 PERENCANAAN KT

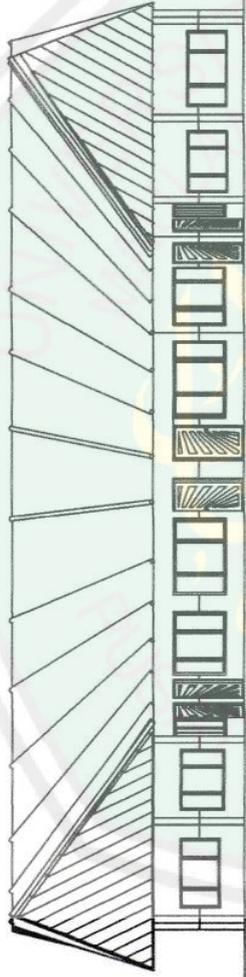
DOSEN PEMBIMBING II
 ABDI BAGO
 MONTIRUNG, NT

CATATAN DOSEN

| TGL | CATATAN | PARAF |
|-----|---------|-------|
| | | |

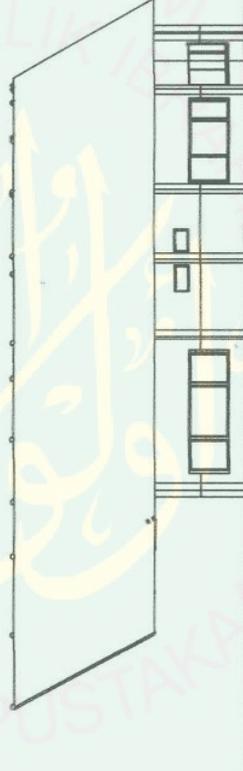
NAMA GAMBAR

| NO. GAMBAR | SKALA |
|------------|-------|
| | |



TAMPAK

SKALA 1 : 250



TAMPAK

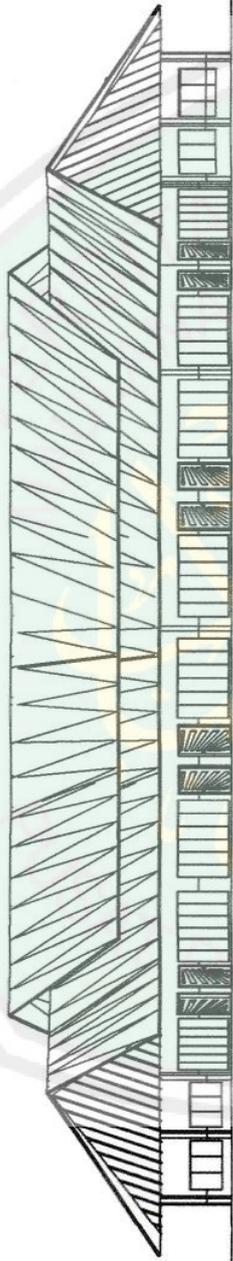
SKALA 1 : 250



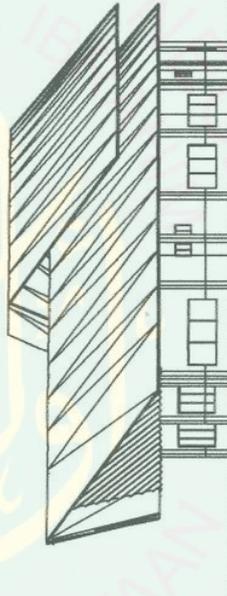


JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|--------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | DOSEN PEMBIMBING 2 |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | DOSEN PEMBIMBING 2 |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | PABRIK |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |



TAMPAK
 SKALA 1 : 350



TAMPAK
 SKALA 1 : 350



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ARINA ZULFIA AKROMI
NIM
14660036

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DI
PANTAI PAYANGAN
KABUPATEN JEMBER
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS

DOSEN PEMBIMBING 1
ALBIR, S.P., M.P.
PONTIANAK, NT

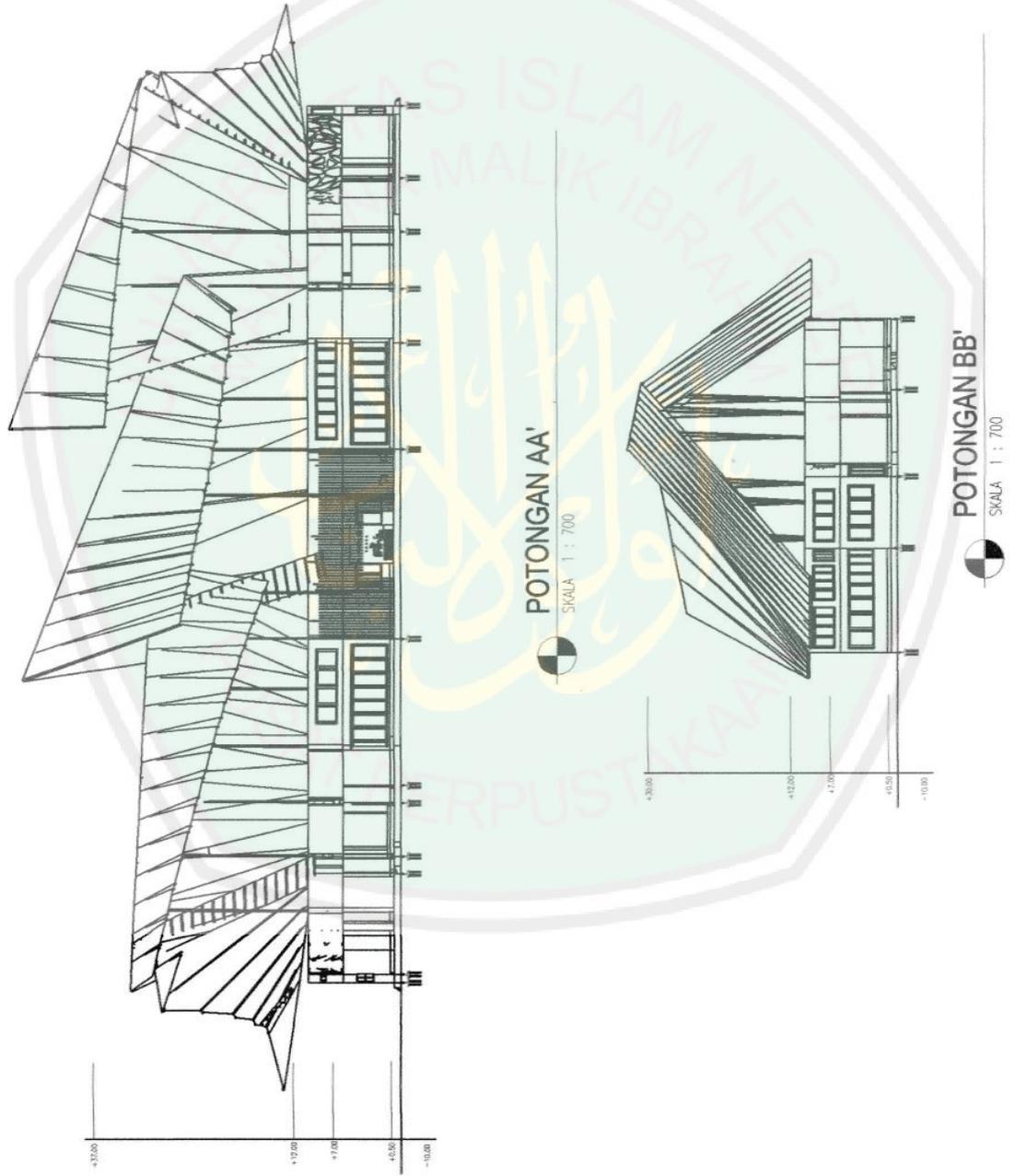
DOSEN PEMBIMBING 2
SRI MULYO,
M.P.P., M.T.

CATATAN DOSEN

| TGL | CATATAN | PARAF |
|-----|---------|-------|
| | | |

NAMA GAMBAR

| NO. GAMBAR | JMLAH |
|------------|-------|
| | |





JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ARINA ZULFIA AKROMI

NIM
14660036

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
PERANCANGAN RESORT DI
PANTAI PAYANGAN
KABUPATEN JEMBER
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS

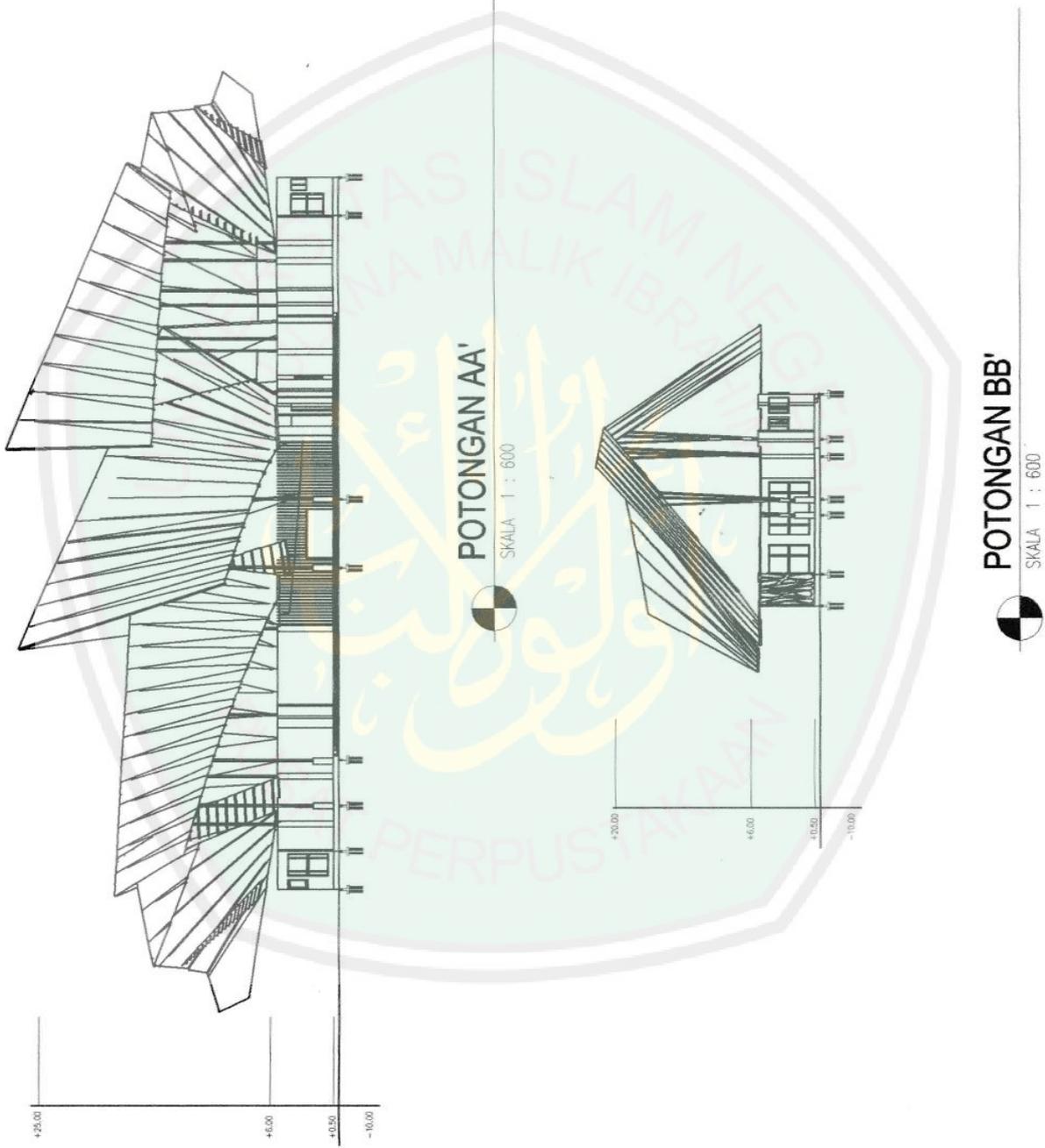
DOSEN PEMBIMBING 1
DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN

TGL
CATATAN
FIRAF

NAMA GAMBAR

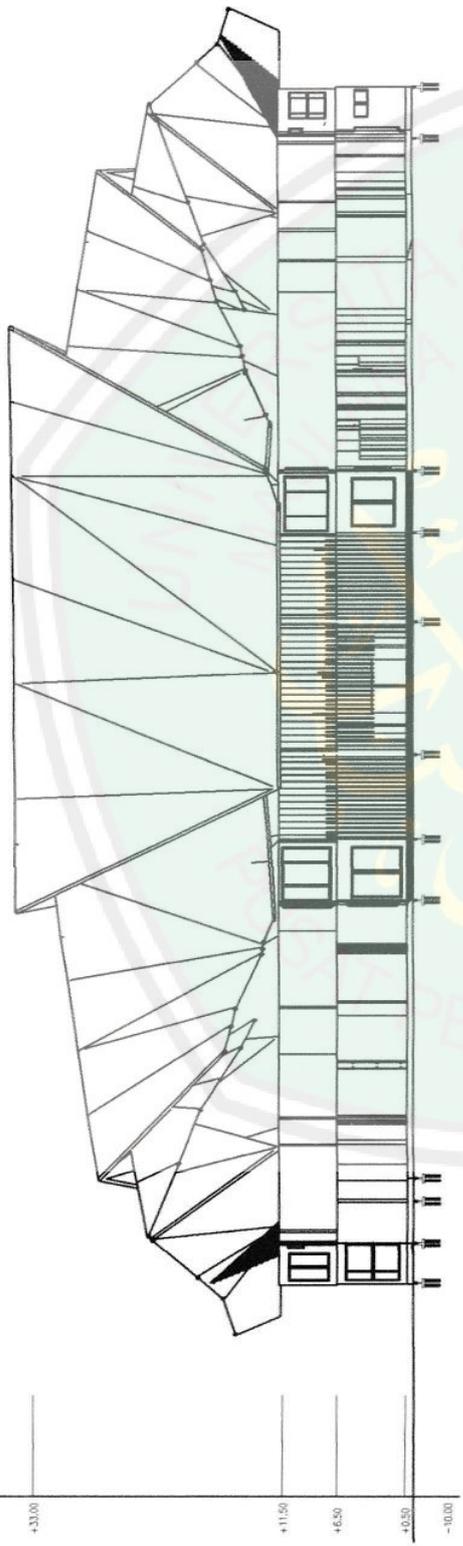
NO. GAMBAR
SKALA





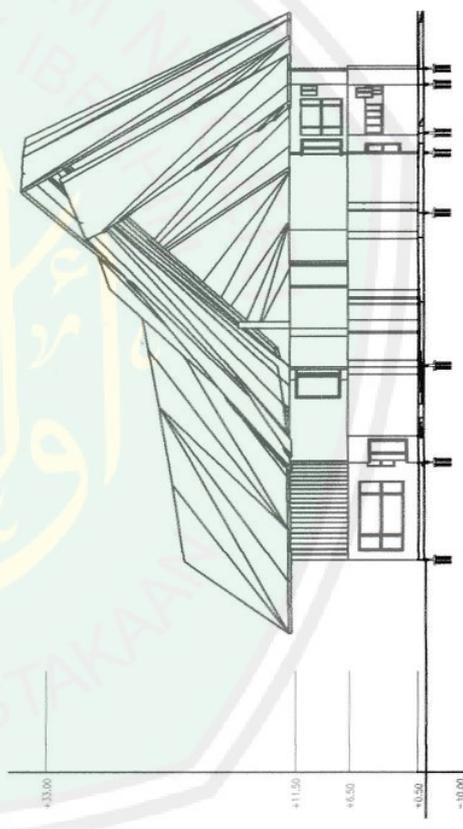
ARHITECTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|-----------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DISEN PEMBIMBING 1 | ALAM, MScP FRANSYWAH, MT |
| DISEN PEMBIMBING 2 | NOVIA LINDA MARTINDA, NT |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| PARAF | |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |



POTONGAN AA'

SKALA 1 : 600



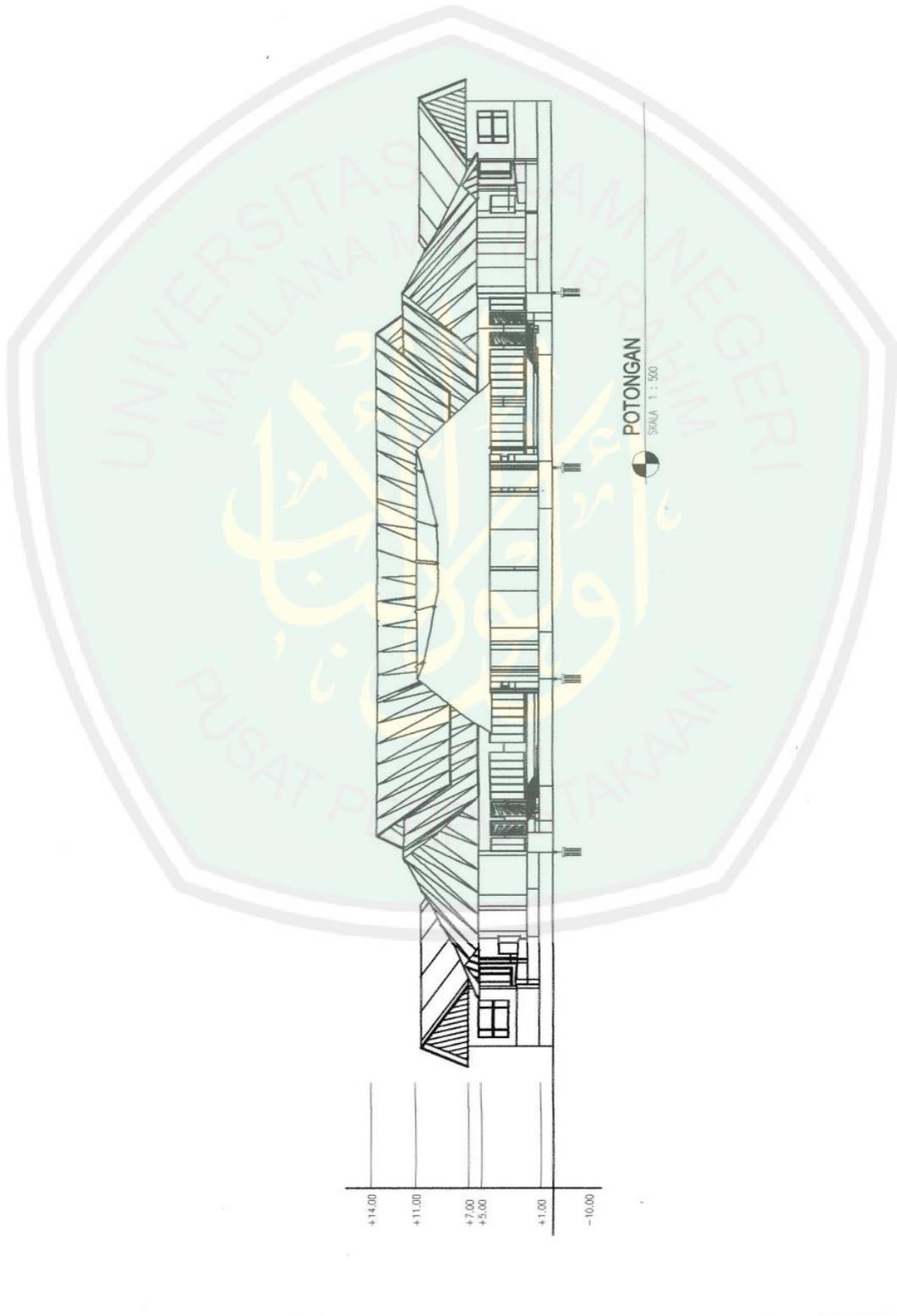
POTONGAN BB'

SKALA 1 : 600



KEJURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|-------------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING 1 | ALBIR WULAN PUSATPUSAT, MT |
| DOSEN PEMBIMBING 2 | RAUJABATI MPPAUBATI, MT |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | PARAF |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |





JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
 ARINA ZULFIA AKROMI
 NIM
 14660036

MATA KULIAH
 STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
 PERANCANGAN RESORT DI
 PANTAI PAYANGAN
 KABUPATEN JEMBER
 DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR TROPIS

DOSEN PEMBIMBING 1
 DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN
 TGL
 CATATAN

PARAF
 NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR
 SKALA



+10.00
 +4.00
 -10.00

POTONGAN

SKALA 1 : 200





JARISAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK ARSITEKTUR
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI GURU
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|----------------------------|
| NAMA | |
| ARJINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| BIDAN PEMBINA 1 | ALBIR HUDA P.0000001.01 |
| BIDAN PEMBINA 2 | ANDI BASO P.0000001.02 |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | |
| NAMA GAMBAR | |
| | |
| NO. GAMBAR | SKALA |
| | |



POTONGAN

SKALA 1 : 250



+10.00

+4.00

-10.00



JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA

ARINA ZULFIA AKROMI

NIM

14660036

MATA KULIAH

STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN

PERANCANGAN RESORT DI
 PANTAL PAYANGAN
 KABUPATEN JEMBER
 DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR TROPIS

DOSEN PEMBIMBING 1

DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN

TGL

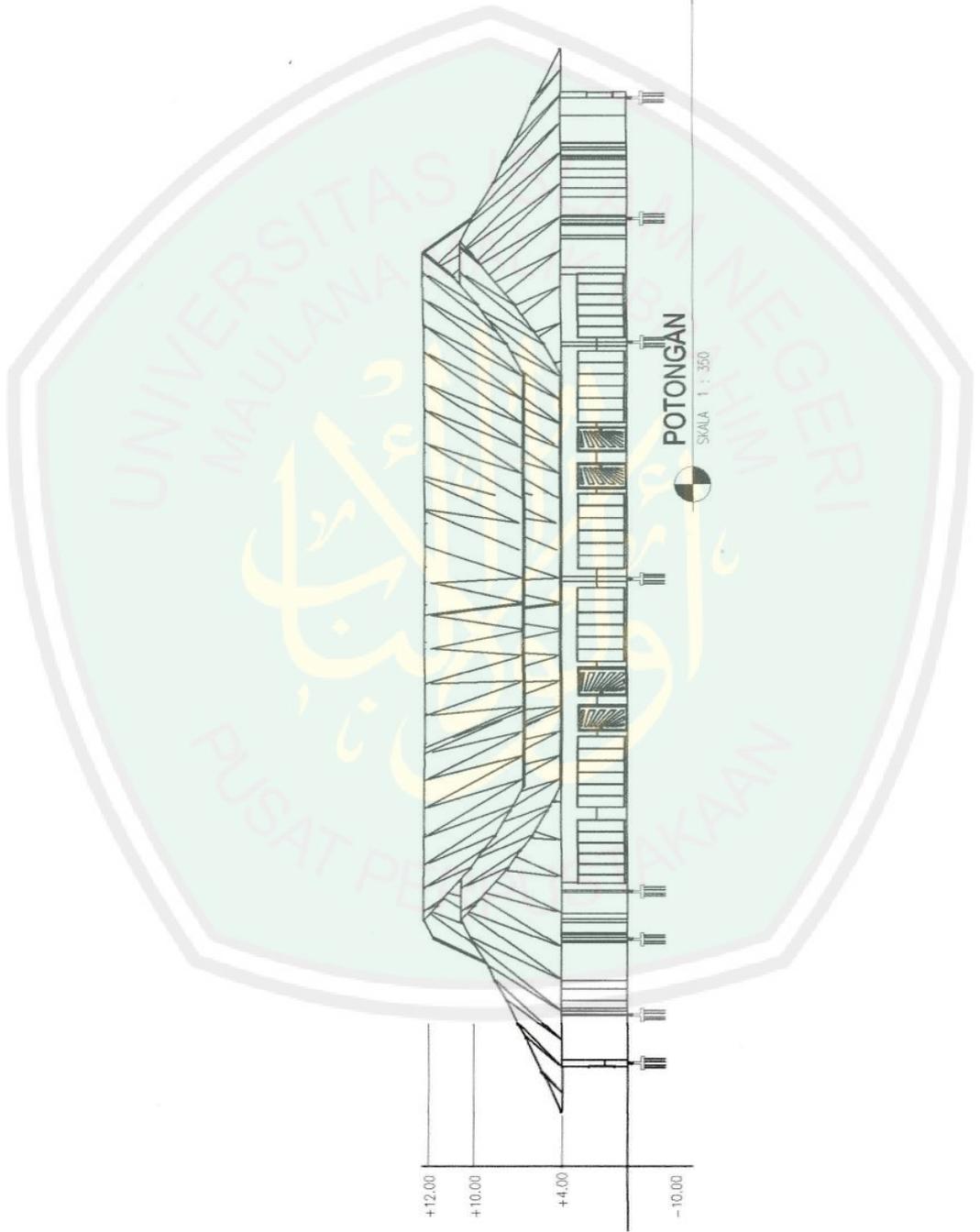
CATATAN

PROF

NAMA GAMBAR

NO. GAMBAR

SKALA





JURUSAN ARSITEKTUR
 FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
 ARINA ZULFIA AKROMI
 NIM
 14660036

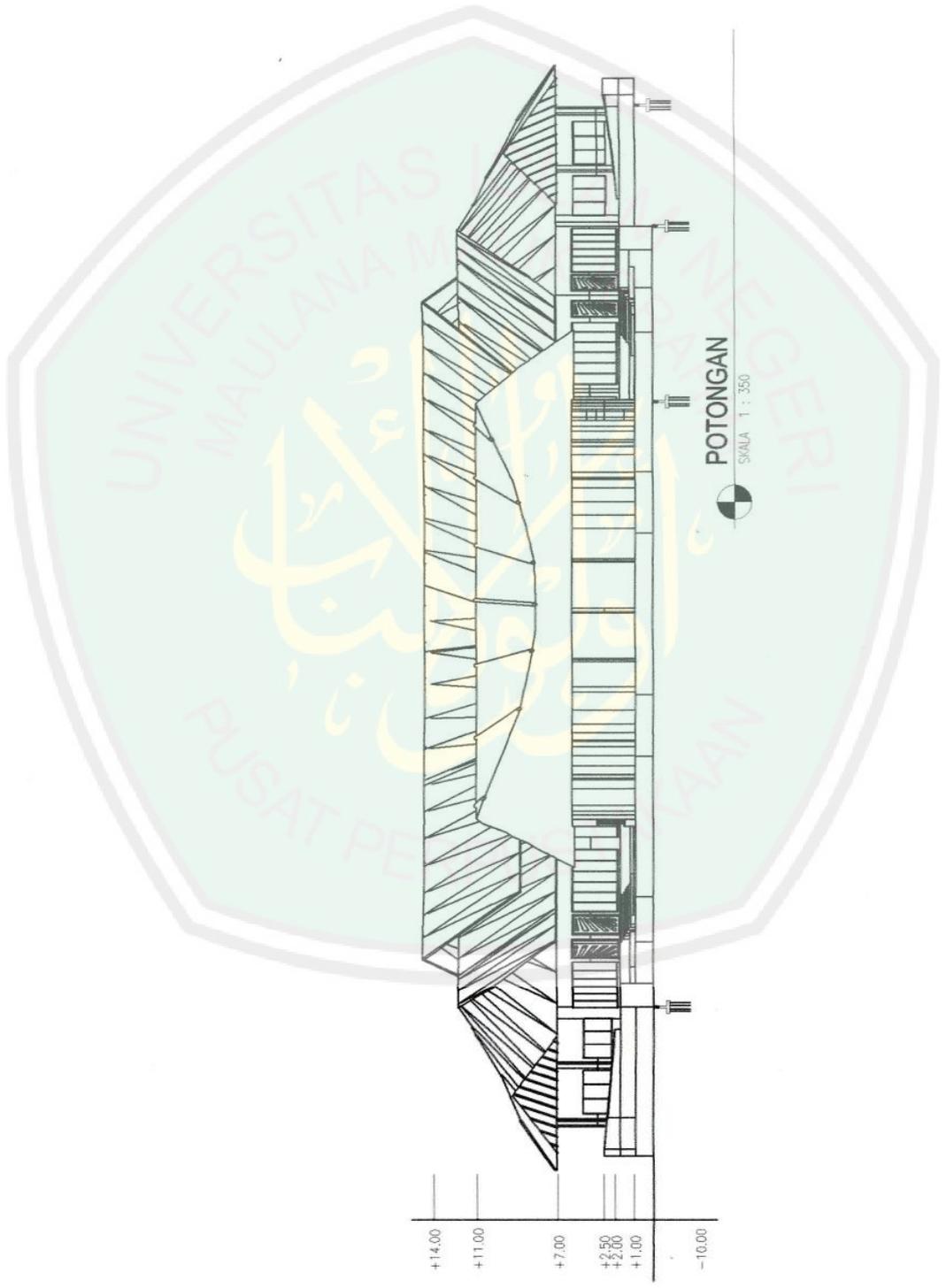
MATA KULIAH
 STUDIO TUGAS AKHIR

JUDUL RANCANGAN
 PERANCANGAN RESORT DI
 PANTAI PAYANGAN
 KABUPATEN JEMBER
 DENGAN PENDEKATAN
 ARSITEKTUR TROPIS

DOSEN PEMBIMBING 1
 DR. H. WAJIB
 PRADYANTO, ST
 DOSEN PEMBIMBING 2
 DR. H. WAJIB
 PRADYANTO, ST

CATATAN DOSEN
 TGL
 CATATAN
 PARAF

NAMA GAMBAR
 NO. GAMBAR
 SKALA



+14.00
 +11.00
 +7.00
 +2.50
 +1.00
 -10.00

POTONGAN
 SKALA 1 : 350



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

NAMA
ARINA ZULFIA AKROMI
NIM
14660036

MATA KULIAH
STUDIO TUGAS AKHIR
JUDUL RANCANGAN

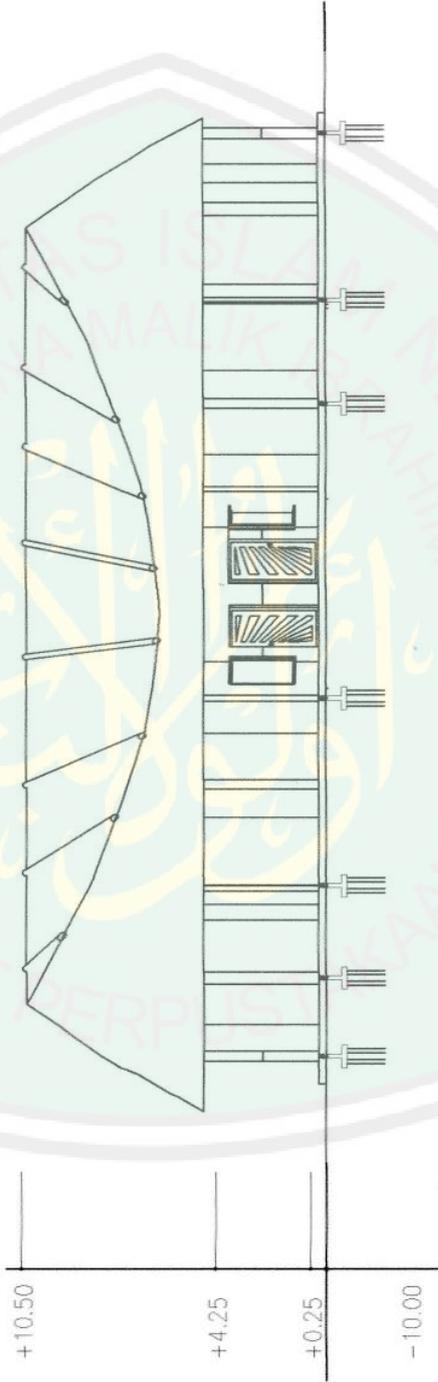
PERANCANGAN RESORT DI
PANTAI PAYANGAN
KABUPATEN JEMBER
DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS

DOSEN PEMBIMBING 1
DOSEN PEMBIMBING 2

CATATAN DOSEN
TGL
CATATAN

POTONGAN

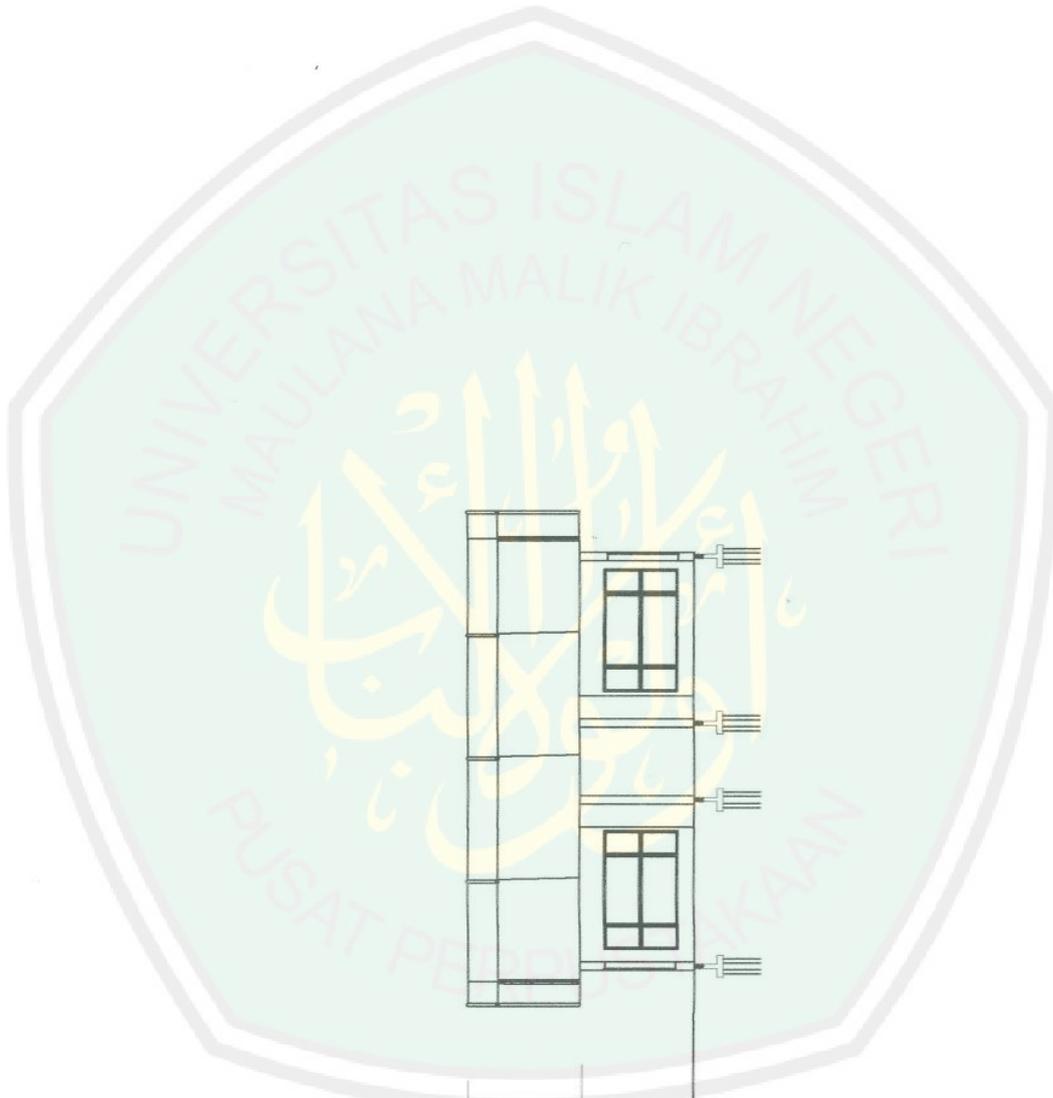
SKALA 1 : 200





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

| | |
|--|--------------------------------|
| NAMA | |
| ARINA ZULFIA AKROMI | |
| NIM | |
| 14660036 | |
| MATA KULIAH | |
| STUDIO TUGAS AKHIR | |
| JUDUL RANCANGAN | |
| PERANCANGAN RESORT DI PANTAI PAYANGAN KABUPATEN JEMBER DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS | |
| DOSEN PEMBIMBING I | ALBIR NISWATI PENGHIMPING I |
| DOSEN PEMBIMBING II | ANIS LAKSI PENGHIMPING II |
| CATATAN DOSEN | |
| TGL | CATATAN |
| | PARAF |
| NAMA GAMBAR | |
| NO. GAMBAR | SKALA |



+8.00
 +4.00
 -10.00

POTONGAN



SKALA 1 : 200